



Pemerintah  
Kota Magelang



# LPPD

LAPORAN PENYELENGGARAAN  
PEMERINTAHAN DAERAH

---

KOTA MAGELANG  
2021

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya, Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) Kota Magelang Tahun 2021 dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah ini berpedoman pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Pasal 69 ayat (1) tentang Pemerintahan Daerah serta Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah.

Penyusunan LPPD bertujuan untuk meningkatkan citra pemerintahan daerah yang semakin transparan, akuntabel dan berorientasi pelayanan, sesuai dengan asas penyelenggaraan pemerintah daerah. Laporan ini telah disusun dengan semaksimal mungkin, baik dalam penyajian Indikator Makro, Indikator Kinerja Kunci (IKK) *Outcome* maupun IKK *Output* setiap Urusan Pemerintah, termasuk Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP), Laporan Tugas Pembantuan dan Laporan Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal (SPM).



Demikian Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (LPPD) Kota Magelang Tahun 2021 ini disusun. Saran serta kritik yang membangun diperlukan demi tercapainya penyelenggaraan pemerintah yang baik.

Kota Magelang, 30 Maret 2022

Wali Kota Magelang

dr. H. Muchamad Nur Aziz, Sp.PD



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	9
1.1 Latar Belakang .....	9
1.1.1 Penjelasan Umum.....	11
1.1.2 Perencanaan Pembangunan Daerah .....	37
1.1.2 Penerapan Standar Pelayanan Minimal.....	87
<b>BAB II CAPAIAN KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH</b> .....	96
2.1 Capaian Kinerja Makro .....	96
2.2 Capaian Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan .	108
2.2.1 Indikator Kinerja Kunci Keluaran .....	109
2.2.2 Indikator kinerja kunci hasil.....	316
2.2.3 Indikator Kinerja Kunci Untuk Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan .....	389
2.3 Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Daerah .....	401
<b>BAB III CAPAIAN KINERJA PELAKSANAAN TUGAS PEMBANTUAN</b> .....	468
3.1 Tugas Pembantuan Pusat yang Dilaksanakan oleh Daerah Kabupaten/Kota .....	470
3.2 Tugas Pembantuan Provinsi yang Dilaksanakan oleh Daerah Kabupaten/Kota .....	470
3.3 Permasalahan dan Kendala .....	471
3.4 Saran dan Tindak Lanjut.....	471
<b>BAB IV PENERAPAN DAN PENCAPAIAN STANDAR PELAYANAN MINIMAL.</b> .....	473
4.1 Urusan Pendidikan.....	473
4.1.1 Jenis Pelayanan Dasar .....	473



4.1.2 Target Pencapaian Standar Pelayanan Minimal oleh Daerah .....	475
4.1.3 Realisasi .....	476
4.1.4 Alokasi Anggaran .....	477
4.1.5 Dukungan Personil .....	477
4.1.6 Permasalahan dan Solusi .....	478
4.2 Urusan Kesehatan .....	479
4.2.1 Jenis Pelayanan Dasar .....	479
4.2.2 Target Pencapaian Standar Pelayanan Minimal oleh Daerah .....	482
4.2.3 Realisasi .....	485
4.2.4 Alokasi Anggaran .....	486
4.2.5 Dukungan Personil .....	488
4.2.6 Permasalahan dan Solusi .....	489
4.3 Urusan Pekerjaan Umum .....	490
4.3.1 Jenis Pelayanan Dasar .....	490
4.3.2 Target Pencapaian Standar Pelayanan Minimal oleh Daerah .....	491
4.3.3 Realisasi .....	492
4.3.4 Alokasi Anggaran .....	493
4.3.5 Dukungan Personil .....	494
4.3.6 Permasalahan dan Solusi .....	494
4.4 Urusan Perumahan Rakyat .....	496
4.4.1 Jenis Pelayanan Dasar .....	496
4.4.2 Target Pencapaian Standar Pelayanan Minimal oleh Daerah .....	497
4.4.3 Realisasi .....	498
4.4.4 Alokasi Anggaran .....	499
4.4.5 Dukungan Personil .....	500
4.4.6 Permasalahan dan Solusi .....	500



4.5 Urusan Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat .....	501
4.5.1 Jenis Pelayanan Dasar .....	501
4.5.2 Target Pencapaian Standar Pelayanan Minimal.....	503
4.5.3 Realisasi.....	505
4.5.4 Alokasi Anggaran.....	506
4.5.5 Dukungan Personil.....	507
4.5.6 Permasalahan dan Solusi .....	507
4.6 Urusan Sosial.....	509
4.6.1 Jenis Pelayanan Dasar .....	509
4.6.2 Target Pencapaian Standar Pelayanan Minimal oleh Daerah .....	510
4.6.3 Realisasi.....	512
4.6.4 Alokasi Anggaran.....	513
4.6.5 Dukungan Personil.....	514
4.6.6 Permasalahan dan Solusi .....	515
4.7 Program dan Kegiatan .....	516
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>598</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tingkat Kemiringan Kota Magelang .....	17
Tabel 1. 2 Rata-rata Curah Hujan per Bulan Kota Magelang Tahun 2017-2020 .....	18
Tabel 1. 3 Tingkat Pertumbuhan Penduduk Kota Magelang Tahun 2017 – Tahun 2021 .....	20
Tabel 1. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Gender per Kecamatan dan Kelurahan di Kota Magelang (jiwa).....	20
Tabel 1. 5 Luas Kecamatan dan Kelurahan Serta Jumlah Penduduk Kota Magelang .....	26
Tabel 1. 6 Jumlah Perangkat Daerah dan Unit Kerja Perangkat Daerah Kota Magelang Tahun 2021 .....	29
Tabel 1. 7 Jumlah PNS Pemerintah Kota Magelang.....	32
Tabel 1. 8 Realisasi Anggaran pendapatan dan Belanja Daerah.....	34
Tabel 1. 9 Jumlah Anggaran dan Realisasi Belanja Daerah Kota Magelang Tahun 2021 .....	35
Tabel 1. 10 Program Pembangunan Daerah Berdasarkan Dokumen Perencanaan Jangka Menengah Tahun 2016-2021 .....	66
Tabel 1. 11 Kegiatan Pembangunan Daerah Berdasarkan Dokumen Perencanaan Tahunan Kota Magelang Tahun 2021 .....	72
Tabel 2. 1 Capaian Kinerja Makro Kota Magelang Tahun 2021.....	97
Tabel 2. 2 Capaian IPM Kota Magelang, 2020-2021 .....	99
Tabel 2. 3 Indikator Kemiskinan Kota Magelang Tahun 2020-2021 .....	101
Tabel 2. 4 Indikator Ketenagakerjaan Kota Magelang, 2020-2021 .....	102
Tabel 2. 5 PDRB per Kapita (Ribu Rupiah/tahun) Kota Magelang Tahun 2019-2021 .....	106
Tabel 2. 6 Target Kinerja Dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2021 .....	402
Tabel 2. 7 Pengukuran Capaian Kinerja Dibandingkan Dengan Target Perjanjian Kinerja Tahun 2021 .....	406
Tabel 2. 8 Pengukuran Capaian Kinerja Dibandingkan Dengan Target Dalam Pembangunan Jangka Menengah .....	418
Tabel 2. 9 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Dikaitkan Dengan Hasil (Kinerja) Yang Telah Dicapai.....	425
Tabel 2. 10 Analisis Program Dan Kegiatan Yang Mendukung Pencapaian Target Kinerja.....	435
Tabel 4. 1 Jenis Pelayanan Dasar Urusan Pendidikan.....	474
Tabel 4. 2 Target Pencapaian Standar Pelayanan Minimal Urusan Pendidikan .....	475
Tabel 4. 3 Realisasi Standar Pelayanan Minimal Urusan Pendidikan .....	476



Tabel 4. 4 Alokasi Anggaran Standar Pelayanan Minimal Urusan Pendidikan .....	477
Tabel 4. 5 Jenis Pelayanan Dasar Urusan Kesehatan .....	480
Tabel 4. 6 Target Pencapaian Standar Pelayanan Minimal Urusan Kesehatan .....	482
Tabel 4. 7 Realisasi Standar Pelayanan Minimal Urusan Kesehatan .....	485
Tabel 4. 8 Alokasi Anggaran Standar Pelayanan Minimal Urusan Kesehatan .....	487
Tabel 4. 9 Dukungan Personil SPM Urusan Kesehatan .....	488
Tabel 4. 10 Jenis Pelayanan Dasar Urusan Pekerjaan Umum .....	490
Tabel 4. 11 Target Pencapaian Standar Pelayanan Minimal Urusan Pekerjaan Umum .....	491
Tabel 4. 12 Realisasi Standar Pelayanan Minimal Urusan Pekerjaan Umum .....	492
Tabel 4. 13 Alokasi Anggaran Standar Pelayanan Minimal Urusan Pekerjaan Umum .....	493
Tabel 4. 14 Jenis Pelayanan Dasar Urusan Perumahan Rakyat .....	496
Tabel 4. 15 Target Pencapaian Standar Pelayanan Minimal Urusan Perumahan Rakyat .....	497
Tabel 4. 16 Realisasi Standar Pelayanan Minimal Urusan Perumahan Rakyat .....	498
Tabel 4. 17 Alokasi Anggaran Standar Pelayanan Minimal Urusan Perumahan Rakyat .....	499
Tabel 4. 18 Jenis Pelayanan Dasar Urusan Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat .....	502
Tabel 4. 19 Target Pencapaian Standar Pelayanan Minimal Urusan Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat .....	503
Tabel 4. 20 Realisasi Standar Pelayanan Minimal Urusan Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat .....	505
Tabel 4. 21 Alokasi Anggaran Standar Pelayanan Minimal Urusan Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat .....	506
Tabel 4. 22 Jenis Pelayanan Dasar Urusan Sosial .....	509
Tabel 4. 23 Target Pencapaian Standar Pelayanan Minimal Urusan Sosial .....	511
Tabel 4. 24 Realisasi Standar Pelayanan Minimal Urusan Sosial .....	512
Tabel 4. 25 Alokasi Anggaran Standar Pelayanan Minimal Urusan Sosial .....	514
Tabel 4. 26 Program dan Kegiatan Standar Pelayanan Minimal Kota Magelang Tahun 2021 .....	517





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta Rencana Pola Ruang Kota Magelang .....	15
Gambar 1. 2 Piramida Penduduk Kota Magelang (jiwa) .....	23
Gambar 1. 3 Peta Wilayah Administrasi Kota Magelang .....	25
Gambar 1. 4 Struktur PAD Kota Magelang (%), 2021 .....	33
Gambar 2. 1 Pertumbuhan Ekonomi Kota Magelang (%), 2017-2021.....	103
Gambar 2. 2 PDRB per Kapita ADHK 6 Kota di Jawa Tengah (dalam Juta Rupiah/tahun) (2021) .....	105
Gambar 2. 3 Indeks Gini Kota Magelang, Tahun 2010-2020.....	108
Gambar 2. 4 Total Indikator Kunci Keluaran .....	109
Gambar 2. 5 Total Indikator Kinerja Kunci Hasil.....	316
Gambar 2. 6 Total Indikator Kinerja Kunci Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan .....	389

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Laporan Penyusunan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) adalah laporan yang disampaikan oleh Pemerintah Daerah kepada Pemerintah Pusat yang memuat capaian kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah dan pelaksanaan tugas pembantuan selama 1 (satu) tahun anggaran. LPPD merupakan salah satu laporan yang wajib yang disusun dan disampaikan oleh Kepala Daerah sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 69 Undang Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Beberapa dasar hukum lainnya yang mendasari penyusunan LPPD ini adalah Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah.

Kota Magelang yang merupakan salah satu Kota di Indonesia juga berkewajiban untuk menyusun LPPD. Penyusunan LPPD Kota Magelang dilakukan oleh tim penyusun

LPPD dan telah dilakukan reviu oleh tim pereviu. LPPD Kota Magelang juga telah memenuhi persyaratan bahwa paling lambat diserahkan 3 (tiga) bulan setelah tahun anggaran berakhir dan dokumen LPPD yang telah dibuat dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pembinaan penyelenggaraan pemerintahan daerah oleh pemerintah pusat. Penyusunan LPPD ini dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan seluruh data dan informasi yang dimasukkan ke dalam LPPD disusun berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, akurasi dan objektif.

Dokumen LPPD Kota Magelang ini berisi satu kesatuan hasil pengukuran kinerja pemerintah daerah yang terdiri atas data-data capaian kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah yang memuat capaian kinerja makro, capaian kinerja penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah, capaian akuntabilitas kinerja pemerintah daerah, laporan penerapan standar pelayanan minimal yang memuat hasil capaian penerapan standar pelayanan minimal, kendala penerapan standar pelayanan minimal dan ketersediaan anggaran dalam penerapan standar pelayanan minimal. Selain beberapa hal tersebut, LPPD juga memuat capaian kinerja pelaksanaan tugas pembantuan baik yang diberikan oleh provinsi ataupun

pemerintah pusat. LPPD Kota Magelang disampaikan oleh Walikota Kota Magelang kepada Menteri Dalam Negeri melalui Gubernur sebagai wakil Pemerintah Pusat.

#### **1.1.1 Penjelasan Umum**

Bagian ini memuat informasi tentang profil Kota Magelang secara umum yang meliputi beberapa hal sebagai berikut:

##### **a) Undang-Undang Pembentukan Daerah**

Kota Magelang mengawali sejarah pembentukannya dengan berdirinya Kampung Meteseh di Kelurahan Magelang. Setelahnnya, Kota Magelang berkembang menjadi Ibu Kota Karesidenan Kedu dan terakhir diubah penyebutannya menjadi Kota Magelang. Kota Magelang merupakan sebuah wilayah pemerintahan daerah yang dibentuk dan ditetapkan berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kota Kecil dalam Lingkungan Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat.

Berkaitan dengan tata cara pembentukan daerah yang telah diatur Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2007 tentang Tata Cara Pembentukan, Penghapusan, dan Penggabungan Daerah yang menjelaskan mengenai beberapa syarat yang harus dipenuhi daerah untuk dapat menjadi

sebuah kota, baik secara administratif, teknis, maupun fisik. Kota Magelang telah melengkapi persyaratan administratif yaitu dengan dipenuhinya surat keputusan DPRD kabupaten/kota dan provinsi, bupati/walikota, serta rekomendasi Menteri.

Kota Magelang juga telah melengkapi persyaratan teknis seperti pemenuhan faktor kemampuan ekonomi, potensi daerah, sosial budaya dan beberapa persyaratan lainnya. Kota Magelang telah memenuhi persyaratan-persyaratan agar mampu menjadi sebuah daerah otonom dan ditetapkan pada Peraturan Daerah Kota Magelang Nomor 6 Tahun 1989. Dalam perkembangannya, hingga tahun 2022 secara administratif jumlah kecamatan di Kota Magelang adalah 3 kecamatan yaitu Kecamatan Magelang Selatan, Kecamatan Magelang Tengah, dan Kecamatan Magelang Utara.

Berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku terkait pembentukan Kelurahan sebagai bentuk pembagian wilayah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 2005 tentang Kelurahan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 159, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4588) dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 31 Tahun 2006 tentang

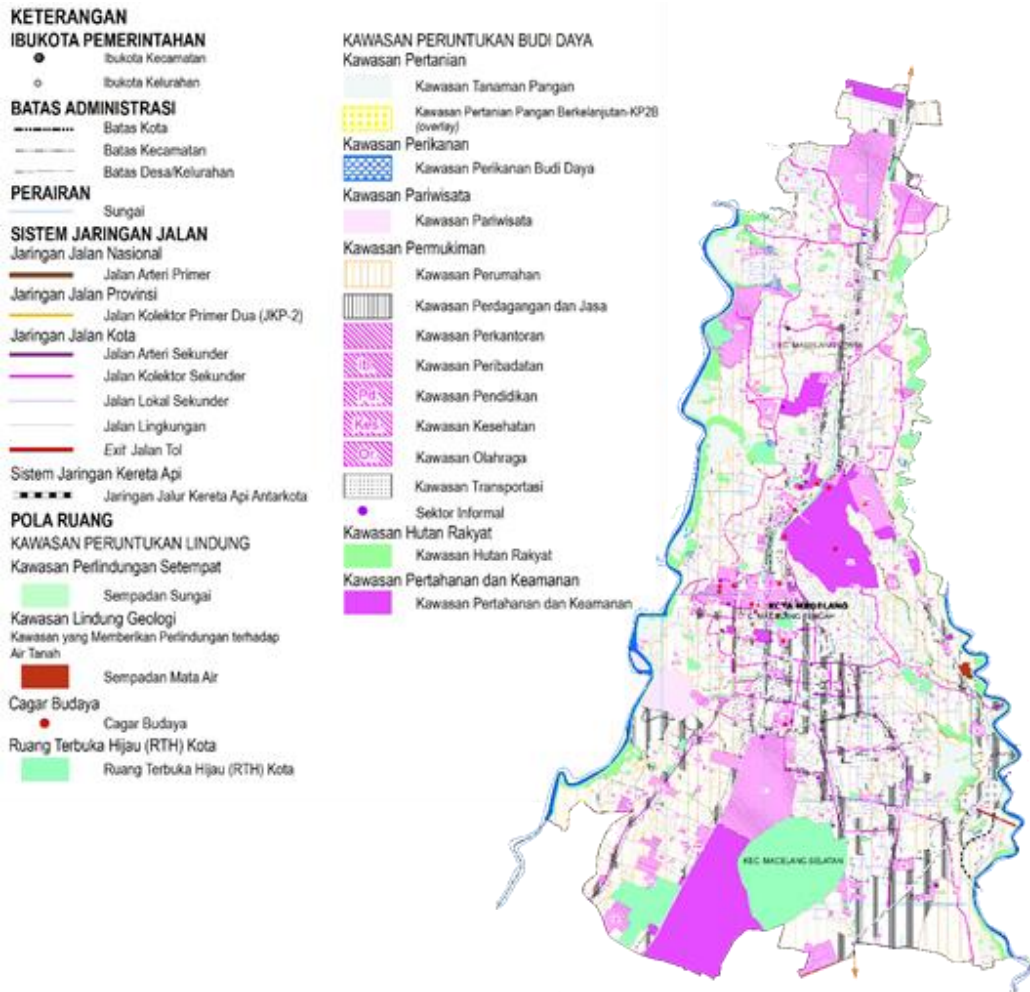
Pembentukan, Penghapusan, dan Penggabungan Kelurahan, Kota Magelang memiliki 17 kelurahan yang tersebar di 3 kecamatan yang ada. Dalam perkembangannya, Kota Magelang memiliki kewenangan untuk mengatur, mengurus, dan menyelenggarakan urusan-urusan pemerintahan, baik oleh Pemerintah Daerah maupun Dewan Perwakilan Rakyat Daerah yang berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal tersebut diatur pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

#### **b) Data Geografis Wilayah**

Data geografis pada bagian ini akan menyajikan gambaran mengenai karakteristik lokasi dan topografi wilayah, potensi pengembangan wilayah dan iklim Kota Magelang. Secara geografis Kota Magelang memiliki posisi strategis dimana terletak pada posisi 7°26'0"-7°30'22" Lintang Selatan dan 110°11'56"-110°14'15" Bujur Timur. Posisi Kota Magelang terletak hampir di tengah pulau Jawa. Posisi tersebut menjadikan daya tarik geografis alami Kota Magelang

karena berada pada persilangan simpul ekonomi, transportasi dan pariwisata antara wilayah Semarang-Magelang-Yogyakarta dan Purworejo-Temanggung.

Posisi tersebut menjadikan daya tarik geografis alami Kota Magelang karena berada pada persilangan simpul ekonomi, transportasi dan pariwisata Kota Magelang juga menjadi kota persimpangan jalur pariwisata lokal, regional dan nasional yaitu Yogyakarta-Borobudur-Kopeng-Ketep Pass dan Dataran Tinggi Dieng. Berikut akan disajikan Peta Rencana Pola Ruang Kota Magelang sebagai berikut:



**Gambar 1. 1 Peta Rencana Pola Ruang Kota Magelang**

Sumber: Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2020, DPUPR Kota Magelang

Berdasarkan peta administrasi tersebut, Kota Magelang terletak di tengah-tengah Kabupaten Magelang, sehingga batas wilayah Kota Magelang secara langsung berbatasan dengan Kabupaten Magelang. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2017 tentang Batas Daerah Kabupaten Magelang dengan Kota Magelang Provinsi Jawa Tengah, maka terdapat penyesuaian luas wilayah Kota



Magelang dari sebelumnya sebesar 18,12 km<sup>2</sup> menjadi 18,54 km<sup>2</sup> (tidak secara eksplisit tercantum dalam Permendagri 64) atau sebesar 0,06% dari total luas provinsi Jawa Tengah. Secara administratif Kota Magelang terbagi atas 3 (tiga) wilayah Kecamatan dengan total 17 Kelurahan. Batas wilayah administratif Kota Magelang adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang;
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tegalrejo dan Kecamatan Candimulyo, Kabupaten Magelang;
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang; dan
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang.

Kota Magelang memiliki posisi strategis yang didukung dengan penetapan Kota Magelang sebagai Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) kawasan PURWOMANGGUNG (Kabupaten Purworejo, Kabupaten Wonosobo, Kota Magelang, Kabupaten Magelang dan Kabupaten Temanggung) dalam Rencana Tata Ruang Nasional dan Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Tengah. Kota Magelang juga berperan penting sebagai wilayah strategis penyangga pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Borobudur. Beberapa

kegiatan pengembangan KSPN Borobudur seperti pembangunan tol Jogja-Magelang-Bawen dan reaktivasi jalur kereta api Semarang-Jogja memberikan potensi pengembangan wilayah yang baik bagi Kota Magelang.

Kondisi topografi Kota Magelang berada di wilayah dataran yang kelilingi oleh gunung dan barisan pegunungan, diantaranya Gunung Sindoro, Gunung Sumbing, Gunung Merapi, Gunung Merbabu, Pegunungan Gianti, Pegunungan Menoreh, Pegunungan Andong, dan Pegunungan Telomoyo. Kota Magelang berada di wilayah dataran rendah dengan kategori dataran aluvial dengan sudut kemiringan yang bervariasi yaitu berada di ketinggian antara 375-500 mdpl dengan titik ketinggian tertinggi pada Gunung Tidar yaitu 503 mdpl.

**Tabel 1. 1 Tingkat Kemiringan Kota Magelang**

No	Kemiringan lereng	Luas (Ha)	Persentase
1	2-15%	1.164,671674	<b>62,79</b>
2	15-25%	421,3464476	<b>22,72</b>
3	25-40%	237,8845045	<b>12,83</b>
4	Lebih 40%	30.77723945	<b>1,66</b>
<b>Total</b>		<b>1.854,679865</b>	<b>100</b>

Sumber: Dokumen RTRW Kota Magelang 2011-2031

Wilayah Kota Magelang termasuk dataran rendah dengan sudut kemiringan relatif bervariasi, ada beberapa

wilayah yang terjal berada di bagian barat (sepanjang Sungai Progo) dan di sebelah timur (di sekitar Sungai Elo) sampai dengan kemiringan 15-25%. Terdapat juga wilayah kota Magelang ada pada tingkat kemiringan 2-15% dan mencapai luasan 62,79% dari luas wilayah Kota Magelang yang berada pada daerah di sebelah timur kompleks Akmil ke Utara hingga daerah di sekitar RSJ Magelang. Kota Magelang merupakan wilayah yang tergolong memiliki iklim sejuk dengan tingkat curah hujan yang tinggi dan merupakan wilayah dengan iklim tropis basah yang dipengaruhi oleh angin muson barat dan muson timur, serta memiliki tingkat kelembaban kurang lebih 88,8%. Berdasarkan data iklim Kota Magelang, didapati rata-rata curah hujan di Kota Magelang cenderung tinggi.

**Tabel 1. 2 Rata-rata Curah Hujan per Bulan Kota Magelang Tahun 2017-2020**

No	Bulan	2017	2018	2019	2020
1	Januari	713	430	875	503
2	Februari	450	528	437	422
3	Maret	447	271	328	409
4	April	615	203	318	301
5	Mei	170	83	42	180
6	Juni	127	77	-	60
7	Juli	80	-	-	21
8	Agustus	-	-	-	59
9	September	128	26	-	122
10	Oktober	207	13	3	306
11	November	369	377	211	481
12	Desember	383	308	379	515

No	Bulan	2017	2018	2019	2020
Jumlah curah hujan (mm)		3.689	2.316	2.593	3.378
Jumlah hari hujan		172	153	122	177
Rata-rata curah hujan (mm/hari)		21,45	15,14	21,25	19,09

Sumber: Kota Magelang dalam Angka Tahun 2021

Terkait dengan curah hujan selama kurun waktu 4 tahun rata-rata curah hujan per hari tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebanyak 21,45 mm dengan jumlah hari hujan 172 hari, sedangkan terendah yaitu pada tahun 2018 hanya sebanyak 15,14 mm dengan jumlah hari hujan 153 hari. Tahun 2020 memiliki jumlah hari hujan paling banyak dalam 4 tahun yaitu 177 hari.

### c) Jumlah Penduduk

Penduduk merupakan potensi sumber daya manusia yang mampu menghasilkan barang dan jasa serta berpengaruh pada seluruh aspek di Kota Magelang. Jumlah penduduk Kota Magelang dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 berfluktuasi. Jumlah penduduk Kota Magelang tahun 2021 sebanyak 127.846 jiwa. Pemutakhiran data kependudukan menjadikan jumlah penduduk terkoreksi dari 128.020 jiwa di tahun 2020. Jumlah Kepala Keluarga (KK) sampai dengan akhir tahun 2021 tercatat sebesar 43.447 KK dengan 76,29 persen KK adalah laki-laki. Berikut merupakan

tingkat pertumbuhan penduduk Kota Magelang selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 1. 3 Tingkat Pertumbuhan Penduduk Kota Magelang Tahun 2017 – Tahun 2021**

Tahun	Penduduk (jiwa)		Jumlah Penduduk (jiwa)	Kepadatan Penduduk (jiwa / km <sup>2</sup> )
	Laki-laki	Perempuan		
<b>2017</b>	64.419	66.438	130.857	7.062
<b>2018</b>	63.950	66.057	130.007	7.012
<b>2019</b>	64.101	66.183	130.284	7.027
<b>2020</b>	63.052	64.968	128.020	6.905
<b>2021</b>	62.947	64.899	127.846	6.896

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Magelang, 2022

Berdasarkan informasi yang disajikan pada tabel 1.3 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Kota Magelang sebanyak 127.846 jiwa dengan komposisi jumlah penduduk perempuan yaitu 64.899 lebih banyak dari penduduk laki-laki yaitu 62.947. Kepadatan penduduk di tahun 2021 menurun dari tahun sebelumnya yaitu sejumlah 6.896 dibanding tahun 2020 dan 2019 yaitu 6.905 dan 7.027 jiwa/km<sup>2</sup>.

**Tabel 1. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Gender per Kecamatan dan Kelurahan di Kota Magelang (jiwa)**

Kecamatan/Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Total
<b>Magelang Selatan</b>	<b>20.911</b>	<b>21.101</b>	<b>42.012</b>
Rejowinangun Selatan	4.095	4.141	8.236
Magersari	4.269	4.278	8.547
Jurangombo Utara	2.095	2.162	4.257

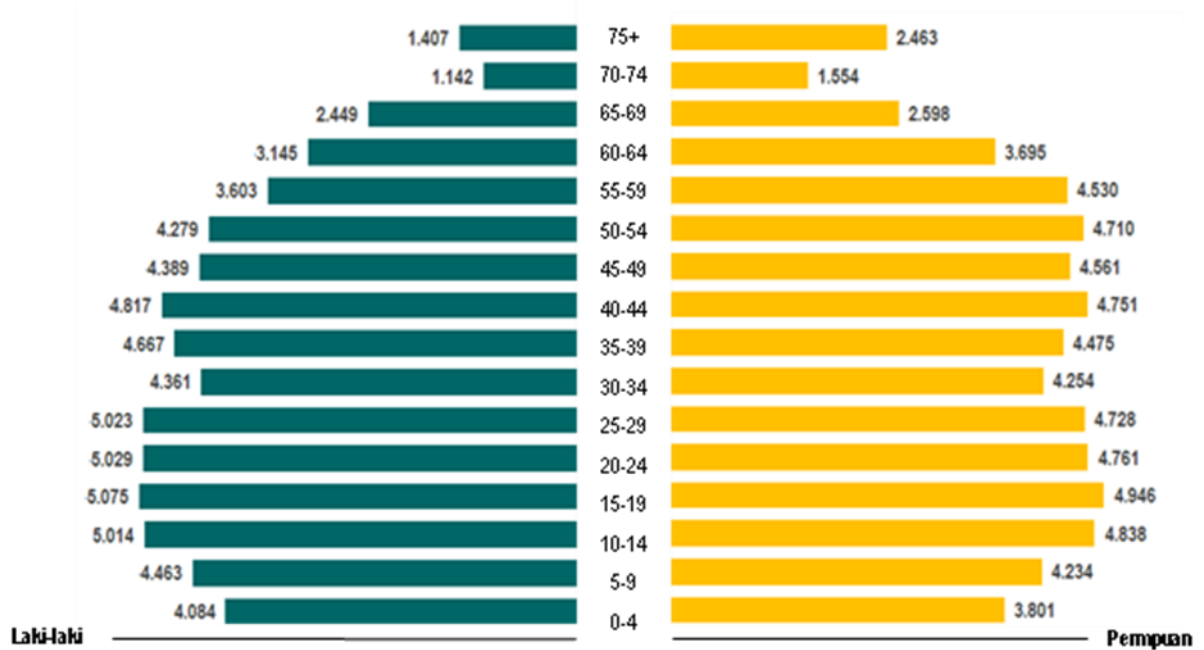
<b>Kecamatan/Kelurahan</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Total</b>
Jurangombo Selatan	3.542	3.670	7.212
Tidar Utara	4.050	4.023	8.073
Tidar Selatan	2.860	2.827	5.687
<b>Magelang Utara</b>	<b>18.281</b>	<b>19.275</b>	<b>37.556</b>
Wates	4.283	4.554	8.837
Potrobangsari	4.076	4.417	8.493
Kedungsari	3.626	3.688	7.314
Kramat Utara	2.369	2.453	4.822
Kramat Selatan	3.927	4.163	8.090
<b>Magelang Tengah</b>	<b>23.755</b>	<b>24.523</b>	<b>48.278</b>
Kemirirejo	2.786	2.826	5.612
Cacaban	3.954	4.146	8.100
Rejowinangun Utara	5.967	6.012	11.979
Magelang	3.799	4.080	7.879
Panjang	3.114	3.307	6.421
Gelangan	4.135	4.152	8.287
<b>Total</b>	<b>62.947</b>	<b>64.899</b>	<b>127.846</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota

Magelang, 2022

Berdasarkan data yang disajikan di tabel 1.4, kecamatan yang memiliki jumlah penduduk yang terbanyak adalah Kecamatan Magelang Tengah. Apabila dicermati dalam aspek kelompok umur, maka Kota Magelang saat ini sudah mengalami bonus demografi. Bonus demografi masih dinikmati Kota Magelang dengan jumlah penduduk kelompok usia produktif (15-64 tahun) di tahun 2021 sebesar 89.799 jiwa (70,24% dari total penduduk) dengan 50,57 persen didominasi perempuan. Angka tersebut menghasilkan rasio ketergantungan penduduk Kota Magelang sebesar 42,37 persen. Hal ini berarti bahwa setiap 100 orang penduduk

kelompok usia produktif harus menanggung rata-rata sebanyak 42 penduduk usia non produktif. Statistik ini dapat menstimulus peningkatan pembangunan manusia khususnya dalam pemberdayaan penduduk usia non-produktif disamping peningkatan kompetensi penduduk usia produktif agar rasio ketergantungan semakin menurun. Struktur piramida penduduk Kota Magelang didominasi penduduk pada kelompok usia produktif khususnya pada golongan usia 15-19 tahun sebesar 7,84 persen dan golongan usia 10-14 tahun sebesar 7,71 persen. Berikut merupakan pengelompokan jumlah penduduk Kota Magelang berdasarkan kelompok umur :



**Gambar 1. 2 Piramida Penduduk Kota Magelang ( jiwa)**

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Magelang ,2022

Pertumbuhan penduduk akibat pemutakhiran data di tahun 2020 menjadi minus 0,14 persen. Hasil pemutakhiran mencatat pertumbuhan jumlah penduduk kelompok usia produktif sebesar 0,11 persen dan penduduk kelompok non-produktif sebesar -0,72 persen. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada kelompok usia 65-69 tahun sebesar 3,17 persen dan kelompok 25-29 tahun (2,08 persen). Bonus demografi masih dinikmati Kota Magelang dengan jumlah penduduk kelompok usia produktif (15-64 tahun) di tahun 2021 sebesar 89.799 jiwa (70,24% dari total penduduk) dengan 50,57 persen didominasi perempuan. Angka tersebut menghasilkan rasio ketergantungan penduduk Kota Magelang sebesar 42,37



persen. Hal ini berarti bahwa setiap 100 orang penduduk kelompok usia produktif harus menanggung rata-rata sebanyak 42 penduduk usia non produktif.

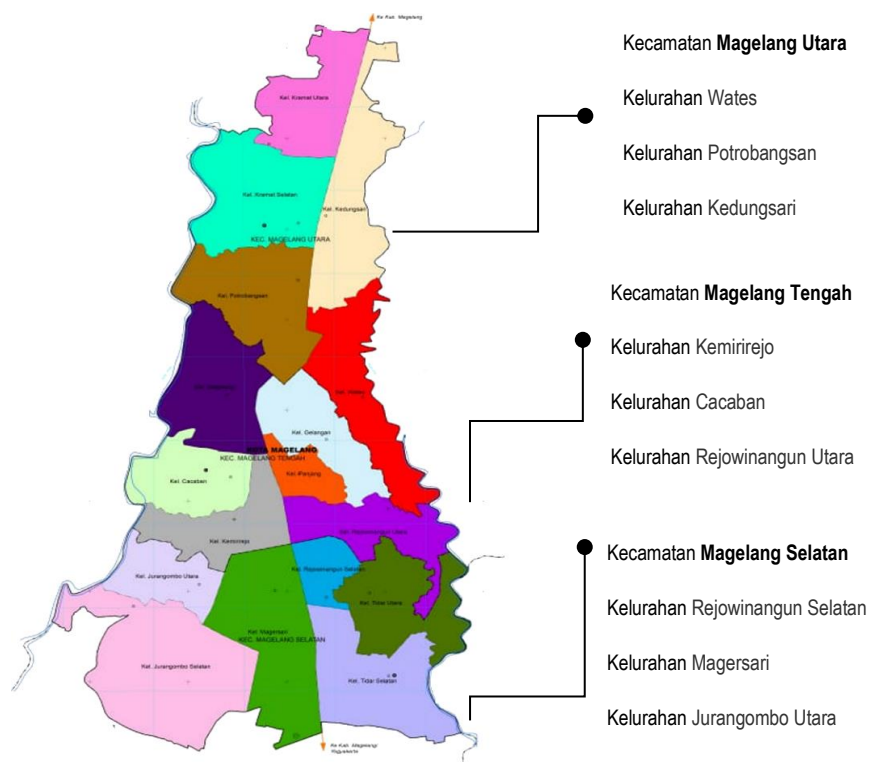
**d) Jumlah Kecamatan dan Desa/Kelurahan (untuk Kabupaten/Kota)**

Berdasarkan Permendagri Nomor 64 Tahun 2017 tentang Batas Wilayah Kabupaten Magelang dengan Kota Magelang, Provinsi Jawa Tengah, maka wilayah Kota Magelang adalah seluas 1.853,64 Ha atau 18,54 km<sup>2</sup>. Secara Administratif Kota Magelang terbagi atas 3 Kecamatan dan 17 kelurahan dengan luas wilayah rata-rata tidak lebih dari 2 km<sup>2</sup>. Wilayah Kecamatan Magelang Utara hasil pemekaran pada 15 Januari 2007 menjadikan wilayah Kota Magelang yang sebelumnya terdiri dari 2 (dua) kecamatan menjadi 3 (tiga) kecamatan dan jumlah kelurahan yang sebelumnya terdiri dari 14 (empat belas) kelurahan menjadi 17 (tujuh belas) kelurahan.

Pemerintah Daerah Kota Magelang selanjutnya mengatur hasil pemekaran tersebut ke dalam (1) Peraturan Daerah Kota Magelang Nomor 6 Tahun 2005 tentang Pembentukan Kelurahan Kramat Utara, Kramat Selatan, Tidar Utara, Tidar Selatan, Jurangombo Utara, dan Jurangombo Selatan; (2) Peraturan Daerah Kota Magelang

Nomor 7 Tahun 2005 tentang Pembentukan Kecamatan Magelang Tengah. Wilayah Kecamatan Magelang Utara hasil pemekaran terdiri dari 5 (lima) kelurahan, yaitu:

1. Kelurahan Kramat Selatan
2. Kelurahan Kramat Utara
3. Kelurahan Potrobangsari
4. Kelurahan Kedungsari
5. Kelurahan Wates



**Gambar 1. 3 Peta Wilayah Administrasi Kota Magelang**

Sumber: Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2020, DPUPR Kota Magelang

Berdasarkan Peta Wilayah Administratif Kota Magelang dapat dilihat letak dan batasan masing-masing wilayah di Kota Magelang. Seluruh kecamatan terbagi menjadi 49 (empat puluh sembilan) rukun warga/RW dan 305 (tiga ratus lima) rukun tangga/RT. Gambaran secara rinci luas tiap kecamatan/kelurahan di Kota Magelang dapat dilihat pada Tabel 1.5 berikut:

**Tabel 1. 5 Luas Kecamatan dan Kelurahan Serta Jumlah Penduduk Kota Magelang**

No	Kecamatan Dan Kelurahan	Luas /M Area (Ha)	Persentase (%)
<b>1</b>	<b>Kec. Magelang Selatan</b>	<b>716</b>	<b>38,60</b>
	1. Kel. Jurangombo Utara	66	3,54
	2. Kel. Jurangombo Selatan	215	11,60
	3. Kel. Magersari	156	8,42
	4. Kel. Tidar Utara	110	5,93
	5. Kel. Tidar Selatan	132	7,11
	6. Kel. Rejowinangun Selatan	37	2,01
<b>2</b>	<b>Kec. Magelang Tengah</b>	<b>510</b>	<b>27,51</b>
	1. Kel. Magelang	124	6,69
	2. Kel. Kemirirejo	86	4,63
	3. Kel. Cacaban	85	4,60
	4. Kel. Rejowinangun Utara	90	4,87

No	Kecamatan Dan Kelurahan	Luas /M Area (Ha)	Persentase (%)
	5. Kel. Panjang	36	1,91
	6. Kel. Gelangan	89	4,79
<b>3</b>	<b>Kec. Magelang Utara</b>	<b>628</b>	<b>33,87</b>
	1. Kel. Wates	117	6,31
	2. Kel. Potrobangsari	135	7,28
	3. Kel. Kedungsari	132	7,12
	4. Kel. Kramat Utara	99	5,36
	5. Kel. Kramat Selatan	145	7,80
	<b>Jumlah</b>	<b>1.854</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Permendagri Nomor 64 Tahun 2017

Berdasarkan informasi yang disajikan pada tabel 1.4 menunjukkan bahwa wilayah terluas berada di Kecamatan Magelang Selatan, disusul Kecamatan Magelang Utara dan yang memiliki wilayah terendah adalah Kecamatan Magelang Tengah. Kelurahan dengan persentase tertinggi adalah Kelurahan Jurangombo Selatan sebesar 11,60% dari wilayah Kota Magelang dan kelurahan Magersari yaitu sebesar 8,42% dari wilayah Kota Magelang.

**e) Jumlah Perangkat Daerah, Unit Kerja Perangkat Daerah dan Pegawai Pemerintah**

Kota Magelang yang merupakan salah satu kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah memiliki 3 kecamatan dan terbagi menjadi 17 kelurahan. Dalam rangka melaksanakan otonomi daerah yang sesuai dengan kewenangan yang dimiliki dan serta mempertimbangkan efisiensi, efektivitas, rentang kendali, tata kerja yang jelas, potensi daerah dan fleksibilitas, Pemerintah Kota Magelang telah menindaklanjuti kebijakan penataan kelembagaan Perangkat Daerah. Kebijakan tersebut tertuang pada Peraturan Daerah Kota Magelang Nomor 3 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah dan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kota Magelang Nomor 2 Tahun 2021 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah atas Perda Kota Magelang Nomor 3 Tahun 2016 yang disahkan 17 Juni 2021, terdapat 29 organisasi Perangkat Daerah (OPD) di lingkungan Pemerintah Kota Magelang. Berikut ini kami sajikan data mengenai Jumlah Perangkat Daerah, Unit Kerja Perangkat Daerah dan Pegawai Pemerintah di lingkungan pemerintah Kota Magelang:

**Tabel 1. 6 Jumlah Perangkat Daerah dan Unit Kerja  
Perangkat Daerah Kota Magelang Tahun 2021**

No	Nomenklatur	Besaran Organisasi
1	Sekretariat Daerah	TIPE B
	a. Bagian Pemerintahan	
	b. Bagian Kesejahteraan Rakyat	
	c. Bagian Hukum	
	d. Bagian Perekonomian dan SDA	
	e. Bagian Administrasi Pembangunan	
	f. Bagian Pengadaan Barang/Jasa	
	g. Bagian Umum	
	h. Bagian Organisasi	
	i. Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan	
2	Sekretariat DPRD	TIPE C
3	Inspektorat Daerah	TIPE B
4	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	TIPE A
5	Dinas Kesehatan	TIPE B
	Unit Pelaksana Teknis (UPT):	
	a. UPT Laboratorium Kesehatan	
	b. UPT PSC 119	
	c. UPT Instalasi Farmasi	
	Unit Organisasi Bersifat Fungsional:	
	a. Puskesmas Magelang Utara	
	b. Puskesmas Magelang Tengah	
	c. Puskesmas Magelang Selatan	
	d. Puskesmas Kerkopan	
	e. Puskesmas Jurangombo	
	Unit Organisasi Bersifat Khusus (UOBK):	KELAS B
	a. RSUD Tidar	
	b. RSUD Budi Rahayu	KELAS D
6	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	TIPE C
	~ UPT Pengelolaan Air Limbah Domestik (PALD)	
7	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	TIPE C
	~ UPT Rumah Susun	
8	Dinas Sosial	TIPE C

No	Nomenklatur	Besaran Organisasi
9	Dinas Tenaga Kerja	TIPE C
	~ UPT Balai Latihan Kerja	
10	Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana	TIPE B
11	Dinas Pertanian dan Pangan	TIPE B
	a. UPT RPH dan Labkesmavet	
	b. UPT Pusat Kesehatan Hewan	
12	Dinas Lingkungan Hidup	TIPE A
	a. UPT Tempat Pengelolaan Sampah Akhir	
	b. UPT Kebun Raya Gunung Tidar	
13	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	TIPE B
14	Dinas Perhubungan	TIPE C
15	Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik	TIPE B
16	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	TIPE B
17	Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata	TIPE B
	~ UPT Pengelolaan Sport Center	
18	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	TIPE C
19	Dinas Perindustrian dan Perdagangan	TIPE A
	a. UPT Pasar Rejowinangun	
	b. UPT Pasar Gotong Royong	
	c. UPT Pasar Sidomukti	
	d. UPT Pasar Kebonpolo dan Pasar Cacaban	
	e. UPT Metrologi Legal	
20	Satpol PP	TIPE C
	~ UPT Pemadam Kebakaran	
21	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	TIPE A
22	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia	TIPE C
23	Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah	TIPE B
24	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	INTENSITAS SEDANG
25	Badan Penanggulangan Bencana	KLASIFIKASI

No	Nomenklatur	Besaran Organisasi
	Daerah (BPBD)	A
26	Badan Penelitian dan Pengembangan	TIPE C
27	Kecamatan Magelang Utara	TIPE B
	a. Kelurahan Kramat Utara	
	b. Kelurahan Kramat Selatan	
	c. Kelurahan Kedungsari	
	d. Kelurahan Potrobangsari	
	e. Kelurahan Wates	
28	Kecamatan Magelang Tengah	TIPE B
	a. Kelurahan Magelang	
	b. Kelurahan Cacaban	
	c. Kelurahan Kemirirejo	
	d. Kelurahan Panjang	
	e. Kelurahan Gelangan	
	f. Kelurahan Rejowinangun Utara	
29	Kecamatan Magelang Selatan	TIPE B
	a. Kelurahan Rejowinangun Selatan	
	b. Kelurahan Jurangombo Utara	
	c. Kelurahan Jurangombo Selatan	
	d. Kelurahan Tidar Utara	
	e. Kelurahan Tidar Selatan	
	f. Kelurahan Magersari	

Sumber: Bagian Organisasi Kota Magelang, 2022

Jumlah perangkat daerah di Kota Magelang yaitu 29 Perangkat Daerah dan masing-masing didukung oleh Unit Kerja Perangkat Daerah. Apabila dilihat dari pegawai pemerintah, Kota Magelang memiliki jumlah PNS aktif di Pemerintah Kota Magelang pada tahun 2021 sebanyak 2.452 orang dengan dominasi PNS perempuan sebesar 60,73 persen. Komposisi PNS terbesar adalah fungsional tertentu yang mencapai 51,43 persen dan fungsional umum 27,53 persen.



Dari sisi kualitas, PNS di Kota Magelang memiliki kompetensi yang baik dengan dominasi berpendidikan minimal Strata-1 (52,04 persen). Sementara itu untuk porsi PNS dengan jenjang Pendidikan Strata-2 tercatat sebesar 11,62 persen dan Strata-3 sebesar 008 persen. Berikut merupakan rincian jumlah PNS pemerintah Kota Magelang berdasarkan jabatan dan tingkat pendidikan sebagai berikut:

**Tabel 1. 7 Jumlah PNS Pemerintah Kota Magelang Berdasarkan Jabatan dan Tingkat Pendidikan, 2021**

Jabatan	Jumlah	Persentase Tingkat Pendidikan			
		S-3	S-2	S-1	Di bawah Jenjang S-1
Eselon II	372	0,00	21,24	70,43	8,33
Eselon III	114	0,00	58,77	40,35	0,88
Eselon IV	30	0,00	70,00	30,00	0,00
Fungsional Tertentu	1.261	0,16	8,88	59,95	31,01
Fungsional Umum	675	0,00	0,89	30,07	69,04

Sumber: Badan Kepegawaian dan Pengembangan SDM Kota Magelang, 2022

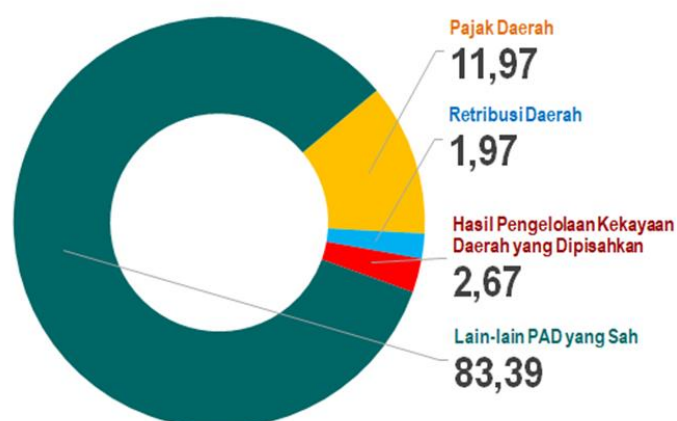
**f) Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah**

Anggaran pendapatan dan belanja daerah Kota Magelang Tahun 2021 ditetapkan dengan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2020 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2021 Tanggal 18 Desember 2020. Pada tahun 2021 terdapat surplus anggaran senilai Rp64.814.485.088,- karena terdapat SILPA realisasi anggaran

dengan realisasi anggaran yang akan dijabarkan pada bagian selanjutnya. Berikut merupakan rincian Realisasi Anggaran pendapatan dan belanja daerah Kota Magelang Tahun 2021 sebagai berikut:

### 1. Realisasi Pendapatan

Realisasi pendapatan Kota Magelang di tahun 2021 (per 13 Januari 2022, belum audit BPS) mencapai 108,08 persen dibandingkan anggaran yang ditetapkan dengan perolehan nominal pendapatan sebesar Rp968,401 miliar. Pos realisasi pendapatan daerah dengan kontribusi terbesar berasal dari pendapatan transfer yaitu 65,86 persen. Dari sisi nominal pencapaian PAD Kota Magelang di tahun 2021 mencapai Rp. 318,265 miliar, dengan komposisi terbesar dari lain-lain pendapatan asli daerah yang sah sebesar 83,39 persen.



**Gambar 1. 4 Struktur PAD Kota Magelang (%), 2021**

Sumber: Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Magelang

(Data per 13 Januari 2022, belum audit BPK)

Selain dari pos lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, terdapat beberapa penunjang struktur PAD Kota Magelang yaitu Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan. Selanjutnya akan disajikan terkait jumlah anggaran dan realisasi pendapatan daerah Kota Magelang yang terdiri dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), pendapatan transfer, dan lain-lain pendapatan daerah yang sah sebagai berikut:

**Tabel 1. 8 Realisasi Anggaran pendapatan dan Belanja Daerah  
Kota Magelang Tahun 2021**

No	Uraian	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)
	<b>Pendapatan Daerah</b>	<b>895.988.562.125,00</b>	<b>968.401.891.552,00</b>
<b>1.1</b>	<b>Pendapatan Asli Daerah</b>	<b>251.821.496.000,00</b>	<b>318.265.163.079,00</b>
1.1.1	Pajak Daerah	32.792.500.000,00	38.088.697.858,00
1.1.2	Retribusi Daerah	5.032.925.000,00	6.255.150.222,00
1.1.3	Hasil Pengelolaan Keuangan daerah yang dipisahkan	7.259.380.000,00	8.504.726.391,00
1.1.4	Lain-lain PAD yang sah	206.736.691.000,00	265.416.588.608,00
<b>1.2</b>	<b>Pendapatan Transfer</b>	<b>626.382.386.125,00</b>	<b>637.755.398.473,00</b>
1.2.1	Transfer Pemerintah Pusat	588.740.386.125,00	594.106.458.133,00
1.2.2	Transfer antar - daerah	37.642.000.000,00	43.648.940.340,00
<b>1.3</b>	<b>Lain-lain Pendapatan Daerah yang sah</b>	<b>17.784.680.000,00</b>	<b>12.381.330.000,00</b>
1.3.1	Pendapatan	0	0

No	Uraian	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)
	Hibah		
1.3.2	Lain-lain pendapatan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan	17.784.680.000,00	12.381.330.000,00

Sumber: Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Magelang (Data per 24 Januari 2021, belum audit BPK)

Berdasarkan data jumlah anggaran dan realisasi pendapatan daerah Kota Magelang tahun 2021, total pendapatan daerah yaitu Rp968.401.891.552,00 lebih banyak dari anggaran yang ditetapkan yaitu Rp895.988.562.125,00. Hal ini disebabkan adanya peningkatan realisasi di keseluruhan aspek pendapatan daerah seperti pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan aspek lainnya penyusun pendapatan daerah.

## 2. Realisasi Belanja

Terkait dengan realisasi belanja Kota Magelang disusun atas beberapa komponen penyusun yaitu belanja operasi, belanja modal, dan belanja tidak langsung.

**Tabel 1. 9 Jumlah Anggaran dan Realisasi Belanja Daerah Kota Magelang Tahun 2021**

URAIAN	ANGGARAN	REALISASI
<b>BELANJA DAERAH</b>	<b>1.136.283.529.894,00</b>	<b>903.587.406.464,00</b>
<b>BELANJA</b>	<b>844.261.887.722,00</b>	<b>718.347.869.613,00</b>

<b>URAIAN</b>	<b>ANGGARAN</b>	<b>REALISASI</b>
<b>OPERASI</b>		
Belanja Pegawai	379.484.434.900,00	337.352.681.186,00
Belanja Barang dan Jasa	456.416.828.822,00	373.593.981.427,00
Belanja Hibah	7.273.332.000,00	7.199.832.000,00
Belanja Bantuan Sosial	1.087.292.000,00	201.375.000,00
<b>BELANJA MODAL</b>	<b>276.753.489.588,00</b>	<b>176.998.219.189,00</b>
Belanja Modal Tanah	55.427.500.000,00	845.398.500,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	87.897.472.088,00	68.497.677.489,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	72.669.444.400,00	66.463.907.991,00
Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi	57.526.797.000,00	39.042.821.484,00
Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	3.232.276.100,00	2.148.413.725,00
<b>BELANJA TIDAK TERDUGA</b>	<b>15.268.152.584,00</b>	<b>8.241.317.662,00</b>
Belanja Tidak Terduga	15.268.152.584,00	8.241.317.662,00

Sumber: Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Magelang (Data per 13 Januari 2022, belum audit BPK)

Realisasi belanja Kota Magelang pada tahun 2021 (data per 13 Januari 2022) mencapai Rp. 903,587 miliar (79,52 persen dari anggaran belanja). Dari total tersebut sebesar 79,5 persen berasal dari realisasi belanja operasi. Realisasi belanja tidak terduga

mencapai Rp. 8,241 miliar atau sebesar 0,92 persen. Hal ini sebagai akibat keberadaan pandemi yang terjadi sejak awal tahun 2020.

### **1.1.2 Perencanaan Pembangunan Daerah**

Bagian ini memuat informasi terkait Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Magelang yang meliputi beberapa hal sebagai berikut:

#### **a) Permasalahan Strategis Pemerintah Daerah**

Identifikasi permasalahan pembangunan didapatkan dari hasil evaluasi yang menyandingkan kondisi yang ada dengan standar yang berlaku atau dilakukan dengan identifikasi celah antara kondisi yang ada dengan kondisi ideal. Permasalahan yang diangkat ditentukan oleh aspek kepentingan dan keterkaitan dengan tujuan dan sasaran pembangunan khususnya program pembangunan menengah daerah dengan prioritas pembangunan daerah pada tahun rencana, serta prioritas lain dari mandat kebijakan nasional/provinsi yang bersifat wajib dilakukan sebagai bagian tak terpisahkan.

Identifikasi permasalahan pembangunan daerah tersebut dilakukan agar permasalahan sesuai prioritas atau isu strategis daerah sudah mengakomodasi informasi dari

permasalahan yang muncul dari hasil identifikasi kebijakan baik yang berasal dari nasional atau provinsi, dinamika lingkungan eksternal, isu-isu regional, nasional maupun global. Adapun beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan menjadi permasalahan strategis Kota Magelang pada tahun 2021 adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya angka kemiskinan di Kota Magelang sebesar 7,58% dari sebelumnya 7,46%) setelah pada tahun-tahun sebelumnya selalu menurun. Akselerasi penurunan kemiskinan perlu dilakukan terlebih pada masa pemulihan akibat pandemi seperti sekarang.
2. Laju peningkatan kualitas SDM sangat lambat dilihat dari angka IPM tahun 2020 sebesar 78,99 dari sebelumnya 78,80. Semua komponen pembentuk IPM dari aspek ekonomi, pendidikan maupun kesehatan tidak signifikan mendorong kenaikan IPM.
3. Sarana prasarana perkotaan belum sepenuhnya memenuhi kaidah pembangunan berkelanjutan. Luasan ruang terbuka publik baru mencapai 16% dari target 20% sesuai dengan Undang-Undang Penataan Ruang. Persentase infrastruktur yang memenuhi standar akses

baru 74,95%. Disisi lain hingga tahun 2020 masih terdapat kawasan kumuh seluas 39,93 Ha.

4. Kualitas lingkungan hidup Kota Magelang masih rendah dan belum optimalnya penanganan bencana. Belum optimalnya penanganan bencana dipengaruhi oleh belum adanya kelembagaan penanganan bencana yang jelas, ketersediaan sarana prasarana penanganan bencana belum sesuai standar, belum optimalnya mitigasi bencana dan pelibatan masyarakat dalam pencegahan bencana yang masih rendah baru sebanyak 4 dari 17 kelurahan yang merintis kelurahan tangguh bencana.
5. Belum optimalnya daya saing ekonomi dilihat dari rendahnya pertumbuhan ekonomi jika dibandingkan dengan kota-kota di Jawa Tengah. Pertumbuhan ekonomi Kota Magelang sampai triwulan II 2021 menurun drastis menjadi -2,45. Kondisi ini dipengaruhi oleh pandemi *Covid-19* yang memukul sektor jasa sebagai sektor ekonomi utama di Kota Magelang. Usaha kecil menengah di Kota Magelang mengalami penurunan omset 59,32%. Kunjungan wisatawan juga mengalami penurunan sebesar 76% dari tahun sebelumnya.



6. Perlunya penguatan tata kelola pemerintahan dalam mewujudkan reformasi birokrasi Kota Magelang. Komponen area perubahan yang perlu ditingkatkan adalah pada area penguatan pengawasan yaitu terkait dengan kebijakan penanganan gratifikasi, pelayanan pengaduan masyarakat, implementasi *Wistle Blowing System* dan penanganan benturan kepentingan. Nilai APIP Kota Magelang di sampai Triwulan II 2021 belum mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya masih pada level 3. Manajemen pengelolaan SDM Aparatur Kota Magelang belum menerapkan sistem merit secara maksimal. Pemanfaatan TIK dalam penyelenggaraan pemerintah dan pelayanan publik belum sepenuhnya terintegrasi. Hasil survei kepuasan masyarakat terhadap pelayanan perijinan investasi di Kota Magelang juga menurun.

Secara lebih lanjut apabila dilakukan identifikasi permasalahan penyelenggaraan urusan pemerintah daerah yang didasarkan pada evaluasi kinerja program masing-masing urusan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Magelang. Berdasarkan hasil identifikasi terdapat permasalahan-permasalahan pada masing-masing urusan

yang di selenggarakan oleh perangkat daerah dan apabila dijabarkan sebagai berikut:

### **1. Pendidikan**

- a. Kurangnya kuantitas dan kompetensi pendidik serta tenaga kependidikan.
- b. Belum 100% sekolah SD dan SMP di Kota Magelang berakreditasi B.
- c. Belum idealnya proporsi anak yang bersekolah tepat waktu sesuai umur pada jenjang PAUD dan SD, SMP.
- d. Belum idealnya proporsi anak yang bersekolah tepat waktu sesuai umur pada jenjang PAUD dan SD, SMP.
- e. Belum idealnya partisipasi anak mengenyam pendidikan pada jenjang pendidikannya.
- f. Masih adanya anak putus sekolah dan tidak sekolah.

### **2. Kesehatan**

- a. Belum terpenuhinya 100% pelayanan kesehatan TBC.
- b. Pelayanan kesehatan lansia belum memenuhi target.

- c. Belum terpenuhinya 100% pelayanan kesehatan HIV-AIDS.
- d. Belum terpenuhinya 100% pelayanan imunisasi.
- e. Belum terpenuhinya 100% pelayanan Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I).
- f. Belum terpenuhinya 100% pelayanan kesehatan Ibu (kunjungan ke 4 (K4) ibu hamil).
- g. Cakupan vaksinasi covid 19 masih rendah

Di awal tahun 2021, pemerintah mulai melaksanakan vaksinasi ke beberapa kelompok. Kondisi ini ditandai dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Vaksinasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Magelang memiliki capaian partisipasi yang cukup baik. Namun demikian belum semua target vaksinasi tercapai.

- h. Belum optimalnya Program Indonesia Sehat dengan pendekatan keluarga sebagai salah satu alat pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan.

- i. Integrasi Sistem Informasi kesehatan belum optimal.
- j. Masih ada balita gizi buruk.
- k. Belum adanya penerapan kebijakan kawasan tanpa rokok.

### **3. Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang**

- a. Belum semua bangunan memiliki Ijin Mendirikan Bangunan (IMB) baru mencapai 26%.
- b. Rendahnya ketersediaan infrastruktur yang memenuhi standar aksesibilitas.
- c. Rendahnya rasio ketersediaan dokumen tata ruang (RTRW, RDTRK, dan RTBL).
- d. Rendahnya tingkat pelayanan sebagian besar ruas jalan.
- e. Masih banyak ruas jalan yang belum sesuai dengan universal design, ruas trotoar digunakan untuk kegiatan lain seperti penanaman pohon dan lapak jualan Pedagang Kaki Lima (PKL), serta masih ada beberapa trotoar yang digunakan untuk parkir.

f. Belum optimalnya partisipasi masyarakat dalam penataan ruang (perencanaan, pemanfaatan dan pengendalian).

#### **4. Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman**

a. Belum tuntasnya penanganan kawasan kumuh karena terkendala asset, kewenangan dan bertambahnya indikator Kumuh sesuai Permen Permen PUPR 14 Th 2018 tentang Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh.

b. Belum tercapainya target pembangunan SPALD-T terkendala keterbatasan lahan.

c. Belum tercapainya target pembangunan SPALD-S terkendala topografi/ kontur dalam.

d. Kesadaran masyarakat dalam sanitasi masih kurang.

e. Masih adanya penduduk yang BABS.

f. Kurangnya ketersediaan air minum baku karena terjadinya kehilangan air (NRW), dan penurunan debit mata air.

g. Belum optimalnya pelayanan sanitasi.

h. Kurang validnya (dari ketersediaan dan konsistensi) data perumahan dan permukiman.

## 5. Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat

- a. Masih rendahnya angka kriminalitas yang tertangani.
- b. Masih kurangnya fasilitasi dialog FKUB, FPBI dengan elemen masyarakat.
- c. Belum semua siskamling aktif.
- d. Belum terpenuhinya target pembentukan rintisan kelurahan tangguh bencana.
- e. Cakupan patroli pengamanan wilayah oleh linmas masih kurang.
- f. Belum terpenuhinya standar sarana prasarana penanganan bencana.
- g. Belum tersedianya *religious center*.

## 6. Sosial

- a. Masih perlu updating dan validasi Data Terpadu Kesejahteraan Sosial untuk mengurangi *inclusion error* dan *exclusion error*.
- b. Belum tersedianya shelter untuk rehabilitasi sosial.
- c. Belum tercapainya target penurunan PMKS.
- d. Peningkatan PMKS akibat pandemi *Covid-19*.

- e. Terbatasnya bantuan untuk kelompok rentan dari pemerintah daerah.
- f. Masih rendahnya pemenuhan hak dasar penyandang difabel yang miskin dan rentan.

#### **7. Ketenagakerjaan**

- a. Terbatasnya daya tampung pelatihan sesuai dengan protocol kesehatan yang berlaku.
- b. Perubahan petunjuk teknis pelaksanaan kegiatan dari sumber dana/anggaran.
- c. Terbatasnya permintaan tenaga kerja akibat pandemi.
- d. Perubahan sistem rekrutmen/ seleksi dari offline menjadi online.

#### **8. Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak**

- a. Masih adanya kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak.
- b. Masih minimnya pembentukan Puspaga (Pusat Pembelajaran Keluarga) serta optimalisasi dalam pendampingannya untuk penyadaran hak-hak perempuan dan anak secara lebih intensif dan menekan angka kekerasan terhadap anak dan perempuan.

- c. Optimalisasi penanganan anak berkebutuhan khusus (ABK).
- d. Belum adanya UPTD yang khusus membidangi urusan perlindungan perempuan dan anak.
- e. Perlunya penguatan mekanisme pendataan gender, utamanya keterlibatan perempuan di lembaga pemerintah dan swasta.

## **9. Ketahanan Pangan**

- a. Ketersediaan energi dan protein rendah.
- b. Produksi pangan tidak mampu memenuhi kebutuhan daerah.
- c. Konsumsi pangan masyarakat belum beragam.
- d. Masih ditemukan adanya pangan yang belum memenuhi ketentuan jaminan mutu dan keamanan pangan.

## **10. Pertanahan**

- a. Masih adanya aset tanah Pemerintah Kota Magelang yang belum bersertifikat.

## **11. Lingkungan Hidup**

- a. Rendahnya Kualitas Air.
- b. Belum tercapainya target konservasi Sumber daya alam.
- c. Rendahnya pengurangan sampah dari sumbernya.



- d. Ruang terbuka hijau publik baru 16% dari luas kota.

## **12. Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil**

- a. Belum semua penduduk memiliki KTP el.
- b. Belum semua anak memiliki KIA.

## **13. Pemberdayaan Masyarakat dan Desa**

- a. Masih minimnya jalinan kemitraan antara perangkat daerah dengan forum warga.
- b. Masih perlu upaya peningkatan peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dalam menjalankan program perencanaan pembangunan secara partisipatif.
- c. Masih adanya kelurahan yang belum berpredikat kelurahan cepat berkembang.

## **14. Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana**

- a. Masih tingginya Pasangan Usia Subur yang ingin ber-KB tidak terpenuhi.
- b. Masih tingginya angka pernikahan dini.
- c. Masih minimnya peran Pusat Informasi dan Konseling bagi remaja untuk menekan angka pernikahan dini.
- d. Masih minimnya upaya pengelolaan jaringan PIK-Remaja secara lebih terpadu.

- e. Masih rendahnya angka partisipasi laki-laki dalam ber-KB.
- f. Masih perlunya optimalisasi cakupan akseptor KB untuk lebih meningkatkan keterjangkauan, akseptabilitas, ketersediaan dan kecukupan sarana dan informasi pelayanan KB.

### **15. Perhubungan**

- a. Kondisi sebagian kendaraan transportasi umum kurang layak.
- b. Masih adanya Kendaraan Bermotor Wajib Uji (KBWU) yang tidak melakukan pengujian.
- c. Rendahnya load factor angkutan umum.
- d. Kurangnya sub terminal (terminal Tipe C).

### **16. Komunikasi dan Informatika**

- a. Masih perlunya peningkatan kualitas dan kuantitas SDM dengan kecakapan TI.
- b. Masih perlunya peningkatan interoperabilitas sistem informasi.

### **17. Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah**

- a. Masih rendahnya akses UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) ke layanan keuangan.
- b. Masih rendahnya pertumbuhan omset UMKM.
- c. Data UMKM belum valid.

## **18. Penanaman Modal**

- a. Kurangnya informasi dan promosi mengenai potensi investasi yang ada di Kota Magelang.
- b. Belum optimalnya implementasi pelayanan terpadu satu atap.

## **19. Kepemudaan dan Olahraga**

- a. Masih belum optimalnya mekanisme pembinaan dan pengembangan atlet secara insentif, terencana, berjenjang dan berkelanjutan.
- b. Belum adanya tenaga kepelatihan yang bersertifikat.
- c. Belum adanya mekanisme yang jelas terkait dengan kesejahteraan dan insentif bagi pelatih dan atlet berprestasi.
- d. Masih minimnya sarana dan prasarana olahraga yang memenuhi standar.
- e. Masih minimnya pengembangan olah raga rekreasi.
- f. Masih perlu dikembangkan model-model baru yang inovatif bagi pembinaan organisasi pemuda.

## **20. Statistik**

- a. Validitas data masih perlu ditingkatkan.
- b. Pemanfaatan publikasi data belum 100%.

## **21. Persandian**

- a. Masih rendahnya kapasitas SDM persandian.
- b. Belum adanya sistem keamanan digital.

## **22. Kebudayaan**

- a. Masih belum optimalnya pengembangan budaya lokal.
- b. Masih minimnya sarana penyelenggaraan seni dan budaya belum memadai.
- c. Masih miimya penyelenggaraan kegiatan seni dan budaya.
- d. Belum optimalnya pengelolaan dan pelestarian benda cagar budaya.

## **23. Perpustakaan**

- a. Menurunnya jumlah pengunjung perpustakaan.
- b. Rendahnya promosi layanan perpustakaan.
- c. Kurangnya kapasitas SDM perpustakaan.

## **24. Kearsipan**

- a. Belum optimalnya pengelolaan arsip dikarenakan masih rendahnya ketersediaan sarpras kearsipan.
- b. Audit kearsipan belum dilakukan kepada seluruh OPD.

## **25. Kelautan dan perikanan**

- a. Produksi ikan belum mampu memenuhi kebutuhan masyarakat.
- b. Rendahnya jumlah unit pembenihan ikan tersertifikasi.

## **26. Pariwisata**

- a. Lama kunjungan wisatawan belum mencapai target.
- b. Penurunan jumlah kunjungan wisatawan.
- c. Data terkait kontribusi sector pariwisata terhadap PAD belum tersedia.

## **27. Pertanian**

- a. Produksi pangan yang rendah jika dibandingkan dengan kebutuhan konsumsi.
- b. Penurunan luas lahan pertanian.
- c. Belum semua petani mempraktikkan GAP dan GHP.
- d. Masih ditemukan daging dan produk hewan yang tidak Aman, Sehat, Utuh, dan Halal (ASUH).

## **28. Energi dan Sumber Daya Mineral**

- a. Masih terbatasnya pemanfaatan energi baru terbarukan.

- b. Data terkait pemanfaatan energi baru terbarukan dan pemenuhan kebutuhan energi masyarakat belum tersedia.

### **29. Perdagangan**

- a. Masih ada sarana perdagangan yang belum memenuhi standar aksesibilitas.
- b. Pembinaan belum mencakup semua pedagang pasar dan pedagang kaki lima.

### **30. Perindustrian**

- a. Masih rendahnya persentase IKM yang menerapkan sistem manajemen mutu.
- b. Masih rendahnya persentase IKM formal yang memanfaatkan peralatan produksi teknologi tepat guna.
- c. Menurunnya jumlah industri, produksi, dan pekerja kecil menengah.
- d. Terbatasnya media pemasaran produk IKM.

### **31. Transmigrasi**

- a. Rendahnya minat masyarakat untuk transmigrasi.

### **32. Keuangan**

- a. Rendahnya tingkat kemandirian keuangan daerah dikarenakan masih rendahnya tingkat pertumbuhan PAD.
- b. Belum optimalnya pengelolaan aset dalam rangka peningkatan PAD.

### **33. Perencanaan**

- a. Target sasaran pembangunan belum seluruhnya tercapai.
- b. Pengendalian dan evaluasi perencanaan belum optimal.
- c. Rendahnya cakupan penguatan kapasitas perencanaan.

### **34. Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan**

- a. Belum optimalnya penerapan sistem merit dalam manajemen kepegawaian.
- b. Pemanfaatan teknologi informasi dalam layanan kepegawaian belum optimal.

### **35. Penelitian dan Pengembangan**

- a. Masih rendahnya cakupan pembinaan hilirisasi produk teknologi dan Inovasi.
- b. Masih terbatasnya produk teknologi dan Inovasi yang dilindungi HKI.

### **36. Pengawasan**

- a. Belum optimalnya implementasi reformasi birokrasi dilihat dari komponen penguatan pengawasan (implementasi pada kebijakan penanganan gratifikasi, peningkatan penanganan pengaduan masyarakat, implementasi *Whistle-Blowing Sistem* (WBS), dan penanganan benturan kepentingan).

### **37. Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat**

- a. Kurangnya SDM yang sesuai kompetensi dan kualifikasi yang dibutuhkan
- b. Keterlambatan penyampaian draf Raperda ke DPRD sesuai dengan penjadwalan Propemperda

### **38. Sekretariat Daerah**

- a. Berkaitan dengan penyusunan, pengoordinasian pelaksanaan dan pemantauan kebijakan daerah belum optimal seperti belum tercapainya kondisi ideal terkait pengelolaan BUMD dan BLUD serta pelaksanaan kebijakan perekonomian dan lingkungan hidup, belum tercapainya tingkat kematangan UKPBJ level 3 (proaktif), dan Pelayanan keprotokolan dan komunikasi pimpinan belum optimal



## b) Visi dan Misi Kepala Daerah

Visi Kota Magelang Tahun 2016-2021 adalah **Magelang Sebagai Kota Jasa yang Modern dan Cerdas Dilandasi Masyarakat Sejahtera dan Religius**. Makna yang terkandung dalam visi tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Kota Jasa yang Modern dan Cerdas

Pembangunan Kota Magelang diarahkan untuk memperkuat sektor jasa yang didominasi oleh jasa pemerintahan umum dan jasa swasta sebagai potensi kota, dengan menitikberatkan pada sektor perekonomian, sektor kesehatan, dan sektor pendidikan. Kota modern adalah kota yang mampu menyelaraskan sosial, fisik, dan ekonomi dengan budaya dan sejarah yang dimiliki oleh kota tersebut, dengan karakteristik:

- 1) Masyarakat sejahtera dalam finansial;
- 2) Kota terdepan dalam pelayanan;
- 3) Visual kota mengundang pesona.

Kota cerdas adalah kota yang dikelola secara efektif dan efisien untuk memaksimalkan pelayanan kepada warganya secara adil tanpa diskriminasi dengan muatan kemudahan koneksitas informasi dan komunikasi berbasis teknologi informasi yang dilakukan dalam dunia usaha, sistem penyelenggaraan pelayanan publik, mekanisme partisipasi

masyarakat dalam menyampaikan aspirasi, kontrol, maupun komplain, dan bidang lain pendukung nilai daya saing daerah.

## **2. Sejahtera**

Perwujudan kota sejahtera dicapai melalui peningkatan dan pemantapan upaya menyejahterakan masyarakat secara adil merata tanpa diskriminasi melalui:

- 1) Optimalisasi peran dan fungsi lembaga pemerintah, swasta, masyarakat madani, dan media massa khususnya dalam pelayanan jasa perekonomian, jasa kesehatan dan jasa pendidikan;
- 2) Menciptakan peluang kerja dalam bidang pelayanan jasa perekonomian, jasa kesehatan dan jasa pendidikan;
- 3) Tanpa mengabaikan pembangunan dibidang lain sebagai upaya menuju masyarakat yang berdaya dan mandiri.

## **3. Religius**

Masyarakat religius adalah masyarakat yang menerapkan ketakwaan kepada Tuhan nya dalam tata kehidupan sehari-hari sebagai warga negara dan anggota asyarakat. Dalam masyarakat religius dijamin kebebasan beribadah sesuai agama dan kepercayaannya, dan kecukupan ketersediaan tempat ibadah. Pencapaian visi

Kota Magelang tersebut diupayakan melalui 5 (lima) misi yaitu:

- 1) Meningkatkan sumber daya manusia aparatur yang berkualitas dan profesional dengan mengoptimalkan kemajuan teknologi sebagai dasar terciptanya pemerintahan daerah yang bersih serta tanggap terhadap pemenuhan aspirasi masyarakat, mampu meningkatkan dan mengelola potensi daerah dalam rangka efektifitas dan efisiensi pelayanan kepada masyarakat didukung partisipasi masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.**

Misi ini mengarahkan pada upaya peningkatan kualitas, profesionalitas, integritas, produktivitas, responsifitas, dan etos kerja aparatur di jajaran Pemerintah Kota Magelang dengan cara melaksanakan reformasi birokrasi secara berkesinambungan, yang meliputi:

- (a) Organisasi (Organisasi yang tepat fungsi dan tepat ukuran (right sizing);
- (b) Tatalaksana (Sistem, proses dan prosedur kerja yang jelas, efektif, efisien, terukur dan sesuai dengan prinsip- prinsip good governance);

- (c) Peraturan Perundang-undangan (Regulasi yang tidak tumpang tindih dan harmonis, serta mendorong pencapaian kinerja pemerintahan);
- (d) Sumber daya manusia aparatur (SDM apatur yang berintegritas, netral, kompeten, capable, profesional, berkinerja tinggi dan sejahtera);
- (e) Pengawasan (Meningkatnya penyelenggaraan pemerintahan yang bersih dan bebas KKN);
- (f) Akuntabilitas (Meningkatnya akuntabilitas dan kinerja birokrasi);
- (g) Pelayanan Publik (Pelayanan prima sesuai kebutuhan dan harapan masyarakat dan dunia usaha); dan
- (h) Pola pikir (*mindset*) dan Budaya Kerja (*culture set*) (Aparatur Birokrasi dengan integritas dan kinerja yang tinggi sesuai dengan bahasa budaya kerja).

**2) Mengembangkan dan mengelola sarana perkotaan dan sarana pelayanan dasar di bidang pendidikan, kesehatan dan perdagangan yang lebih modern serta ramah lingkungan.**

Pengembangan dan pengelolaan sarana prasarana perkotaan dan pelayanan dasar di bidang pendidikan, kesehatan, perdagangan, dan lainnya secara lebih modern akan dilakukan disertai dengan langkah-langkah inovasi

dan kreatifitas dalam mengefektifkan dan meng-efisiensikan sumberdaya air dan energi, mengurangi limbah, menjamin adanya kesehatan lingkungan, mampu mensinergikan lingkungan alami dan buatan, dan pelibatan aktif masyarakat sebagai “komunitas hijau”, dengan mendasarkan kepada perencanaan dan perancangan kota yang berpihak pada prinsip-prinsip pembangunan yang berkelanjutan (lingkungan, sosial, dan ekonomi).

Misi ini mengamanatkan adanya pengelolaan isu lingkungan hidup, sosial- budaya, dan ekonomi dapat ditangani dengan seimbang, sehingga pertumbuhan kota dapat terkendali dan tertata dengan baik dengan pelibatan partisipasi masyarakat dan seluruh stakeholder. Kesadaran masyarakat akan pentingnya peran ruang tata hijau dan penerapan gaya hidup ramah lingkungan demi keberlangsungan sebuah kota perlu terus ditingkatkan melalui sosialisasi oleh pemerintah dan komunitas. Masyarakat dan pemerintah harus dapat berjalan beriringan dan memiliki visi yang sama dalam pelestarian lingkungan.

### **3) Meningkatkan pemerataan pembangunan infrastruktur perkotaan untuk mendukung pemerataan pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.**

Pembangunan infrastruktur perkotaan menjadi faktor utama untuk mendukung keberlangsungan aktivitas sosial ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, pada misi ini, pemenuhan ketersediaan infrastruktur perkotaan di seluruh wilayah Kota Magelang, baik yang berlokasi di jantung kota, pinggir kota maupun terutama di lokasi-lokasi sekitar perbatasan dengan Kabupaten Magelang merupakan hal sangat urgen demi terpenuhinya aspek pemerataan pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Tujuan dari pembangunan adalah kemakmuran bersama, maka dari itu pemerataan pendapatan (redistribusi pendapatan/ *distribution of income*) menjadi hal yang krusial untuk dilakukan pemerintah agar pendapatan masyarakat terbagi semerata mungkin diantara warga masyarakat. Pengertian merata di sini tidak berarti bahwa semua warga masyarakat pendapatannya dibuat sama, tetapi kesempatan yang sama bagi setiap warga untuk memperoleh pendapatan. Tujuannya adalah agar tidak terjadi ketimpangan

pendapatan dalam masyarakat yang dapat menimbulkan keresahan dan kecemburuan sosial yang pada akhirnya dapat mengganggu stabilitas daerah.

Selain penyediaan infrastruktur, upaya untuk mewujudkan pemerataan pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat juga dapat dilakukan antara lain dengan cara:

- a) Pemberian jaminan akses kebutuhan dasar bagi rakyat bawah;
- b) kredit lunak dan penjaminan kredit berbasis komunitas;
- c) padat karya dan pengembangan usaha atau industri kecil;
- d) bekerja sama dengan swasta lokal dan asing untuk menjalankan program *Corporate Social Responsibility* (CSR), sehingga golongan masyarakat bawah, buruh, dan usaha-usaha bisa mendapatkan kesempatan untuk ikut dalam kegiatan ekonomi yang produktif secara keseluruhan, bukan segelintir pengusaha yang mendapat perlakuan khusus (*corner of previlage*); dan sebagainya.

Lebih dari itu, pembangunan ekonomi daerah harus diarahkan untuk:

- a) Mengurangi ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial;

- b) Memperkuat terwujudnya perekonomian daerah yang kuat, tangguh, dan mandiri;
  - c) Berbasis kerakyatan dan kekeluargaan;
  - d) Koperasi dan usaha-usaha kooperatif menjiwai perilaku ekonomi perorangan dan masyarakat;
  - e) Menuju perwujudan keadilan sosial bagi seluruh rakyat.
- Keadilan dalam bidang ekonomi adalah satu keadaan atau situasi di mana setiap orang (tanpa diskriminasi) memperoleh apa yang menjadi haknya. Ini lantas berarti bahwa keadilan dalam bidang ekonomi adalah perlakuan yang adil bagi setiap orang untuk mendapatkan penghidupan yang layak sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang ada. Hukum dan keadilan ekonomi yang tidak mendiskriminasikan golongan miskin merupakan modal awal, sehingga kebijakan redistribusi yang diambil pemerintah menjadi efektif untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan ketimpangan pendapatan yang ada di Kota Magelang. Semua itu dilakukan secara berkesinambungan (*sustainable*) dan diupayakan untuk mereduksi dan mengeliminasi adanya dampak kerusakan lingkungan yang ditimbulkannya.



**4) Mengembangkan potensi budaya dan kesenian daerah sebagai landasan pengembangan dan pembangunan pariwisata Kota Magelang.**

Misi ini mengarahkan pada upaya pelestarian budaya dan kesenian tradisional daerah secara berkelanjutan, sekaligus juga mencakup langkah-langkah penggalian dan pengembangan budaya kreatif dan kesenian kontemporer sesuai dengan perkembangan jaman sebagai salah satu potensi kekayaan dan keanekaragaman pariwisata di Kota Magelang. Termasuk dalam kaitan ini adalah industri kreatif dan inovatif yang tengah marak berkembang di Kota Magelang sejalan dengan perkembangan teknologi dan informasi yang telah merasuk ke hampir seluruh relung sendi-sendi kehidupan masyarakat

**5) Memperkuat kehidupan beragama dan toleransi antar umat beragama melalui penyelenggaraan kegiatan-kegiatan keagamaan dan peningkatan sarana prasarana peribadatan sebagai landasan ter-bangunnya masyarakat madani.**

Misi ini mengarahkan pada langkah-langkah guna memupuk dan memperkuat jiwa toleransi beragama dan

membudayakan hidup rukun antar umat beragama melalui sikap dan tindakan seperti:

- a) Menonjolkan segi-segi persamaan dalam agama; tidak memperdebatkan segi-segi perbedaan agama;
- b) Melakukan kegiatan sosial yang melibatkan para pemeluk agama yang berbeda;
- c) Meningkatkan pembinaan individu yang mengarah pada terbentuknya pribadi yang memiliki budi pekerti yang luhur dan akhlakul karimah;
- d) Dalam pergaulan sosial, menghindari jauh-jauh sikap egoisme dan fanatisme dalam beragama sehingga menyalahkan pemeluk agama atau penganut kepercayaan yang lain;
- e) Meningkatkan kualitas dan kuantitas penyelenggaraan kegiatan- kegiatan keagamaan; dan
- f) Peningkatan sarana-prasarana peribadatan. Selibhnya, guna meredam radikalisme yang mengatasnamakan agama (termasuk terorisme), dalam toleransi beragama perlu diadakannya dialog dengan cendikiawan dan para tokoh agama dan merangkul mereka untuk melakukan reinterpretasi atas doktrin-doktrin keagamaan ortodoks yang sementara ini dijadikan dalih untuk bersikap

eksklusif sehingga konsep multikulturalisme dapat diterima dengan baik di tengah masyarakat.

**c) Program Pembangunan Daerah Berdasarkan Dokumen Perencanaan Jangka Menengah**

Program pembangunan daerah yang dituangkan dalam dokumen RPJMD Kota Magelang Tahun 2016-2021 ditujukan untuk menjawab isu-isu strategis yang telah diidentifikasi sebelumnya. Berkaitan dengan hal tersebut, berikut merupakan daftar program pembangunan daerah berdasarkan dokumen perencanaan jangka menengah:

**Tabel 1. 10 Program Pembangunan Daerah Berdasarkan Dokumen Perencanaan Jangka Menengah Tahun 2016-2021**

No	Program Pembangunan Daerah	No	Program Pembangunan Daerah
1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	62	Program Pengelolaan Data Dan Sistem Informasi Penanaman Modal
2	Program Kepegawaian Daerah	63	Program Pengembangan Iklim Penanaman Modal
3	Program Pengembangan Sumber Daya Manusia	64	Program Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal
4	Program Pemberdayaan Dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan	65	Program Promosi Penanaman Modal
5	Program Pembinaan Dan Pengembangan Ketahanan Ekonomi, Sosial, Dan Budaya	66	Program Pelestarian Dan Pengelolaan Cagar Budaya
6	Program Penguatan Ideologi Pancasila Dan Karakter Kebangsaan	67	Program Pengelolaan Pendidikan

No	Program Pembangunan Daerah	No	Program Pembangunan Daerah
7	Program Peningkatan Kewaspadaan Nasional Dan Peningkatan Kualitas Dan Fasilitasi Penanganan Konflik Sosial	68	Program Pengelolaan Permuseuman
8	Program Peningkatan Peran Partai Politik Dan Lembaga Pendidikan Melalui Pendidikan Politik Dan Pengembangan Etika Serta Budaya Politik	69	Program Pengembangan Kebudayaan
9	Program Penelitian Dan Pengembangan Daerah	70	Program Pengembangan Kesenian Tradisional
10	Program Pengelolaan Barang Milik Daerah	71	Program Pengendalian Perizinan Pendidikan
11	Program Pengelolaan Keuangan Daerah	72	Program Pemberdayaan Dan Perlindungan Koperasi
12	Program Pengelolaan Pendapatan Daerah	73	Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil, Dan Usaha Mikro (Umkm)
13	Program Koordinasi Dan Sinkronisasi Perencanaan Pembangunan Daerah	74	Program Pendidikan Dan Latihan Perkoperasian
14	Program Perencanaan, Pengendalian Dan Evaluasi Pembangunan Daerah	75	Program Pengawasan Dan Pemeriksaan Koperasi
15	Program Pemasaran Pariwisata	76	Program Pengelolaan Sistem Informasi Industri Nasional
16	Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Keolahragaan	77	Program Pengembangan Ekspor
17	Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan	78	Program Pengembangan Umkm
18	Program Pengembangan Kapasitas Kepramukaan	79	Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan
19	Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif	80	Program Perencanaan Dan Pembangunan Industri

No	Program Pembangunan Daerah	No	Program Pembangunan Daerah
20	Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata	81	Program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok Dan Barang Penting
21	Program Pencatatan Sipil	82	Program Standardisasi Dan Perlindungan Konsumen
22	Program Pendaftaran Penduduk	83	Program Pembinaan Perpustakaan
23	Program Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan	84	Program Pengelolaan Arsip
24	Program Pengelolaan Profil Kependudukan	85	Program Perlindungan Dan Penyelamatan Arsip
25	Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan	86	Program Pengawasan Keamanan Pangan
26	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat	87	Program Pengelolaan Perikanan Budidaya
27	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	88	Program Pengendalian Dan Penanggulangan Bencana Pertanian
28	Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan Dan Makanan Minuman	89	Program Pengendalian Kesehatan Hewan Dan Kesehatan Masyarakat Veteriner
29	Program Aplikasi Informatika	90	Program Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Perikanan
30	Program Informasi Dan Komunikasi Publik	91	Program Peningkatan Diversifikasi Dan Ketahanan Pangan Masyarakat
31	Program Penyelenggaraan Persandian Untuk Pengamanan Informasi	92	Program Penyediaan Dan Pengembangan Prasarana Pertanian
32	Program Penyelenggaraan Statistik Sektoral	93	Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian
33	Program Pembinaan Dan Pengawasan Terhadap Izin Lingkungan Dan Izin Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan	94	Program Penyuluhan Pertanian

No	Program Pembangunan Daerah	No	Program Pembangunan Daerah
	Hidup (Pplh)		
34	Program Penanganan Pengaduan Lingkungan Hidup	95	Program Perizinan Usaha Pertanian
35	Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (Kehati)	96	Program Kawasan Permukiman
36	Program Pengelolaan Persampahan	97	Program Penatagunaan Tanah
37	Program Pengendalian Bahan Berbahaya Dan Beracun (B3) Dan Limbah Bahan Berbahaya Dan Beracun (Limbah B3)	98	Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Drainase
38	Program Pengendalian Pencemaran Dan/Atau Kerusakan Lingkungan Hidup	99	Program Pengembangan Permukiman
39	Program Peningkatan Pendidikan, Pelatihan Dan Penyuluhan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat	100	Program Pengembangan Perumahan
40	Program Peningkatan Prasarana, Sarana Dan Utilitas Umum (Psu)	101	Program Penyelenggaraan Jalan
41	Program Penyelenggaraan Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan (Llaj)	102	Program Penyelesaian Ganti Kerugian Dan Santunan Tanah Untuk Pembangunan
42	Program Perencanaan Lingkungan Hidup	103	Program Pemberdayaan Sosial
43	Program Penataan Bangunan Dan Lingkungannya	104	Program Penanganan Bencana
44	Program Penataan Bangunan Gedung	105	Program Pengelolaan Taman Makam Pahlawan
45	Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Air	106	Program Perlindungan Dan Jaminan Sosial

No	Program Pembangunan Daerah	No	Program Pembangunan Daerah
	Limbah		
46	Program Pengelolaan Sumber Daya Air (Sda)	107	Program Rehabilitasi Sosial
47	Program Pengembangan Jasa Konstruksi	108	Program Hubungan Industrial
48	Program Penyelenggaraan Penataan Ruang	109	Program Pelatihan Kerja Dan Produktivitas Tenaga Kerja
49	Program Administrasi Pemerintahan Desa	110	Program Penempatan Tenaga Kerja
50	Program Pemberdayaan Dan Peningkatan Keluarga Sejahtera (Ks)	111	Program Penyelenggaraan Pengawasan
51	Program Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat Dan Masyarakat Hukum Adat	112	Program Perumusan Kebijakan, Pendampingan Dan Asistensi
52	Program Pembinaan Keluarga Berencana (Kb)	113	Program Koordinasi Ketentraman Dan Ketertiban Umum
53	Program Pemenuhan Hak Anak (Pha)	114	Program Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pelayanan Publik
54	Program Pengarusutamaan Gender Dan Pemberdayaan Perempuan	115	Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum
55	Program Pengelolaan Sistem Data Gender Dan Anak	116	Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Kelurahan
56	Program Pengendalian Penduduk	117	Program Penanggulangan Bencana
57	Program Peningkatan Kerjasama Desa	118	Program Pencegahan, Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran Dan Penyelamatan Non Kebakaran
58	Program Peningkatan Kualitas Keluarga	119	Program Peningkatan Ketenteraman Dan Ketertiban Umum
59	Program Perlindungan Khusus Anak	120	Program Perekonomian Dan Pembangunan

No	Program Pembangunan Daerah	No	Program Pembangunan Daerah
60	Program Perlindungan Perempuan	121	Program Pemerintahan Dan Kesejahteraan Rakyat
61	Program Pelayanan Penanaman Modal	122	Program Dukungan Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi DPRD

Sumber : Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Magelang Tahun 2016-2021

Kota Magelang memiliki 29 perangkat daerah yang dalam menjalankan tugas dan fungsinya menggunakan program penunjang dan program per urusan yang telah terpetakan pada Keputusan Menteri Dalam Negeri No 50 Tahun 2021 dan yang digunakan oleh perangkat daerah adalah 122 program. Capaian kinerja program yang terpetakan tersebut akan dijabarkan di bab selanjutnya.

#### **d) Kegiatan Pembangunan Daerah Berdasarkan Dokumen Perencanaan Tahunan**

Kota Magelang yang menggunakan 122 program pembangunan daerah yang tertuang di RPJMD Tahun 2016-2021 diturunkan atau didukung dengan kegiatan masing-masing perangkat daerah pada dokumen RKPD Kota Magelang Tahun 2021 yang berjumlah 231 kegiatan yang dituangkan dalam dokumen RKPD tahun 2021. Berkaitan dengan hal tersebut, berikut merupakan daftar kegiatan pembangunan



daerah berdasarkan dokumen perencanaan tahunan, sebagai berikut:

**Tabel 1. 11 Kegiatan Pembangunan Daerah Berdasarkan Dokumen Perencanaan Tahunan Kota Magelang Tahun 2021**

No	Kegiatan	No	Kegiatan
1	Mutasi dan Promosi ASN	117	Pembuatan Peta Potensi Investasi Kabupaten/Kota
2	Pengadaan, Pemberhentian dan Informasi Kepegawaian ASN	118	Penetapan Pemberian Fasilitas/Insentif Dibidang Penanaman Modal yang menjadi Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota
3	Pengembangan Kompetensi ASN	119	Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal yang menjadi Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota
4	Penilaian dan Evaluasi Kinerja Aparatur	120	Penyelenggaraan Promosi Penanaman Modal yang menjadi Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota
5	Pengembangan Kompetensi Teknis	121	Pengelolaan Cagar Budaya Peringkat Kabupaten/Kota
6	Sertifikasi, Kelembagaan, Pengembangan Kompetensi Manajerial dan Fungsional	122	Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
7	Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah	123	Pengelolaan Pendidikan Nonformal/Kesetaraan
8	Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	124	Pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar
9	Administrasi Umum Perangkat Daerah	125	Pengelolaan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama
10	Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	126	Pengelolaan Museum Kabupaten/Kota
11	Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	127	Pelestarian Kesenian Tradisional yang Masyarakat Pelakunya dalam Daerah Kabupaten/Kota

No	Kegiatan	No	Kegiatan
12	Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	128	Pengelolaan Kebudayaan yang Masyarakat Pelakunya dalam Daerah Kabupaten/Kota
13	Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	129	Pembinaan Kesenian yang Masyarakat Pelakunya dalam Daerah Kabupaten/Kota
14	Perumusan Kebijakan Teknis dan Pemantapan Pelaksanaan Bidang Pemberdayaan dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan	130	Penerbitan Izin PAUD dan Pendidikan Nonformal yang Diselenggarakan oleh Masyarakat
15	Perumusan Kebijakan Teknis dan Pemantapan Pelaksanaan Bidang Ketahanan Ekonomi, Sosial dan Budaya	131	Audit dan Inspeksi Keselamatan LLAJ di Jalan
16	Perumusan Kebijakan Teknis dan Pemantapan Pelaksanaan Bidang Ideologi Pancasila dan Karakter Kebangsaan	132	Pelaksanaan Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas untuk Jaringan Jalan Kabupaten/Kota
17	Perumusan Kebijakan Teknis dan Pelaksanaan Pemantapan Kewaspadaan Nasional dan Penanganan Konflik Sosial	133	Penerbitan Izin Penyelenggaraan Angkutan Orang dalam Trayek Lintas Daerah Kabupaten/Kota dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota
18	Perumusan Kebijakan Teknis dan Pemantapan Pelaksanaan Bidang Pendidikan Politik, Etika Budaya Politik, Peningkatan Demokrasi, Fasilitasi Kelembagaan Pemerintahan, Perwakilan dan Partai Politik, Pemilihan Umum/Pemilihan Umum Kepala Daerah, serta Pemantauan Situasi Politik	134	Penerbitan Izin Penyelenggaraan dan Pembangunan Fasilitas Parkir

No	Kegiatan	No	Kegiatan
19	Penelitian dan Pengembangan Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pengkajian Peraturan	135	Penetapan Rencana Umum Jaringan Trayek Perkotaan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota
20	Pengembangan Inovasi dan Teknologi	136	Penetapan Tarif Kelas Ekonomi untuk Angkutan Orang yang Melayani Trayek serta Angkutan Perkotaan dan Perdesaan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota
21	Pengelolaan Barang Milik Daerah	137	Pengelolaan Terminal Penumpang Tipe C
22	Koordinasi dan Pelaksanaan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Daerah	138	Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor
23	Koordinasi dan Pengelolaan Perbendaharaan Daerah	139	Pemberdayaan dan Perlindungan Koperasi yang Keanggotaannya dalam Daerah Kabupaten/Kota
24	Koordinasi dan Penyusunan Rencana Anggaran Daerah	140	Pemberdayaan Usaha Mikro yang Dilakukan melalui Pendataan, Kemitraan, Kemudahan Perizinan, Penguatan Kelembagaan dan Koordinasi dengan Para Pemangku Kepentingan
25	Penunjang Urusan Kewenangan Pengelolaan Keuangan Daerah	141	Pendidikan dan Latihan Perkoperasian Bagi Koperasi yang Wilayah Keanggotaan dalam Daerah Kabupaten/Kota
26	Kegiatan Pengelolaan pendapatan Daerah	142	Pendidikan dan Pelatihan SDM Usaha Mikro dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota
27	Koordinasi Perencanaan Bidang Infrastruktur dan Kewilayahan	143	Pemeriksaan dan Pengawasan Koperasi, Koperasi Simpan Pinjam/Unit Simpan Pinjam Koperasi yang Wilayah Keanggotaannya dalam

No	Kegiatan	No	Kegiatan
			Daerah Kabupaten/ Kota
28	Koordinasi Perencanaan Bidang Pemerintahan dan Pembangunan Manusia	144	Penyediaan Informasi Industri untuk Informasi Industri untuk IUI, IPUI, IUKI dan IPKI Kewenangan Kabupaten/Kota
29	Koordinasi Perencanaan Bidang Perekonomian dan SDA (Sumber Daya Alam)	145	Penyelenggaraan Promosi Dagang melalui Pameran Dagang dan Misi Dagang bagi Produk Ekspor Unggulan yang terdapat pada 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota
30	Analisis Data dan Informasi Pemerintahan Daerah Bidang Perencanaan Pembangunan Daerah	146	Pengembangan Usaha Mikro dengan Orientasi Peningkatan Skala Usaha Menjadi Usaha Kecil
31	Pengendalian, Evaluasi dan Pelaporan Bidang Perencanaan Pembangunan Daerah	147	Pembinaan Terhadap Pengelola Sarana Distribusi Perdagangan Masyarakat di Wilayah Kerjanya
32	Penyusunan Perencanaan dan Pendanaan	148	Penyusunan dan Evaluasi Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota
33	Pemasaran Pariwisata Dalam dan Luar Negeri Daya Tarik, Destinasi dan Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten/Kota	149	Pengendalian Harga, dan Stok Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting di Tingkat Pasar Kabupaten/Kota
34	Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Pendidikan pada Jenjang Pendidikan yang menjadi Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota	150	Pelaksanaan Metrologi Legal, Berupa Tera, Tera Ulang, dan Pengawasan
35	Pembinaan dan Pengembangan Olahraga	151	Pembudayaan Gemar Membaca Tingkat Daerah

No	Kegiatan	No	Kegiatan
	Prestasi Tingkat Daerah Provinsi		Kabupaten/Kota
36	Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Rekreasi	152	Pengelolaan Perpustakaan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota
37	Penyelenggaraan Kejuaraan Olahraga Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	153	Pengelolaan Arsip Dinamis Daerah Kabupaten/Kota
38	Pemberdayaan dan Pengembangan Organisasi Kepemudaan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	154	Pengelolaan Arsip Statis Daerah Kabupaten/Kota
39	Penyadaran, Pemberdayaan, dan Pengembangan Pemuda dan Kepemudaan Terhadap Pemuda Pelopor Kabupaten/Kota, Wirausaha Muda Pemula, dan Pemuda Kader Kabupaten/Kota	155	Autentikasi Arsip Statis dan Arsip Hasil Alih Media Kabupaten/Kota
40	Pembinaan dan Pengembangan Organisasi Kepramukaan	156	Pemusnahan Arsip Dilingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota yang Memiliki Retensi di Bawah 10 (sepuluh) Tahun
41	Pelaksanaan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tingkat Dasar	157	Pelaksanaan Pengawasan Keamanan Pangan Segar Daerah Kabupaten/Kota
42	Pengelolaan Daya Tarik Wisata Kabupaten/Kota	158	Pemberdayaan Pembudi Daya Ikan Kecil
43	Pengelolaan Destinasi Pariwisata Kabupaten/Kota	159	Pengelolaan Pembudidayaan Ikan
44	Pelayanan Pencatatan Sipil	160	Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten/Kota

No	Kegiatan	No	Kegiatan
45	Penyelenggaraan Pencatatan Sipil	161	Penerapan dan Pengawasan Persyaratan Teknis Kesehatan Masyarakat Veteriner
46	Pelayanan Pendaftaran Penduduk	162	Penerapan dan Pengawasan Persyaratan Teknis Kesejahteraan Hewan
47	Penataan Pendaftaran Penduduk	163	Pengawasan Pemasukan dan Pengeluaran Hewan dan Produk Hewan Daerah Kabupaten/Kota
48	Penyelenggaraan Pendaftaran Penduduk	164	Pengelolaan Pelayanan Jasa Laboratorium dan Jasa Medik Veteriner dalam Daerah Kabupaten/Kota
49	Penyelenggaraan Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan	165	Penjaminan Kesehatan Hewan, Penutupan dan Pembukaan Daerah Wabah Penyakit Hewan Menular Dalam Daerah Kabupaten/Kota
50	Penyusunan Profil Kependudukan	166	Pembinaan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Bagi Usaha Pengolahan dan Pemasaran Skala Mikro dan Kecil
51	Advokasi, Pemberdayaan, Kemitraan, Peningkatan Peran serta Masyarakat dan Lintas Sektor Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	167	Penyediaan dan Penyaluran Bahan Baku Industri Pengolahan Ikan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/ Kota
52	Pelaksanaan Sehat dalam rangka Promotif Preventif Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	168	Pelaksanaan Pencapaian Target Konsumsi Pangan Perkapita/Tahun sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi
53	Pengembangan dan Pelaksanaan Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	169	Penyediaan dan Penyaluran Pangan Pokok atau Pangan Lainnya sesuai dengan Kebutuhan Daerah Kabupaten/Kota dalam rangka Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan

No	Kegiatan	No	Kegiatan
54	Penerbitan Izin Rumah Sakit Kelas C, D dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	170	Pembangunan Prasarana Pertanian
55	Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota	171	Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian
56	Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	172	Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG) Hewan, Tumbuhan, dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/Kota
57	Penyelenggaraan Sistem Informasi Kesehatan secara Terintegrasi	173	Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian
58	Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	174	Penerbitan Izin Usaha Pertanian yang Kegiatan Usahanya dalam Daerah Kabupaten/Kota
59	Perencanaan Kebutuhan dan Pendayagunaan Sumberdaya Manusia Kesehatan untuk UKP dan UKM di Wilayah Kabupaten/Kota	175	Penataan dan Peningkatan Kualitas Kawasan Permukiman Kumuh dengan Luas di Bawah 10 (sepuluh) Ha
60	Administrasi Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah	176	Penerbitan Izin Pembangunan dan Pengembangan Kawasan Permukiman
61	Pemberian Izin Apotek, Toko Obat, Toko Alat Kesehatan dan Optikal, Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	177	Peningkatan Kualitas Kawasan Permukiman Kumuh dengan Luas di Bawah 10 (sepuluh) Ha
62	Pemeriksaan dan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Post Market pada Produksi dan Produk Makanan Minuman	178	Penggunaan Tanah yang Hamparannya dalam satu Daerah Kabupaten/Kota



No	Kegiatan	No	Kegiatan
	Industri Rumah Tangga		
63	Penerbitan Sertifikat Laik Higiene Sanitasi Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) antara lain Jasa Boga, Rumah Makan/Restoran dan Depot Air Minum (DAM)	179	Penyelenggaraan Infrastruktur pada Permukiman di Kawasan Strategis Daerah Kabupaten/Kota
64	Penerbitan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga dan Nomor P-IRT sebagai Izin Produksi, untuk Produk Makanan Minuman Tertentu yang dapat Diproduksi oleh Industri Rumah Tangga	180	Pembinaan Pengelolaan Rumah Susun Umum dan/atau Rumah Khusus
65	Penerbitan Stiker Pembinaan pada Makanan Jajanan dan Sentra Makanan Jajanan	181	Pendataan Penyediaan dan Rehabilitasi Rumah Korban Bencana atau Relokasi Program Kabupaten/Kota
66	Peningkatan Pelayanan BLUD	182	Penerbitan Izin Pembangunan dan Pengembangan Perumahan
67	Pengelolaan Nama Domain yang telah Ditetapkan oleh Pemerintah Pusat dan Sub Domain di Lingkup Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	183	Sosialisasi dan Persiapan Penyediaan dan Rehabilitasi Rumah Korban Bencana atau Relokasi Program Kabupaten/Kota
68	Pengelolaan <i>e-government</i> Di Lingkup Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	184	Penyelesaian Masalah Ganti Kerugian dan Santunan Tanah untuk Pembangunan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota
69	Pengelolaan Informasi dan Komunikasi Publik Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	185	Pengembangan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial Daerah Kabupaten/Kota



No	Kegiatan	No	Kegiatan
70	Penetapan Pola Hubungan Komunikasi Sandi Antar Perangkat Daerah Kabupaten/Kota	186	Perlindungan Sosial Korban Bencana Alam dan Sosial Kabupaten/Kota
71	Penyelenggaraan Persandian untuk Pengamanan Informasi Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	187	Pemeliharaan Taman Makam Pahlawan Nasional Kabupaten/Kota
72	Penyelenggaraan Statistik Sektorial di Lingkup Daerah Kabupaten/Kota	188	Pemeliharaan Anak-Anak Terlantar
73	Pembinaan dan Pengawasan Terhadap Usaha dan/atau Kegiatan yang Izin Lingkungan dan Izin PPLH diterbitkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	189	Pengelolaan Data Fakir Miskin Cakupan Daerah Kabupaten/Kota
74	Penyelesaian Pengaduan Masyarakat di Bidang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) Kabupaten/Kota	190	Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas Terlantar, Anak Terlantar, Lanjut Usia Terlantar, serta Gelandangan Pengemis di Luar Panti Sosial
75	Pengelolaan Keanekaragaman Hayati Kabupaten/Kota	191	Rehabilitasi Sosial Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Lainnya Bukan Korban HIV/AIDS dan NAPZA di Luar Panti Sosial
76	Pembinaan dan Pengawasan Pengelolaan Sampah yang Diselenggarakan oleh Pihak Swasta	192	Pencegahan dan Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial, Mogok Kerja dan Penutupan Perusahaan di Daerah Kabupaten/Kota
77	Pengelolaan Sampah	193	Pelaksanaan Pelatihan berdasarkan Unit Kompetensi
78	Penyimpanan Sementara Limbah B3	194	Pembinaan Lembaga Pelatihan Kerja Swasta

No	Kegiatan	No	Kegiatan
79	Penanggulangan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota	195	Pelayanan Antarkerja di Daerah Kabupaten/Kota
80	Pencegahan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota	196	Pengelolaan Informasi Pasar Kerja
81	Penyelenggaraan Pendidikan, Pelatihan, dan Penyuluhan Lingkungan Hidup untuk Lembaga Kemasyarakatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	197	Penyelenggaraan Pengawasan Internal
82	Urusan Penyelenggaraan PSU Perumahan	198	Penyelenggaraan Pengawasan dengan Tujuan Tertentu
83	Penyediaan Perlengkapan Jalan di Jalan Kabupaten/Kota	199	Pendampingan dan Asistensi
84	Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (RPPLH) Kabupaten/Kota	200	Perumusan Kebijakan Teknis di Bidang Pengawasan dan Fasilitasi Pengawasan
85	Penyelenggaraan Penataan Bangunan dan Lingkungannya di Daerah Kabupaten/Kota	201	Koordinasi Upaya Penyelenggaraan Ketenteraman dan Ketertiban Umum
86	Penyelenggaraan Bangunan Gedung di Wilayah Daerah Kabupaten/Kota, Pemberian Izin Mendirikan Bangunan (IMB) dan Sertifikat Laik Fungsi Bangunan Gedung	202	Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan yang tidak Dilaksanakan oleh Unit Kerja Perangkat Daerah yang ada di Kecamatan
87	Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah Domestik dalam Daerah Kabupaten/Kota	203	Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum sesuai Penugasan Kepala Daerah

No	Kegiatan	No	Kegiatan
88	Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Drainase yang Terhubung Langsung dengan Sungai dalam Daerah Kabupaten/Kota	204	Kegiatan Pemberdayaan Kelurahan
89	Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Irigasi Primer dan Sekunder pada Daerah Irigasi yang Luasnya dibawah 1000 Ha dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	205	Koordinasi dan Sinkronisasi Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM)
90	Penerbitan Izin Usaha Jasa Konstruksi Nasional (Non Kecil dan Kecil)	206	Koordinasi Penyelenggaraan Kegiatan Pemerintahan di Tingkat Kecamatan
91	Pengawasan Tertib Usaha, Tertib Penyelenggaraan dan Tertib Pemanfaatan Jasa Konstruksi	207	Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang Dilimpahkan kepada Camat
92	Penyelenggaraan Sistem Informasi Jasa Konstruksi Cakupan Daerah Kabupaten/Kota	208	Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana
93	Penyelenggaraan Jalan Kabupaten/Kota	209	Pencegahan, Pengendalian, Pemadaman, Penyelamatan, dan Penanganan Bahan Berbahaya dan Beracun Kebakaran dalam Daerah Kabupaten/Kota
94	Koordinasi dan Sinkronisasi Pengendalian Pemanfaatan Ruang Daerah Kabupaten/Kota	210	Penanganan Gangguan Ketenteraman dan Ketertiban Umum dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota
95	Koordinasi dan Sinkronisasi Perencanaan Tata Ruang Daerah Kabupaten/Kota	211	Penegakan Peraturan Daerah Kabupaten/Kota dan Peraturan Bupati/Wali Kota
96	Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan	212	Pelaksanaan Administrasi Pembangunan

No	Kegiatan	No	Kegiatan
	Administrasi Pemerintahan Desa		
97	Pelaksanaan Pembangunan Keluarga melalui Pembinaan Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga	213	Fasilitasi dan Koordinasi Hukum
98	Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan yang Bergerak di Bidang Pemberdayaan Desa dan Lembaga Adat Tingkat Daerah Kabupaten/Kota serta Pemberdayaan Masyarakat Hukum Adat yang Masyarakat Pelakunya Hukum Adat yang Sama dalam Daerah Kabupaten/Kota	214	Pelaksanaan Kebijakan Kesejahteraan Rakyat
99	Pelaksanaan Advokasi, Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Pengendalian Penduduk dan KB sesuai Kearifan Budaya Lokal	215	Penataan Organisasi
100	Pemberdayaan dan Peningkatan Peran serta Organisasi Masyarakat Tingkat Daerah Kabupaten/Kota dalam Pelaksanaan Pelayanan dan Pembinaan Kesertaan Ber-KB	216	Administrasi Tata Pemerintahan
101	Pendayagunaan Tenaga Penyuluh KB/Petugas Lapangan KB (PKB/PLKB)	217	Fasilitasi Kerjasama Daerah
102	Pengendalian dan Pendistribusian Kebutuhan Alat dan Obat Kontrasepsi serta Pelaksanaan Pelayanan KB di Daerah	218	Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa

No	Kegiatan	No	Kegiatan
	Kabupaten/Kota		
103	Penguatan dan Pengembangan Lembaga Penyedia Layanan Peningkatan Kualitas Hidup Anak Kewenangan Kabupaten/Kota	219	Pelaksanaan Kebijakan Perekonomian
104	Pemberdayaan Perempuan Bidang Politik, Hukum, Sosial, dan Ekonomi pada Organisasi Kemasyarakatan Kewenangan Kabupaten/Kota	220	Pemantauan Kebijakan Sumber Daya Alam
105	Penguatan dan Pengembangan Lembaga Penyedia Layanan Pemberdayaan Perempuan Kewenangan Kabupaten/Kota	221	Pelaksanaan Protokol dan Komunikasi Pimpinan
106	Pengumpulan, Pengolahan Analisis dan Penyajian Data Gender dan Anak Dalam Kelembagaan Data di Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	222	Administrasi Keuangan dan Operasional Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah
107	Pemetaan Perkiraan Pengendalian Penduduk Cakupan Daerah Kabupaten/Kota	223	Fasilitasi Kerumahtanggaan Sekretariat Daerah
108	Fasilitasi Kerja sama antar Desa	224	Fasilitasi Tugas DPRD
109	Penyediaan Layanan bagi Keluarga dalam Mewujudkan KG dan Hak Anak yang Wilayah Kerjanya dalam Daerah Kabupaten/Kota	225	Pembahasan Kebijakan Anggaran

No	Kegiatan	No	Kegiatan
110	Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak yang Melibatkan para Pihak Lingkup Daerah Kabupaten/Kota	226	Pembentukan Peraturan Daerah dan Peraturan DPRD
111	Penyediaan Layanan bagi Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus yang Memerlukan Koordinasi Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	227	Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan
112	Pencegahan Kekerasan terhadap Perempuan Lingkup Daerah Kabupaten/Kota	228	Peningkatan Kapasitas DPRD
113	Penguatan dan Pengembangan Lembaga Penyedia Layanan Perlindungan Perempuan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	229	Penyerapan dan Penghimpunan Aspirasi Masyarakat
114	Penyediaan Layanan Rujukan Lanjutan bagi Perempuan Korban Kekerasan yang Memerlukan Koordinasi Kewenangan Kabupaten/Kota	230	Layanan Administrasi DPRD
115	Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan secara Terpadu Satu Pintu dibidang Penanaman Modal yang menjadi Kewenangan Daerah Kabupaten/ Kota	231	Layanan Keuangan dan Kesejahteraan DPRD
116	Pengelolaan Data dan Informasi Perizinan dan Non Perizinan yang Terintegrasi pada Tingkat Daerah Kabupaten/Kota		

Sumber : Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kota Magelang Tahun 2021

Berdasarkan data pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa Kota Magelang dengan 29 perangkat daerah menggunakan 231 kegiatan yang terbagi sesuai dengan urusannya masing-masing. Kegiatan tersebut mendukung pencapaian baik tujuan jangka menengah atau tujuan tahunan pemerintah Kota Magelang.

### 1.1.2 Penerapan Standar Pelayanan Minimal

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah pada hakekatnya merupakan pemberian otonomi yang seluas-luasnya kepada daerah antara lain dimaksudkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan dasar masyarakat. Sejalan dengan prinsip tersebut dilaksanakan pula prinsip otonomi yang nyata dan bertanggungjawab, dengan pengertian bahwa penanganan urusan pemerintahan dilaksanakan berdasarkan tugas, wewenang, dan kewajiban sesuai dengan potensi dan kekhasan daerah dalam rangka memberdayakan daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berkaitan dengan penyelenggaraan pelayanan yang menyangkut masyarakat sebagai pelayanan publik tidak luput dari norma, aturan, standar dan ukuran yang harus dipenuhi agar dapat menjalankan pelayanan secara akuntabel, bisa diper-tanggungjawabkan dan berkinerja tinggi. Pencapaian kinerja pelayanan publik sering kali terkendala akibat adanya variasi dalam penyelenggaraan atau proses pelayanan. Salah satu upaya untuk mengurangi variasi proses tersebut adalah dengan melakukan standarisasi. Salah satu standar pelayanan yang telah



disusun dan ditetapkan oleh Pemerintah adalah Standar Pelayanan Minimal (SPM).

Sesuai dengan ketentuan Pasal 18 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah bahwa Pemerintah Daerah wajib memprioritaskan pelaksanaan urusan pemerintahan yang berkaitan dengan pelayanan dasar dengan berpedoman Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah. Berkaitan dengan hal tersebut, pada Pasal 298 berbunyi bahwa belanja daerah diprioritaskan untuk mendanai Urusan Pemerintahan Wajib yang berkaitan dengan Pelayanan Dasar yang ditetapkan dengan SPM. Penerapan Standar Pelayanan Minimal (SPM) dimaksudkan untuk menjamin hak masyarakat menerima pelayanan dasar dengan mutu tertentu, menjadi salah satu dasar penentuan kebutuhan pembiayaan daerah dan menentukan anggaran berbasis kinerja serta mendorong transparansi dan partisipasi masyarakat dalam proses penyelenggaraan Pemerintahan Daerah.

Hal ini kemudian dijabarkan dengan ditetapkannya Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 100 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal.

Peraturan Pemerintah tersebut merupakan acuan bagi Kementerian/Lembaga dalam penyusunan SPM dan menjadi pokok-pokok acuan bagi pemerintah daerah dalam penerapan SPM. Kebijakan pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan dasar warga Negara telah ditetapkan dan selalu dilakukan monitoring secara berkelanjutan berupa penerapan Standar Pelayanan Minimal dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini sangat bersinergi dengan kebijakan pemberian otonomi yang seluas-luasnya kepada daerah yang antara lain dimaksudkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat.

Sejalan dengan prinsip tersebut dilaksanakan pula prinsip otonomi yang nyata dan bertanggung jawab, dengan pengertian bahwa penanganan urusan pemerintahan dilaksanakan berdasarkan tugas, wewenang, dan kewajiban sesuai dengan potensi dan kekhasan daerah dalam rangka memberdayakan daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. SPM adalah ketentuan mengenai jenis dan mutu pelayanan dasar yang merupakan urusan wajib daerah yang berhak diperoleh setiap warga secara minimal.

SPM diterapkan pada urusan wajib Daerah terutama yang berkaitan dengan pelayanan dasar, baik Daerah Provinsi maupun Daerah Kabupaten/Kota. Untuk urusan pemerintahan lainnya, Daerah dapat mengembangkan dan menerapkan standar/indikator kinerja. Salah satu bentuk upaya yang nyata dalam penyelenggaraan pelayanan publik yang *excellent*, Pemerintah mengeluarkan kebijakan yang mewajibkan setiap instansi pemerintah menyusun Standar Pelayanan Minimum (SPM) sesuai dengan urusan wajib yang menjadi tanggung jawabnya dan mewajibkan pemerintah daerah di Indonesia untuk menerapkannya sesuai dengan kondisi potensi dan permasalahan setempat.

Seperti halnya dengan Instansi Pemerintah di Pusat dan di daerah lainnya, Pemerintah Kota Magelang juga telah berusaha untuk melaksanakan kebijakan mengenai penetapan dan penerapan SPM secara bertahap disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki. Dalam penerapannya, SPM harus menjamin akses masyarakat untuk mendapatkan pelayanan dasar dari Pemerintahan Daerah sesuai dengan ukuran-ukuran yang ditetapkan oleh Pemerintah. Oleh karena itu, baik dalam perencanaan maupun penganggaran, wajib diperhatikan prinsip-prinsip SPM yaitu sederhana, konkrit, mudah diukur, terbuka, terjangkau dan

dapat dipertanggungjawabkan serta mempunyai batas waktu pencapaian. Terdapat beberapa peraturan perundangan yang melandasi penyusunan Standar Pelayanan Minimal (SPM) antara lain sebagai berikut:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah Pemerintahan Daerah Provinsi Dan Pemerintahan Daerah Kabupaten Kota.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah.
6. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 100 Tahun 2018 tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal.
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 101 Tahun 2018 Tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar Pada Standar

- elayanan Minimal Sub-Urusan Bencana Daerah Kabupaten/Kota.
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2018 Tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Sub Urusan Kebakaran Daerah Kabupaten/Kota.
  9. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 121 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Mutu Pelayanan Dasar Sub Urusan Ketentraman dan Ketertiban Umum di Provinsi dan Kabupaten/Kota.
  10. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 29 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, dan Standar Pelayanan Minimal Bidang Perumahan Rakyat Daerah Provinsi dan Daerah Kabupaten Kota.
  11. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar Pada SPM Bidang Kesehatan.
  12. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 32 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Minimal Pendidikan.
  13. Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2018 Tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar Pada

Standar Pelayanan Minimal Bidang Sosial Di Daerah Provinsi dan Di Daerah Kabupaten/Kota.

Sebagai wujud gambaran orientasi dan komitmen daerah terhadap optimalisasi pencapaian target-target SPM, secara tegas Pemerintah Kota Magelang telah menerbitkan Peraturan Walikota Magelang Nomor 82 Tahun 2019 tentang Pembentukan Tim Penerapan Standar Pelayanan Minimal Kota Magelang yang merupakan implementasi dari PP Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal dan Permendagri Nomor 100 Tahun 2018 tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal. Tim Penerapan Standar Pelayanan Minimal Kota Magelang tersebut secara garis besar melaksanakan tugas-tugas pengawalan terhadap indikator-indikator SPM yang wajib dilaksanakan di daerah agar terintegrasi dalam dokumen perencanaan dan penganggaran berikut strategi pencapaiannya.

Arah kebijakan menggambarkan orientasi dan komitmen yang telah ditetapkan oleh pemerintahan daerah selama satu tahun anggaran dalam rangka penerapan dan pencapaian SPM yang dituangkan dalam KUA. Standar Pelayanan Minimal sebagai sebuah kebijakan memiliki kedudukan yang sangat kuat dan bersifat spesifik mengingat

konsekuensi hukum yang disandanginya bersifat mengikat terhadap seluruh penyelenggara negara. Strategi pembangunan daerah yang ditetapkan oleh Pemerintah Kota Magelang dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran pencapaian target-target Standar Pelayanan Minimal diwujudkan dalam bentuk kebijakan-kebijakan dan program-program yang dibuat. Kebijakan merupakan arah/ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai dasar untuk dijadikan pedoman, pegangan atau petunjuk dalam melaksanakan program/ kegiatan guna tercapainya kelancaran dan keterpaduan dalam mewujudkan tujuan dan sasaran, sedangkan program merupakan instrumen kebijakan yang berisi kumpulan beberapa kegiatan yang sistematis dan terpadu yang dilaksanakan oleh perangkat daerah teknis untuk mencapai tujuan dan sasaran.

Arah Kebijakan Pembangunan Daerah Tahun 2021 yang sejalan dengan penerapan dan pencapaian SPM adalah Peningkatan kesejahteraan masyarakat dan perluasan pemenuhan pelayanan dasar. Upaya-upaya yang ditempuh dan harus diperkuat mencakup penurunan angka kemiskinan, pengangguran dan peningkatan penciptaan lapangan

kerja. Disamping itu peningkatan akses pelayanan pendidikan, kesehatan dan jaminan kesejahteraan sosial.



## BAB II

### CAPAIAN KINERJA PENYELENGGARAAN DAERAH

#### 2.1 Capaian Kinerja Makro

Bagian pertama yang perlu dilaporkan dalam LPPD adalah Capaian Kinerja Makro. Capaian kinerja makro merupakan capaian kinerja yang menggambarkan keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan daerah secara umum. Capaian kinerja makro dihasilkan dari berbagai program yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah, pemerintah pusat, pihak swasta dan pihak terkait lainnya dalam pembangunan nasional.

Capaian kinerja makro meliputi indeks pembangunan manusia, angka kemiskinan, angka pengangguran, pertumbuhan ekonomi, pendapatan per kapita, dan ketimpangan pendapatan (gini ratio). Pelaksanaan evaluasi kinerja makro dilakukan dengan menilai:

- a) capaian kinerja masing-masing indikator kinerja makro LPPD, dan
- b) perubahan capaian kinerja masing-masing indikator kinerja makro

berikut merupakan capaian kinerja makro yang telah dilaksanakan oleh Kota Magelang selama Tahun 2021:

**Tabel 2. 1 CAPAIAN KINERJA MAKRO KOTA MAGELANG  
TAHUN 2021**

No	Indikator Kinerja Makro	Capaian Kinerja Tahun 2020	Capaian kinerja Tahun 2021	Perubahan (%)
1	Indeks Pembangunan Manusia	78,99	79,43	0,56
2	Angka Kemiskinan	7,58	7,75	2,24
3	Angka Pengangguran	8,59	8,73	1,63
4	Pertumbuhan Ekonomi	-2,45	2,3*	67,38
5	Pendapatan Per kapita (PDRB Perkapita)	12,210	12,349	1,14
6	Ketimpangan Pendapatan	0,405	0,400*	-1,23

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Magelang (2022)

\* Prediksi oleh Dinas Kominfo dan Statistik Kota Magelang (2022)

\*\* diproksi dari pengeluaran per kapita riil disesuaikan sebagai komponen pembangun IPM

### 1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup

manusia. Angka IPM memberikan gambaran komprehensif mengenai tingkat pencapaian pembangunan manusia sebagai dampak dari kegiatan pembangunan yang akan dilakukan oleh suatu negara/daerah. Semakin tinggi nilai IPM suatu negara/daerah, menunjukkan pencapaian pembangunan manusianya semakin baik.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. IPM Kota Magelang di tahun 2021 tumbuh 0,56 persen (naik 0,44 poin) dibandingkan tahun 2020. Dengan IPM sebesar 79,43 klasifikasi pembangunan manusia di Kota Magelang masuk pada kategori tinggi. Dari empat komponen pembentuk IPM, pertumbuhan tertinggi berasal dari rata-rata lama sekolah (2,21 persen). Dari angka rata-rata lama sekolah di tahun 2021 dapat dinyatakan bahwa penduduk Kota Magelang dengan usia di atas 25 tahun rata-rata memiliki pendidikan tertinggi hanya di jenjang SMA tahun ke-2 (kelas 2).

Meski pandemi ternyata terdapat kenaikan angka harapan hidup di Kota Magelang. Meski kenaikannya hanya sedikit, namun dapat mengindikasikan kinerja pelayanan dasar kesehatan yang baik di Kota Magelang. Kebangkitan perekonomian pasca pandemi mulai terlihat dengan

tumbuhnya pengeluaran per kapita sebesar 1,14 persen di tahun 2021.

**Tabel 2. 2 Capaian IPM Kota Magelang, 2020-2021**

No	Komponen IPM	2020	2021
1	Angka Harapan Hidup	76,85	76,93
2	Harapan Lama Sekolah Metode Baru	14,14	14,15
3	Rata-Rata Lama Sekolah Metode Baru	10,39	10,62
4	Pengeluaran per Kapita Disesuaikan	12,210	12,349

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Magelang (2022)

## 2. Angka Kemiskinan

Untuk mengukur kemiskinan, menurut Badan Pusat Statistika menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Konsep ini mengacu pada *Handbook on Poverty and Inequality* yang diterbitkan oleh *World bank*. Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Penduduk dikategorikan sebagai penduduk miskin jika memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan.

Secara agregat persentase penduduk miskin Kota Magelang naik di tahun 2021. Peningkatan ini memiliki pola yang serupa di tingkat regional maupun nasional. Besar kecilnya jumlah penduduk miskin sangat dipengaruhi oleh garis kemiskinan. Di Jawa Tengah, Kota Magelang merupakan daerah perkotaan dengan garis kemiskinan tertinggi kedua setelah Kota Semarang. Pada tahun 2021 garis kemiskinan di Kota Magelang sebesar Rp. 537.783, - naik sebesar Rp. 15.684,- atau 3 persen dibandingkan dengan angka di tahun 2020 (Rp. 522.099, -). Peningkatan ini disebabkan adanya penyesuaian harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat.

Selain jumlah dan persentase penduduk miskin, tingkat kedalaman kemiskinan (P1) merupakan dimensi penting lain dalam analisis kemiskinan. P1 merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Perkembangan indeks kedalaman kemiskinan selama tahun 2017-2021 di Kota Magelang cenderung fluktuatif. Meski demikian, pada tahun 2021 angka ini mengecil. Hal ini mengindikasikan hal baik yaitu bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin semakin mendekati garis kemiskinan. Sementara itu Indeks Keparahan Kemiskinan

(P2) yang memberikan gambaran penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin juga menunjukkan perbaikan di tahun 2021.

**Tabel 2. 3 Indikator Kemiskinan Kota Magelang Tahun 2020-2021**

<b>Indikator</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa)	9.270	9.440
Persentase Penduduk Miskin	7,58	7,75
P1	1,12	0,85
P2	0,24	0,15
Garis Kemiskinan (Rp)	522.099	537.783

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Magelang (2022)

### **3. Angka Pengangguran**

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) diukur sebagai persentase jumlah penganggur terhadap jumlah angkatan kerja. TPT Kota Magelang pada tahun 2021 lebih tinggi dibandingkan tahun 2020 sebagai salah satu dampak pandemi. Dengan jumlah angkatan kerja di tahun 2021 sebesar 60.086 orang dan TPT sebesar 8,73 persen, jumlah pengangguran terbuka di Kota Magelang tercatat sebanyak 5.769 orang. Sementara itu Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yang menunjukkan besaran relatif ketersediaan pasokan tenaga kerja di Kota Magelang untuk memproduksi

barang dan jasa juga mengalami penurunan di tahun 2021 menjadi 67,07%.

**Tabel 2. 4 Indikator Ketenagakerjaan Kota Magelang, 2020-2021**

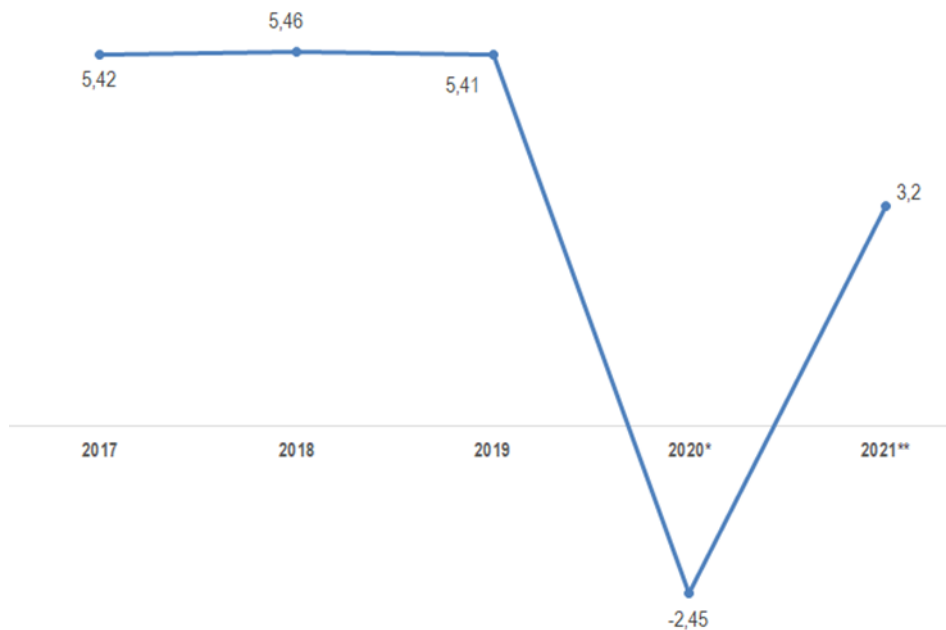
Tahun	Penduduk Bekerja	Pengangguran Terbuka	Angkatan Kerja	Bukan Angkatan Kerja	TPT (%)	TPAK (%)
2020	60.612	5.699	66.311	31.767	8,59	67,61
2021	60.317	5.769	66.086	32.444	8,73	67,07

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Magelang (2022)

#### 4. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan PDRB Kota Magelang atas dasar harga berlaku (adhb) di tahun 2021 mulai bangkit setelah berkontraksi seiring dengan hadirnya pandemi Covid-19 di tahun 2020. Setelah dalam satu dasawarsa terakhir PDRB adhb Kota Magelang mampu tumbuh rata-rata 9% per tahun, di tahun 2020 akselerasi pencapaian Nilai Tambah Bruto (NTB) barang/jasa di Kota Magelang melambat 1,06% pada angka Rp. 8.713,16 miliar. Angka ini naik 5,34% di tahun 2021 mencapai Rp. 9,178,78 miliar. Pertumbuhan tertinggi (adhb) berasal dari lapangan usaha Pengadaan Listrik dan Gas (8,88%), Industri Pengolahan (8,37%) dan Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (6,91%).

Dari sisi pengeluaran, pandemi ternyata tetap mampu meningkatkan konsumsi rumah tangga di Kota Magelang di tahun 2020 dengan pertumbuhan 0,93%. Pun demikian dengan konsumsi Lembaga Non-Profit yang Melayani Rumah Tangga yang tetap mampu tumbuh 1,2%. Berbeda dengan dua kelompok pengeluaran tersebut, konsumsi pemerintah di Kota Magelang tercatat melambat 2,7% pada tahun 2020, pun demikian dengan laju investasi sebagai proksi dari nilai Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) yang berkontraksi 5,27.



**Gambar 2. 1 Pertumbuhan Ekonomi Kota Magelang (%), 2017-2021**

Sumber: BPS Kota Magelang, 2022

\* Angka Sementara \*\* Angka Sangat Sementara



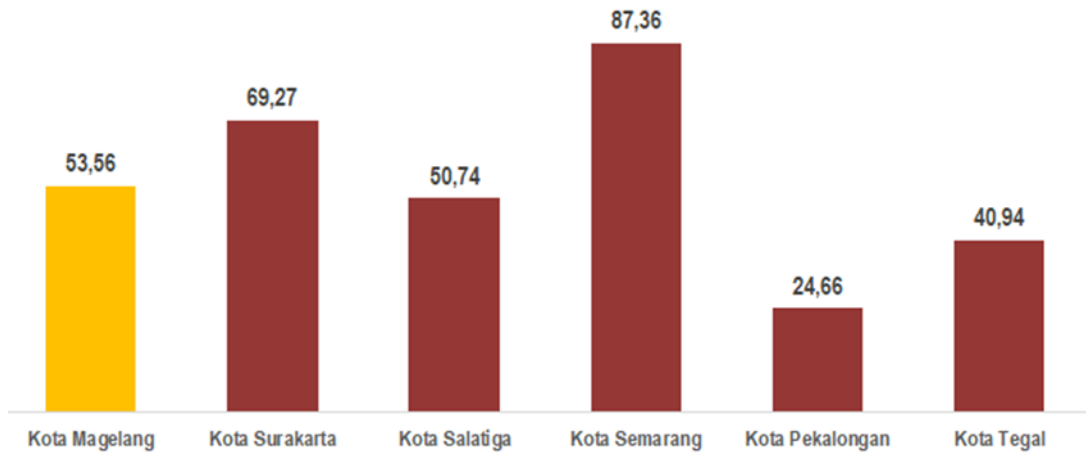
Imbas pandemi yang luar biasa menciptakan perekonomian riil yang ditilik dari angka PDRB harga konstan di Kota Magelang berkontraksi 2,45% di tahun 2020. Komparasi antar wilayah per-kotaan di Jawa Tengah, dengan PDRB riil terkecil di tahun 2020 (Rp6,314 miliar) ternyata kontraksi ekonomi Kota Magelang termasuk yang terdalam di antara enam kota. Meski demikian perekonomian Kota Magelang mampu Kembali bangkit di tahun 2021 dengan catatan pertumbuhan ekonomi sebesar 3,2%. Memiliki pola yang sama dengan harga berlaku, pertumbuhan ekonomi tertinggi berasal dari lapangan usaha Pengadaan Listrik dan Gas (9,73%), Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (5,39%) dan Industri Pengolahan (4,69%).

## **5. Pendapatan Per kapita (PDRB Perkapita)**

Indikator ini digunakan untuk melihat tingkat kenaikan pendapatan per kapita daerah yang bersangkutan. Terdapat 2 (dua) metode penghitungan :

- a. PDRB Per Kapita Nominal (berdasarkan harga berlaku) yang tidak mempertimbangkan tingkat inflasi atau kenaikan harga

- b. PDRB Per Kapita Riil (berdasarkan angka konstan) yang dihitung berdasarkan harga tetap sebagai acuan.



**Gambar 2. 2 PDRB per Kapita ADHK 6 Kota di Jawa Tengah (dalam Juta Rupiah/tahun) (2021)**

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, 2022

Besarnya PDRB per Kapita Kota Magelang di tahun 2021 berada pada angka Rp. 75,48 juta per tahun (adhb) dan Rp. 53,56 juta per tahun (ADHK). Nilai ini naik 3,12% (ADHK) dibandingkan dengan tahun 2020 seiring dengan bangkitnya perekonomian pasca Covid-19. Besarnya PDRB per kapita Kota Magelang (ADHK) di tahun 2020 menempati peringkat ke-3 terbesar di antara wilayah perkotaan se-Jawa Tengah di bawah Kota Semarang (Rp. 87,36 juta per tahun ADHK) dan Kota Surakarta (Rp. 69,27 juta per tahun ADHK).

**Tabel 2. 5 PDRB per Kapita (Ribuan Rupiah/tahun) Kota  
Magelang Tahun 2019-2021**

<b>Indikator</b>	<b>2019</b>	<b>2020*</b>	<b>2021**</b>
PDRB Per Kapita ADHB (Juta Rp/Tahun)	72,45	71,70	75,48
PDRB Per Kapita ADHK (Juta Rp/Tahun)	53,23	51,94	53,56

Sumber: BPS Kota Magelang, 2022

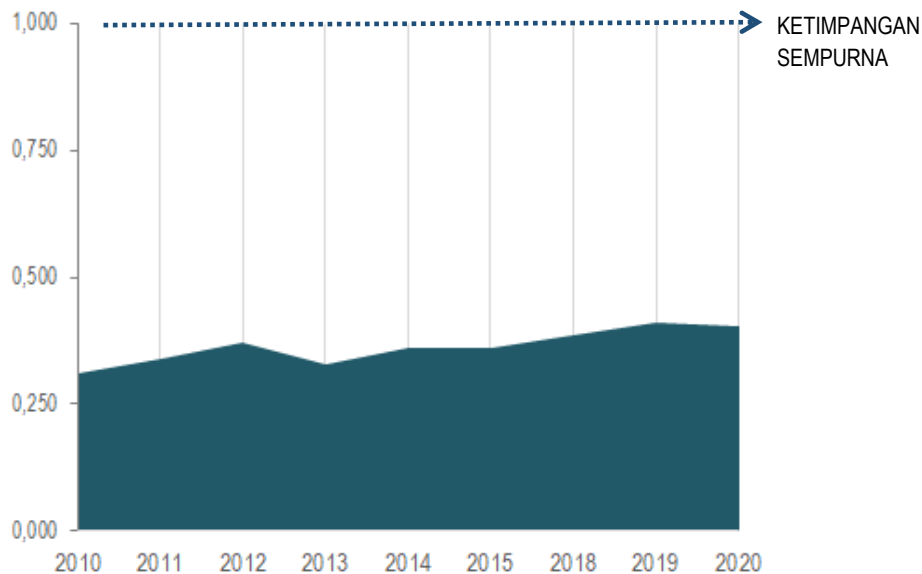
\* Angka Sementara \*\* Angka Sangat Sementara

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa nilai PDRB Per Kapita ADHB (Juta Rp/Tahun) mengalami kenaikan setiap tahunnya sejak tahun 2019, hingga tahun 2021 PDRB Per Kapita ADHB (Juta Rp/Tahun) Kota Magelang adalah 75,48 (tetapi angka tersebut merupakan angka sangat sementara). Sedangkan PDRB Per Kapita ADHK (Juta Rp/Tahun) mengalami fluktuasi selama tiga tahun terakhir, hingga tahun 2021 PDRB Per Kapita ADHK (Juta Rp/Tahun) Kota Magelang adalah 53,56 (tetapi angka tersebut merupakan angka sangat sementara).

## **6. Ketimpangan Pendapatan (Indeks Gini)**

Ketimpangan pendapatan merupakan tolok ukur dari distribusi pendapatan masyarakat dalam suatu daerah atau wilayah pada periode tertentu. Semakin tinggi ketimpangan pendapatan berarti distribusi pendapatan di masyarakat

semakin tidak merata. Untuk memberikan gambaran tentang tingkat pemerataan maupun ketimpangan pendapatan Kota Magelang digunakan Ketimpangan Pendapatan (Indeks Gini), Indeks gini digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengukur ketimpangan pengeluaran sebagai proksi dari pendapatan penduduk. Di Kota Magelang pada tahun 2020 indeks gini mencapai 0,405 sedikit lebih rendah dibanding tahun 2019 sebesar 0,412. Penurunan indeks ini mengindikasikan adanya perbaikan pengeluaran penduduk di Kota Magelang. Meski demikian masih menjadi tantangan tersendiri bagi Kota Magelang untuk meningkatkan pemerataan pembangunan, mengingat Kota Magelang pernah mampu mencapai indeks gini pada rentang angka 0,2-0,3 di tahun-tahun sebelumnya. Diprediksi indeks gini Kota Magelang di tahun 2021 masih pada kisaran angka 0,4.



**Gambar 2. 3 Indeks Gini Kota Magelang, Tahun 2010-2020**

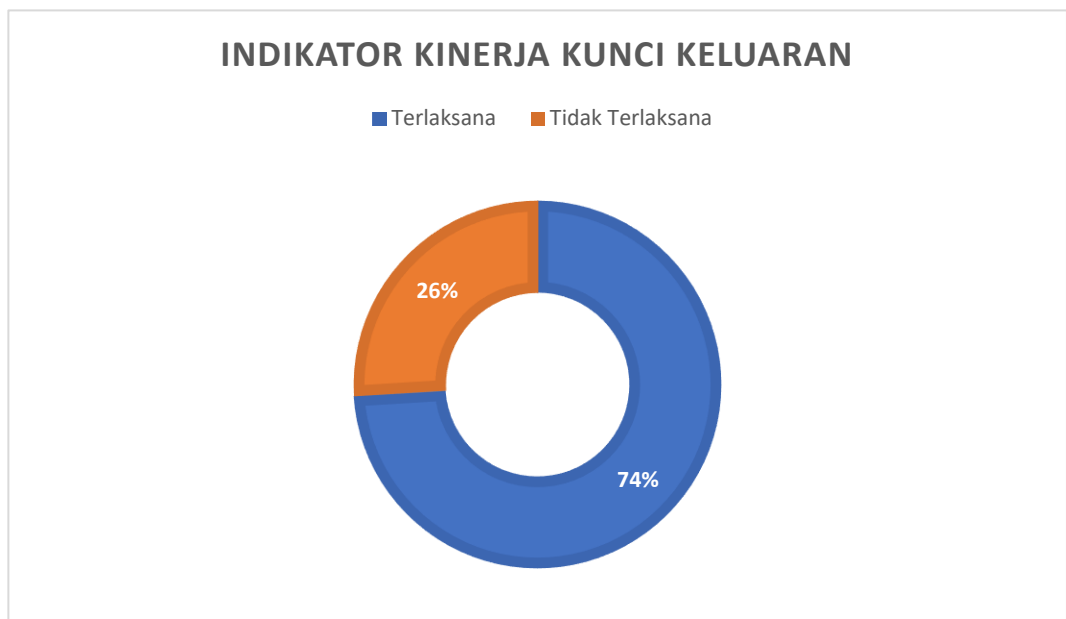
Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Magelang, 2021

## 2.2 Capaian Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan

Capaian kinerja urusan pemerintahan merupakan gambaran dari keberhasilan daerah dalam mengatur dan mengurus urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah berdasarkan peraturan perundang-undangan tentang pemerintahan daerah. Laporan capaian kinerja urusan pemerintahan daerah memuat data/informasi kinerja setiap urusan pemerintahan sesuai dengan indikator masing-masing urusan pemerintahan dan urusan penunjang yang sudah tersaji di Permendagri Nomor 18 Tahun 2020. Data atau informasi setiap indikator wajib diisi oleh pemerintah daerah secara lengkap.

### 2.2.1 Indikator Kinerja Kunci Keluaran

Kota Magelang telah melaksanakan indikator kinerja kunci keluaran urusan pemerintahan yang berjumlah 489 indikator dengan indikator yang telaksana yaitu 362 indikator dan 127 yang tidak dilaksanakan. Indikator yang tidak dapat dilaksanakan dikarenakan adanya beberapa hal yang tidak terdapat di Kota Magelang seperti indikator yang berkaitan dengan Energi dan Sumber Daya Mineral, Pemberdayaan Desa karena merupakan Kota, Indikator yang berkaitan dengan Kelautan dan Kehutanan serta Transmigrasi.



**Gambar 2. 4 Total Indikator Kinerja Kunci Keluaran**

Sumber : Data Capaian Indikator Kinerja Kunci Keluaran  
Kota Magelang, 2022

Setelah dijabarkan terkait dengan Capaian Indikator Kinerja Kunci Hasil secara umum, maka akan dijabarkan capaian

indikator kinerja kunci hasil masing-masing urusan sebagai berikut :

### 2.2.1.1 Urusan Pendidikan

Dalam urusan pendidikan terdiri dari 4 (empat) IKK Hasil (Outcome) dan terdiri dari 34 (tiga puluh empat) IKK Keluaran (Output) yang diampu oleh Dinas Pendidikan Kota Magelang. IKK Hasil pertama memiliki 7 IKK Keluaran yang mana capaiannya sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Pendidikan</b>	Jumlah satuan pendidikan anak usia dini terakreditasi (Negeri dan Swasta)	90	DIKBUD
2.		Jumlah peserta didik PAUD (Negeri dan Swasta) yang menerima perlengkapan dasar peserta didik dari Pemerintah Daerah	4.690	DIKBUD
3.		Jumlah peserta didik PAUD (Negeri dan Swasta) yang menerima pembebasan biaya pendidikan	160	DIKBUD
4.		Jumlah kebutuhan minimal pendidik PAUD (Negeri dan Swasta)	438	DIKBUD

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
5.		Jumlah pendidik pada PAUD (Negeri dan Swasta)	550	DIKBUD
6.		Jumlah pendidik PAUD (Negeri dan Swasta) yang memiliki ijazah diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) bidang pendidikan anak usia dini, kependidikan lain atau psikologi dan sertifikat profesi guru pendidikan anak usia dini	407	DIKBUD
7.		Jumlah kepala sekolah PAUD (Negeri dan Swasta) yang memiliki ijazah D-IV atau S1, sertifikat pendidikan dan surat tanda tamat pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah untuk PAUD formal atau sertifikat Pendidikan dan pelatihan kepala satuan PAUD non- formal dari lembaga pemerintah	146	DIKBUD

Berdasarkan data Dinas Pendidikan Kota Magelang Jumlah Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Terakreditasi baik Negeri dan Swasta terdapat 90 lembaga dengan 4.690 peserta didik telah menerima perlengkapan dasar peserta didik dari



Pemerintah Daerah dan 160 peserta didik PAUD (Negeri dan Swasta) telah menerima pembebasan biaya pendidikan.

Tercatat kebutuhan minimal pendidik PAUD baik Negeri dan Swasta di Kota Magelang adalah sebanyak 438 orang dengan seluruh pendidik PAUD yang ada adalah 550 orang diantaranya 407 orang telah memiliki ijazah diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) bidang pendidikan anak usia dini, kependidikan lain atau psikologi dan sertifikat profesi guru pendidikan anak usia dini. Disamping itu juga jumlah kepala sekolah PAUD (Negeri dan Swasta) yang memiliki ijazah D-IV atau S1, sertifikat pendidik dan surat tanda tamat pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah untuk PAUD formal atau sertifikat pendidikan dan pelatihan kepala satuan PAUD non-formal dari lembaga pemerintah adalah sejumlah 146 orang.

IKK Hasil kedua memiliki 19 IKK keluaran yang mana capaiannya sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Pendidikan</b>	Jumlah SD dan SMP Negeri Terakreditasi	95	DIKBUD
2.		Jumlah peserta didik jenjang sekolah dasar (Negeri dan Swasta) yang menerima	12.981	DIKBUD

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
		perlengkapan dasar peserta didik dari Pemerintah Daerah		
3.		Jumlah peserta didik jenjang sekolah menengah pertama (Negeri dan Swasta) yang menerima perlengkapan dasar peserta didik dari Pemerintah Daerah	10.583	DIKBUD
4.		Jumlah peserta didik pada jenjang sekolah dasar (Negeri dan Swasta) yang menerima pembebasan biaya pendidikan	9.463	DIKBUD
5.		Jumlah peserta didik pada jenjang sekolah menengah pertama (Negeri dan Swasta) yang menerima pembebasan biaya pendidikan	8.061	DIKBUD
6.		Jumlah kebutuhan minimal pendidik pada jenjang sekolah dasar (Negeri dan Swasta)	833	DIKBUD
7.		Jumlah kebutuhan minimal pendidik pada jenjang sekolah menengah pertama	615	DIKBUD

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
		(Negeri dan Swasta)		
8.		Jumlah pendidik pada jenjang sekolah dasar	870	DIKBUD
9.		Jumlah pendidik pada jenjang sekolah menengah pertama (Negeri dan Swasta)	636	DIKBUD
10.		Jumlah kebutuhan minimal tenaga kependidikan pada jenjang sekolah dasar (Negeri dan Swasta)	154	DIKBUD
11.		Jumlah kebutuhan minimal tenaga kependidikan pada jenjang sekolah menengah pertama (Negeri dan Swasta)	46	DIKBUD
12.		Jumlah tenaga kependidikan pada jenjang sekolah dasar (Negeri dan Swasta)	265	DIKBUD
13.		Jumlah tenaga kependidikan pada jenjang sekolah menengah pertama (Negeri dan Swasta)	253	DIKBUD
14.		Jumlah pendidik pada jenjang sekolah dasar (Negeri dan Swasta) yang memiliki ijazah diploma empat (D-IV)	870	DIKBUD

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
		atau sarjana (S1) dan sertifikat pendidik		
15.		Jumlah pendidik pada jenjang sekolah menengah pertama (Negeri dan Swasta) yang memiliki ijazah diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dan sertifikat pendidik	636	DIKBUD
16.		Jumlah kepala sekolah pada jenjang sekolah dasar (Negeri dan Swasta) yang memiliki ijazah D-IV atau S1, sertifikat pendidik dan surat tanda tamat pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah	77	DIKBUD
17.		Jumlah kepala sekolah pada jenjang sekolah menengah pertama (Negeri dan Swasta) yang memiliki ijazah D-IV atau S1, sertifikat pendidik dan surat tanda tamat Pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah	23	DIKBUD
18.		Jumlah tenaga penunjang lainnya pada jenjang sekolah	79	DIKBUD

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
		dasar (Negeri dan Swasta) yang memiliki ijazah SMA/ sederajat		
19.		Jumlah tenaga penunjang lainnya pada jenjang sekolah menengah pertama (Negeri dan Swasta) yang memiliki ijazah SMA/ sederajat	52	DIKBUD

Data dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Magelang menunjukkan 95 SD dan SMP Negeri telah terakreditasi. Dari jumlah tersebut peserta didik yang telah menerima perlengkapan dasar ada sebanyak 12.981 anak Sekolah Dasar baik negeri dan Swasta dan 10.583 anak sekolah menengah pertama baik Negeri dan Swasta. Disamping itu Dinas Pendidikan berupaya keras sehingga sebanyak 9.463 peserta didik Sekolah Dasar Negeri dan Swasta dan 8.061 peserta didik Sekolah Menengah Pertama Negeri dan Swasta telah menerima pembebasan biaya pendidikan.

Berdasarkan perhitungan jumlah kebutuhan minimal pendidik pada jenjang sekolah dasar Negeri dan Swasta adalah sebanyak 833 orang dan 615 orang untuk Sekolah

Menengah Pertama baik Negeri maupun Swasta. Jumlah kebutuhan minimal tersebut telah tercukupi dengan 870 pendidik pada jenjang sekolah dasar baik Negeri maupun Swasta dan 636 pendidik pada jenjang sekolah menengah pertama Negeri dan Swasta dengan keseluruhan pendidik baik Sekolah Dasar maupun Menengah, Negeri dan Swasta semuanya telah memiliki ijazah diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dan sertifikat pendidik. Perhitungan selanjutnya kebutuhan minimal tenaga kependidikan pada jenjang sekolah dasar negeri dan swasta adalah sebanyak 154 orang dan 46 orang untuk sekolah menengah. Jumlah tersebut sudah tercukupi dengan 265 orang tenaga kependidikan jenjang sekolah dasar dan 253 orang pada jenjang sekolah menengah. Berdasarkan jumlah pendidik yang memiliki ijazah D-IV atau S1 dan sertifikat pendidik pada jenjang sekolah dasar terdapat 870 orang dan 636 orang pada jenjang sekolah menengah pertama. Disisi lain Kepala Sekolah yang telah memiliki ijazah D-IV atau S1, sertifikat pendidik dan surat tanda tamat pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah pada jenjang sekolah dasar adalah sebanyak 77 orang serta 23 orang pada jenjang sekolah menengah. Sekolah juga memiliki tenaga penunjang lainnya yang sudah memiliki ijazah SMA/ sederajat sebanyak 79

orang untuk sekolah dasar dan 52 orang untuk sekolah menengah.

IKK Hasil ketiga memiliki 8 IKK keluaran yang mana capaiannya sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Pendidikan</b>	Jumlah satuan pendidikan kesetaraan terakreditasi (Negeri dan Swasta)	3	DIKBUD
2.		Jumlah peserta didik pendidikan kesetaraan (Negeri dan Swasta) yang menerima perlengkapan dasar peserta didik dari Pemerintah Daerah	1.272	DIKBUD
3.		Jumlah peserta didik pendidikan kesetaraan (Negeri dan Swasta) yang menerima pembebasan biaya pendidikan	1.272	DIKBUD
4.		Jumlah kebutuhan minimal pendidik pada satuan Pendidikan kesetaraan (Negeri dan Swasta)	19	DIKBUD
5.		Jumlah pendidik pada satuan Pendidikan kesetaraan (Negeri dan Swasta)	24	DIKBUD

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
6.		Jumlah pendidik pada satuan Pendidikan kesetaraan (Negeri dan Swasta) yang memiliki ijazah diploma empat (D IV) atau sarjana (S1)	24	DIKBUD
7.		Jumlah kepala sekolah pada jenjang kesetaraan yang memiliki ijazah D-Iatau S1, sertifikat pendidik dan surat tanda tamat pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah	3	DIKBUD
8.		Jumlah kepala sekolah pada satuan pendidikan kesetaraan (Negeri dan Swasta) yang memiliki ijazah D-IV atau S1	3	DIKBUD

Kota Magelang memiliki satuan pendidikan kesetaraan terakreditasi sejumlah 3 (tiga) lembaga pendidikan baik Negeri atau Swasta. Pemerintah Kota Magelang mendukung pendidikan kesetaraan dengan pemberian bantuan pendidikan berupa pemberian perlengkapan dasar kepada 1.272 peserta didik dan pembebasan biaya pendidikan kepada 1.272 peserta didik. Menurut perhitungan jumlah kebutuhan minimal pendidik pada satuan pendidikan



kesetaraan adalah sejumlah 19 orang. Kebutuhan tersebut sudah terpenuhi dengan tersedianya 24 orang pendidik yang semuanya memiliki ijazah diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1). Disamping itu, Kepala Sekolah pada jenjang kesetaraan yang memiliki ijazah D-IV atau S1, sertifikat pendidik dan surat tanda tamat pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah sejumlah 3 orang.

#### 2.2.1.2 Urusan Kesehatan

Dalam urusan Kesehatan terdiri dari 14 (empat belas) IKK Hasil dan 26 (dua puluh enam) IKK Keluaran yang diampu Dinas Kesehatan Kota Magelang. IKK Hasil pertama memiliki 1 IKK Keluaran dengan capaian sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Kesehatan</b>	Jumlah RS Rujukan kabupaten/kota yang memenuhi sarana, prasarana dan alat kesehatan (SPA) sesuai standar	7	DINKES

Data dari Dinas Kesehatan memiliki RS rujukan di Kota Magelang yang memenuhi sarana, prasarana dan alat kesehatan (SPA) sesuai standar terdapat 7 rumah sakit.

IKK hasil kedua Persentase RS rujukan tingkat Kabupaten/Kota yang terakreditasi memiliki satu IKK keluaran dengan capaian sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Kesehatan</b>	Jumlah RS dibina dan dipersiapkan akreditasinya	1	DINKES

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Magelang memiliki Rumah Sakit dibina dan dipersiapkan akreditasinya terdapat 1 rumah sakit.

IKK hasil ketiga Persentase ibu hamil mendapatkan pelayanan kesehatan ibu hamil terdiri dari dua IKK keluaran dengan capaian sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Kesehatan</b>	Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia	10	DINKES
2.		Jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan antenatal	181	DINKES

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Magelang memiliki dukungan logistik kesehatan yang tersedia untuk pelayanan kesehatan ibu hamil sebanyak 10 jenis yang

terdiri dari obat-obatan dan alat kesehatan. dan jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan antenatal sebanyak 181 orang yang terdiri dari bidan serta dokter spesialis kebidanan dan kandungan.

IKK hasil keempat Persentase ibu bersalin mendapatkan pelayanan kesehatan terdiri dari 2 IKK keluaran dengan capaian sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Kesehatan</b>	Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia	18	DINKES
2.		Jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan persalinan sesuai standar	162	DINKES

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Magelang memiliki dukungan logistik kesehatan yang tersedia untuk pelayanan kesehatan pada ibu bersalin sebanyak 18 jenis yang terdiri dari obat-obatan dan alat kesehatan dan jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan persalinan sesuai standar sebanyak 162 orang yang terdiri dari bidan serta dokter spesialis kebidanan dan kandungan.

IKK hasil kelima adalah Persentase bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan bayi baru lahir terdiri dari dua IKK keluaran dengan capaian sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Kesehatan</b>	Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia	12	DINKES
2.		Jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan neonatal esensial sesuai standar	163	DINKES

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Mahelang memiliki dukungan logistik kesehatan yang tersedia untuk pelayanan neonatal esensial sebanyak 12 jenis yang terdiri dari obat-obatan dan alat kesehatan. dan jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan neonatal esensial sesuai standar sebanyak 163 orang yang terdiri dari bidan dan dokter spesialis anak.

IKK hasil keenam adalah Cakupan pelayanan kesehatan balita sesuai standar yang terdiri dari dua IKK keluaran dengan capaian sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Kesehatan</b>	Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia	10	DINKES
2.		Jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan kesehatan balita sesuai standar	95	DINKES

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Magelang memiliki dukungan logistik kesehatan yang tersedia untuk pelayanan kesehatan balita sebanyak 10 jenis yang terdiri dari obat-obatan dan alat kesehatan dan jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan kesehatan balita sesuai standar sebanyak 95 orang yang terdiri dari dokter, bidan, perawat dan nutrisionis.

IKK hasil ketujuh adalah Persentase anak usia pendidikan dasar yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar terdiri dari dua IKK keluaran dengan capaian sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Kesehatan</b>	Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia	10	DINKES
2.		Jumlah SDM kesehatan untuk	67	DINKES

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
		pelayanan kesehatan anak usia pendidikan dasar sesuai standar		

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Magelang memiliki dukungan logistik kesehatan yang tersedia untuk pelayanan kesehatan usia pendidikan dasar sebanyak 10 jenis yang terdiri dari obat-obatan dan alat kesehatan. dan jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan kesehatan usia pendidikan dasar sesuai standar sebanyak 67 orang yang terdiri dari dokter dan perawat.

IKK hasil kedelapan adalah Persentase orang usia 15-59 tahun mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar terdiri dari dua IKK keluaran dengan capaian sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Kesehatan</b>	Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia	10	DINKES
2.		Jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan kesehatan sesuai standar	85	DINKES

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Magelang memiliki dukungan logistik kesehatan yang tersedia untuk

pelayanan kesehatan usia produktif sebanyak 10 jenis yang terdiri dari obat-obatan dan alat kesehatan dan jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan kesehatan usia produktif sesuai standar sebanyak 85 orang yang terdiri dari dokter dan perawat.

IKK hasil kesembilan adalah Persentase warga negara usia 60 tahun ke atas mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar yang terdiri dari dua IKK keluaran dengan capaian sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Kesehatan</b>	Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia	10	DINKES
2.		Jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan kesehatan sesuai standar	67	DINKES

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Magelang memiliki dukungan logistik kesehatan yang tersedia untuk pelayanan kesehatan usia 60 tahun ke atas sebanyak 10 jenis yang terdiri dari obat-obatan dan alat kesehatan. Dan jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan kesehatan usia 60 tahun ke atas sesuai standar sebanyak 67 orang yang terdiri dari dokter dan perawat.

IKK hasil kesepuluh adalah Persentase penderita hipertensi berusia 15 tahun ke atas yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar yang terdiri dari dua IKK keluaran dengan capaian sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Kesehatan</b>	Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia	10	DINKES
2.		Jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan kesehatan sesuai standar	81	DINKES

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Magelang memiliki dukungan logistik kesehatan yang tersedia untuk pelayanan kesehatan penderita hipertensi sebanyak 10 jenis yang terdiri dari obat-obatan dan alat kesehatan dan jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan kesehatan penderita hipertensi sesuai standar sebanyak 81 orang yang terdiri dari dokter dan perawat.

IKK hasil kesebelas adalah Persentase penderita DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar yang terdiri dari dua IKK keluaran dengan capaian sebagai berikut:



No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Kesehatan</b>	Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia	10	DINKES
2.		Jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan kesehatan sesuai standar	99	DINKES

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Magelang memiliki dukungan logistik kesehatan yang tersedia untuk pelayanan kesehatan penderita DM sebanyak 10 jenis yang terdiri dari obat-obatan dan alat kesehatan. Dan jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan kesehatan penderita DM sesuai standar sebanyak 99 orang yang terdiri dari dokter dan perawat.

IKK hasil keduabelas adalah Persentase Penderita ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa sesuai standar terdiri dari dua IKK keluaran dengan capaian sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Kesehatan</b>	Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia	5	DINKES
2.		Jumlah SDM kesehatan untuk	67	DINKES

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
		elayanan kesehatan sesuai standar		

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Magelang memiliki dukungan logistik kesehatan yang tersedia untuk pelayanan kesehatan penderita ODGJ berat sebanyak 5 jenis yang terdiri dari obat-obatan dan alat kesehatan. Dan jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan kesehatan penderita ODGJ berat sesuai standar sebanyak 67 orang yang terdiri dari dokter dan perawat.

IKK hasil ketiga belas adalah Persentase orang terduga TBC yang mendapatkan pelayanan TB sesuai standar yang terdiri dari dua IKK keluaran dengan capaian sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Kesehatan</b>	Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia	31	DINKES
2.		Jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan kesehatan sesuai standar	99	DINKES

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Magelang memiliki dukungan logistik kesehatan yang tersedia untuk pelayanan kesehatan penderita TBC sebanyak 31 jenis yang

terdiri dari obat-obatan dan alat kesehatan. Dan jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan kesehatan penderita TBC sesuai standar sebanyak 99 orang yang terdiri dari dokter dan perawat.

IKK hasil terakhir untuk urusan kesehatan adalah Persentase orang dengan resiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar terdiri dari dua IKK keluaran dengan capaian sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Kesehatan</b>	Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia	30	DINKES
2.		Jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan kesehatan sesuai standar	99	DINKES

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Magelang memiliki dukungan logistik kesehatan yang tersedia untuk pelayanan kesehatan pada orang dengan resiko terinfeksi HIV sebanyak 30 jenis yang terdiri dari obat-obatan dan alat kesehatan. Dan jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan kesehatan pada orang dengan resiko terinfeksi HIV sesuai

standar sebanyak 99 orang yang terdiri dari dokter dan perawat.

### 2.2.1.3 Urusan Pekerjaan Umum

Berdasarkan Indikator Kinerja Kunci Urusan Pekerjaan Umum terdiri atas 9 (sembilan) IKK hasil ( dan 78 (tujuh puluh delapan) IKK Keluaran.

Untuk IKK Hasil pertama Rasio luas kawasan permukiman rawan banjir yang terlindungi oleh infrastruktur pengendalian banjir di WS Kewenangan kab/Kota dan IKK Hasil kedua Rasio luas kawasan permukiman sepanjang pantai rawan abrasi, erosi, dan akresi yang terlindungi oleh infrastruktur pengaman pantai di WS Kewenangan kabupaten/kota terdapat 7 IKK keluaran dengan capaian sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Pekerjaan Umum</b>	Luas kawasan permukiman rawan banjir di WS kewenangan kabupaten/ kota (ha)	Tidak terdapat kawasan permukiman rawan banjir di WS kewenangan kabupaten/ kota (ha)	DPUPR
2.		Panjang sungai di kawasan permukiman yang rawan banjir di WS	Tidak terdapat sungai di kawasan permukiman yang rawan	DPUPR

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
		kewenangan kabupaten/kota (m)	banjir di WS kewenangan kabupaten/kota (m)	
3.		Luas kawasan permukiman sepanjang pantai yang rawan abrasi erosi dan akresi di WS kewenangan kabupaten/kota (ha)	Tidak terdapat kawasan permukiman sepanjang pantai yang rawan abrasi erosi dan akresi di WS kewenangan kabupaten/kota (ha)	DPUPR
4.		Panjang pantai di kawasan permukiman yg rawan abrasi, erosi, akresi di WS kewenangan kabupaten/kota (m)	Tidak terdapat pantai di kawasan permukiman yg rawan abrasi, erosi, akresi di WS kewenangan kabupaten/kota (m)	DPUPR
5.		Rencana Tata Pengaturan air dan tata pengairan/ rencana pengelolaan sumber daya air WS Kewenangan kabupaten/ kota	Tidak terdapat tata Pengaturan air dan tata pengairan/ rencana pengelolaan sumber daya air WS Kewenangan kabupaten/ kota	DPUPR
6.		Rencana Teknis tata pengaturan air dan tata pengairan/ rencana pengelolaan sumber daya air kewenangan	Tidak terdapat teknis tata pengaturan air dan tata pengairan/ rencana pengelolaan sumber daya air	DPUPR

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
		kabupaten/kota	kewenangan kabupaten/kota	
7.		Data prasarana dan sarana pengaman pantai dan sungai milik pemerintah kabupaten/kota	Tidak terdapat prasarana dan sarana pengaman pantai dan sungai milik pemerintah kabupaten/kota	DPUPR

IKK Keluaran yang pertama adalah Luas kawasan permukiman rawan banjir di WS kewenangan kabupaten/kota (ha). Kawasan permukiman rawan banjir adalah kawasan permukiman rawan bencana banjir yang ditetapkan melalui Kabupaten/Kota dan Peta Rawan Bencana pada kawasan permukiman sedangkan yang dimaksud dengan wilayah sungai (WS) adalah kesatuan wilayah pengelolaan sumber daya air dalam satu atau lebih daerah aliran sungai dan/atau pulau-pulau kecil yang luasnya kurang dari atau sama dengan 2000 km<sup>2</sup>, penetapan wilayah sungai dilakukan berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku. Capaian kinerja pada IKK Keluaran pertama adalah nihil karena di Kota Magelang tidak terdapat kawasan permukiman rawan banjir di WS kewenangan Kota Magelang.

IKK keluaran yang kedua adalah Panjang sungai di kawasan permukiman yang rawan banjir di WS kewenangan

kabupaten/kota (m). Dalam Permen PUPR nomor 4 Tahun 2015 tentang Kriteria dan Penetapan Wilayah Sungai, Kota Magelang berada pada wilayah sungai lintas provinsi Progo-Opak-Serang dengan kode WS 02.17.A2. Capaian kinerjanya adalah nihil karena di Kota Magelang tidak terdapat kawasan permukiman yang berada pada WS kewenangan Kota (sungai Progo).

IKK keluaran yang ketiga adalah Luas kawasan permukiman sepanjang pantai yang rawan abrasi erosi dan akresi di WS kewenangan kabupaten/kota (ha) dan IKK keluaran yang keempat Panjang pantai di kawasan permukiman yg rawan abrasi, erosi, akresi di WS kewenangan kabupaten/kota (m) Capaian kinerja pada IKK ini adalah nihil karena di Kota Magelang tidak terdapat wilayah pantai.

IKK keluaran kelima adalah Rencana Tata Pengaturan air dan tata pengairan/rencana pengelolaan sumber daya air WS Kewenangan kabupaten/ kota dan IKK keluaran keenam adalah Rencana Teknis tata pengaturan air dan tata pengairan/rencana pengelolaan sumber daya air kewenangan kabupaten/kota. Capaian kinerja pada IKK ini tidak ada.

IKK keluaran ketujuh adalah Data prasarana dan sarana pengaman pantai dan sungai milik pemerintah kabupaten/kota. Data prasarana dan sarana pengaman pantai dan

sungai milik Pemerintah kabupaten/kota yang dimaksud adalah bangunan perkuatan tebing (m), tanggul sungai (m), kanal banjir (m), pintu air/bendung pengendalian banjir (unit), pompa banjir (unit dan kapasitas), polder/kolam retensi (unit), breakwater (m), seawall dan bangunan pengaman pantai lainnya (m). Capaian kinerja pada indikator ini adalah nihil dikarenakan wilayah sungai di Kota Magelang tidak rawan banjir dan juga tidak mempunyai wilayah pantai.

IKK Hasil ketiga adalah Rasio luas daerah irigasi kewenangan kab/kota yang dilayani oleh jaringan irigasi, yang terdiri dari 3 IKK Keluaran dengan capaian sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Pekerjaan Umum</b>	Persentase panjang jaringan irigasi primer dalam kondisi baik	Tidak terdapat panjang jaringan irigasi primer dalam kondisi baik	DPUPR
2.		Persentase panjang jaringan irigasi sekunder dalam kondisi baik	81%	DPUPR
3.		Persentase panjang jaringan irigasi tersier dalam kondisi baik	Tidak terdapat panjang jaringan irigasi tersier dalam kondisi baik	DPUPR



IKK Hasil kedua urusan Pekerjaan Umum adalah rasio luas daerah irigasi kewenangan kab/kota yang dilayani oleh jaringan irigasi, yang terdiri dari 3 IKK keluaran. IKK keluaran yang pertama adalah persentase panjang jaringan irigasi primer dalam kondisi baik, yang diperoleh dengan cara membandingkan panjang saluran irigasi primer dalam kondisi baik (m) dengan panjang jaringan irigasi primer (m) dikalikan 100%. Capaian kinerja pada indikator ini adalah nihil dikarenakan tidak memiliki saluran irigasi primer yang menjadi kewenangan Pemerintah Kota Magelang.

IKK keluaran yang kedua adalah persentase panjang jaringan irigasi sekunder dalam kondisi baik yang diperoleh dengan cara membandingkan panjang saluran irigasi sekunder dalam kondisi baik (m) dengan panjang jaringan irigasi sekunder (m) dikalikan 100%. Panjang irigasi sekunder dalam kondisi baik adalah 4.050 meter sedangkan panjang seluruh jaringan irigasi sekunder adalah 5.000 meter sehingga dapat diperoleh capaian kinerja sebesar 81%.

IKK keluaran yang ketiga adalah persentase panjang jaringan irigasi tersier dalam kondisi baik. Capaian kinerja pada indikator ini diperoleh dengan cara membandingkan panjang saluran irigasi tersier dalam kondisi baik dengan panjang jaringan irigasi tersier (m) dikalikan 100%. Capaian

kinerja pada indikator ini adalah nihil dikarenakan tidak memiliki jaringan irigasi tersier yang menjadi kewenangan Pemerintah Kota Magelang.

IKK Hasil keempat adalah Presentase jumlah rumah tangga yang mendapatkan akses terhadap air minum melalui SPAM jaringan perpipaan dan bukan jaringan perpipaan terlindungi terhadap rumah tangga di seluruh kabupaten/kota, yang terdiri dari 5 IKK Keluaran dengan capaian sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Pekerjaan Umum</b>	Pemenuhan dokumen RISPAM Kabupaten/Kota	Ada	DPUPR
2.		Tersusun dan ditetapkannya JAKSTRADA Kab/Kota	Ada	DPUPR
3.		Jumlah BUMD dan atau UPTD Kab/Kota penyelenggara SPAM	1	DPUPR
4.		Jumlah izin yang diberikan kepada Badan Usaha untuk melakukan penyelenggaraan SPAM	1	DPUPR
5.		Jumlah kerja sama penyelenggaraan SPAM dengan	Tidak terdapat kerja sama penyelenggaraan SPAM dengan	DPUPR

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
		pemerintah Pusat dan Pemerintah daerah lain	pemerintah Pusat dan Pemerintah daerah lain	

IKK keluaran yang pertama adalah pemenuhan dokumen RISPAM kabupaten kota. Kota Magelang sudah mempunyai dokumen RISPAM dengan ditetapkannya Rencana Induk Sistem Penyediaan Air MInum Kota Magelang tahun 2020-2035 yang ditetapkan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Magelang.

IKK keluaran yang kedua adalah Tersusun dan ditetapkannya JAKSTRADA Kab/Kota. Kebijakan strategis daerah (JAKSTRADA). Kebijakan Strategis Daerah (JAKSTRADA) pengelolaan sampah menjadi syarat perhitungan penilaian adipura. Kota Magelang telah menyusun JAKSTRADA yang tertuang dalam Peraturan Walikota Magelang Nomor 30 Tahun 2019 tentang Kebijakan dan Strategi Daerah Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga Kota Magelang yang ditetapkan pada tanggal 14 Agustus 2019.

IKK keluaran yang ketiga jumlah BUMD dan atau UPTD Kab/Kota penyelenggaraan SPAM. Capaian kinerja pada IKK

ini adalah 1 (satu) BUMD penyelenggaraan SPAM yaitu PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) Kota Magelang.

IKK keluaran keempat adalah jumlah izin yang diberikan kepada Badan Usaha untuk melakukan penyelenggaraan SPAM. Capaian kinerja pada IKK ini adalah 1 yaitu PDAM Kota Magelang sebagaimana tertuang dalam Peraturan Daerah Kota Magelang Nomor 4 Tahun 2019 tentang Perusahaan Daerah Air Minum Kota Magelang.

IKK keluaran kelima Jumlah kerja sama penyelenggaran SPAM dengan pemerintah Pusat dan Pemerintah daerah lain. Pemerintah Kota Magelang belum ada kerjasama dengan pemerintah pusat dan pemerintah daerah lain terkait penyelenggaraan SPAM.

IKK Hasil kelima Persentase jumlah rumah tangga yang memperoleh layanan pengolahan air limbah domestic, terdiri dari 14 IKK Keluaran dengan capaian sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Pekerjaan Umum</b>	Jumlah rumah dengan akses unit pengolahan setempat untuk kegiatan pemenuhan pelayanan dasar menggunakan SPALD S	1.464 Unit	DPUPR
2.		Jumlah rumah dengan akses sambungan rumah untuk kegiatan pemenuhan pelayanan dasar	2.676 Unit	DPUPR

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
		menggunakan SPALD-T		
3.		Jumlah rumah dengan akses unit pengolahan setempat dan data jumlah rumah dengan akses sambungan rumah untuk kegiatan pemenuhan pelayanan dasar menggunakan SPALD S dan SPALD T	4.140 Unit	DPUPR
4.		Jumlah rumah yang sudah menerima pelayanan jasa penyedotan lumpur tinja	181 unit	DPUPR
5.		Jumlah rumah yang sudah menerima pelayanan jasa pengolahan lumpur tinja	181 Unit	DPUPR
6.		Jumlah rumah yang sudah menerima pelayanan jasa pengolahan air limbah domestik	181 unit	DPUPR
7.		Kinerja penyediaan pelayanan SPALD S akses dasar	91,06%	DPUPR
8.		Kinerja penyediaan pelayanan SPALD S akses aman	0,6043%	DPUPR
9.		Kinerja penyediaan pelayanan SPALD T akses aman	0%	DPUPR
10.		Kinerja penyediaan unit pengolahan setempat	13,82%	DPUPR
11.		Kinerja penyediaan sarana pengangkutan lumpur tinja	100%	DPUPR

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
12.		Kinerja penyediaan prasarana pengolahan lumpur tinja	100%	DPUPR
13.		Kinerja pengadaan sambungan rumah yang tersambung ke IPALD	94,36%	DPUPR
14.		Kinerja penyediaan jasa penyedotan lumpur tinja	0,60%	DPUPR

IKK keluaran pertama adalah Jumlah rumah dengan akses unit pengolahan setempat untuk kegiatan pemenuhan pelayanan dasar menggunakan SPALD S. SPALD S adalah sistem pengelolaan yang dilakukan dengan mengolah air limbah domestik di lokasi sumber, yang selanjutnya lumpur hasil olahan diangkut dengan sarana pengangkut ke sub-sistem pengolahan lumpur tinja. Jumlah rumah di Kota Magelang dengan akses unit pengolahan setempat untuk kegiatan pemenuhan pelayanan dasar menggunakan SPALD S tahun 2021 adalah sebanyak 1.464 unit.

IKK keluaran kedua adalah Jumlah rumah dengan akses sambungan rumah untuk kegiatan pemenuhan pelayanan dasar menggunakan SPALD-T. SPALD T adalah sistem pengelolaan yang dilakukan dengan mengalirkan air limbah domestik dari sumber secara kolektif ke sub-sistem pengolahan terpusat untuk diolah sebelum dibuang ke badan

air permukaan. Jumlah rumah di Kota Magelang dengan akses sambungan rumah untuk kegiatan pemenuhan pelayanan dasar menggunakan SPALD-T tahun 2021 adalah sebanyak 2.676 Unit.

IKK keluaran ketiga adalah Jumlah rumah dengan akses unit pengolahan setempat dan data jumlah rumah dengan akses sambungan rumah untuk kegiatan pemenuhan pelayanan dasar menggunakan SPALD S dan SPALD T. Jumlah rumah di Kota Magelang dengan akses unit pengolahan setempat dan data jumlah rumah dengan akses sambungan rumah untuk kegiatan pemenuhan pelayanan dasar menggunakan SPALD S dan SPALD T tahun 2021 sebanyak 4.140 unit.

IKK keluaran keempat adalah Jumlah rumah yang sudah menerima pelayanan jasa penyedotan lumpur tinja. Jumlah rumah di Kota Magelang yang sudah menerima pelayanan jasa penyedotan lumpur tinja tahun 2021 adalah sebanyak 181 unit. Dan IKK keluaran kelima Jumlah rumah yang sudah menerima pelayanan jasa pengolahan lumpur tinja capaian kinerjanya adalah sebanyak 181 unit.

IKK keluaran keenam Jumlah rumah yang sudah menerima pelayanan jasa pengolahan air limbah domestic. Jumlah rumah di Kota Magelang yang sudah menerima

pelayanan jasa pengolahan air limbah domestic pada tahun 2021 adalah sebanyak 181 unit.

IKK keluaran ketujuh Kinerja penyediaan pelayanan SPALD S akses dasar. Capaian kinerjanya diperoleh dengan cara membandingkan jumlah rumah yang memiliki akses pengolahan berupa cubluk atau tanki septik dengan jumlah rumah di wilayah pengembangan SPALD dengan kepadatan penduduk pada wilayah terbangun <25 jiwa/ha dikalikan 100%. Jumlah rumah di Kota Magelang yang memiliki akses pengolahan berupa cubluk atau tanki septik sebanyak 27.272 unit sedangkan jumlah rumah di wilayah pengembangan SPALD dengan kepadatan penduduk pada wilayah terbangun <25 jiwa/ha adalah 29.948 unit, sehingga capaian kinerja pada indikator ini adalah 91,06%.

IKK keluaran kedelapan adalah kinerja penyediaan pelayanan SPALD S akses aman. Capaian kinerja pada indikator ini adalah membandingkan jumlah rumah yang lumpur tinjanya telah diolah di IPLT dengan jumlah rumah di wilayah pengembangan SPALDS dengan kepadatan penduduk pada wilayah terbangun >25 jiwa/ha dikalikan 100%. Jumlah rumah di Kota Magelang yang lumpur tinjanya telah diolah di IPLT tahun 2021 sebanyak tidak ada unit sedangkan jumlah rumah di wilayah pengembangan SPALDS dengan kepadatan



penduduk pada wilayah terbangun >25jiwa/ha sebanyak 22.536 unit sehingga diperoleh capaian kinerja 0,6043%.

IKK keluaran kesembilan adalah kinerja penyediaan pelayanan SPALD T akses aman. Capaian kinerjanya diperoleh dengan cara membandingkan jumlah rumah yang memiliki sambungan rumah dan air limbahnya diolah di IPALD dengan Jumlah rumah di wilayah pengembangan SPALD T dikalikan 100%. Jumlah rumah yang memiliki sambungan rumah dan air limbahnya diolah di IPALD di Kota Magelang tahun 2021 adalah tidak ada unit dibandingkan dengan Jumlah rumah di wilayah pengembangan SPALD T adalah sebanyak 22.536 unit dikali 100%. Capaian kinerja pada indikator ini adalah sebesar 0%.

IKK keluaran kesepuluh adalah kinerja penyediaan unit pengolahan setempat. Capaian kinerjanya diperoleh dengan cara membandingkan antara jumlah rumah yang memiliki akses unit pengolahan setempat dengan jumlah rumah yang termasuk dalam wilayah pengembangan SPALD-S dikalikan 100%. Jumlah rumah yang memiliki akses unit pengolahan setempat di Kota Magelang tahun 2021 adalah 4.140 unit dibandingkan dengan jumlah rumah yang termasuk dalam wilayah pengembangan SPALD-S adalah 29.948 unit dikalikan 100% sehingga diperoleh capain kinerja 13,82%.

IKK keluaran kesebelas adalah kinerja penyediaan sarana pengangkutan lumpur tinja. Capaian kinerjanya diperoleh dengan cara membandingkan jumlah sarana pengangkutan yang tersedia dengan jumlah sarana pengangkutan yang dibutuhkan kab/kota. Kota Magelang mempunyai 4 sarana pengangkutan lumpur tinja sehingga capaian kinerjanya adalah 100%.

IKK keluaran ke duabelas adalah kinerja penyediaan prasarana pengolahan lumpur tinja. Capaian kinerjanya diperoleh dengan cara membandingkan jumlah kapasitas pengolahan lumpur tinja yang tersedia dengan jumlah kapasitas lumpur tinja yang dibutuhkan kab/kota dikali 100%. Jumlah kapasitas pengolahan lumpur tinja yang tersedia tahun 2021 adalah 68 unit dibandingkan dengan jumlah kapasitas lumpur tinja yang dibutuhkan kab/kota sebanyak 68 unit dikali 100% sehingga diperoleh capaian kinerja 100%.

IKK keluaran ketigabelas adalah kinerja penyediaan sambungan rumah yang tersambung ke IPALD. Capaian kinerja pada indikator ini diperoleh dengan cara membandingkan jumlah rumah yang memiliki sambungan rumah yang tersambung dengan IPALD dengan jumlah rumah yang dilayani dengan SPALD T pada kab/kota dikali 100%.

Jumlah rumah yang memiliki sambungan rumah yang tersambung dengan IPALD di Kota Magelang Tahun 2021 adalah 2.676 unit rumah sedangkan jumlah rumah yang dilayani dengan SPALD T pada kab/kota adalah 283 unit, sehingga diperoleh capaian kinerja 94,36%.

IKK keluaran keempatbelas adalah penyediaaaj jasa penyedotan lumpur tinja. Capaian kinerjanya diperoleh dengan cara membandingkan jumlah rumah yang tangki septiknya sudah disedot dengan jumlah rumah yang termasuk dalam wilayah pengembangan SPALD-S dikali 100%. Jumlah rumah di Kota Magelang yang tangki septiknya sudah disedot adalah 181 unit dibandingkan dengan jumlah rumah yang termasuk dalam wilayah pengembangan SPALD-S 29.994 unit dikali 100% sehingga diperoleh capaian kinerja sebesar 0,60%.

IKK Hasil keenam adalah Rasio kepatuhan IMB kab/kota, yang terdiri dari delapan IKK Keluaran dengan capaian sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Pekerjaan Umum</b>	Rasio bangunan gedung (kecuali rumah tinggal tunggal dan deret sederhana) yang laik fungsi	Tidak terdapat bangunan gedung (kecuali rumah tinggal	DPUPR

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
			tunggal dan rumah deret sederhana) yang laik fungsi	
2.		Jumlah IMB yang diberikan oleh Pemerintah Kab/Kota dalam tahun eksisting (sampai dengan tahun 2020)	10.677	DPUPR
3.		Penetapan Peraturan Daerah tentang Bangunan/Gedung	Ada	DPUPR
4.		Penetapan Keputusan Bupati/Walikota tentang Tim Ahli Bangunan/Gedung	Ada	DPUPR
5.		Jumlah bangunan gedung yang ditetapkan oleh Bupati/Walikota untuk dilindungi dan dilestarikan	10	DPUPR
6.		Jumlah bangunan gedung yang ditetapkan oleh Bupati/Walikota untuk kepentingan strategis daerah provinsi	10	DPUPR
7.		Jumlah bangunan gedung Negara milik Pemerintah Kab/Kota	10	DPUPR
8.		Jumlah bangunan gedung negara milik pemerintah kabupaten/kota	10	DPUPR

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
		yang dipelihara/dirawat		

IKK keluaran yang pertama adalah Rasio bangunan gedung (kecuali rumah tinggal tunggal dan rumah deret sederhana) yang laik fungsi. Capaian kinerja pada IKK ini diperoleh dengan cara membandingkan jumlah bangunan gedung (kecuali rumah tinggal tunggal dan rumah deret sederhana) yang laik fungsi yang berlaku dengan jumlah bangunan gedung (kecuali rumah tinggal tunggal dan rumah deret sederhana) dikali 100%. Capaian kinerja pada indikator ini adalah nihil dikarenakan tidak memiliki bangunan gedung (kecuali rumah tinggal tunggal dan rumah deret sederhana) yang menjadi kewenangan Pemerintah Kota Magelang.

IKK keluaran kedua adalah Jumlah IMB yang diberikan oleh Pemerintah Kab/Kota dalam tahun eksisting (sampai dengan tahun 2020). Sampai dengan tahun 2021 Pemerintah Kota Magelang memberikan izin mendirikan bangunan sebanyak 10.677 izin.

IKK keluaran selanjutnya adalah Penetapan Peraturan Daerah tentang Bangunan/Gedung. Capaian kinerja pada indikator ini adalah ada, sebagaimana tertuang dalam

Peraturan Daerah Kota Magelang Nomor 5 Tahun 2012 tentang Bangunan Gedung.

IKK keluaran keempat adalah Penetapan Keputusan Bupati/Walikota tentang Tim Ahli Bangunan/Gedung. Capaian kinerja pada indicator ini adalah ada yaitu dengan ditetapkannya Surat Keputusan Walikota Magelang Nomor 600/31/112 Tahun 2021 tentang Pembentukan Tim Ahli Bangunan Gedung Kota Magelang Tahun 2021.

IKK keluaran yang kelima adalah Jumlah bangunan gedung yang ditetapkan oleh Bupati/Walikota untuk dilindungi dan dilestarikan. Capaian kinerja untuk IKK keluaran ini adalah 10 buah bangunan sebagaimana tertuang dalam Surat Keputusan Walikota Magelang dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Keputusan Walikota Magelang Nomor 430/85/112 Tahun 2020 tentang Penetapan Alun-Alun Kota Magelang sebagai Situs Cagar Budaya;
- 2) Keputusan Walikota Magelang Nomor 430/84/112 Tahun 2020 tentang Penetapan Menara Air Minum/Watertorn Kota Magelang sebagai Bangunan Cagar Budaya;

- 3) Keputusan Walikota Magelang Nomor 430/86/112 Tahun 2020 tentang Penetapan Bangunan Mosvia Kota Magelang sebagai Bangunan Cagar Budaya;
- 4) Keputusan Walikota Magelang Nomor 430/87/112 Tahun 2020 tentang Penetapan Bangunan Masjid Kauman Kota Magelang sebagai Situs Cagar Budaya;
- 5) Keputusan Walikota Magelang Nomor 430/88/112 Tahun 2020 tentang Penetapan Gereja Katolik St Ignatius Kota Magelang sebagai Bangunan Cagar Budaya;
- 6) Keputusan Walikota Magelang Nomor 430/89/112 Tahun 2020 tentang Penetapan Eks Kadipaten Kota Magelang sebagai Situs Cagar Budaya
- 7) Keputusan Walikota Magelang Nomor 430/90/112 Tahun 2020 tentang Penetapan GPIB (Gereja Protestan di Indonesia Bagian Barat) Jemaat “Beth-el” Kota Magelang sebagai Bangunan Cagar Budaya;
- 8) Keputusan Walikota Magelang Nomor 430/91/112 Tahun 2020 tentang Penetapan Kantor Pos Kota Magelang sebagai Bangunan Cagar Budaya;
- 9) Keputusan Walikota Magelang Nomor 430/92/112 Tahun 2020 tentang Penetapan Tugu Aniem Kota Magelang sebagai Bangunan Cagar Budaya;

10) Keputusan Walikota Magelang Nomor 430/93/112 Tahun 2020 tentang Penetapan Klenteng Long Hiok Bio Kota Magelang sebagai Situs Cagar Budaya;

IKK keluaran keenam adalah Jumlah bangunan gedung yang ditetapkan oleh Bupati/Walikota untuk kepentingan strategis daerah kab/kota terdapat 10 bangunan gedung yang ditetapkan oleh Walikota Magelang sebagai kepentingan strategis.

IKK keluaran selanjutnya adalah Jumlah bangunan gedung Negara milik Pemerintah Kab/Kota terdapat sebanyak 10 buah bangunan gedung.

IKK keluaran yang terakhir adalah Jumlah bangunan gedung negara milik pemerintah kabupaten/kota yang dipelihara/dirawat. Capaian kinerja pada indikator ini adalah sebanyak 10 buah. Dari 10 bangunan Negara milik Pemerintah Kota Magelang semuanya dipelihara/dirawat.

IKK hasil nomor tujuh dari urusan pekerjaan umum adalah tingkat kemantapan jalan kabupaten/kota yang terdiri dari 9 (sembilan keluaran) dengan capaian sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Pekerjaan Umum</b>	Panjang jalan berdasarkan yang ditetapkan kepala	116,516	DPUPR



No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
		daerah dalam SK jalan kewenangan Kab/Kota		
2.		Panjang jalan yang dibangun	Tidak terdapat jalan yang dibangun	DPUPR
3.		Panjang jembatan yang dibangun	Tidak terdapat jembatan yang dibangun	DPUPR
4.		Panjang jalan yang ditingkatkan struktur/fungsi)	3,801	DPUPR
5.		Panjang jembatan yang diganti/dilebarkan	Tidak terdapat jembatan yang diganti/dilebarkan	DPUPR
6.		Panjang jalan yang direkonstruksi atau direhabilitasi	Tidak terdapat jalan yang direkonstruksi atau direhabilitasi	DPUPR
7.		Panjang jembatan yang direhabilitasi	Tidak terdapat jembatan yang direhabilitasi	DPUPR
8.		Panjang jalan yang dipelihara	16.864,57	DPUPR
9.		Panjang jembatan yang dipelihara	588,76	DPUPR

IKK keluaran yang pertama adalah Panjang jalan berdasarkan yang ditetapkan kepala daerah dalam SK jalan kewenangan Kab/Kota. Panjang jalan yang dimiliki oleh Pemerintah Kota Magelang yang ditetapkan dalam SK jalan kewenangan Kota Magelang pada tahun 2021 adalah sepanjang 116,516 meter.

IKK selanjutnya adalah panjang jalan yang dibangun. Pada tahun 2021 tidak ada jalan yang dibangun sehingga capaian kinerja pada IKK ini adalah nihil. IKK keluaran yang ketiga adalah panjang jembatan yang dibangun. Capaian kinerja pada indikator ini adalah nihil karena tidak terdapat jembatan yang dibangun pada tahun 2021. IKK keluaran keempat adalah Panjang jalan yang ditingkatkan struktur/fungsinya. Pada tahun 2021 panjang jalan yang ditingkatkan struktur/fungsinya adalah 3,801 meter.

IKK selanjutnya adalah Panjang jembatan yang diganti/dilebarkan. Capaian kinerja pada indikator ini adalah nihil karena pada tahun 2021 tidak ada jembatan yang diganti/dilebarkan. IKK keluaran yang ketujuh adalah panjang jembatan yang direhabilitasi. Pada tahun 2021 tidak ada jembatan yang direhabilitasi sehingga capaian kinerja pada indikator ini adalah nihil. IKK keluaran kedelapan adalah panjang jalan yang dipelihara. Panjang jalan yang dipelihara oleh Pemerintah Kota Magelang tahun 2021 adalah 16.864,57 meter.

IKK keluaran yang terakhir adalah panjang jembatan yang dipelihara. Pada tahun 2021 jembatan yang dipelihara sepanjang 588,76 meter. IKK Hasil yang kedelapan rasio tenaga operator/teknisi/analisis yang memiliki sertifikat

kompetensi terdiri dari 25 (dua puluh lima) keluaran sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Pekerjaan Umum</b>	Jumlah Pelatihan Tenaga operator/teknisi/analisis di wilayah kabupaten/kota	Tidak terdapat Pelatihan Tenaga operator/teknisi/analisis di wilayah kabupaten/kota	DPUPR
2.		Jumlah tenaga kerja operator/teknisi/analisis yang terlatih di wilayah kabupaten/kota	13	DPUPR
3.		Jumlah tenaga kerja konstruksi terlatih yang tersertifikasi operator/teknisi/analisis di wilayah kabupaten/kota	128	DPUPR
4.		Terselenggaranya Sistem Informasi Pembina Jasa Konstruksi Cakupan kabupaten/kota yang aktif dengan data termutakhir	Ada	DPUPR
5.		Tersedianya data dan informasi potensi pasar jasa konstruksi di wilayah kabupaten/kota untuk tahun berjalan yang bersumber dari APBD Kab/Kota	Ada	DPUPR
6.		Tersedianya data dan informasi potensi pasar jasa konstruksi di wilayah kabupaten/kota untuk tahun berjalan yang bersumber dari APBN	Ada	DPUPR

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
7.		Tersedianya data dan informasi potensi pasar jasa konstruksi wilayah kabupaten/kota untuk tahun berjalan yang bersumber dari pendanaan lainnya	Ada	DPUPR
8.		Tersedianya data dan informasi paket pekerjaan jasa konstruksi sesuai kewenangannya yang sudah dan sedang dilaksanakan oleh badan usaha jasa konstruksi yang termutakhir secara berkala	Ada	DPUPR
9.		Tersedianya data dan profil OPD sub-urusan jasa konstruksi kabupaten/kota	Ada	DPUPR
10.		Tersedianya data dan informasi pelatihan tenaga operator dan teknisi/analisis konstruksi di wilayah kabupaten/kota yang dilaksanakan sendiri atau melalui kerjasama dengan Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Kerja (LPPK) yang diregistrasi oleh menteri yang membidangi jasa konstruksi, asosiasi profesi, perguruan tinggi dan instansi pemerintah lainnya.	Ada	DPUPR
11.		Tersedianya data dan	Ada	DPUPR

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
		informasi tenaga kerja konstruksi yang terlatih di wilayah Kabupaten/kota yang dibuktikan dengan sertifikat pelatihan operator dan teknisi/analisis		
12.		Tersedianya data dan informasi tenaga kerja konstruksi terlatih yang tersertifikasi operator/teknisi/analisis di wilayah kab/kota	Ada	DPUPR
13.		Tersedianya data dan informasi badan usaha yang mendapatkan pembinaan di wilayah kabupaten/kota	Ada	DPUPR
14.		Tersedianya data dan informasi pemenuhan komitmen permohonan IUJK badan usaha dan TDUP yang disetujui	Ada	DPUPR
15.		Tersedianya data dan informasi hasil pengawasan ketidaksesuaian jenis, sifat, klasifikasi, layanan usaha, bentuk dan/atau kualifikasi usaha dengan kegiatan usaha jasa konstruksi yang menjadi kewenangan pengawasannya	Ada	DPUPR
16.		Tersedianya data dan informasi kecelakaan konstruksi pada proyek yang menjadi kewenangan pengawasannya	Ada	DPUPR
17.		Tersedianya data dan	Ada	DPUPR

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
		informasi hasil pengawasan ketidaksesuaian jenis, sifat, klasifikasi, layanan usaha, bentuk dan/atau kualifikasi usaha dengan segmentasi pasar jasa konstruksi yang menjadi kewenangan pengawasannya		
18.		Jumlah badan usaha yang memiliki IUJKN di wilayah kab/kota	200	DPUPR
19.		Jumlah usaha perseorangan yang memiliki TDUP di wilayah kabupaten/kota	Tidak terdapat usaha perseorangan yang memiliki TDUP di wilayah kabupaten/kota	DPUPR
20.		Jumlah badan usaha yang memiliki IUJKN yang terlibat dalam proyek di wilayah Kab/Kota	27	DPUPR
21.		Jumlah badan usaha yang mendapatkan pembinaan di wilayah Kab/Kota	77	DPUPR
22.		Jumlah pemenuhan komitmen permohonan IUJK badan usaha dan TDUP yang disetujui	27	DPUPR
23.		Jumlah pengawasan terkait ketidaksesuaian jenis, sifat, klasifikasi, layanan usaha, bentuk dan/atau kualifikasi usaha dengan kegiatan usaha jasa konstruksi yang menjadi kewenangan pengawasannya	510	DPUPR

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
24.		Jumlah kecelakaan konstruksi pada proyek yang menjadi kewenangan pengawasannya	Tidak terdapat kecelakaan konstruksi pada proyek yang menjadi kewenangan pengawasannya	DPUPR
25.		Jumlah pengawasan terkait ketidaksesuaian jenis, sifat, klasifikasi, layanan usaha, bentuk dan/atau kualifikasi usaha dengan segmentasi pasar jasa konstruksi yang menjadi kewenangan pengawasannya	510	DPUPR

IKK keluaran pertama adalah jumlah Pelatihan Tenaga operator/teknisi/analisis di wilayah kabupaten/kota sehingga capaiannya nihil karena tidak ada pelatihan tenaga, IKK keluaran kedua adalah Jumlah tenaga kerja operator/teknisi/analisis yang terlatih di wilayah kabupaten/ kota sehingga capaiannya sebesar 13 tenaga kerja. Apa yang dimaksud dengan tenaga kerja konstruksi yang terlatih adalah tenaga operator/teknisi/analisis (tenaga terampil) di bidang jasa konstruksi yang meliputi layanan jasa konsultasi konstruksi dan/atau pekerjaan konstruksi. IKK keluaran yang selanjutnya adalah Jumlah tenaga kerja konstruksi terlatih yang tersertifikasi operator/teknisi/analisis di wilayah

kabupaten/kota sehingga capaiannya terdapat 128 tenaga kerja.

Capaian kinerja IKK keluaran keempat sampai dengan keluaran ketujuh belas adalah ada. IKK keluaran yang kedelapan belas adalah jumlah badan usaha yang memiliki Ijin Usaha Jasa Konstruksi Nasional (IUJKN) di wilayah kab/kota. Pada tahun 2021 di Kota Magelang terdapat 200 Badan Usaha yang memiliki IUJKN. IKK keluaran selanjutnya adalah jumlah badan usaha perseorangan yang memiliki TDUP di wilayah kabupaten/kota. Pada tahun 2021 Tidak terdapat usaha perseorangan yang memiliki TDUP di wilayah kabupaten/kota.

IKK keluaran yang keduapuluh adalah Jumlah badan usaha yang memiliki IUJKN yang terlibat dalam proyek di wilayah Kab/Kota. Dari 200 badan usaha yang memiliki IUJKN di Kota Magelang 27 badan usaha jasa yang terlibat dalam proyek di wilayah Kota Magelang. Sedangkan jumlah badan usaha yang mendapatkan pembinaan di wilayah Kota Magelang adalah 77 badan usaha.

IKK selanjutnya adalah Jumlah pemenuhan komitmen permohonan IUJK badan usaha dan TDUP yang disetujui. Pada tahun 2021 ada 27 badan usaha yang mengajukan IUJK



dan TDUP dan semuanya disetujui, sehingga capaian kinerja pada indikator ini adalah 27 buah.

Untuk IKK keluaran Jumlah pengawasan terkait ketidaksesuaian jenis, sifat, klasifikasi, layanan usaha, bentuk dan/atau kualifikasi usaha dengan kegiatan usaha jasa konstruksi yang menjadi kewenangan pengawasannya terdapat sebesar 510. Jumlah pengawasan terkait ketidaksesuaian jenis, sifat, klasifikasi, layanan usaha, bentuk dan/atau kualifikasi usaha dengan segmentasi pasar jasa konstruksi yang menjadi kewenangan pengawasannya terdapat sebesar 510.

Capaian kinerja indikator Jumlah kecelakaan konstruksi pada proyek yang menjadi kewenangan pengawasannya adalah nihil dikarenakan tidak ada kecelakaan kerja akibat pekerjaan konstruksi.

#### **2.2.1.4 Urusan Perumahan Rakyat**

Indikator Kinerja Kunci Urusan Perumahan Rakyat terdiri atas 5 (lima) IKK Hasil dan 33 (tiga puluh tiga) IKK Keluaran, IKK Hasil pertama Penyediaan dan rehabilitasi rumah layak huni bagi korban bencana kabupaten/kota terdiri dari 9 (sembilan) IKK keluaran dengan capaian sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Perumahan Rakyat</b>	Jumlah rumah yang berada pada Kawasan rawan bencana dan rencana penanganannya	Tidak terdapat rumah yang berada pada Kawasan rawan bencana dan rencana penanganannya	Disperkim
2.		Jumlah rumah yang terkena bencana alam	Tidak terdapat rumah yang terkena bencana alam	Disperkim
3.		Jumlah RT, KK dan Jiwa korban yang rumahnya terkena bencana alam	Tidak terdapat RT, KK dan Jiwa korban yang rumahnya terkena bencana alam	Disperkim
4.		Jumlah unit rumah korban bencana yang direhabilitasi sesuai dengan rencana aksi	Tidak terdapat unit rumah korban bencana yang direhabilitasi sesuai dengan rencana aksi	Disperkim
5.		Jumlah unit rumah korban bencana yang dibangun kembali sesuai dengan rencana aksi	Tidak terdapat unit rumah korban bencana yang dibangun kembali sesuai dengan rencana aksi	Disperkim
6.		Jumlah unit rumah korban bencana yang dibangun baru/relokasi sesuai dengan rencana aksi	Tidak terdapat unit rumah korban bencana yang dibangun baru/relokasi sesuai dengan rencana aksi	Disperkim
7.		Jumlah unit dan lokasi rumah sewa	Tidak terdapat unit dan lokasi rumah sewa	Disperkim

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
		yang akan menjadi tempat tinggal sementara korban bencana	yang akan menjadi tempat tinggal sementara korban bencana	
8.		Jumlah RT, KK dan Jiwa korban bencana yang terfasilitasi	Tidak terdapat RT, KK dan Jiwa korban bencana yang terfasilitasi	Disperkim
9.		Jumlah, luasan dan lokasi pencadangan lahan	Tidak terdapat luasan dan lokasi pencadangan lahan	Disperkim

Untuk IKK Hasil pertama Penyediaan dan rehabilitasi rumah layak huni bagi korban bencana kabupaten/kota terdiri dari 9 IKK Keluaran. Capaian kinerja IKK keluarannya adalah tidak ada data (*not available*) karena pada tahun 2021 tidak ada Keputusan Walikota yang menetapkan tentang kejadian bencana sebagaimana tertuang dalam Surat Keterangan dari Kepala Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Magelang Nomor 700/57/260/2021 tanggal 19 Januari 2021.

IKK hasil kedua adalah Fasilitasi penyediaan rumah layak huni bagi masyarakat terdampak relokasi program pemerintah kabupaten/kota, yang terdiri dari 6 IKK Keluaran dengan capaian sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Perumahan Rakyat</b>	Jumlah rumah tangga penerima layanan yang telah mendapatkan fasilitasi ganti kerugian asset property berdasarkan rencana pemenuhan SPM	Tidak terdapat rumah tangga penerima layanan yang telah mendapatkan fasilitasi ganti kerugian asset property berdasarkan rencana pemenuhan SPM	Disperkim
2.		Jumlah rumah tangga penerima kegiatan layanan yang belum mendapatkan fasilitasi penggantian hak atas tanah dan/atau bangunan berdasarkan rencana pemenuhan SPM	Tidak terdapat rumah tangga penerima kegiatan layanan yang belum mendapatkan fasilitasi penggantian hak atas tanah dan/atau bangunan berdasarkan rencana pemenuhan SPM	Disperkim
3.		Jumlah rumah tangga penerima kegiatan layanan subsidi uang sewa berdasarkan rencana pemenuhan SPM	Tidak terdapat rumah tangga penerima kegiatan layanan subsidi uang sewa berdasarkan rencana pemenuhan SPM	Disperkim
4.		Jumlah rumah tangga penerima	Tidak terdapat rumah tangga penerima	Disperkim

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
		kegiatan layanan yang telah mendapatkan penyediaan rumah layak huni berdasarkan rencana pemenuhan SPM	kegiatan layanan yang telah mendapatkan penyediaan rumah layak huni berdasarkan rencana pemenuhan SPM	
5.		Jumlah rumah tangga penerima layanan yang belum mendapatkan penyediaan rumah layak huni berdasarkan rencana pemenuhan SPM	Tidak terdapat rumah tangga penerima layanan yang belum mendapatkan penyediaan rumah layak huni berdasarkan rencana pemenuhan SPM	Disperkim
6.		Jumlah total luasan (Ha) pengadaan tanah	Tidak terdapat total luasan (Ha) pengadaan tanah	Disperkim

Pada tahun 2021 di Kota Magelang tidak ada program pemerintah kota yang berdampak pada relokasi masyarakat, sehingga capaian kinerja pada indikator keluaran yang berkaitan dengan penyediaan rumah layak huni bagi masyarakat terdampak relokasi program Pemerintah Kota Magelang adalah tidak ada data (not available) sebagaimana tertuang dalam Surat Keterangan dari Kepala Dinas

Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Magelang Nomor 700/57/260/2021 tanggal 19 Januari 2021.

IKK Hasil yang ketiga adalah Persentase kawasan permukiman kumuh dibawah 10 ha di kab/ kota yang ditangani terdiri dari 3 IKK keluaran dengan capaian sebagai berikut.

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Perumahan Rakyat</b>	Jumlah luasan (Ha) kawasan permukiman kumuh < 10 Ha	39.912	Disperkim
2.		Jumlah unit peningkatan kualitas RTLH	56	Disperkim
3.		Jumlah luasan (ha) penanganan infrastruktur kawasan kumuh	17.848	Disperkim

IKK keluaran yang pertama adalah Jumlah luasan (Ha) kawasan permukiman kumuh < 10 Ha. Kawasan kumuh adalah kawasan pemukiman tidak layak huni karena ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat luasan kawasan permukiman kumuh <10 Ha. Luas kawasan permukiman kumuh pada tahun 2021 adalah 39.912Ha.

IKK keluaran selanjutnya adalah jumlah unit peningkatan kualitas RTLH. Apa yang dimaksud dengan

rumah tidak layak huni (RTLH) adalah rumah yang tidak memenuhi persyaratan keselamatan bangunan, kecukupan minimum luas bangunan dan kesehatan penghuni. Jumlah unit peningkatan kualitas RTLH tahun 2021 adalah sebanyak 56 unit rumah.

IKK keluaran selanjutnya adalah Jumlah luasan (ha) penanganan infrastruktur kawasan kumuh. Capaian kinerja pada indikator ini terdapat seluas 17.848Ha. IKK hasil keempat adalah Berkurangnya jumlah unit RTLH (Rumah Tidak Layak Huni), yang terdiri dari 6 (enam) IKK keluaran dengan capaian sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Perumahan Rakyat</b>	Jumlah rumah di Kab/Kota	29.947	Disperkim
2.		Jumlah unit peningkatan kualitas RTLH	2.579	Disperkim
3.		Jumlah rumah tidak layak huni	2.579	Disperkim
4.		Jumlah rumah yang tidak dihuni	Tidak terdapat rumah yang tidak dihuni	Disperkim
5.		Rasio rumah dan KK	106,86%	Disperkim
6.		Jumlah rumah pembangunan baru	20	Disperkim

IKK keluaran pertama berdasarkan data Dinas Perumahan Rakyat dan Permukiman Kota Magelang terdapat jumlah rumah di kab/kota dengan capaian 29.947 unit rumah. IKK keluaran kedua adalah jumlah unit peningkatan kualitas RTLH dengan capaian 2.579 unit. IKK keluaran ketiga adalah jumlah rumah tidak layak huni dengan capaian kinerja 2.579 unit. Untuk IKK keluaran jumlah rumah yang tidak dihuni belum ada data yang tersedia.

IKK keluaran kelima adalah Rasio rumah dan KK yang diperoleh dengan cara membandingkan jumlah KK dengan jumlah total unit rumah dikali 100%. Jumlah KK adalah 32.001 sedangkan jumlah rumah sebanyak 29.947 unit sehingga diperoleh capaian kinerja sebesar 106,86%. IKK keluaran keenam adalah jumlah rumah pembangunan baru terdapat 20 bangunan rumah. IKK hasil kelima adalah Jumlah perumahan yang sudah dilengkapi PSU (Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum), meliputi 9 IKK keluaran dengan capaian sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Perumahan Rakyat</b>	Jumlah perumahan yang terfasilitasi PSU	31	Disperkim



No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
2.		Jumlah unit rumah yang sudah difasilitasi air minum	31.066	Disperkim
3.		Jumlah unit rumah yang terfasilitasi jalan lingkungan	29.947	Disperkim
4.		Jumlah unit rumah yang terfasilitasi akses sanitasi (on site / off site)	594	Disperkim
5.		Jumlah perumahan yang terfasilitasi RTNH	Tidak terdapat perumahan yang terfasilitasi RTNH	Disperkim
6.		Jumlah unit rumah yang terfasilitasi akses PJU	Tidak terdapat unit rumah yang terfasilitasi akses PJU	Disperkim
7.		Jumlah pengembang yang tersertifikasi	Tidak terdapat pengembang yang tersertifikasi	Disperkim
8.		Jumlah pengembang yang teregistrasi	Tidak terdapat pengembang yang teregistrasi	Disperkim
9.		Jumlah pengembang yang mendapat penyuluhan atau pelatihan	Tidak terdapat pengembang yang mendapat penyuluhan atau pelatihan	Disperkim

IKK keluaran pertama adalah Jumlah perumahan yang terfasilitasi PSU, dengan capaian kinerja 31 unit. IKK keluaran kedua adalah jumlah rumah yang sudah terfasilitasi PSU dengan capaian 31.066 unit rumah. Jumlah unit rumah yang terfasilitasi jalan lingkungan sebanyak 29.947 unit, Jumlah unit rumah yang terfasilitasi akses sanitasi (on site / off site) dengan capaian kinerjanya 594 unit.

Untuk IKK keluaran jumlah perumahan yang terfasilitasi RTNH, Jumlah unit rumah yang terfasilitasi akses PJU, Jumlah pengembang yang tersertifikasi, Jumlah pengembang yang teregistrasi dan Jumlah pengembang yang mendapat penyuluhan atau pelatihan belum tersedia karena kegiatan tersebut belum pernah dilaksanakan oleh Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Magelang.

#### **2.2.1.5 Urusan Ketentraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat**

Indikator Kinerja Kunci Urusan Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat terdiri atas 7 (tujuh) IKK Hasil dan 26 (dua puluh enam) IKK Keluaran. IKK hasil pertama adalah Persentase gangguan Trantibum yang dapat

diselesaikan terdiri dari 6 IKK keluaran dengan capaian sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Ketentraman Ketertiban Umum dan Linmas</b>	Jumlah pelanggaran dan pengaduan trantibum dalam kab/kota yang ditangani.	979	Satpol PP
2.		Jumlah Satlinmas yang terlatih dan di kukuhkan	40 orang	Satpol PP
3.		Jumlah Perda dan Perkada yang ditegakan.	9 perda/ perkada	Satpol PP
4.		Jumlah Polisi Pamong Praja yang memiliki kualitas sebagai PPNS	3 orang	Satpol PP
5.		Tersedianya SOP dalam penegakan penegakan perda dan perkada serta penanganan gangguan trantibum	ada	Satpol PP
6.		Tersedianya sarana dan prasarana minimal	Ada, 123 sarpras	Satpol PP

IKK keluaran pertama terdapat jumlah pelanggaran dan pengaduan trantibum dalam kab/kota yang ditangani sejumlah 979 kasus, baik yang masuk melalui media resmi milik Pemerintah Kota Magelang dalam portal “monggo lapor” maupun aduan yang sifatnya langsung ke Satpol PP Kota Magelang, dari sejumlah kasus yang menjadi aduan

masyarakat dapat diselesaikan sebanyak 979 kasus dengan capaian kinerja sebesar 100%.

Selanjutnya untuk IKK keluaran kedua jumlah Satlinmas yang terlatih dan di kukuhkan sebanyak 40 orang yang tergabung dalam Satuan Perlindungan Masyarakat Inti Kota Magelang yang dibentuk dan bertugas di Satpol PP Kota Magelang dalam rangka mempersiapkan tenaga siap setiap saat dalam melaksanakan tugas yang berkaitan dengan perlindungan masyarakat berupa patrol wilayah antisipasi baik kejadian bencana, pelayanan kepada masyarakat maupun tugas lain dalam rangka mendukung penyelenggaraan ketertiban umum. IKK keluaran berikutnya adalah Jumlah Perda dan Perkada yang ditegakkan adalah sebanyak 9 perda/perkada terdiri dari:

- Peraturan Daerah Kota Magelang Nomor 14 Tahun 2018 tentang Penyidik Pegawai Negeri Sipil;
- Peraturan Daerah Kota Magelang Nomor 17 Tahun 2011 tentang Retribusi Jasa Umum;
- Peraturan Daerah Kota Magelang Nomor 2 Tahun 2014 tentang Manajemen Proteksi Kebakaran di Kota Magelang;
- Peraturan Daerah Kota Magelang Nomor 6 Tahun 2015 tentang Ketertiban Umum;

- Peraturan Daerah Kota Magelang Nomor 5 Tahun 2012 tentang Bangunan Gedung;
- Peraturan Daerah Kota Magelang Nomor 15 Tahun 2009 tentang Retribusi Izin Gangguan;
- Peraturan Daerah Kota Magelang Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pengendalian, Pengawasan dan Pembinaan terhadap Peredaran dan Penjualan Minuman Beralkohol;
- Peraturan Daerah Kota Magelang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Izin Penyelenggaraan Reklame;
- Peraturan Daerah Kota Magelang Nomor 30 Tahun 2020 tentang Pedoman Adaptasi Kebiasaan Baru Produktif dan Aman Corona Virus Disease 2019 bagi Masyarakat Kota Magelang.

Sedangkan IKK jumlah Polisi Pamong Praja yang memiliki kualitas sebagai PPNS adalah sebanyak 3 (tiga) orang. Kemudian dalam rangka menunjang pelaksanaan tugas baik yang berkaitan dengan penyelenggaraan ketertiban umum maupun perlindungan masyarakat, Satpol PP telah dilengkapi dengan standar operasional dan prosedur agar mereduksi penyimpangan pelaksanaan tugas. Selain itu dalam rangka operasional juga telah dilengkapi sarana dan prasarana yang memadai.

IKK hasil ketiga adalah jumlah warga negara memperoleh layanan informasi rawan bencana, yang terdiri dari 2 (dua) IKK keluaran dengan capaian sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Ketentraman Ketertiban Umum dan Linmas</b>	Persentase Penyelesaian dokumen KRB sampai dengan dinyatakan sah/legal	Tidak terdapat penyelesaian dokumen KRB sampai dengan dinyatakan sah/legal	Satpol PP
2.		Persentase jumlah penduduk dikawasan rawan bencana yang memperoleh informasi rawan bencana sesuai jenis ancaman bencana.	0,299%	Satpol PP

Pada tahun 2021 mengingat situasi pandemi dan pengetatan anggaran Satpol PP Kota Magelang tidak melaksanakan penyusunan dokumen kajian resiko bencana sehingga tidak ada dokumen yang tersusun. Selanjutnya pada tahun 2021 kawasan rawan bencana yang memperoleh informasi rawan bencana didapatkan dari jumlah penduduk di kawasan rawan bencana yang memperoleh informasi rawan bencana sebanyak 382 jiwa dibagi jumlah penduduk di

kawasan rawan bencana sebanyak 127.846 jiwa didapatkan persentase 0,299%.

IKK hasil keempat adalah jumlah warga negara yang memperoleh layanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana, yang terdiri dari 6 (enam) IKK keluaran dengan capaian sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Ketentraman Ketertiban Umum dan Linmas</b>	Persentase penyelesaian dokumen RPB sampai dinyatakan sah/legal.	100%	Satpol PP
2.		Persentase penyelesaian dokumen Renkon sampai dinyatakan sah/legal.	Tidak terdapat penyelesaian dokumen Renkon sampai dinyatakan sah/legal	Satpol PP
3.		Persentase jumlah aparatur dan warga negara yang ikut pelatihan	0,05%	Satpol PP
4.		Persentase warga negara yang ikut pelatihan.	0,05%	Satpol PP
5.		Persentase warga negara yang mendapat layanan pusdalops penanggulangan bencana dan sarana prasarana	Tidak terdapat warga negara yang mendapat layanan pusdalops penanggulangan bencana dan sarana prasarana penanggulangan bencana	Satpol PP

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
		penanggulangan bencana.		
6.		Persentase warga negara yang mendapat peralatan perlindungan	Tidak terdapat warga negara yang mendapat peralatan perlindungan	Satpol PP

Untuk IKK Keluaran Persentase penyelesaian dokumen RPB sampai dinyatakan sah/legal terdapat 4 dokumen sehingga capaian kinerjanya sebesar 100%. Persentase jumlah aparatur dan warga negara yang ikut pelatihan dan Persentase warga negara yang ikut pelatihan memiliki capaian kinerja yang sama yaitu sebesar 0,05%.

Untuk Persentase penyelesaian dokumen Renkon sampai dinyatakan sah/legal, Persentase warga negara yang mendapat layanan pusdalops penanggulangan bencana dan sarana prasarana penanggulangan bencana dan Persentase warga negara yang mendapat peralatan perlindungan belum ada sehingga tidak ada capaian untuk indikator capaian.

IKK hasil kelima adalah Jumlah warga negara yang memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana, terdiri 4 (empat) IKK keluaran dengan capaian sebagai berikut:



No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Ketentraman Ketertiban Umum dan Linmas</b>	Persentase kecepatan respon kurang dari 24 jam untuk setiap status KLB	Tidak terdapat kecepatan respon kurang dari 24 jam untuk setiap status KLB	Satpol PP
2.		Persentase kecepatan respon kurang dari 24 jam untuk setiap status darurat bencana	Tidak terdapat kecepatan respon kurang dari 24 jam untuk setiap status darurat bencana	Satpol PP
3.		Persentase jumlah petugas yang aktif dalam penanganan darurat bencana	100%	Satpol PP
4.		Persentase jumlah korban berhasil dicari, ditolong dan dievakuasi terhadap kejadian bencana	100%	Satpol PP

Persentase kecepatan respon kurang dari 24 jam untuk setiap status KLB, ditahun 2021 tidak terdapat bencana sampai dengan dinyatakan sebagai Kejadian Luar Biasa. Persentase kecepatan respon kurang dari 24 jam untuk setiap status darurat bencana, ditahun 2021 tidak terdapat bencana sampai dengan dinyatakan darurat bencana.

Persentase jumlah petugas yang aktif dalam penanganan darurat bencana adalah sebanyak 40 orang dan kesemuanya aktif dalam melaksanakan tugas, sehingga capaiannya sebesar 100%. Persentase jumlah korban berhasil dicari, ditolong dan dievakuasi terhadap kejadian bencana, pada tahun 2021 terdapat 18 orang, sehingga capaiannya sebesar 100%. IKK hasil keenam adalah Persentase pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran, yang terdiri dari 8 (delapan) IKK keluaran dengan capaian sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Ketentraman Ketertiban Umum dan Linmas</b>	Jumlah dan jenis layanan penyelamatan dan evakuasi pada kondisi membahayakan manusia (operasi darurat non kebakaran) oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan di kabupaten/kota.	114 layanan	Satpol PP
2.		Tersedianya pos sektor damkar yang dilengkapi sarana prasarana damkar, sarana prasarana penyelamatan di kantor kecamatan.	Tidak terdapat pos sektor damkar yang dilengkapi sarana prasarana damkar, sarana prasarana penyelamatan di kantor kecamatan	Satpol PP
3.		Tersedianya	Tidak terdapat	Satpol

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
		aparatur selama 24 (jam) yang dilaksanakan secara bergantian (shift) di kantor kecamatan.	aparatur selama 24 (jam) yang dilaksanakan secara bergantian (shift) di kantor kecamatan	PP
4.		Pos Damkar yang dilengkapi dengan sarana/prasarana damkar, sarana prasarana penyelamatan dan evakuasi di setiap keluarahan/desa.	Tidak terdapat Pos Damkar yang dilengkapi dengan sarana/prasarana damkar, sarana prasarana penyelamatan dan evakuasi di setiap keluarahan/desa	Satpol PP
5.		Jumlah dan jenis sarana prasarana pemadaman, penyelamatan dan evakuasi	112	Satpol PP
6.		Jumlah aparatur pemadam kebakaran yang memenuhi Standar Kualifikasi Pemadam sebagaimana dimaksud Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 16 Tahun 2009 tentang Standar Kualifikasi Aparatur Pemadam Kebakaran	49	Satpol PP
7.		Jumlah relawan kebakaran di bawah binaan Dimas Pemadam Kebakaran dan	Tidak terdapat relawan kebakaran di bawah binaan Dimas Pemadam	Satpol PP

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
		Penyelamatan atau perangkat daerah yang menyelenggarakan sub urusan kebakaran.	Kebakaran dan Penyelamatan atau perangkat daerah yang menyelenggarakan sub urusan kebakaran	
8.		Jumlah peningkatan kapasitas aparatur pemadam kebakaran	Tidak terdapat peningkatan kapasitas aparatur pemadam kebakaran	Satpol PP

IKK Persentase pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran, pada tahun 2021 sebanyak 19 layanan, IKK ini yang terdiri dari 8 (delapan) IKK Keluaran dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Jumlah dan jenis layanan penyelamatan dan evakuasi pada kondisi membahayakan manusia (operasi darurat non kebakaran) oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan di kabupaten/kota, pada tahun 2020 melaksanakan pelayanan sebanyak 114 layanan antara lain sebagai berikut:

No	Jenis Layanan Penyelamatan dan Evakuasi Pada Kondisi Membahayakan Manusia (Operasi Darurat Non Kebakaran)	Jumah
1.	Ular	22
2.	Tawon	63
3.	Biawak, Tokek dan Kucing	6

No	Jenis Layanan Penyelamatan dan Evakuasi Pada Kondisi Membahayakan Manusia (Operasi Darurat Non Kebakaran)	Jumah
4.	Tanah Longsor	2
5.	Pohon Tumbang	11
6.	Pemotongan cincin dan anting	9
7.	Rumah rusak dampak angin	1
Jumlah		114

- 2) Tersedianya pos sektor damkar yang dilengkapi sarana prasarana damkar, sarana prasarana penyelamatan di kantor kecamatan.
- 3) Belum tersedianya aparatur selama 24 (jam) yang dilaksanakan secara bergantian (shift) di kantor kecamatan.
- 4) Pos Damkar yang dilengkapi dengan sarana/prasarana damkar, sarana prasarana penyelamatan dan evakuasi di setiap keluarahan/desa. Di Kota Magelang tidak membentuk pos Damkar pada tingkat kecamatan mengingat luas wilayah Kota Magelang yang kecil sehingga pelayanan dapat dijangkau oleh layanan oleh Damkar Kota Magelang.
- 5) Jumlah dan jenis sarana prasarana pemadaman, penyelamatan dan evakuasi, dalam melaksanakan penyelenggaraan pelayanan Damkar Kota Magelang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai

yang terdiri atas 112 unit antara lain mobil pemadam, tangki pemadam, sepeda motor tangki roda 3 dan peralatan lain yang menunjang.

- 6) Jumlah aparatur pemadam kebakaran yang memenuhi Standar Kualifikasi Pemadam sebagaimana dimaksud Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 16 Tahun 2009 tentang Standar Kualifikasi Aparatur Pemadam Kebakaran pada pemadam kebakaran Kota Magelang sebanyak 49 orang.
- 7) Jumlah relawan kebakaran di bawah binaan Dimas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan atau perangkat daerah yang menyelenggarakan sub urusan kebakaran tidak dibentuk secara formal, namun demikian dalam rangka pelaksanaan tugas selalu bekerja sama dengan unit-unit penunjang seperti Garda Rescue, Tagana, Satlinmas Kota Magelang maupun warga masyarakat.
- 8) Jumlah peningkatan kapasitas aparatur pemadam kebakaran pada tahun 2021 belum ada peningkatan kapasitas aparatur.

IKK Hasil ketujuh adalah waktu tanggap (response time) penanganan kebakaran wilayah Kota Magelang adalah 14 (empat belas) menit yang telah dituangkan dalam Dokumen

Rencana Induk Sistem Proteksi Kebakaran (RISKPK) Kota Magelang.

### 2.2.1.6 Urusan Sosial

Indikator Kinerja Kunci urusan sosial terdiri dari 2 (dua) IKK hasil dan 27 (dua puluh tujuh) IKK keluaran. IKK hasil pertama persentase penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gelandangan pengemis yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti (indikator SPM). Terdiri dari 21 IKK keluaran dengan capaian sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Sosial</b>	Jumlah layanan data dan pengaduan yang dimiliki	1	Dinas Sosial
2.		Jumlah data penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang masuk dalam data terpadu FM dan OTM	424	Dinas Sosial
3.		Jumlah Tim Reaksi Cepat yang dibentuk	1	Dinas Sosial
4.		Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut	362	Dinas Sosial

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
		usia terlantar dan gepeng yang dijangkau		
5.		Jumlah kendaraan roda empat yang akses khusus layanan kedaruratan yang dimiliki	3	Dinas Sosial
6.		Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang menerima paket permakanan sesuai standar gizi	25	Dinas Sosial
7.		Jumlah rumah singgah/shelter/tempat tinggal sementara yang dimiliki sesuai standar	Tidak terdapat rumah singgah/shelter/tempat tinggal sementara yang dimiliki sesuai standar	Dinas Sosial
8.		Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang menerima paket sandang	Tidak terdapat penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang menerima paket sandang	Dinas Sosial
9.		Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang	16	Dinas Sosial



No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
		memanfaatkan alat bantu		
10		Jumlah alat bantu yang tersedia di rumah singgah/ shelter	5	Dinas Sosial
11		Jumlah paket perbekalan Kesehatan yang tersedia	1	Dinas Sosial
12		Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang memanfaatkan paket perbekalan kesehatan	Tidak terdapat penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang memanfaatkan paket perbekalan kesehatan	Dinas Sosial
13		Jumlah tenaga Kesehatan yang disediakan di rumah singgah	Tidak terdapat tenaga Kesehatan yang disediakan di rumah singgah	Dinas Sosial
14		Jumlah pekerja sosial profesional dan/atau TKS dan/atau relawan sosial yang disediakan	105	Dinas Sosial
15		Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang mendapatkan bimbingan fisik, mental dan sosial sesuai standar di keluarga	356	Dinas Sosial

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
		masyarakat, Dinas Sosial, Rumah Singgah/Shelter dan/atau pusat kesejahteraan sosial		
16		Jumlah bimbingan sosial yang dilaksanakan kepada keluarga dan masyarakat	5	Dinas Sosial
17		Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang difasilitasi untuk mendapatkan dokumen kependudukan	1	Dinas Sosial
18		Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang mendapatkan akses layanan pendidikan dan Kesehatan dasar	82	Dinas Sosial
19		Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang mendapatkan layanan	13	Dinas Sosial

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
		penelusuran keluarga		
20		Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang direunifikasi dengan keluarga	17	Dinas Sosial
21		Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang dirujuk	6	Dinas Sosial

Indikator Kinerja Kunci Hasil pertama dari Urusan Sosial terdiri dari 21 Indikator Kinerja Kunci Keluaran. Keluaran yang pertama yaitu jumlah layanan data dan pengaduan yang dimiliki. Dalam penanganan layanan data dan pengaduan masyarakat, Kota Magelang menggunakan aplikasi “Monggo Lapor”. Dimana aplikasi tersebut digunakan untuk menampung seluruh aspirasi masyarakat serta pengaduan masyarakat mengenai fasilitas public, maupun layanan pemerintah. Aplikasi monggo lapor dikelola oleh admin yang terdiri dari seluruh OPD dan instansi vertical yang ada di Kota Magelang.

Melalui aplikasi monggo lapor ini, admin segera merespon pengaduan dan meneruskan ke OPD dan instansi terkait sesuai dengan jenis pengaduan agar bisa segera diproses. Aplikasi ini dapat dimanfaatkan oleh seluruh warga masyarakat Kota Magelang agar tidak perlu repot jika hendak menyampaikan aspirasinya. Terkait jumlah layanan data dan pengaduan yang dimiliki oleh Urusan Sosial adalah 1 aplikasi Monggo Lapor.

Merupakan IKK keluaran yang kedua adalah jumlah data penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang masuk dalam data terpadu FM dan OTM. Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Nomor 28 Tahun 2017 tentang Pedoman Umum Verifikasi dan Validasi Data Terpadu Penanganan Fakir Miskin dan Orang Tidak Mampu, dimana mekanisme verifikasi dan validasi data terpadu penanganan fakir miskin dan orang tidak mampu adalah menjadi tanggung jawab daerah Kabupaten/Kota. Di kota Magelang Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang masuk dalam data terpadu FM dan OTM pada tahun 2021 adalah sebanyak 424 orang.

IKK keluaran yang ketiga adalah Jumlah Tim Reaksi Cepat yang dibentuk. Tim Reaksi Cepat Dinas Sosial Kota

Magelang dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Sosial Nomor 460/32/280/2020 tanggal 30 Desember 2019. Dimana Tim Reaksi Cepat dibentuk dalam rangka kelancaran pelaksanaan kegiatan penyelenggaraan kesejahteraan sosial di Kota Magelang.

IKK keluaran selanjutnya adalah Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang dijangkau. Di Kota Magelang Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang dijangkau berjumlah 362 orang.

Merupakan IKK keluaran yang kelima adalah Jumlah kendaraan roda empat yang akses khusus layanan kedaruratan yang dimiliki. Layanan Kedaruratan merupakan tindakan penanganan segera yang dilakukan oleh Dinas Sosial kepada penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar, serta gelandangan dan pengemis yang membutuhkan pertolongan karena terancam kehidupannya dan tidak terpenuhi kebutuhan dasarnya. Untuk mengakomodasi layanan kedaruratan agar dapat terlaksana dengan baik, Dinas Sosial Kota Magelang telah memiliki 3 unit kendaraan yang dapat digunakan sesuai dengan peruntukannya. Kendaraan roda empat yang dimiliki

oleh Dinas Sosial terdiri dari 1 unit Mobil TRC, 1 unit Mobil Jenazah dan 1 unit Mobil Penanganan PGOT.

IKK keluaran dari Hasil pertama urusan sosial yang keenam adalah Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang menerima paket permakanan sesuai standar gizi. Dalam Peraturan Menteri Sosial Nomor 9 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Sosial di Daerah Provinsi dan di Daerah Kabupaten/Kota, kebutuhan dasar yang harus diterima oleh penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng salah satunya adalah permakanan yang sesuai gizi. Di Kota Magelang untuk penerimaan paket permakanan sesuai standar gizi adalah 25 paket.

Selanjutnya adalah IKK keluaran ketujuh yaitu Jumlah rumah singgah/ shelter tempat tinggal sementara yang dimiliki sesuai standar. Rumah singgah merupakan suatu terobosan strategis dalam rangka mengurangi kerawanan sosial. Dimana rumah singgah merupakan salah satu bentuk perwujudan kesetiakawanan sosial bagi para penyandang masalah sosial. Kota Magelang pada tahun 2021 masih belum memiliki rumah singgah/ shelter sehingga capaiannya adalah nihil.

IKK keluaran kedelapan adalah Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang menerima paket sandang. Capaian indikator ini adalah nihil karena para penyandang masalah sosial di Kota Magelang mendapatkan bantuan dalam bentuk yang lain sesuai dengan kebutuhan dan alokasi anggarannya.

Merupakan IKK keluaran kesembilan yaitu Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang memanfaatkan alat bantu. Salah satu kebutuhan dasar yang perlu dipenuhi untuk para penyandang masalah sosial adalah alat bantu. Di Kota Magelang, melalui Dinas Sosial pada tahun 2021 sebanyak 16 orang telah diberikan bantuan berupa alat bantu. Alat bantu tersebut diberikan kepada para penyandang disabilitas di Kota Magelang.

IKK keluaran selanjutnya adalah Jumlah alat bantu yang tersedia di rumah singgah/ shelter. Kota magelang pada tahun 2020 masih belum memiliki rumah singgah/ shelter dan baru akan dibangun pada tahun 2021 dan terdapat 5 alat bantu yang tersedia.

Jumlah paket perbekalan kesehatan yang tersedia adalah indikator IKK keluaran kesebelas dan capaian indikator ini adalah 1 paket.

IKK keluaran kedua belas adalah Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang memanfaatkan paket perbekalan kesehatan. Paket perbekalan kesehatan adalah salah satu kebutuhan dasar yang wajib dipenuhi untuk para penyandang masalah sosial. Di Kota Magelang untuk bantuan sosial pada tahun 2021 adalah menyesuaikan dengan kebutuhan dan karena refocusing anggaran guna menangani masalah Covid-19, sehingga capaian untuk indikator paket perbekalan kesehatan adalah Nihil.

Merupakan IKK keluaran ketigabelas adalah Jumlah tenaga Kesehatan yang disediakan di rumah singgah. Karena Kota Magelang pada tahun 2021 masih belum memiliki rumah singgah, maka capaian untuk indikator ini adalah Nihil.

IKK keluaran selanjutnya adalah Jumlah pekerja sosial professional dan/atau TKS dan/atau relawan sosial yang disediakan. Kota Magelang pada tahun 2021 memiliki total 105 orang pekerja sosial professional dan/atau TKS dan/atau relawan sosial.

IKK keluaran kelimabelas adalah Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang mendapatkan bimbingan fisik, mental dan sosial



sesuai standar di keluarga masyarakat, Dinas Sosial, Rumah Singgah/ shelter dan/atau pusat kesejahteraan sosial. Capaian indikator tersebut di Kota Magelang bertotal 356 orang. IKK keluaran berikutnya adalah Jumlah bimbingan sosial yang dilaksanakan kepada keluarga dan masyarakat. Capaian dari indikator ini adalah 5 bimbingan sosial.

IKK keluaran ketujuh belas adalah Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang difasilitasi untuk mendapatkan dokumen kependudukan. Pada tahun 2021 para penyandang masalah sosial di Kota Magelang terdapat 1 penyandang. Selanjutnya adalah IKK keluaran kedelapanbelas, Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang mendapatkan akses layanan pendidikan dan kesehatan dasar. Capaian dari indikator ini adalah sebanyak 82 orang yang terdiri dari Gelandangan Pengemis. Dimana pelayanan kesehatan yang diberikan oleh Kota Magelang dilaksanakan pada rumah sakit yang telah menjalin kerjasama dengan Dinas Sosial Kota Magelang.

Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang mendapatkan layanan penelusuran keluarga merupakan IKK keluaran kesembilanbelas. Pada tahun 2021 sebanyak 13 orang yang

terdiri dari gelandangan pengemis baik penduduk Kota Magelang maupun daerah lain yang terjaring razia PGOT yang telah ditelusuri keluarganya guna dilakukan reunifikasi.

Merupakan IKK keluaran kedua puluh adalah Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang direunifikasi dengan keluarga. Capaian dari indikator ini adalah sebanyak 17 orang, yang terdiri dari gelandangan pengemis baik penduduk Kota Magelang maupun daerah lain yang terjaring razia PGOT yang telah direunifikasi dengan keluarganya setelah sebelumnya dilakukan assessment dan penelusuran keluarga.

IKK keluaran kedua puluh satu adalah Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang dirujuk. Capaian dari indikator ini adalah sebanyak 6 orang. Selanjutnya IKK Hasil Persentase korban bencana alam dan sosial yang terpenuhi kebutuhan dasarnya pada saat dan setelah tanggap darurat bencana daerah kabupaten/kota. Terdiri dari 6 IKK Keluaran antara lain:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Sosial</b>	Jumlah korban bencana yang mendapatkan makanan	27	Dinas Sosial

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
2.		Jumlah korban bencana yang menerima paket sandang	19	Dinas Sosial
3.		Jumlah tempat penampungan pengungsi yang dimiliki	Tidak terdapat tempat penampungan pengungsi yang dimiliki	Dinas Sosial
4.		Jumlah paket permakanan khusus bagi kelompok rentan	7	Dinas Sosial
5.		Jumlah korban bencana yang menerima pelayanan dukungan psikososial	10	Dinas Sosial
6.		Jumlah pekerja sosial professional/tenaga kesejahteraan sosial dan/atau relawan sosial yang tersedia	14	Dinas Sosial

IKK keluaran yang pertama adalah Jumlah Korban bencana yang mendapatkan makanan. Pada Tahun 2021 sebanyak 27 orang korban bencana yang telah mendapatkan makanan.

IKK keluaran kedua adalah Jumlah korban bencana yang menerima paket sandang korban bencana yang terjadi di Wilayah Kota Magelang pada tahun 2021 terdapat 19

kebutuhan sandang para korban. IKK keluaran ketiga adalah Jumlah tempat penampungan pengungsi yang dimiliki. Capaian untuk indikator tersebut adalah Nihil, karena pada tahun 2021 di Kota Magelang tidak ada bencana baik alam maupun sosial yang membutuhkan tempat pengungsian.

IKK keluaran keempat adalah Jumlah paket permakanan khusus bagi kelompok rentan. Kelompok rentan merupakan kelompok yang tidak masuk dalam ekonomi mainstream dan hanya bergantung pada sektor informal. Kelompok ini adalah bagian dari masyarakat yang jika terjadi krisis, maka mereka yang akan merasakan dampaknya terlebih dahulu dan lebih berat dari orang lain. Kota Magelang pada tahun 2021 telah memberikan paket permakanan khusus bagi kelompok rentan sebanyak 7 paket.

IKK keluaran kelima adalah Jumlah korban bencana yang menerima pelayanan dukungan psikososial terdapat 10 korban bencana yang membutuhkan pelayanan dukungan psikososial. IKK keluaran yang keenam adalah Jumlah pekerja sosial professional/ tenaga kesejahteraan sosial dan/atau relawan sosial yang tersedia. Capaian kinerja pada indikator ini adalah sebanyak 14 orang.

### 2.2.1.7 Urusan Tenaga Kerja

Untuk IKK Hasil pertama adalah Persentase kegiatan yang dilaksanakan yang mengacu ke rencana tenaga kerja ada 3 IKK Keluaran sebagai berikut :

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Ketenagakerjaan</b>	Dokumen perencanaan tenaga kerja kabupaten/kota.	Ada	Disnaker
2.		Persentase akurasi proyeksi indikator dalam rencana tenaga kerja	-20%	Disnaker
3.		Jumlah perusahaan yang menyusun rencana tenaga kerja di kabupaten/kota	0	Disnaker

IKK Output yang pertama adalah Dokumen perencanaan tenaga kerja kabupaten/kota yang diperoleh dengan cara mengidentifikasi atau membandingkan kesesuaian dokumen rencana tenaga kerja (RTK) yang telah tersusun dengan perturan perundangan yang berlaku. Pemerintah Kota Magelang mempunyai dokumen perencanaan tenaga kerja dengan ditetapkannya Perencanaan Tenaga Kerja Kota Magelang Tahun 2017-2021.

Indikator selanjutnya adalah Persentase akurasi proyeksi indikator dalam rencana tenaga kerja yang diperoleh dengan cara menghitung selisih 6 (enam) indikator ketenagakerjaan

dengan cara angka realisasi dikurangi angka target dibagi dengan angka realisasi dikalikan 100% dan Kota Magelang memiliki persentase capaian sebesar -20%. IKK output ketiga adalah jumlah perusahaan yang menyusun rencana tenaga kerja di kabupaten/kota. Sampai dengan tahun 2021 tidak ada perusahaan yang telah menyusun RTK. IKK Hasil kedua urusan Ketenagakerjaan adalah Persentase Tenaga Kerja Bersertifikat Kompetensi yang terdiri dari 11 IKK output sebagai berikut :

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Ketenagakerjaan</b>	Persentase penerapan Program PBK dengan kualifikasi klaster	52,17%	Disnaker
2.		Persentase instruktur bersertifikat kompetensi	100%	Disnaker
3.		Rasio jumlah instruktur terhadap peserta pelatihan	4,54	Disnaker
4.		Persentase LPK yang terakreditasi	16,67%	Disnaker
5.		Persentase LPK yang memiliki perizinan	100%	Disnaker
6.		Jumlah	330	Disnaker

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
		penganggur yang dilatih		
7.		Persentase lulusan bersertifikat pelatihan	100%	Disnaker
8.		Persentase penyerapan lulusan	68,58%	Disnaker
9.		Lulusan bersertifikat kompetensi	34,24%	Disnaker
10.		Jumlah Calon Pekerja Migran Indonesia (CPMI)/Calon Tenaga Kerja Indonesia (CTKI) yang diberikan pelatihan	Tidak terdapat pelatihan Calon Pekerja Migran Indonesia (CPMI)/Calon Tenaga Kerja Indonesia (CTKI)	Disnaker
11.		Jumlah pelatihan Calon Pekerja Migran Indonesia (CPMI)/Calon Tenaga Kerja Indonesia (CTKI)	Tidak terdapat pelatihan Calon Pekerja Migran Indonesia (CPMI)/Calon Tenaga Kerja Indonesia (CTKI)	Disnaker

IKK Keluaran yang pertama adalah Persentase penerapan Program PBK dengan kualifikasi klaster. Capaian kinerja pada indikator ini diperoleh dengan cara membandingkan Jumlah penerapan program PBK Kualifikasi KKNI atau okupasi pada tahun n dengan Keseluruhan program pelatihan baik kualifikasi kompetensi maupun

klaster pada tahun n dikali 100%. Jumlah penerapan program PBK Kualifikasi KKNi atau okupasi pada tahun 2021 adalah 12 dibandingkan dengan keseluruhan program pelatihan baik kualifikasi kompetensi maupun klaster pada tahun 2021 yaitu 23 dikali 100% sehingga dapat diperoleh capaian kinerja sebesar 52,17%.

IKK Keluaran yang kedua adalah Persentase instruktur bersertifikat kompetensi yang diperoleh dengan cara membandingkan Jumlah instruktur bersertifikat kompetensi pada tahun n dengan Jumlah instruktur seluruhnya pada tahun n dikalikan 100%. Jumlah instruktur di Kota Magelang tahun 2021 adalah 47 orang sedangkan seluruh instruktur di Kota Magelang pada tahun 2021 adalah 47 sehingga diperoleh capaian kinerja sebesar 100%.

IKK Keluaran selanjutnya adalah Rasio jumlah instruktur terhadap peserta pelatihan rumus perhitungannya adalah dengan cara membandingkan Jumlah instruktur pada tahun n dengan Jumlah peserta pelatihan pada tahun n dikali 100%. Jumlah instruktur pada tahun 2020 adalah 47 orang sedangkan jumlah peserta pelatihan pada tahun 2020 adalah 228 orang. Capaian kinerja pada indikator ini adalah 20,61%.



IKK Keluaran yang keempat adalah persentase LPK yang terakreditasi. Capaian kinerja indikator ini diperoleh dengan cara membandingkan antara LPK yang terakreditasi pada tahun  $n$  dengan Jumlah seluruh LPK pada tahun  $n$  dikali 100%. Jumlah LPK yang terakreditasi tahun 2021 adalah 2 LPK sedangkan jumlah seluruh LPK adalah 12 buah, sehingga dapat diperoleh capaian kinerja sebesar 16,67%. Akreditasi adalah suatu asesmen yang independen agar lembaga pelatihan kerja dan pendidikan kejuruan memberikan layanan pendidikan dan pelatihan yang bermutu tinggi sesuai standar yang ditetapkan KEMNAKER. Lembaga pelatihan kerja harus diakreditasi untuk mengajarkan pendidikan kejuruan dan pelatihan kerja yang akan memberikan Sertifikat Kompetensi Kerja (SKK) atau klaster SKKNI dari jalur kejuruan dalam KKNi. Suatu lembaga pelatihan kerja dapat juga diakreditasi untuk memberikan pendidikan kejuruan dan pelatihan kerja berdasarkan standar lainnya, sebagai contoh standar internasional, standar khusus atau standar lokal.

IKK Keluaran selanjutnya adalah Persentase LPK yang memiliki perizinan, capaian kinerjanya diperoleh dengan cara membandingkan Jumlah LPK yang memiliki perizinan pada

tahun n dengan Jumlah LPK yang terdata pada tahun n dikali 100%. Jumlah LPK yang memiliki perizinan pada tahun 2021 adalah 12 LPK sedangkan jumlah seluruh LPK adalah 12 buah sehingga dapat diperoleh capaian kinerja sebesar 100%.

IKK Keluaran keenam adalah jumlah penganggur yang dilatih. Tahun 2021 pengangguran yang dilatih berjumlah 330 orang. IKK Keluaran yang ketujuh adalah persentase lulusan bersertifikat pelatihan. Capaian kinerja pada indikator ini diperoleh dengan cara membandingkaihan antara jumlah lulusan bersertifikat pelatihan dengan jumlah orang yang dilatih dikali 100%. Dari 330 orang yang dilatih pada tahun 2021 kesemuanya memperoleh sertifikat pelatihan, sehingga capaian kinerja pada indikator ini adalah 100%.

IKK Keluaran selanjutnya adalah persentase penyerapan lulusan. Perhitungannya adalah membandingkan jumlah lulusan yang bekerja pada tahun n dengan jumlah lulusan pada tahun n dikali 100%. Capaian kinerja pada indikator ini sebesar 68,58%. IKK selanjutnya adalah lulusan bersertifikat kompetensi. Capaian kinerjanya diperoleh dengan cara membandingkan Jumlah lulusan pelatihan bersertifikat kompetensi pada tahun n dengan Jumlah lulusan

bersertifikat pelatihan pada tahun n dikali 100%. Jumlah lulusan pelatihan bersertifikat kompetensi pada tahun 2021 adalah 113 orang sedangkan jumlah lulusan bersertifikat pada tahun 2021 adalah 330 orang sehingga diperoleh capaian kinerja sebesar 34,24%..

IKK berikutnya adalah Jumlah Calon Pekerja Migran Indonesia (CPMI)/Calon Tenaga Kerja Indonesia (CTKI) yang diberikan pelatihan. Rumus perhitungan pada indikator ini adalah dengan cara membandingkan jumlah CPMI terlatih dengan jumlah CPMI terdaftar dikali 100%. IKK output terakhir adalah Jumlah pelatihan Calon Pekerja Migran Indonesia (CPMI)/Calon Tenaga Kerja Indonesia (CTKI). Pada tahun 2021 tidak ada kegiatan pelatihan bagi CPMI/CTKI. IKK Hasil yang ketiga adalah Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja terdiri dari 2 IKK Keluaran sebagai berikut :

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Ketenagakerjaan</b>	Persentase perusahaan yang menerapkan program peningkatan produktivitas	0%	Disnaker
2.		Data tingkat produktivitas total	5,64	Disnaker

IKK Keluaran yang pertama adalah Persentase perusahaan yang menerapkan program peningkatan

produktivitas. Capaian kinerjanya diperoleh dengan cara membandingkan Jumlah perusahaan yang menerapkan program peningkatan produktivitas dengan Jumlah perusahaan dikali 100% dan di Kota Magelang untuk perusahaan yang menerapkan program peningkatan produktivitas pada tahun n capaiannya adalah 0 sehingga capaian kinerja untuk indikator ini adalah 0%.

IKK selanjutnya adalah data tingkat produktivitas total. Rumus perhitungannya adalah pertumbuhan ekonomi dikurangi pertumbuhan modal dan pertumbuhan tenaga kerja. Untuk capaian kinerja pada indikator ini sebesar 5,64. IKK Hasil keempat Persentase Perusahaan yang menerapkan tata kelola kerja yang layak (PP/PKB, LKS Bipartit, Struktur Skala Upah, dan terdaftar peserta BPJS Ketenagakerjaan), terdiri dari 15 IKK Keluaran sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Ketenagakerjaan</b>	Persentase perusahaan yang telah memiliki Peraturan Perusahaan (PP)	113,21%	Disnaker
2.		Persentase perusahaan yang telah memiliki Perjanjian Kerja Bersama (PKB)	62,34%	Disnaker
3.		Rekapitulasi	77	Disnaker

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
		tahunan jumlah konfederasi SP/SB yang tercatat, federasi SP/SB yang tercatat, SP/SB di perusahaan yang tercatat, SP/SB di luar perusahaan yang tercatat dan anggota SP/SB di perusahaan		
4.		Persentase perusahaan yang sudah menyusun struktur skala upah	29,76%	Disnaker
5.		Persentase perusahaan yang telah terdaftar sebagai peserta BPJS Ketenagakerjaan	83,91%	Disnaker
6.		Persentase jumlah perusahaan yang berselisih	2,36%	Disnaker
7.		Jumlah mogok kerja	Tidak terdapat mogok kerja di Kota Magelang	Disnaker
8.		Jumlah penutupan perusahaan	Tidak terdapat penutupan perusahaan	Disnaker
9.		Jumlah perselisihan kepentingan	7	Disnaker
10.		Jumlah	4	Disnaker

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
		perselisihan antar Serikat Pekerja/Serikat Buruh (SP/SB) dalam 1 (satu) perusahaan		
11.		Jumlah perselisihan PHK	7	Disnaker
12.		Jumlah pekerja/buruh yang ter-PHK	7	Disnaker
13.		Jumlah perselisihan yang diselesaikan melalui perundingan bipartite	1	Disnaker
14.		Lembaga Kerja Sama (LKS) Tripartit kabupaten/kota yang diberdayakan	ada	Disnaker
15.		Persentase perselisihan hubungan industrial yang diselesaikan melalui Perjanjian Bersama oleh Mediator Hubungan Industrial	28,5714%	

IKK Keluaran pertama adalah Persentase perusahaan yang telah memiliki Peraturan Perusahaan (PP). Rumus perhitungannya adalah dengan cara membandingkan Jumlah

perusahaan yang telah memiliki Peraturan Perusahaan (PP) dengan Jumlah perusahaan yang memiliki tenaga kerja 10 orang atau lebih dikali 100%. Dari 106 perusahaan perusahaan yang memiliki tenaga kerja 10 orang atau lebih sebanyak 120 perusahaan telah memiliki peraturan perusahaan (PP) sehingga diperoleh capaian kinerja sebesar 113,21%. Perusahaan yang ada harus terus didorong untuk membuat peraturan perusahaan agar perusahaan dapat berjalan dengan tertib dan teratur.

IKK Keluaran kedua adalah Persentase perusahaan yang telah memiliki Perjanjian Kerja Bersama (PKB). Capaian kinerja dari indikator ini diperoleh dengan cara membandingkan Jumlah perusahaan yang telah memiliki Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dengan Jumlah perusahaan yang telah memiliki SP/SB dikali 100%. Perjanjian Kerja Bersama (PKB) merupakan salah satu sarana yang strategis dalam pelaksanaan hubungan industrial di perusahaan. Apabila dilihat dari cara pembuatannya, berbeda dengan Peraturan Perusahaan, perundingan PKB dilakukan secara musyawarah antara Serikat Pekerja/Buruh dengan Pengusaha. Jumlah perusahaan yang telah memiliki PKB pada tahun 2021 adalah sebanyak 48 perusahaan dari 77

perusahaan yang memiliki serikat pekerja/serikat buruh sehingga diperoleh capaian kinerja sebesar 62,34%.

IKK selanjutnya adalah rekapitulasi tahunan jumlah konfederasi SP/SB yang tercatat, federasi SP/SB yang tercatat, SP/SB di perusahaan yang tercatat, SP/SB di luar perusahaan yang tercatat dan anggota SP/SB di perusahaan dan capaian Kota Magelang terhadap indikator ini adalah 77.

IKK Keluaran keempat adalah Persentase perusahaan yang sudah menyusun struktur skala upah. Capaian kinerja pada indikator ini diperoleh dengan cara membandingkan Jumlah perusahaan yang sudah menyusun struktur dan skala upah Jumlah perusahaan yang sudah mengatur syarat kerja (yang diatur dalam PP atau PKB). Definisi Struktur dan Skala Upah adalah Susunan Tingkat Upah dari yang terendah sampai dengan yang tertinggi atau dari yang tertinggi sampai dengan yang terendah yang memuat kisaran nominal upah dari yang terkecil sampai dengan yang terbesar untuk setiap golongan jabatan.. Struktur skala upah digunakan sebagai pedoman untuk penetapan upah berdasarkan satuan waktu. Dari 168 perusahaan yang sudah mengatur syarat kerja (yang diatur dalam PP atau PKB) terdapat 50 perusahaan yang sudah menyusun struktur skala upah sehingga capaian kinerjanya sebesar 29,76%.



IKK selanjutnya adalah Persentase perusahaan yang telah terdaftar sebagai peserta BPJS Ketenagakerjaan. Rumus perhitungannya adalah membandingkan Jumlah perusahaan yang telah terdaftar sebagai peserta BPJS ketenagakerjaan dengan Jumlah perusahaan berdasarkan perusahaan wajib lapor dikali 100%. Dari 400.040 Jumlah perusahaan berdasarkan perusahaan wajib lapor sebanyak 33567 perusahaan telah terdaftar sebagai peserta BPJS ketenagakerjaan sehingga diperoleh capaian kinerja sebesar 83.91%.

IKK berikutnya adalah Persentase jumlah perusahaan yang berselisih dengan rumus perhitungan membandingkan Jumlah perusahaan yang berselisih dengan Jumlah perusahaan. Dari 296 perusahaan ada 7 perusahaan yang berselisih sehingga capaian kinerjanya adalah 2,36%.

IKK Keluaran ketujuh adalah jumlah mogok kerja. Pada tahun 2021 tidak ada mogok kerja karyawan perusahaan yang berada pada wilayah Kota Magelang. Penutupan perusahaan (lock out) adalah tindakan pengusaha untuk menolak pekerja/buruh seluruhnya atau sebagian untuk menjalankan pekerjaan. Dari 300 perusahaan yang ada di Kota Magelang tidak ada satupun perusahaan yang ditutup.

IKK selanjutnya adalah Jumlah perselisihan kepentingan. Perselisihan kepentingan adalah perselisihan yang timbul dalam hubungan kerja karena tidak adanya kesesuaian pendapat mengenai pembuatan, dan/atau perubahan syarat-syarat kerja yang ditetapkan dalam perjanjian kerja, atau peraturan perusahaan, atau perjanjian kerja bersama. Dalam tahun 2021 terdapat 7 perselisihan kepentingan.

IKK Keluaran berikutnya adalah Jumlah perselisihan antar Serikat Pekerja/Serikat Buruh (SP/SB) dalam 1 (satu) perusahaan. Capaian kinerja pada indikator ini adalah 4 karena pada tahun 2021 terjadi perselisihan antar SP/SB dalam satu perusahaan yang diharapkan kedepannya tidak ada lagi perselisihan antar Serikat Pekerja/Serikat Buruh (SP/SB).

Indikator selanjutnya adalah Jumlah perselisihan PHK. Perselisihan pemutusan hubungan kerja adalah perselisihan yang timbul karena tidak adanya kesesuaian pendapat mengenai pengakhiran hubungan kerja yang dilakukan oleh salah satu pihak. Pada tahun 2021 ada 7 perusahaan yang ada perselisihan PHK di Kota Magelang, yaitu perselisihan di dengan jumlah pekerja/buruh yang ter PHK sebanyak 7 orang.

IKK Keluaran selanjutnya adalah jumlah perselisihan yang diselesaikan melalui perundingan bipartite. Perundingan bipartit adalah perundingan antara pekerja/buruh atau serikat pekerja/ serikat buruh dengan pengusaha untuk menyelesaikan perselisihan hubungan industrial dalam satu perusahaan. Pada tahun 2021 terdapat 1 perusahaan yang menyelesaikan perselisihan melalui perundingan bipartite yaitu PT. VALDO SUMBERDAYA MANDIRI.

IKK Keluaran Persentase perselisihan hubungan industrial yang diselesaikan melalui Perjanjian Bersama oleh Mediator Hubungan Industrial capaian kinerjanya diperoleh dengan cara membandingkan Jumlah perjanjian bersama dibandingkan dengan jumlah kasus perselisihan dikali 100%. Dari 7 kasus perselisihan yang ada sebanyak 2 kasus diselesaikan melalui perjanjian bersama, sehingga capaian kinerja pada indikator ini adalah 28,5714%

IKK Hasil kelima adalah Persentase Tenaga kerja yang ditempatkan (dalam dan luar negeri) melalui mekanisme layanan Antar Kerja layanan Antar Kerja dalam wilayah kabupaten/kotayang terdiri dari 13 IKK Keluaran sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Ketenagakerjaan</b>	Jumlah lowongan kerja yang tersedia di wilayah kabupaten/kota	843	Disnaker
2.		Jumlah pencari kerja yang terdaftar di kab/kota	853	Disnaker
3.		Jumlah Bursa Kerja Khusus (BKK) wilayah kab/kota	21	Disnaker
4.		Jumlah Tenaga Kerja Khusus terdaftar dalam satu kabupaten/kota	Tidak terdapat Tenaga Kerja Khusus terdaftar dalam satu kabupaten/kota	Disnaker
5.		Jumlah Pejabat Fungsional Pengantar Kerja	2 Orang	Disnaker
6.		Jumlah Lembaga Penempatan Tenaga Kerja Swasta (LPTKS) antar kerja lokal dalam satu wilayah kab/kota	Tidak terdapat Lembaga Penempatan Tenaga Kerja Swasta (LPTKS) antar kerja lokal dalam satu wilayah kab/kota	Disnaker
7.		Jumlah perjanjian kerja yang disahkan oleh dinas bidang ketenagakerjaan Kab/Kota	17	Disnaker
8.		Jumlah penempatan tenaga kerja melalui	Tidak terdapat penempatan tenaga kerja melalui	Disnaker

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
		Informasi Pasar Kerja (IPK) Online (SISNAKER)	Informasi Pasar Kerja (IPK) Online (SISNAKER)	
9.		Jumlah Calon Pekerja Migran Indonesia (CPMI)/Calon Tenaga Kerja Indonesia (CTKI) yang mendapatkan sosialisasi	12	Disnaker
10.		Jumlah Calon Pekerja Migran Indonesia (CPMI)/Calon Tenaga Kerja Indonesia (CTKI) yang terdata	14	Disnaker
11.		Jumlah Pekerja Migran Indonesia (PMI)/ Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang mendapatkan fasilitasi kepulangan	Tidak terdapat Pekerja Migran Indonesia (PMI)/ Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang mendapatkan fasilitas kepulangan	Disnaker
12.		Jumlah Pekerja Migran Indonesia (PMI)/ Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang mendapatkan pendidikan dan pelatihan kerja	Tidak terdapat Pekerja Migran Indonesia (PMI)/ Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang mendapatkan pendidikan dan pelatihan kerja	Disnaker
13.		Data pemberdayaan Pekerja Migran Indonesia	100%	Disnaker

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
		(PMI)/Tenaga Kerja Indonesia (TKI) purna dan keluarganya		
14.		Jumlah Layanan Terpadu Satu Atap (LTSA) yang dibentuk	Tidak terdapat Layanan Terpadu Satu Atap (LTSA) yang dibentuk	Disnaker

IKK Keluaran yang pertama adalah Jumlah lowongan kerja yang tersedia di wilayah kabupaten/kota, di Kota Magelang terdapat 843 lowongan pekerjaan. Sedangkan, jumlah pencari kerja yang terdaftar di Kota Magelang tahun 2021 adalah 853 orang. Kemudian untuk jumlah Bursa Tenaga Kerja (BKK) di wilayah Kota Magelang terdapat 21 BKK.

Pada tahun 2021 di Kota Magelang tidak ada tenaga kerja khusus (tenaga kerja yang mempunyai keahlian pada bidang tertentu atau khusus) yang terdaftar. Sampai saat ini Kota Magelang mempunyai 2 orang pejabat fungsional pengantar kerja. Jabatan Fungsional Pengantar Kerja adalah jabatan yang mempunyai ruang lingkup, tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak untuk melakukan kegiatan pelayanan antar kerja.

Kota Magelang tidak memiliki Lembaga Penempatan Tenaga Kerja Swasta (LPTKS) antar kerja lokal dalam satu wilayah kab/kota. Pada tahun 2021 jumlah perjanjian kerja yang disahkan oleh dinas bidang ketenagakerjaan Kab/Kota berjumlah 17. Untuk indikator keluaran Jumlah penempatan tenaga kerja melalui Informasi Pasar Kerja (IPK) Online (SISNAKER) Kota Magelang tidak memiliki penempatan tenaga kerja yang dimaksud.

Untuk indikator keluaran Jumlah Calon Pekerja Migran Indonesia (CPMI)/Calon Tenaga Kerja Indonesia (CTKI) yang mendapatkan sosialisasi Kota Magelang melaksanakan 12 sosialisasi kepada CPMI/CTKI yang ada dan untuk indikator keluaran Jumlah Calon Pekerja Migran Indonesia (CPMI)/Calon Tenaga Kerja Indonesia (CTKI) yang terdata, terdapat 14 Calon Pekerja Migran Indonesia (CPMI)/Calon Tenaga Kerja Indonesia (CTKI) yang terdata

Kota Magelang pada tahun 2021 tidak memfasilitasi kepulauan Pekerja Migran Indonesia (PMI)/ Tenaga Kerja Indonesia (TKI) serta tidak melaksanakan pendidikan dan pelatihan untuk Pekerja Migran Indonesia (PMI)/ Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Untuk data pemberdayaan Pekerja Migran Indonesia (PMI)/Tenaga Kerja Indonesia (TKI) purna dan keluarganya memiliki capaian kinerja sebesar 100%

berdasarkan penghitungan komposit penyusun indikator terkait yaitu dari 2 jumlah total PMI/TKI Purna dan keluarganya terdapat 2 PMI atau TKI Purna dan keluarganya yang diberdayakan, di Kota Magelang juga tidak terdapat layanan terpatu satu atap (LTSA) yang dibentuk.

### 2.2.1.8 Urusan Perlindungan Perempuan Perempuan dan Anak

Urusan Perlindungan Perempuan dan Perlindungan Anak terdiri dari 3 IKK Hasil dan 15 IKK output, yaitu: IKK Hasil pertama Persentase ARG pada belanja langsung APBD, terdiri dari 2 IKK Output sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Perlindungan Perempuan dan Perlindungan Anak</b>	Jumlah lembaga pemerintah tingkat daerah kabupaten/kota yang telah dilatih PUG	29	DP4KB
2.		Jumlah program/kegiatan PUG pada perangkat daerah yang sudah dievaluasi melalui analisis gender di tingkat kabupaten/kota	29	DP4KB

Untuk IKK keluaran Jumlah lembaga pemerintah tingkat Kota Magelang yang telah dilatih PUG berjumlah 29 OPD dan pada indikator keluaran Jumlah program/kegiatan PUG pada



perangkat daerah yang sudah dievaluasi melalui analisis gender di tingkat kabupaten/kota berjumlah 29 program/kegiatan. IKK Hasil yang kedua persentase anak korban kekerasan yang ditangani instansi terkait kabupaten/kota, terdiri dari 5 (lima) IKK output sebagai berikut :

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Perlindungan Perempuan dan Perlindungan Anak</b>	Jumlah media massa (cetak, elektronik) yang bekerja sama dengan pemkab/kota (dinas pppa) untuk melakukan KIE pencegahan kekerasan terhadap anak	5	DP4KB
2.		Jumlah lembaga layanan anak yang telah memiliki standar pelayanan minimal	2	DP4KB
3.		Persentase korban kekerasan anak yang terlayani	100%	DP4KB
4.		Jumlah lembaga layanan anak yang mendapat pelatihan	4	DP4KB
5.		Jumlah lembaga layanan anak yang mendapatkan bantuan keuangan/fasilitas oleh pemkab/kota (APBD kab/kota)	4	DP4KB

Jumlah media massa (cetak, elektronik) yang bekerja sama dengan pemerintah Kota Magelang untuk melakukan KIE pencegahan kekerasan terhadap anak adalah 5 media massa. Jumlah lembaga layanan anak yang telah memiliki

standar pelayanan minimal adalah 2 lembaga yaitu P2TP2A, PPA Polres Magelang Kota, dan KPAD. Sedangkan Persentase korban kekerasan anak yang terlayani sebesar 100%. Kota Magelang terdapat 4 lembaga layanan anak yang sudah mendapat pelatihan di tahun 2021 dan lembaga layanan anak yang mendapatkan bantuan keuangan/fasilitas oleh pemerintah Kota Magelang (APBD kota) adalah 4 lembaga.

IKK Hasil ketiga adalah rasio kekerasan terhadap perempuan, termasuk TPPO (per 100.000 penduduk perempuan) dengan 7 IKK output sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Perlindungan Perempuan dan Perlindungan Anak</b>	Jumlah organisasi kemasyarakatan yang bergerak dlm bidang perempuan tingkat kabupaten/kota yang mendapatkan pelatihan	3	DP4KB
2.		Jumlah kader perempuan tingkat kabupaten/kota yang sudah dilatih	260	DP4KB
3.		Jumlah lembaga layanan pemberdayaan perempuan yang mendapat pelatihan	4	DP4KB
4.		Jumlah lembaga layanan pemberdayaan perempuan yang mendapatkan bantuan keuangan oleh pemerintah kabupaten/kota	2	DP4KB

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
5.		Jumlah kebijakan/program pencegahan kekerasan terhadap perempuan termasuk TPPO pada perangkat daerah yang sudah dievaluasi	2	DP4KB
6.		Jumlah lembaga penyedia layanan perlindungan hak perempuan yg telah terstandardisasi	5	DP4KB
7.		Persentase korban kekerasan perempuan yang terlayani	100%	DP4KB

Kota Magelang pada tahun 2021 memiliki 3 organisasi kemasyarakatan yang bergerak dalam bidang perempuan tingkat Kota Magelang yang mendapatkan pelatihan, serta jumlah kader perempuan tingkat Kota Magelang yang sudah dilatih adalah 260 kader. Jumlah lembaga layanan pemberdayaan perempuan yang mendapat pelatihan berjumlah 2 lembaga. Jumlah lembaga layanan pemberdayaan perempuan yang mendapatkan bantuan keuangan oleh pemerintah kabupaten/kota adalah 2 lembaga. Jumlah kebijakan/program pencegahan kekerasan terhadap perempuan termasuk TPPO pada perangkat daerah yang sudah dievaluasi adalah 2 Perda dan jumlah lembaga penyedia layanan perlindungan hak perempuan yg telah

terstandardisasi adalah 19 lembaga. Untuk indikator persentase korban kekerasan perempuan yang terlayani Kota Magelang memiliki persentase capaian 100% yang diperoleh dengan cara menghitung Jumlah korban kekerasan perempuan yang mendapatkan layanan sejumlah 19 layanan di bagi jumlah korban kekerasan terhadap perempuan sejumlah 19 korban.

### 2.2.1.9 Urusan Pangan

Dalam urusan Pangan terdapat dari 8 (delapan) IKK Keluaran yang capaiannya sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Output	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Pangan</b>	Tersedianya infrastruktur pergudangan dan sarana pendukung lainnya untuk penyimpanan cadangan pangan	Tidak terdapat infrastruktur perudangan dan sarana pendukung lainnya untuk penyimpanan cadangan pangan	Disperpa
2.		Tersalurkannya pangan pokok dan pangan lainnya	Tidak terdapat pangan pokok dan pangan lainnya	Disperpa
3.		Tersedianya regulasi harga minimum	Tidak terdapat regulasi harga minimum	Disperpa

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Output	Capaian Kinerja	Sumber Data
		daerah untuk pangan local	daerah untuk pangan lokal	
4.		Terlaksananya kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam rangka pemenuhan konsumsi pangan yang beragam dan bergizi seimbang	Ada	Disperpa
5.		Tersedianya peta ketahanan dan kerentanan pangan	Tidak terdapat peta ketahanan dan kerentanan pangan	Disperpa
6.		Tertanganinya kerawanan pangan	Tidak terdapat kerawanan pangan	Disperpa
7.		Tersalurkannya cadangan pangan pada daerah rentan rawan pangan	Tersalurkannya cadangan pangan pada daerah rentan rawan pangan	Disperpa
8.		Terlaksananya pengawasan keamanan pangan segar	Ada	Disperpa

Urusan Pangan terdiri dari 8 (delapan) IKK Keluaran, dimana untuk capaian IKK output yang pertama, Kota Magelang tidak memiliki infrastruktur pergudangan dan

sarana pendukung lainnya untuk menyimpan cadangan pangan dan tidak ada penyaluran pangan pokok dan pangan lainnya di tahun 2021.

Selanjutnya terkait regulasi harga minimum daerah untuk pangan lokal, belum tersusun Perda/Perwal/SK tentang Regulasi Harga Minimum Pangan. Kota Magelang juga melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam rangka pemenuhan konsumsi pangan beragam dan bergizi seimbang melalui kegiatan “Pemanfaatan pekarangan untuk pengembangan pangan”.

Melihat ketersediaan pangan yang jumlahnya jauh lebih besar dibandingkan jumlah kebutuhan pangan, Kota Magelang tidak mengalami kondisi rawan pangan sehingga untuk IKK Output nomor 5,6, dan 7 tidak ada. Selain itu Kota Magelang juga bukan merupakan sentra produksi pangan, sehingga apabila terjadi gagal panen imbasnya tidak terlalu besar. Sedangkan untuk IKK terkait Pengawasan Keamanan Pangan Segar telah dilaksanakan melalui Kegiatan Peningkatan Mutu dan Keamanan Pangan yang dilakukan baik di pasar tradisional maupun pasar modern di Kota Magelang.

### 2.2.1.10 Urusan Pertanahan

Dalam urusan Pertanahan terdapat 3 IKK hasil dan yang memiliki IKK keluaran hanya ada satu IKK yaitu persentase pemanfaatan tanah yang sesuai dengan peruntukkan tanahnya diatas izin lokasi dibandingkan dengan luas izin lokasi yang diterbitkan yang memiliki 5 IKK keluaran sebagai berikut :

<b>No</b>	<b>Urusan Pemerintahan</b>	<b>Indikator Kinerja Kunci Output</b>	<b>Capaian Kinerja</b>	<b>Sumber Data</b>
1.	<b>Urusan Pertanahan</b>	SK Izin Lokasi Yang Diterbitkan Oleh Bupati/Wali kota	100%	DPMPTSP
2.		SK Bupati/Wali kota tentang Penetapan Tanah Obyek Landreform yang bersumber dari Tanah Kelebihan Maksimum/ Absentee dan Daftar Subyek	100%	DISPERKIM
3.		SK Bupati/Wali kota tentang Penetapan Besarnya Ganti Rugi Kepada Bekas Pemilik Tanah Kelebihan Maksimum/ Absentee	Tidak terdapat Bupati/Wali kota tentang Penetapan Besarnya Ganti Rugi Kepada Bekas Pemilik Tanah Kelebihan Maksimum/ Absentee	DISPERKIM
4.		Dokumen Izin membuka tanah	ada	BADAN PERTANAHAN
5.		Dokumen	100%	BAPPEDA

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Output	Capaian Kinerja	Sumber Data
		Perencanaan Penggunaan Tanah Kabupaten/Kota		

Pada Bidang Pertanahan Pemerintah kota Magelang melalui Dinas Perumahan dan Permukiman menerbitkan 3 SK Izin Lokasi Yang Diterbitkan Oleh Bupati/Wali kota dengan persentase capaian IKK Keluaran 100%. SK Bupati/Wali kota tentang Penetapan Tanah Obyek *Landreform* yang bersumber dari Tanah Kelebihan Maksimum/ *Absentee* dan Daftar Subyek terbit sebanyak 2 kali dengan persentase capaian IKK Keluaran 100%. Pada tahun 2021 pemerintah Kota Magelang tidak menerbitkan SK Bupati/Wali kota tentang Penetapan Besarnya Ganti Rugi Kepada Bekas Pemilik Tanah Kelebihan Maksimum/Absentee.

Kota Magelang juga memiliki dokumen izin membuka tanah dan 1 dokumen perencanaan penggunaan tanah kabuupaten/kota sehingga memenuhi capaian IKK Keluaran dengan persentase 100%.

#### **2.2.1.11 Urusan Lingkungan Hidup**

Indikator Kinerja Kunci Urusan Lingkungan Hidup terdiri dari 3 IKK Outcome, antara lain:



1. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH), terdiri dari 1 IKK

Output, yaitu:

1) Hasil perhitungan kota terhadap :

- a. Indeks Kualitas Air (IKA)
- b. Indeks Kualitas Udara (IKU)
- c. Indeks Tutupan Hutan (ITH)

2. Terlaksananya pengelolaan sampah di wilayah Kabupaten/Kota terdiri dari 1 IKK Output:

1) Tersedianya data dan informasi penanganan sampah di wilayah Kabupaten/Kota

3. Ketaatan penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan terhadap izin lingkungan, izin PPLH dan PUU LH yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, terdiri dari 6 IKK Output, antara lain:

1) Data izin PPLH dan PUU LH yang diterbitkan oleh pemerintah daerah Kabupaten/Kota

2) Rasio pejabat pengawas LH di daerah (PPLHD) di Kabupaten/Kota terhadap usaha yang izin lingkungan, izin PPLH dan PUULH yang diterbitkan oleh pemerintah daerah Kabupaten/Kota

3) Penetapan hak MHA terkait dengan PPLH yang berada di daerah Kabupaten/Kota

- 4) Terfasilitasinya kegiatan peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat hukum adat terkait PPLH
- 5) Jumlah lembaga kemasyarakatan yang diberikan diklat
- 6) Penanganan pengaduan masyarakat terkait izin lingkungan, izin PPLH dan PUU LH yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, lokasi usaha dan dampaknya di Daerah Kabupaten/Kota yang ditangani.

Indikator Kinerja Kunci Keluaran dari urusan lingkungan hidup adalah sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	Lingkungan Hidup	Hasil perhitungan provinsi terhadap: a. Indeks kualitas air (IKA) Indeks Kualitas Udara (IKU) b. Indeks tutupan hutan (ITH) c. Indeks Kualitas Lahan (IKL)	51,32	DLH

Indikator Kinerja Kunci Hasil (Outcome) 1 dari Urusan Lingkungan Hidup terdiri dari 1 Indikator Kinerja Kunci Keluaran (Output) yaitu Hasil perhitungan terhadap: Indeks Kualitas Air (IKA), Indeks Kualitas Udara (IKU) dan Indeks Kualitas Lahan (IKL). IKA, IKU dan IKL merupakan kriteria

yang digunakan untuk menentukan indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) dan terdapat peraturan yang mengatur tentang IKLH yaitu Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2021 Tentang Indeks Kualitas Lingkungan Hidup. Nilai IKA dipengaruhi oleh berbagai variabel antara lain: penurunan beban pencemaran serta upaya pemulihan (restorasi) pada penurunan sumber air; ketersediaan dan fluktuasi debit air yang dipengaruhi oleh perubahan fungsi lahan serta faktor cuaca lokal, iklim regional dan global; penggunaan air; dan tingkat erosi dan sedimentasi. Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa air sungai/ saluran irigasi yang melewati Kota Magelang memiliki angka Indeks Kualitas Air (IKA) 1376,67.

Indeks Kualitas Udara (IKU) pada umumnya dihitung berdasarkan lima pencemar utama yaitu oksidan/ozon di permukaan, bahan partikel, karbon monoksida (CO), sulfur dioksida (SO<sub>2</sub>) dan nitrogen dioksida (NO<sub>2</sub>). Namun saat ini penghitungan Indeks Kualitas Udara menggunakan dua parameter yaitu NO<sub>2</sub> dan SO<sub>2</sub>. Pengukuran kualitas udara ambien di Kota Magelang dilakukan pada 4 lokasi yang mewakili wilayah industri, pemukiman, transportasi, dan perkantoran dengan metode manual passive sampler dengan

persyaratan dan kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil perhitungan, kualitas udara Kota Magelang memiliki angka indeks 83,67 dan menurut kategori yang diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2021 dikatakan dalam kondisi Baik.

Indeks Kualitas Lahan (IKL) merupakan penyempurnaan dari Indeks Tutupan Hutan (ITH) yang digunakan tahun 2017 kebelakang. Pada metode perhitungan sebelumnya, aspek lahan hanya didasarkan pada satu parameter yaitu tutupan hutan (TH) yang sebelumnya disebut Indeks Tutupan Hutan (ITH). Indeks Kualitas Lahan (IKL) menggunakan indikator utama yaitu tutupah hutan (TH) dan tutupan vegetasi non hutan (TnH). Tahapan menghitung Indeks Kualitas Lahan (IKL) adalah dengan menghitung luasan tutupan hutan, menghitung indeks tutupan hutan dan melakukan konversi prosentase TH yang merupakan perbandingan luas tutupan hutan dengan luas wilayah kota menjadi IKL. Berdasarkan hasil perhitungan, kualitas tutupan lahan Kota Magelang memiliki angka 47,03 yang menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2021 berada dalam kondisi kurang.

Selanjutnya adalah IKK Keluaran dari Hasil kedua Urusan Lingkungan Hidup adalah sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	Lingkungan Hidup	Tersedianya data dan informasi penanganan sampah di wilayah kabupaten/kota	ADA	DLH

IKK Output dari Outcome dua Urusan Lingkungan Hidup adalah Tersedianya data dan informasi penanganan sampah di wilayah Kabupaten/Kota. Informasi mengenai penanganan sampah adalah sebagai berikut :

1. Angkutan pengelolaan sampah per 2021 berjumlah 37.361m<sup>3</sup> dengan volume timbunan sampah mencapai 38.091m<sup>3</sup>
2. Kapasitas TPA di Kota Magelang yaitu pada TPSA Banyuurip mencapai 68.277m<sup>3</sup>.
3. Jumlah data pada masing-masing lingkungan adalah sebagai berikut :
  - Jurangombo utara = 200m<sup>3</sup>
  - Angrek Poto = 1.321m<sup>3</sup>
  - Tidar campur = 415m<sup>3</sup>
  - Dumpoh = 413m<sup>3</sup>

Selanjutnya adalah IKK Output dari Outcome ketiga Urusan Lingkungan Hidup adalah sebagai berikut :

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Lingkungan Hidup</b>	Data izin PPLH dan PUU LH yang diterbitkan oleh pemerintah daerah kabupaten/kota	100%	DLH
2.		Rasio pejabat pengawas LH di daerah (PPLHD) di Kabupaten/Kota terhadap usaha yang izin lingkungan, izin PPLH dan PUULH yang diterbitkan oleh pemerintah kabupaten/kota	14,285%	DLH
3.		Penetapan hak MHA terkait dengan PPLH yang berada di Daerah kabupaten/ kota	Tidak terdapat hak MHA terkait dengan PPLH yang berada di Daerah kabupaten/ kota	DLH
4.		Terfasilitasinya kegiatan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat hukum adat terkait PPLH	Tidak terdapat kegiatan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat hukum adat terkait PPLH	DLH
5.		Jumlah lembaga kemasyarakatan yang diberikan diklat	Tidak terdapat lembaga kemasyarakatan yang diberikan diklat	DLH
6.		Penanganan Pengaduan masyarakat	100%	DLH

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
		terkait izin lingkungan, izin PPLH dan PUU LH yang di terbitkan oleh Pemerintah daerah kabupaten/kota, lokasi usaha dan dampaknya di Daerah kabupaten/kota yang ditangani		

IKK Keluaran pertama dari IKK Hasil ketiga Urusan Lingkungan Hidup adalah Data izin PPLH dan PUU LH yang diterbitkan oleh pemerintah daerah Kabupaten/Kota. Izin Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) diterbitkan sebagai persyaratan izin lingkungan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Contoh izin PPLH antara lain adalah pembuangan air limbah ke air atau sumber air, pemanfaatan air limbah untuk aplikasi ke tanah, penyimpanan sementara limbah B3, pengumpulan limbah B3, pemanfaatan limbah B3, pengolahan limbah B3, penimbunan limbah B3, pembuangan air limbah ke laut, dumping ke media lingkungan, pembuangan air limbah dengan cara reinjeksi dan emisi dan/atau pengintroduksian organisme hasil rekayasa genetika ke lingkungan.

Capaian kinerja indikator data izin PPLH dan PUU LH yang diterbitkan oleh pemerintah daerah kabupaten/kota merupakan perbandingan dari izin lingkungan, izin PPLH dan PUU LH yang diterbitkan oleh pemerintah daerah dibandingkan dengan jumlah usulan permohonan yang terregistrasi. Pada tahun 2021 jumlah usulan permohonan yang terregistrasi adalah sebanyak 7 pemohon dan dari kesemuanya itu telah diterbitkan izin lingkungan, izin PPLH dan PUU LH yang diterbitkan melalui Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang, sehingga capaian kinerja untuk indikator tersebut adalah 100%.

IKK Keluaran yang kedua adalah Rasio pejabat pengawas LH di daerah (PPLHD) di Kabupaten/Kota terhadap usaha yang izin lingkungan, izin PPLH dan PUU LH yang diterbitkan oleh pemerintah Kabupaten/Kota. Pejabat pengawas Lingkungan Hidup adalah jabatan yang mempunyai ruang lingkup tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk melakukan kegiatan pengawasan lingkungan hidup sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang diduduki oleh Pegawai Negeri Sipil. Kota Magelang pada tahun 2022 memiliki 1 pejabat fungsional pengawas lingkungan hidup dari 7 Jumlah usaha dan atau kegiatan yang Izin lingkungan, Izin PPLH dan PUU LH diterbitkan oleh pemerintah daerah



kab/kota, sehingga capaian kinerja untuk indikator ini adalah 14,285%.

IKK Keluaran ketiga adalah Penetapan hak MHA terkait dengan PPLH yang berada di Daerah Kabupaten/Kota dan IKK Output keempat Terfasilitasinya kegiatan peningkatan dan keterampilan masyarakat hukum adat terkait PPLH dan di kedua IKK ini Kota Magelang tidak mengampu dikarenakan memang tidak terdapat di Kota Magelang. Jumlah lembaga kemasyarakatan yang diberikan diklat adalah IKK Output kelima, dimana capaian kinerja indikator tersebut berdasarkan perbandingan dari jumlah lembaga kemasyarakatan yang diberikan diklat/rencana dibandingkan dengan target lembaga kemasyarakatan yang akan diberikan diklat. Pada Tahun 2021 tidak terdapat lembaga kemasyarakatan yang diberi diklat.

IKK Keluaran keenam adalah Penanganan pengaduan masyarakat terkait izin lingkungan, izin PPLH dan PUU LH yang diterbitkan oleh pemerintah daerah kabupaten/kota, lokasi usaha dan dampaknya di daerah kabupaten/kota yang ditangani. Kota Magelang pada Tahun 2021 mendapatkan 3 pengaduan dan pengaduan tersebut sudah ditindaklanjuti oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang, sehingga capaian kinerja untuk indikator ini adalah 100%.

### 2.2.1.12 Urusan Administrasi Kependudukan dan Catatan Sipil

Indikator Kinerja Kunci Urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil terdiri dari 4 IKK Hasil, antara lain:

1. Perekaman KTP Elektronik, terdiri dari 4 IKK Keluaran, yaitu:

- 1) Penerbitan akta perkawinan
- 2) Penerbitan akta perceraian
- 3) Penerbitan akta kematian
- 4) Penyajian data kependudukan

2. Persentase anak usia 0-17 tahun kurang 1 (satu) hari yang memiliki KIA

1. Kepemilikan akta kelahiran
2. Jumlah OPD yang telah memanfaatkan data kependudukan berdasarkan perjanjian kerja sama

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Output	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Urusan Administrasi Kependudukan dan Catatan Sipil</b>	Penerbitan akta perkawinan	100%	DISDUKCAPIL
2.		Penerbitan akta perceraian	100%	DISDUKCAPIL
3.		Penerbitan akta kematian	100%	DISDUKCAPIL
4.		Penyajian data kependudukan	100%	DISDUKCAPIL

Indikator Kinerja Kunci Keluaran (Keluaran) dari Urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil terdiri dari 4 IKK, yang pertama adalah Penerbitan akta perkawinan. Akta Perkawinan adalah akta yang dibuat dan diterbitkan oleh Dinas Kependudukan yang membuktikan secara pasti tentang pencatatan perkawinan seseorang setelah adanya perkawinan menurut agama dan kepercayaannya. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Magelang melayani Pencatatan Perkawinan bagi mereka yang telah melangsungkan perkawinan menurut hukum dan tata cara agama selain islam. Pencatatan Perkawinan didasarkan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.

Penerbitan Akta Perkawinan di Kota Magelang Tahun 2021, dari 96 jumlah permohonan akta perkawinan yang dilaporkan ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Magelang kesemuanya sudah diterbitkan akta perkawinannya. Sehingga capaian kinerja indikator penerbitan akta perkawinan adalah 100%. Capaian ini dihitung berdasarkan jumlah akta perkawinan yang diterbitkan dibandingkan dengan peristiwa perkawinan yang dilaporkan pada satu tahun anggaran.

IKK Keluaran yang kedua adalah penerbitan akta perceraian. Perolehan Akta Perceraian bagi pemeluk agama islam maupun agama lainnya ketika telah melakukan perceraian adalah wajib, untuk kepentingan kelengkapan dokumen kependudukan yang sah secara negara. Kutipan Akta Perceraian yang dimaksud merupakan Kutipan Akta Pencatatan Sipil. Adapun tata cara perceraian secara umum diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.

Pencatatan ini dilakukan dalam register pencatatan sipil pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Magelang. Setelah melalui tahapan demi tahapan pencatatan sipil, kemudian diterbitkanlah akta perceraian sebagai dokumen kependudukan. Pada tahun 2021, jumlah permohonan akta perceraian yang dilaporkan berjumlah 20 laporan dan kesemuanya sudah ditindaklanjuti dengan diterbitkannya akta perceraian. Capaian IKK penerbitan akta perceraian berdasarkan pada jumlah akta perceraian yang diterbitkan dibagi peristiwa perceraian yang dilaporkan, sehingga berdasarkan data diatas capaian kinerja untuk indikator penerbitan akta perceraian adalah 100%.

IKK Keluaran yang ketiga adalah penerbitan akta kematian. Pencatatan kematian memberikan kepastian hukum atas meninggalnya seseorang kepada pihak yang mempunyai garis keturunan atau hubungan darah yang diwujudkan melalui dokumen pencatatan kematian yaitu Akta Kematian. Akta kematian menjadi persyaratan penting dalam kepengurusan dokumen terkait persoalan ahli waris, kepengurusan uang duka, tunjangan kecelakaan, asuransi, dan kegunaan administrasi lainnya.

Untuk pemerintah, akta kematian itu penting sebagai data statistik dan untuk memantau penyebab kematian, angka harapan hidup, serta penetapan kebijakan pembangunan lainnya. Penghitungan capaian indikator penerbitan angka kematian adalah jumlah akta kematian yang diterbitkan dibagi peristiwa kematian yang dilaporkan. Sepanjang tahun 2021 jumlah permohonan akta kematian yang dilaporkan sebanyak 2256 orang dan dari 2256 orang yang dilaporkan untuk permohonan akta kematian telah ditindaklanjuti dan telah diterbitkan akta kematian, sehingga capaian kinerja untuk indikator penerbitan angka kematian adalah sebesar 100%.

IKK Keluaran yang keempat dari urusan kependudukan dan pencatatan sipil adalah penyajian data kependudukan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, yang dimaksud dengan data kependudukan adalah data perseorangan dan/atau agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil. Penyajian data kependudukan berskala Kabupaten/Kota berasal dari data kependudukan yang telah dikonsolidasikan dan dibersihkan oleh Kementerian yang bertanggungjawab dalam urusan pemerintahan dalam negeri.

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Magelang menyajikan data kependudukan dalam satu tahun dua kali menyajikan data kependudukan. Data kependudukan Kota Magelang disajikan melalui portal data Kota Magelang [datago.magelangkota.go.id](http://datago.magelangkota.go.id). Indikator penyajian data kependudukan diperoleh dari jumlah penyajian data kependudukan skala kota dalam 1 tahun dibagi 2 kali. Kota Magelang menyajikan data kependudukan dalam setahun sebanyak 1 kali, sehingga capaian untuk indikator ini adalah 100%.

### 2.2.1.13 Urusan Pemberdayaan Masyarakat Desa

Usuran Pemberdayaan Masyarakat Desa memiliki 2 IKK Hasil yang masing-masing terdiri dari 4 (dua) IKK output yaitu:

No	Usuran Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Output	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Pemberdayaan masyarakat dan desa</b>	Jumlah desa yang terfasilitasi dalam kerja sama antar desa	Tidak terdapat desa yang terfasilitasi dalam kerja sama antar desa	DP4KB
2.		Jumlah desa yang melakukan kerja sama antar desa tahun berjalan dikurangi jumlah desa yang melakukan kerja sama	Tidak terdapat desa yang melakukan kerja sama antar desa tahun berjalan dikurangi jumlah desa yang melakukan kerja sama antar desa tahun sebelumnya	DP4KB
3.		Jumlah lembaga kemasyarakatan dan lembaga adat di desa yang terfasilitasi dalam peningkatan kapasitas dan diberdayakan	Tidak terdapat lembaga kemasyarakatan dan lembaga adat di desa yang terfasilitasi dalam peningkatan kapasitas dan diberdayakan	DP4KB
4.		Jumlah peningkatan desa yang lembaga kemasyarakatan dan lembaga	Tidak terdapat peningkatan desa yang lembaga kemasyarakatan dan lembaga	DP4KB

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Output	Capaian Kinerja	Sumber Data
		adatnya melaksanakan kegiatan ekonomi produktif dan Pemberdayaan	adatnya melaksanakan kegiatan ekonomi produktif dan pemberdayaan	

Persentase pengentasan desa tertinggal adalah jumlah desa tertinggal yang memenuhi kriteria desa berkembang per tahun berdasarkan Indeks Desa Membangun dibagi dengan jumlah desa tertinggal dikalikan 100%. Kota Magelang tidak mengampu IKK ini dikarenakan Kota Magelang tidak memiliki desa.

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Output	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Pemberdayaan masyarakat dan desa</b>	Jumlah desa yang terfasilitasi dalam kerja sama antar desa	Tidak terdapat desa yang terfasilitasi dalam kerja sama antar desa	DP4KB
2.		Jumlah desa yang melakukan kerja sama antar desa tahun berjalan dikurangi jumlah desa yang melakukan kerja sama antar desa tahun sebelumnya	Tidak terdapat desa yang melakukan kerja sama antar desa tahun berjalan dikurangi jumlah desa yang melakukan kerja sama antar desa tahun sebelumnya	DP4KB
3.		Jumlah lembaga kemasyarakatan	Tidak terdapat lembaga	DP4KB



No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Output	Capaian Kinerja	Sumber Data
		dan lembaga adat di desa yang terfasilitasi dalam peningkatan kapasitas dan diberdayakan	kemasyarakatan dan lembaga adat di desa yang terfasilitasi dalam peningkatan kapasitas dan diberdayakan	
4.		Jumlah peningkatan desa yang lembaga kemasyarakatan dan lembaga adatnya melaksanakan kegiatan ekonomi produktif dan pemberdayaan	Tidak terdapat peningkatan desa yang lembaga kemasyarakatan dan lembaga adatnya melaksanakan kegiatan ekonomi produktif dan pemberdayaan	DP4KB

Persentase peningkatan status desa mandiri adalah jumlah desa berkembang yang memenuhi kriteria desa mandiri per tahun berdasarkan Indeks Desa Membangun per tahun dibagi dengan jumlah desa berkembang dikalikan 100%. Kota Magelang tidak mengampu IKK ini dikarenakan Kota Magelang tidak memiliki desa.

#### 2.2.1.14 Urusan Pengendalian Penduduk dan KB

Urusan Pengendalian Penduduk dan KB memiliki 3 IKK

Hasil yaitu :

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Output	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Pengendalian Penduduk dan KB</b>	Tersedianya dokumen Grand Design Pembangunan Kependudukan (GDPK) yang di-Perdakan	Ada	DP4KB
2.		Median Usia Kawin Pertama Perempuan (MUKP) seluruh wanita umur 25-49 tahun	2.841	DP4KB
3.		Angka Kelahiran Remaja umur 15-19 tahun (Age Specific Fertility Rate/ASFR 15-19)	5,0263	DP4KB
4.		Persentase masyarakat yang terpapar isi pesan Program KKBPK (advokasi dan KIE)	100%	DP4KB
5.		Jumlah stakeholders/pemangku kepentingan dan mitra kerja (termasuk organisasi kemasyarakatan) yang berperan serta aktif dalam pengelolaan program KKBPK	11	DP4KB

Angka Kelahiran Total (TFR) adalah rata-rata anak yang dilahirkan seorang wanita selama masa usia suburnya. Di Kota Magelang tersedia dokumen Grand Design Pembangunan Kependudukan (GDPK) yang di-Perdakan. Angka Kelahiran Remaja umur 15-19 tahun (Age Specific Fertility Rate/ASFR 15-19) adalah 5,0263. Median Usia Kawin

Pertama Perempuan (MUKP) seluruh wanita umur 25-49 tahun sebanyak 2841.

Pada tahun 2021, di Kota Magelang terdapat Jumlah stakeholders/pemangku kepentingan dan mitra kerja (termasuk organisasi kemasyarakatan) yang berperan serta aktif dalam pengelolaan program KKBPK berjumlah 11 dan persentase masyarakat yang terpapar isi pesan Program KKBPK (advokasi dan KIE) memiliki capaian kinerja 100% yang berasal dari Jumlah masyarakat yang terpapar isi pesan program KKBPK (advokasi dan KIE) yaitu 43604 di bagi Jumlah sasaran masyarakat program KKBPK (advokasi dan KIE) yaitu 43604 di kalikan 100%.

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Output	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Urusan Pengendalian Penduduk dan KB</b>	Persentase Fasilitas Kesehatan (Faskes) yang siap melayani KB MKJP	96,55%	DP4KB
2.		Persentase Peserta KB Aktif (PA) Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)	68,84%	DP4KB
3.		Pemerintah Daerah kabupaten/kota yang memiliki Kelompok Kerja KKBPK yang efektif	17	DP4KB
4.		Persentase pelayanan KB Pasca Persalinan	6,48%	DP4KB

Persentase Fasilitas Kesehatan (Faskes) yang siap melayani KB MKJP yang diperoleh dengan cara menghitung 28 faskes yang siap melayani KB MKJP dibagi 29 faskes 29 kemudian dikalikan 100% dan Kota Magelang memiliki persentase capaian sebesar 96,55%. Untuk indikator keluaran selanjutnya yaitu Persentase Peserta KB Aktif (PA) Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) diperoleh dari penghitungan jumlah peserta KB aktif yaitu 9594 peserta dibagi jumlah pasangan usia subur yaitu 13937 pasangan kemudian dikalikan 100% dan Kota Magelang memiliki persentase capaian sebesar 68,84%. Kota Magelang juga memiliki kelompok KKBPK yang efektif berjumlah 17 kelompok.

Untuk indikator keluaran yang terakhir yaitu Persentase pelayanan KB Pasca Persalinan Kota Magelang memiliki capaian kinerja sebesar 6,84% yang berasal dari penghitungan 903 peserta KB pasca persalinan menurut metode kontrasepsi cara modern dibagi 1393 sasaran peserta KB pasca persalinan dikalikan 100 %.

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Output	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Urusan Pengendalian Penduduk dan KB</b>	Persentase kesertaan KB di Kabupaten dan Kota dengan	1168	DP4KB

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Output	Capaian Kinerja	Sumber Data
		kesertaan rendah		
2.		Persentase kesertaan KB keluarga Penerima Bantuan Iuran (PBI)	4891	DP4KB

Pada tahun 2021 Kota Magelang persentase kesertaan kb di kabupaten dan kota dengan kesertaan rendah sejumlah 1168 dan Persentase kesertaan KB keluarga Penerima Bantuan Iuran (PBI) sejumlah 4891.

#### 2.2.1.15 Urusan Perhubungan

Indikator Kinerja Kunci Urusan Prhubungan terdiri atas 2 (dua) IKK Hasil dan 5 (lima) IKK Keluaran, sebagai berikut :

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Output	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Urusan Perhubungan</b>	Persentase tersedianya fasilitas penyelenggaraan terminal penumpang angkutan tipe C	52,17 %	DISHUB
2.		Terlaksananya pelayanan uji berkala	109,03%	DISHUB
3.		Penetapan tarif angkutan orang antar kota dalam Kabupaten, serta angkutan perkotaan dan pedesaan kelas ekonomi	100%	DISHUB
4.		Persentase pelaksanaan manajemen dan rekayasa lalu lintas	100%	DISHUB

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Output	Capaian Kinerja	Sumber Data
		untuk jaringan jalan Kabupaten atau Kota		

Pada tahun 2021 persentase tersedianya fasilitas penyelenggaraan terminal penumpang angkutan tipe C Kota Magelang memiliki capaian sebesar 52,17% yang diperoleh dari jumlah fasilitas penyelenggaraan terminal penumpang angkutan jalan tipe C yang tersedia yaitu 12 fasilitas dibagi Jumlah fasilitas penyelenggaraan terminal penumpang angkutan jalan sesuai dengan standar pelayanan penyelenggaraan terminal angkutan jalan yaitu 23 fasilitas dikali 100%.

Untuk indikator Terlaksananya pelayanan uji berkala Kota Magelang memiliki capaian kinerja sebesar 109,03% yang diperoleh dari Jumlah kendaraan yang diuji per tahun yang berjumlah 5710 kendaraan dibagi Jumlah kendaraan wajib uji yang berjumlah 5237 kendaraan. Pada indikator Penetapan tarif angkutan orang antar kota dalam Kabupaten, serta angkutan perkotaan dan pedesaan kelas ekonomi Kota Magelang memiliki capaian kinerja sebesar 100% yang diperoleh dari Jumlah penetapan tarif lintas penyebrangan yang berjumlah 19 penetapan tariff dibagi Jumlah lintas

penyebrangan dalam kabupaten/kota yang berjumlah 19 lintas penyebrangan.

Untuk indikator selanjutnya yaitu persentase pelaksanaan manajemen dan rekayasa lalu lintas untuk jaringan jalan Kabupaten atau Kota, Kota Magelang memiliki capaian 100% yang berasal dari Jumlah pemasangan perlengkapan jalan kab/kota yang berjumlah 7 pemasangan dibagi Target kebutuhan perlengkapan jalan kab/kota yang berjumlah 7 target.

IKK Hasil kedua adalah V/C Ratio di Jalan Kabupaten/Kota yang memiliki 1 IKK Output sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Urusan Perhubungan</b>	Persentase pelaksanaan manajemen dan rekayasa lalu lintas untuk jaringan jalan	100,00%	Dishub

Capaian kinerja pada IKK ini diperoleh dengan cara membandingkan Jumlah pemasangan perlengkapan jalan kab/kota dengan Target kebutuhan perlengkapan jalan kab/kota dikali 100%. Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas adalah serangkaian usaha dan kegiatan yang meliputi perencanaan, pengadaan, pemasangan, pengaturan, dan

pemeliharaan fasilitas perlengkapan jalan dalam rangka mewujudkan, mendukung dan memelihara keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 96 Tahun 2015 tentang Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas. Dari 7 target kebutuhan perlengkapan jalan semuanya dapat dipasang sehingga capaian kinerjanya adalah 100%.

#### 2.2.1.16 Urusan Komunikasi dan Informatika

Urusan Komunikasi dan Informatika terdiri dari 20 (dua puluh) IKK output yang capaiannya sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Komunikasi dan Informatika</b>	Persentase perangkat daerah yang terkoneksi di Jaringan Intra Pemerintah atau menggunakan akses internet yang diamankan yang disediakan oleh Dinas Kominfo	100%	Diskominsta
2.		Persentase perangkat daerah yang menggunakan akses	100%	Diskominsta



No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
		internet yang berkualitas yang disediakan Dinas Kominfo		
3.		Tersedianya sistem elektronik komunikasi intra pemerintah yang disediakan Dinas Kominfo (berbasis suara, video, teks, data dan sinyal lainnya) dengan memanfaatkan jaringan intra pemerintah	Ada	Diskominsta

Jumlah OPD di Kota Magelang sebanyak 29 OPD dan semuanya telah terhubung dengan akses internet yang disediakan oleh Diskominsta sehingga capaiannya 100%. Penyediaan jaringan internet oleh Diskominsta Kota Magelang telah dilaksanakan secara bertahap sejak Tahun 2014 dan terakhir pada Tahun 2018 untuk Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kota Magelang yang berpindah gedung dan pembaruan jaringan di RSUD Tidar Kota Magelang untuk menunjang renovasi gedung rumah sakit. Jaringan internet yang disediakan oleh Diskominsta Kota Magelang telah dilengkapi dengan koneksi jaringan intra pemerintahan yang keamanannya memadai dan aksesibility

yang berkualitas. Dengan demikian untuk IKK Output nomor 1 dan 2 capaiannya 100%. Untuk Sistem elektronik komunikasi intra pemerintah yang disediakan oleh Diskominsta Kota Magelang ada 2 (dua) yaitu mail.magelangkota.go.id yang merupakan email resmi Pemerintah Kota Magelang dan ngobrol.magekangkota.go.id yang merupakan video konferens Pemerintah Kota Magelang.

Untuk IKK Keluaran selanjutnya yang memiliki Hasil “Presentase Layanan Publik yang diselenggarakan secara online dan terintegrasi”, capaiannya sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Komunikasi dan Informatika</b>	Persentase kegiatan (event), perangkat daerah dan pelayanan publik pada Pemerintah Daerah yang dimanfaatkan secara daring dengan memanfaatkan domain dan sub domain Instansi Penyelenggara Negara sesuai dengan Peraturan Menteri Kominfo Nomor 5 Tahun 2015	Tidak terdapat kegiatan (event), perangkat daerah dan pelayanan publik pada Pemerintah Daerah yang dimanfaatkan secara daring dengan memanfaatkan domain dan sub domain Instansi Penyelenggara Negara sesuai	Diskominsta

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
			dengan Peraturan Menteri Kominfo Nomor 5 Tahun 2015	
2.		Persentase perangkat daerah yang memiliki portal dan situs web yang sesuai standar	96,55%	Diskominsta
3.		Persentase perangkat daerah yang mengimplementasikan layanan aplikasi umum dan aplikasi khusus yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan	75,86%	Diskominsta
4.		Persentase layanan SPBE (layanan publik dan layanan administrasi pemerintahan) yang tercantum dalam dokumen proses bisnis yang telah diimplementasikan secara elektronik	29,41%	Diskominsta
5.		Persentase layanan SPBE (layanan publik dan layanan administrasi pemerintahan) yang	76,47%	Diskominsta

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
		memanfaatkan sertifikat elektronik		
6.		Persentase sistem elektronik yang terdaftar sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan	100%	Diskominsta
7.		Persentase layanan publik dan layanan administrasi yang terintegrasi dengan sistem penghubung layanan pemerintah	100%	Diskominsta
8.		Persentase perangkat daerah yang menggunakan layanan pusat data pemerintah	100%	Diskominsta
9.		Persentase perangkat daerah yang menyimpan data di pusat data pemerintah	100%	Diskominsta
10.		Persentase perangkat daerah yang memperbaharui datanya sesuai siklus jenis data (sesuai renstra kominfo)	81,82%	Diskominsta
11.		Persentase data yang dapat berbagi pakai	100%	Diskominsta
12.		Persentase perangkat daerah yang mengimplementasi	96,55%	Diskominsta

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
		inovasi yang mendukung smart city		
13.		Persentase ASN yang tersertifikasi kompetensi di bawah pengelolaan Dinas Kominfo	Tidak terdapat ASN pengelola TIK yang tersertifikasi kompetensi di bawah pengelolaan Dinas Kominfo	Diskominsta
14.		Tersedianya peraturan daerah atau peraturan kepala daerah terkait implementasi e-government	Ada	Diskominsta

IKK Keluaran persentase kegiatan (event), perangkat daerah dan pelayanan publik pada Pemerintah Kota Magelang yang dimanfaatkan secara daring dengan memanfaatkan domain dan sub domain Instansi Penyelenggaraan Negara Kota Magelang pada tahun 2021 tidak mengadakan. Sedangkan untuk indikator terkait kepemilikan portal dan situs web yang dimiliki oleh Perangkat Daerah, capaiannya 96,55% yang penghitungannya berasal dari jumlah perangkat daerah yang memiliki portal dan situs web yang sesuai standard sejumlah 28 perangkat daerah dibagi jumlah Perangkat Daerah yang berjumlah 29 perangkat daerah.

Indikator Keluaran terkait presentase Perangkat Daerah yang implementasi layanan aplikasi umum dan aplikasi khusus terdapat 22 dari 29 OPD yang sudah mengimplementasikannya dan capaiannya sebesar 75,86%. Untuk indikator Persentase layanan SPBE (layanan publik layanan SPBE, dan layanan administrasi pemerintahan) yang tercantum dalam dokumen proses bisnis yang telah diimplementasikan secara elektronik Kota Magelang menoreh capaian sebesar sebesar 29,41% yang berasal dari penghitungan jumlah layanan SPBE (layanan publik dan layanan administrasi pemerintahan) yang tercantum dalam dokumen proses bisnis yang telah diimplementasikan secara elektronik sejumlah 5 layanan dibagi total jumlah layanan yaitu 17 layanan dikali 100%.

Untuk indikator Persentase layanan SPBE (layanan publik dan layanan administrasi pemerintahan) yang memanfaatkan sertifikat elektronik mencapai 76,47% yang berasal dari penghitungan Jumlah layanan SPBE (layanan publik dan layanan administrasi pemerintahan) yang memanfaatkan sertifikat elektronik sejumlah 13 layanan dibagi total semua jumlah layanan yaitu 17 layanan.

Pada indikator persentase sistem elektronik yang terdaftar sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan

Kota Magelang memiliki capaian kinerja 100% yang berasal dari penghitungan jumlah sistem elektronik yang terdaftar sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan berjumlah 91 sistem dibagi total jumlah sistem elektronik yang berjumlah 91 sistem juga dikali 100%.

Layanan publik dan layanan administrasi yang dimiliki oleh Pemerintah Kota Magelang berjumlah 9 (Sembilan) layanan yang sudah terintegrasi dengan sistem penghubung layanan pemerintah. Perangkat Daerah yang menggunakan layanan pusat data pemerintah sebanyak 29 OPD yang berarti sudah seluruh OPD yang terhubung dengan layanan pusat sehingga capaiannya 100%. Demikian juga dengan presentase OPD yang menyimpan data di pusat data pemerintah. Sedangkan untuk indikator data yang dapat berbagi pakai terdapat 21 data yang dapat berbagi pakai yang terdapat di 21 OPD dan capaiannya adalah 100%.

Selanjutnya terkait smart city, Kota Magelang sendiri masuk dalam 25 besar Kota Cerdas di Indonesia Tahun 2019. OPD yang paling besar mengimplementasikan inovasi untuk mendukung smart city yaitu Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Kota Magelang melalui Datago yaitu portal data sektoral Magelang Cerdas dengan layanan dan informasi Publik Berbasis Aplikasi Android. Untuk indikator Persentase

perangkat daerah yang mengimplementasi inovasi yang mendukung smart city terdapat 28 perangkat daerah yang mengimplementasikan dari total 29 perangkat daerah.

Selain smart city, terkait IKK Tersedianya peraturan daerah atau peraturan kepala daerah terkait implementasi e-government. Pemerintah Kota Magelang juga aktif dalam meningkatkan layanan e-government yang dinaungi dalam beberapa peraturan daerah dan peraturan kepala daerah contohnya Peraturan Walikota Magelang Nomor 47 Tahun 2018 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Interoperabilitas Sistem di Lingkungan Pemerintah Kota Magelang. Selain itu juga telah disusun e-database Sistem Informasi Pembangunan Daerah yang disusun oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Magelang. Dalam memperluas penyebaran informasi publik, Diskominsta Kota Magelang telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan IKK Output sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Komunikasi dan Informatika</b>	Persentase komunitas masyarakat/mitra strategis pemerintah daerah kab/kota yang menyebarkan	100%	Diskominsta



No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
		informasi dan kebijakan pemerintah dan pemerintah kab/kota		
2.		Persentase konten informasi terkait program dan kebijakan pemerintah dan pemerintah provinsi sesuai dengan strategi komunikasi (STRAKOM)	100%	Diskominsta
3.		Persentase diseminasi dan layanan informasi publik yang dilaksanakan sesuai dengan strategi komunikasi (STARKOM) dan SOP yang telah ditetapkan	100%	Diskominsta

Untuk indikator presentase komunitas masyarakat yang menyebarkan informasi dan kebijakan pemerintah sebanyak 2 (dua) kelompok yaitu Forum Komunikasi Media Tradisional (FK. METRA) dan Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) atas dasar itu Kota Magelang memiliki capaian kinerja sebesar 100%.

Indikator selanjutnya yaitu persentase konten informasi terkait program dan kebijakan pemerintah dan pemerintah provinsi menyesuaikan dengan STRAKOM berjumlah 8 (delapan) konten dari 8 Jumlah konten informasi terkait program dan kebijakan pemerintah dan pemerintah Kab/kota dengan capaian kinerja yaitu 100%.

Indikator terakhir yaitu persentase diseminasi dan layanan informasi publik menyesuaikan STRAKOM dan SOP sebanyak 7 diseminasi dan layanan informasi publik dari 7 jumlah diseminasi dan layanan informasi publik dengan capaian kinerja 100% seperti Layanan Pengaduan Masyarakat, PPID, Bakohumas, Siaran Radio, Majalah Dinamika, FK. Metra, dan KIM.

#### **2.2.1.17 Urusan Koperasi dan UMKM**

Berdasarkan Indikator Kinerja Kunci Urusan Koperasi dan UMKM yang diampu oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kota Magelang. Urusan Koperasi dan UMKM terdiri dari 2 (dua) IKK Hasil dan 20 (dua puluh) IKK Keluaran, IKK Hasil pertama memiliki 13 (tiga belas) IKK Keluaran yang mana capaiannya sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah</b>	Persentase fasilitasi penerbitan ijin usaha simpan pinjam untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten/kota	61,87%	Disperindag
2.		Persentase fasilitasi penerbitan izin pembukaan kantor cabang, cabang pembantu dan kantor kas usaha simpan pinjam oleh koperasi untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten/kota	Tidak terdapat fasilitasi penerbitan izin pembukaan kantor cabang, cabang pembantu dan kantor kas usaha simpan pinjam oleh koperasi untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten/kota	Disperindag
3.		Persentase pemeriksaan dan pengawasan yang dilakukan untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah	29,83%	Disperindag

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
		kabupaten/kota		
4.		Persentase usaha simpan pinjam oleh koperasi yang dinilai kesehatannya untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten/kota	29,02%	Disperindag
5.		Persentase koperasi yang mengikuti pelatihan untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten/kota	46,64%	Disperindag
6.		Persentase jumlah anggota koperasi yang telah mengikuti pelatihan perkoperasian untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten/kota	0,22%	Disperindag
7.		Persentase koperasi yang telah menyelenggarakan	2,52%	Disperindag

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
		pendidikan dan pelatihan perkoperasian untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten/kota		
8.		Persentase koperasi yang diberikan dukungan fasilitasi pembiayaan	10	Disperindag
9.		Persentase fasilitasi penerbitan sertifikat Nomor Induk Koperasi (NIK) untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten/kota	36,13%	Disperindag
10.		Persentase koperasi yang diberikan dukungan fasilitasi pembiayaan untuk koperasidengan wilayah keanggotaan	4,20%	Disperindag

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
		dalam daerah kabupaten/kota		
11.		Persentase yang diberikan dukungan fasilitasi pemasaran untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten/kota	0%	Disperindag
12.		Persentase koperasi yang diberikan dukungan fasilitasi pendampingan kelembagaan dan usaha untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten/kota	50,42%	Disperindag
13.		Persentase koperasi yang diberikan dukungan fasilitasi kemitraan untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah	0%	Disperindag

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
		kabupaten/kota		

Pemerintah Kota Magelang melakukan berbagai upaya untuk menggerakkan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah tercatat Persentase fasilitasi penerbitan izin pembukaan kantor cabang, cabang pembantu dan kantor kas usaha simpan pinjam oleh koperasi untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah adalah sebesar 61,87%. Namun begitu untuk penerbitan izin usaha simpan pinjam untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah masih belum ada data terkait sehingga capaian indikator nihil. Sedangkan persentase pemeriksaan dan pengawasan yang dilakukan untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten/kota memiliki capaian indikator sebesar 29,83%. Penilaian kesehatan bagi usaha simpan pinjam oleh koperasi juga dilakukan untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah adalah sebesar 29,02%.

Upaya dari sisi pelatihan juga dilakukan dengan keikutsertaan koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah 46,64%. Sedangkan jumlah anggota koperasi yang telah mengikuti pelatihan dengan wilayah keanggotaan dalam daerah sebesar 0,22% Hal ini juga didukung penyelenggaraan

pendidikan dan pelatihan perkoperasian oleh koperasi untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten/kota sebesar 2,52%. Pada fasilitasi penerbitan sertifikat Nomor Induk Koperasi (NIK) untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah mencatatkan angka 36,13%. Dukungan fasilitasi pembiayaan juga dilaksanakan untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah mencatatkan angka sebesar 4,20%.

Disisi fasilitasi pendampingan kelembagaan dan usaha untuk koperasi memiliki besaran 50,42%. Namun juga ada beberapa capaian yang nihil seperti persentase fasilitasi penerbitan izin pembukaan kantor cabang, cabang pembantu dan kantor kas usaha simpan pinjam oleh koperasi untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten/kota.

Pada IKK Hasil kedua Urusan Koperasi, Usaha kecil dan Menengah memiliki 7 (tujuh) IKK Keluaran dengan capaian sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah</b>	Rasio pertumbuhan wirausaha baru yang berskala mikro	3,70%	Disperindag



No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
2.		Persentase jumlah usaha mikro yang diinput ke dalam system online data system (ODS)	0%	Disperindag
3.		Persentase jumlah usaha mikro yang bermitra	0%	Disperindag
4.		Persentase jumlah usaha mikro yang diberikan dukungan fasilitasi standarisasi dan sertifikasi produk usaha	2,47%	Disperindag
5.		Persentase jumlah usaha mikro yang diberikan dukungan fasilitasi pemasaran	1,40%	Disperindag
6.		Rasio usaha mikro yang diberikan dukungan fasilitasi pelatihan	2,07%	Disperindag
7.		Persentase jumlah usaha mikro yang diberikan pendampingan melalui lembaga pendampingan	0%	Disperindag

Pada IKK Hasil kedua ini, IKK rasio pertumbuhan wirausaha baru yang berskala mikro memiliki besaran

capaian 3,70% dengan jumlah pertumbuhan wirausaha baru dan jumlah wirausaha berskala mikro sebanyak 321 wirausaha. Sayangnya dikarenakan belum adanya *Online Data System ODS* untuk UMKM sehingga belum ada usaha mikro yang diinput ke dalam sistem tersebut sehingga capaiannya sebesar 0%. Selanjutnya pada kemitraan usaha mikro Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Magelang hanya melakukan fasilitasi sehingga untuk MOU diserahkan kepada masing-masing usaha mikro yang bermitra akibatnya capaian jumlah usaha mikro yang bermitra tercatat 0%. Namun Dinas Perdagangan dan Perindustrian meningkatkan kualitas usaha mikro melalui fasilitasi standarisasi dan sertifikasi produk usaha sehingga memiliki capaian standar dan sertifikasi produk sebesar 2,47%.

Upaya lain juga dilakukan melalui fasilitasi pemasaran yang diberikan dukungan fasilitasi mencapai 1,40%. Disisi pelatihan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Magelang berupaya mendorong usaha mikro yang ada sehingga capaian 2,07% dapat terfasilitasi untuk dapat mengikuti pelatihan. Berbanding terbalik dengan hal tersebut untuk persentase jumlah usaha mikro yang diberikan pendampingan melalui lembaga pendampingan tercatat 0%

dikarenakan tidak memiliki lembaga pendampingan usaha mikro.

### 2.2.1.18 Urusan Penanaman Modal

Berdasarkan Indikator Kinerja Kunci Urusan Penanaman Modal yang diampu oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Magelang. Urusan Penanaman Modal terdiri dari 1 (satu) IKK Hasil dan 12 IKK Keluaran yang mana capaiannya sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Penanaman Modal</b>	PERDA mengenai pemberian fasilitas/intensif penanaman modal yang menjadi kewenangan daerah Kabupaten/Kota	Ada	DPMPTSP
2.		Standar operasional prosedur pelaksanaan pemberian fasilitas insentif penanaman modal	Ada	DPMPTSP
3.		Laporan evaluasi pelaksanaan pemberian fasilitas/insentif penanaman modal	Tidak terdapat evaluasi pelaksanaan pemberian fasilitas/insentif penanaman modal	DPMPTSP
4.		Kegiatan	1	DPMPTSP

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
		seminar bisnis, forum, one on one meeting		
5.		Kegiatan pameran penanaman modal	Tidak terdapat pameran penanaman modal	DPMPTSP
6.		Kegiatan penerimaan misi penanaman modal	Tidak terdapat penerimaan misi penanaman modal	DPMPTSP
7.		Konsultasi perizinan dan non perizinan penanaman modal	82	DPMPTSP
8.		Penerbitan perizinan dan non perizinan penanaman modal	1.723	DPMPTSP
9.		Laporan realisasi penanaman modal	15.928.552.002	DPMPTSP
10.		Pembinaan aparatur penanaman modal tingkat Kabupaten/Kota	1	DPMPTSP
11.		Pembinaan penanaman modal PMA dan PMDN	142	DPMPTSP
12.		Tersedianya data dan informasi perizinan dan non peizinan Kabupaten/Kota	Ada	DPMPTSP

Indikator Kinerja Kunci Keluaran kesatu dari urusan penanaman modal adalah Perda mengenai pemberian fasilitas/ insentif penanaman modal yang menjadi kewenangan daerah kabupaten/kota. Dalam bentuk upaya pelaksanaan koordinasi antara pemerintah dengan pemerintah daerah terhadap pemberian fasilitas yang diberikan kepada penanam modal, pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2019 tentang Pemberian Insentif dan Kemudahan Investasi di Daerah, sebagai dasar pelaksanaannya di daerah untuk membuat suatu regulasi hukum dalam rangka meningkatkan penanaman modal di daerah.

Berdasarkan kewenangan tersebut, Pemerintah Kota Magelang telah memiliki Peraturan Daerah Kota Magelang Nomor 1 Tahun 2013 tentang Penanaman Modal serta Peraturan Walikota Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pemberian Insentif dan Kemudahan Penanaman Modal sebagai bentuk tidak lanjut dari Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2019. Terkait jumlah fasilitasi/ insentif di bidang penanaman modal yang menjadi kewenangan daerah Kabupaten/Kota yang bisa diberikan kepada investor, di Kota Magelang kegiatan pemberian insentif baru mulai dilaksanakan pada Tahun 2021.

Pada IKK Keluaran yang kedua adalah Standar Operasional Prosedur pelaksanaan pemberian fasilitas insentif penanaman modal. Salah satu upaya untuk menciptakan penyelenggaraan pemerintah yang efektif dan efisien adalah dengan menerapkan Standar Operasional Prosedur yang dapat digunakan sebagai pedoman atau acuan untuk melaksanakan tugas pekerjaan. Terkait pemberian insentif dan kemudahan penanaman modal tentunya memerlukan SOP yang jelas sehingga upaya yang dilakukan oleh Kota Magelang dapat mengembangkan iklim investasi di Kota Magelang. Dokumen Standar Operasional Prosedur (SOP) pelaksanaan Pemberian Fasilitas Insentif Penanaman Modal sudah ada.

Pada IKK Keluaran yang ketiga adalah Laporan Evaluasi pelaksanaan pemberian fasilitas/ insentif penanaman modal. Kegiatan pemberian fasilitas/ insentif di Kota Magelang mulai dilaksanakan pada Tahun 2021, sehingga sampai dengan akhir Tahun 2021 jumlah laporan evaluasi pelaksanaan pemberian fasilitas/ insentif penanaman modal masih belum ada, untuk capaian indikator adalah Nihil.

Kegiatan seminar bisnis, forum, one on one meeting adalah IKK Keluaran nomor empat. Kegiatan seminar bisnis, forum, one on one meeting dilaksanakan untuk membantu

investor dalam penyelesaian masalah, serta mendorong realisasi investasi. Pada Tahun 2021, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Magelang telah mengikuti 1 kegiatan.

Pada IKK Keluaran yang kelima adalah Kegiatan pameran penanaman modal. Kegiatan pameran penanaman modal bertujuan untuk menginformasikan kepada investor untuk bisa berinvestasi dengan sangat menguntungkan dan prospektif, selain itu guna mempromosikan potensi dan peluang usaha yang dapat dikembangkan di suatu daerah dan sebagai tolak ukur kekuatan daya saing produk-produk unggulan. Pada Tahun 2021 Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Magelang tidak ada kegiatan pameran penanaman modal, dikarenakan adanya refocusing anggaran terkait pandemic covid-19. Sehingga capaian untuk indikator kegiatan pameran penanaman modal adalah Nihil.

Pada IKK Keluaran yang keenam adalah Kegiatan penerimaan misi penanaman modal. Kegiatan penerimaan misi penanaman modal bertujuan untuk mewujudkan kemitraan/ kerjasama yang saling menguntungkan antara pelaku usaha besar, menengah, kecil dan mikro baik melalui fasilitasi yang dilakukan oleh pemerintah maupun swasta.

Capaian untuk indikator kegiatan penerimaan misi penanaman modal adalah Nihil, karena pada Tahun 2021 tidak ada kegiatan penerimaan misi penanaman modal.

Pada IKK Keluaran yang ketujuh adalah Konsultasi perizinan dan non perizinan penanaman modal. Pelayanan konsultasi yang dilaksanakan oleh DPMPTSP meliputi konsultasi teknis jenis layanan perizinan dan non perizinan, konsultasi aspek hukum perizinan dan non perizinan dan juga pendampingan teknis. DPMPTSP Kota Magelang pada Tahun 2021 telah melaksanakan konsultasi perizinan dan non perizinan kepada 82 pemohon yang telah mendaftarkan, konsultasi dilaksanakan melalui aplikasi whatsapp yang dimiliki oleh DPMPTSP Kota Magelang.

Pada IKK Keluaran yang kedelapan adalah Penerbitan perizinan dan non perizinan penanaman modal. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu mengatur bahwa seluruh perizinan dan non perizinan terkait kegiatan usaha berada dalam kewenangan Pemerintah Daerah melalui DPMPTSP. Pada Tahun 2021 DPMPTSP Kota Magelang dari 82 jenis perizinan dan non perizinan, sebanyak 1.723 izin telah diterbitkan.



Pada IKK Keluaran yang kesembilan adalah Laporan realisasi penanaman modal. Indikator tersebut adalah untuk mengetahui jumlah nilai realisasi penanaman modal yang terpantau di tingkat Kabupaten/ Kota. Kota Magelang pada Tahun 2021 terdapat 756 realisasi penanaman modal yang terpantau dengan jumlah total penanaman modalnya adalah sebesar Rp. 15.928.552.002,00.

Pembinaan aparatur penanaman modal tingkat Kabupaten/Kota adalah IKK Keluaran yang kesepuluh dari Urusan Penanaman Modal. Bimbingan dan fasilitasi tidak hanya perlu dilakukan terhadap pengusaha, namun juga penting bimbingan secara berkala diberikan kepada aparatur pelaksana pembinaan/fasilitasi penanaman modal, sehingga mampu memberikan pelayanan terbaik. Pada Tahun 2021 DPMPSTSP Kota Magelang telah mengirimkan 1 (satu) orang atas nama Erni Yuliati,S.Ak untuk melaksanakan kegiatan pembinaan aparatur penanaman modal yang memahami ketentuan pelaksanaan kegiatan penanaman modal.

Pada IKK Keluaran yang kesebelas adalah Pembinaan penanaman modal PMA dan PMDN. Indikator ini adalah untuk mengetahui jumlah perusahaan yang mendapatkan pengawasan dan pelaksanaan penanaman modal. Terdapat 142 perusahaan penanaman modal di Kota Magelang yang

mendapatkan pengawasan dan pelaksanaan penanaman modal oleh DPMPTSP Kota Magelang.

Pada IKK Keluaran yang kedua belas adalah Tersedianya data dan informasi perizinan dan non perizinan Kabupaten/Kota. Indikator ini adalah untuk mengetahui jumlah permintaan data dan informasi yang terpenuhi/ jumlah permintaan data dan informasi yang diterima. Sepanjang Tahun 2021, ada jumlah permintaan data dan informasi yang diterima kesemuanya telah terpenuhi permintaannya. Permintaan data dan informasi tersebut diharapkan bisa semakin mengembangkan peluang investasi di Kota Magelang.

#### **2.2.1.19 Urusan Kepemudaan dan Olahraga**

Berdasarkan Indikator Kinerja Kunci Urusan Kepemudaan dan Olahraga yang diampu oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata (Disporapar) Kota Magelang. Urusan Kepemudaan dan olahraga terdiri atas 3 (tiga) IKK Hasil dan 6 (enam) IKK Keluaran, IKK Hasil pertama adalah Tingkat partisipasi pemuda dalam kegiatan ekonomi mandiri, terdiri dari dua IKK Keluaran yang mana capaiannya sebagai berikut :

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Kepemudaan dan Olahraga</b>	Jumlah pemuda yang mendapat pelatihan kewirausahaan	Tidak terdapat pemuda yang mendapat pelatihan kewirausahaan	Disporapar
2.		Jumlah pemuda yang mendapat bantuan Kewirausahaan	Tidak terdapat pemuda yang mendapat bantuan Kewirausahaan	Disporapar

IKK Keluaran pertama adalah jumlah pemuda yang mendapat pelatihan kewirausahaan. Bahwa Disporapar tidak mempunyai data tersebut dan beberapa OPD terkait didalam database wirausahanya tidak mengklasifikasikan usaha berdasarkan usia dan tidak memilah usia pelaku usaha, sebagaimana tertuang dalam surat keterangan Plt Kepala Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kota Magelang Nomor 130/63.1/340 tanggal 25 Januari 2021.

IKK output selanjutnya adalah Jumlah pemuda yang mendapat bantuan Kewirausahaan. Capaian kinerja indikator ini adalah 0 karena Disporapar tidak mempunyai data tersebut sebagaimana Surat Keterangan Nomor 130/63/340 Tanggal 25 Januari 2021. Untuk IKK Hasil kedua adalah Tingkat partisipasi pemuda dalam organisasi kepemudaan

dan organisasi sosial kemasyarakatan yang terdiri dari 2 (dua) IKK Keluaran dengan capaian sebagai berikut :

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Kepemudaan dan Olahraga</b>	Jumlah pemuda yang mendapat pelatihan kader pengembangan kepemimpinan, kepedulian, kesukarelawanan dan kepeloporan pemuda	14	Disporapar
2.		Jumlah pengelola organisasi kepemudaan yang mendapat pelatihan manajemen organisasi kepemudaan	Tidak terdapat pengelola organisasi kepemudaan yang mendapat pelatihan manajemen organisasi kepemudaan	Disporapar

IKK Keluaran pertama adalah Jumlah pemuda yang mendapat pelatihan kader pengembangan kepemimpinan, kepedulian, kesukarelawanan dan kepeloporan pemuda terdapat 14 pemuda yang mendapat pelatihan kader.

IKK Keluaran selanjutnya adalah Jumlah pengelola organisasi kepemudaan yang mendapat pelatihan manajemen organisasi kepemudaan. Apa yang dimaksud dengan organisasi kepemudaan adalah wadah pengembangan potensi

pemuda sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan. Surat Keterangan Plt. Disporapar Nomor 130/63.4/340 tanggal 25 Januari 2021 menyatakan bahwa pada tahun 2020 tidak ada data tersebut dikarenakan adanya refocusing anggaran.

Untuk IKK Hasil ketiga adalah Peningkatan prestasi olahraga, terdiri dari 2 (dua) IKK Keluaran sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Kepemudaan dan Olahraga</b>	Jumlah pelatih olah raga yang memiliki kompetensi di satuan 2 pendidikan	65	Disporapar
2.		Jumlah penyelenggaraan event OR prestasi tingkat daerah	12	Disporapar

IKK Output pertama adalah Jumlah pelatih olah raga yang memiliki kompetensi di satuan 2 pendidikan. Pada tahun 2021 di Kota Magelang ada 65 pelatih olah raga yang memiliki sertifikat sebagai pelatih olah raga untuk 22 cabang olah raga. IKK Output kedua adalah Jumlah penyelenggaraan event OR prestasi tingkat daerah. Penyelenggaraan event olah raga di Kota Magelang pada tahun 2021 sebanyak 12 event dengan perincian sebagai berikut:

1. POPDA SD tingkat kecamatan

2. POPDA SD tingkat kota
3. POPDA SMP tingkat kota
4. POPDA SMA tingkat kota
5. Seleksi beladiri taekwondo tingkat kota
6. Seleksi beladiri pencak silat tingkat kota
7. Seleksi beladiri karate tingkat kota
8. POPDA Tingkat Karesidenan
9. Tenis Walikota Cup
10. Sepakbola Walikota Cup
11. Liga Sepak Bola U-14
12. Liga Sepak Bola U-16

#### 2.2.1.20 Urusan Statistik

Berdasarkan Indikator Kinerja Kunci Urusan Statistik yang diampu oleh Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominsta) Kota Magelang, Urusan Statistik terdiri dari 2 (dua) IKK Hasil dan 7 (tujuh) IKK Keluaran yang mana capaiannya sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Statistik</b>	Tersedianya buku profil daerah	Ada	Diskominsta
2.		Jumlah survey	Tidak	Diskominsta

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
		statistik sektoral yang dilakukan	terdapat survey statistik sektoral yang dilakukan	
3.		Jumlah kompilasi statistik sektoral yang dilakukan	2	Diskominsta
4.		Jumlah survey statistic sektoral yang mendapat rekomendasi dari BPS	1	Diskominsta
5.		Jumlah kompilasi statistik sektoral yang mendapat rekomendasi dari BPS	2	Diskominsta
6.		Persentase kelengkapan metadata kegiatan statistic	100%	Diskominsta
7.		Persentase kelengkapan metadata variabel dari kegiatan statistik	100%	Diskominsta

Untuk ketersediaan buku profil sendiri telah ada. Diskominsta Kota Magelang tidak melaksanakan survey statistik sektoral, namun Diskominsta mengkompilasi statistik sektoral Tahun 2021 sebanyak 2 kompilasi statistik sektoral. Pada Tahun 2021 Diskominsta Kota Magelang melaksanakan survey sebesar 1 survey statistik sektoral. Sedangkan untuk yang mendapat rekomendasi dari BPS terdapat 2 kompilasi statistik sektoral. Sedangkan untuk persentase kelengkapan metadata kegiatan statistik dan kelengkapan metadata variabel dari kegiatan statistik sebesar 100%.

#### 2.2.1.21 Urusan Persandian

Berdasarkan Indikator Kinerja Kunci Urusan Persandian yang diampu oleh Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominsta) Kota Magelang, Urusan Persandian terdiri dari 1 (satu) IKK Hasil dan 4 (empat) IKK Keluaran yang mana capaiannya sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Persandian</b>	Persentase kegiatan strategis yang telah diamankan melalui kegiatan pengamanan sinyal disbanding	100%	Diskominsta



No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
		banyaknya jumlah kegiatan strategis yang harus diamankan		
2.		Persentase system elektronik yang telah menerapkan prinsip sistem manajemen yang telah menerapkan prinsip2 manajemen keamanan informasi (SMKI) dan atau aplikasi persandian disbanding jumlah sistem elektronik yang ada pada pemerintah daerah	40%	Diskominsta
3.		Persentase system elektronik/asset informasi yang telah diaudit dengan resiko kategori rendah	100%	Diskominsta
4.		Persentase titik yang diamankan disbanding dengan jumlah seluruh titik pada pemerintah daerah berdasarkan Pola Hubungan Komunikasi Sandi (PHKS) yang ditetapkan	100%	Diskominsta

Indikator Kinerja Kunci pertama yaitu persentase kegiatan strategis yang telah diamankan melalui kegiatan pengamanan sinyal dibanding dengan banyaknya jumlah kegiatan strategis yang harus diamankan memiliki capaian sebesar 100%. Sedangkan untuk sistem elektronik yang telah menerapkan prinsip SMKI memiliki capaian kinerja sebesar 40%.

Untuk IKK selanjutnya persentase sistem elektronik/asset informasi yang telah diaudit dengan resiko kategori rendah memiliki capaian kinerja sebesar 100%. Namun terkait presentase titik yang diamankan dibanding seluruh titik pada Pemerintah berdasarkan PHKS yang ditetapkan sudah terlaksana dengan baik yaitu capainnya sebesar 100%.

#### **2.2.1.22 Urusan Kebudayaan**

Berdasarkan Indikator Kinerja Kunci Urusan Kebudayaan yang diampu oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Dikbud) Kota Magelang, Urusan Kebudayaan terdiri dari 1 (satu) IKK Hasil dan 20 (duapuluh) IKK Keluaran yang mana capaiannya sebagai berikut:

<b>No</b>	<b>Urusan Pemerintahan</b>	<b>Indikator Kinerja Kunci Keluaran</b>	<b>Capaian Kinerja</b>	<b>Sumber Data</b>
-----------	----------------------------	---	------------------------	--------------------

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Kebudayaan</b>	Jumlah obyek pemajuan kebudayaan yang dilindungi (inventarisasi, pengamanan pemeliharaan, penyelamatan dan publikasi)	24	Dikbud
2.		Jumlah obyek pemajuan kebudayaan yang dikembangkan (penyebarluasan, pengkajian, penayaan keberagaman)	17	Dikbud
3.		Jumlah obyek pemajuan kebudayaan yang dimanfaatkan (membangun karakter bangsa, meningkatkan ketahanan budaya, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat)	11	Dikbud
4.		Jumlah SDM, lembaga dan pranata yang dibina (peningkatankompetensi, standarisasi dan sertifikasi, serta peningkatan kapasitas tata kelola)	536	Dikbud
5.		Register cagar budaya (pendaftaran, pengjasian, penetapan, pencatatan, pemeringkatan,	11	Dikbud

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
		penghapusan)		
6.		Perlindungan cagar budaya provinsi (penyelamatan, pemeliharaan dan pemugaran zonasi, dan)	33	Dikbud
7.		Layanan perijzinan membawa cagar budaya provinsi ke luar provinsi dengan dukungan data	Tidak ada cagar budaya yang dibawa keluar kota	Dikbud
8.		Pengembangan cagar budaya provinsi (penelitian, revitalisasi, adaptasi)	13	Dikbud
9.		Pemanfaatan cagar budaya provinsi (dalam hal agama, sosial, pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, kebudayaan, dan pariwisata)	15	Dikbud
10.		Pengelolaan, pengamanan, pengembangan dan pemanfaatan koleksi museum	6	Dikbud
11.		Peningkatan akses masyarakat dalam penyelenggaraan dan pelaksanaan kegiatan museum	821	Dikbud

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
12.		Peningkatan akses masyarakat dalam pengelolaan sarana dan prasarana museum kabupaten/kota	821	Dikbud
13.		Pengelolaan, pengamanan, pengembangan dan pemanfaatan koleksi museum	6	Dikbud
14.		Pembentukan tim pendaftaran cagar budaya	Tidak ada karena belum ada tim yang dibentuk	Dikbud
15.		Pembentukan tim ahli cagar budaya provinsi	6	Dikbud
16.		Fasilitas sertifikasi tim ahli cagar budaya	Tidak ada karena OPD tidak melaksanakan fasilitasi pensertifikasian	Dikbud
17.		Pemetaan sdm cagar budaya permuseuman	15	Dikbud
18.		Peningkatan kompetensi sdm cagar budaya dan permuseuman kabupaten/kota	8	Dikbud
19.		Penyediaan sarana dan prasarana pendaftaran cagar budaya dan	3	Dikbud

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
		permuseuman		
20.		Penyelenggaraan kegiatan museum yang melibatkan masyarakat	5	Dikbud

Pada urusan kebudayaan, Pemerintah Kota Magelang memiliki data terkait objek pemajuan kebudayaan yang dilindungi (inventarisasi, pengamanan, pemeliharaan, penyelamatan dan publikasi. Sehingga terdapat 24 jumlah obyek pemajuan yang dilindungi. Sedangkan jumlah obyek pemajuan kebudayaan yang dikembangkan terdapat 17 obyek yang dikembangkan. Selain itu obyek pemajuan yang dimanfaatkan terdapat 11 obyek.

IKK Hasil selanjutnya jumlah SDM, lembaga dan pranata terdapat sebanyak 536. Selanjutnya untuk register cagar budaya yang telah pendaftaran, penetapan, pencatatan terdapat sebanyak 11. Perlindungan cagar budaya provinsi yang telah diselamatkan dalam zonasi pemeliharaan dan pemugaran terdapat sebanyak 33. Layanan perizinan membawa cagar budaya Tidak ada cagar budaya yang dibawa keluar kota.

Selanjutnya untuk pengembangan cagar budaya provinsi (penelitian, revitalisasi, adaptasi) terdapat sebanyak 13.

Pemanfaatan cagar budaya provinsi (dalam hal agama, sosial, pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, kebudayaan, dan pariwisata) terdapat sebanyak 15. Pengelolaan, pengamanan, pengembangan dan pemanfaatan koleksi museum terdapat sebanyak 6. Peningkatan akses masyarakat dalam penyelenggaraan dan pelaksanaan kegiatan museum terdapat sebanyak 821. Peningkatan akses masyarakat dalam pengelolaan sarana dan prasarana museum kabupaten/kota terdapat sebanyak 821. Pengelolaan, pengamanan, pengembangan dan pemanfaatan koleksi museum sebesar 6. Penyelenggaraan kegiatan museum yang melibatkan masyarakat terdapat sebanyak 5. Untuk pembentukan tim cagar budaya dan fasilitas sertifikasi tim tidak ada.

#### **2.2.1.23 Urusan Perpustakaan**

Berdasarkan Indikator Kinerja Kunci Urusan Perpustakaan yang diampu Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (Disperpusip) Kota Magelang, Urusan Perpustakaan terdiri dari 2 (dua) IKK Hasil dan 8 (delapan) IKK Keluaran. Untuk IKK Hasil pertama yang memiliki 5 (lima) IKK Keluaran yang mana capaiannya sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
----	---------------------	----------------------------------	-----------------	-------------

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Perpustakaan</b>	Rasio ketercukupan koleksi perpustakaan dengan penduduk	787,745%	Disperpusip
2.		Persentase pemanfaatan perpustakaan oleh masyarakat	55,57%	Disperpusip
3.		Rasio ketercukupan tenaga perpustakaan dengan penduduk	0,142%	Disperpusip
4.		Persentase perpustakaan sesuai standar nasional perpustakaan	10,76%	Disperpusip
5.		Jumlah pemasyarakatan gemar membaca di masyarakat	2	Disperpusip

Indikator rasio ketercukupan koleksi perpustakaan merupakan perbandingan antara koleksi perpustakaan (dalam eksemplar) dibandingkan dengan jumlah penduduk tercapai sebesar 1.007.001 eksemplar yang tersebar di 7 (tujuh) perpustakaan di Kota Magelang. Kemudian dibandingkan dengan penduduk Kota Magelang sebanyak



127.846 jiwa, sehingga capaiannya sebesar 787,745%. Sedangkan persentase kemanfaatan perpustakaan oleh masyarakat memiliki perhitungan yaitu jumlah kunjungan dibagi jumlah penduduk sehingga memiliki capain sebesar 55,57%.

Mengingat banyaknya perpustakaan yang dikelola oleh Disperpusip Kota Magelang, terjadi kekurangan tenaga perpustakaan yang jumlahnya 181 jiwa dibandingkan dengan jumlah penduduk Kota Magelang sebanyak 127.846 jiwa, sehingga capaian ketercukupan tenaga perpustakaan hanya 0,142%. Untuk presentase perpustakaan yang sesuai standar nasional, perhitungannya yaitu membandingkan 34 perpustakaan sesuai standar nasional perpustakaan dari 316 perpustakaan dari berbagai jenis diwilayahnya, sehingga capaiannya sebesar 10,76%. Selain berkaitan dengan jumlah buku, kunjungan perpustakaan, tenaga perpustakaan, dan standarisasi perpustakaan, Disperpusip Kota Magelang juga telah melaksanakan kegiatan pemasyarakatan gemar membaca melalui kegiatan Lomba Bercerita, Lomba Perpustakaan, dan Promosi Minat Baca.

Selanjutnya untuk Hasil kedua yang berkaitan dengan Nilai Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat, terdiri dari 3 (tiga) indikator yang capaiannya sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Perpustakaan</b>	Jumlah naskah kuno yang diakuisisi/ dialih media (digitalisasi)/ terdaftar yang ada di wilayahnya	37 CD	Disperpusip
2.		Jumlah naskah kuno yang dialih aksara dan dialih bahasa	37 buku	Disperpusip
3.		Jumlah koleksi budaya etnis nusantara yang tersimpan dan/atau terdaftar yang ada di wilayahnya (item)	416 buku 538 eks	Disperpusip

Jumlah naskah kuno yang sudah diakuisisi/didigitalisasi untuk meminimalisir kerusakan akibat termakan usia berjumlah 37 CD yang berasal dari 37 buku yang sudah dialih aksara dan dialih bahasakan. Sedangkan untuk koleksi budaya etnis nusantara yang tersimpan sebanyak 416 buku dan 538 eksemplar.

#### 2.2.1.24 Urusan Kearsipan

Berdasarkan Indikator Kinerja Kunci Urusan Kearsipan yang diampu oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (Disperpusip) Kota Magelang, Urusan Kearsipan terdiri dari 2 (dua) IKK Hasil dan 10 (sepuluh) IKK Keluaran. Berikut

adalah capaian dan analisis dari IKK Keluaran untuk IKK Hasil yang pertama.

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Kearsipan</b>	Persentase arsip aktif yang telah dibuatkan daftar arsip	100%	Disperpusip
2.		Persentase arsip in-aktif yang telah dibuatkan daftar arsip	100%	Disperpusip
3.		Persentase arsip statis yang telah dibuatkan sarana bantu temu balik	100%	Disperpusip
4.		Persentase jumlah arsip yang dimasukkan dalam SIKN melalui JIKN	100%	Disperpusip

Arsip yang frekuensi penggunaannya tinggi (aktif) yang sudah didaftar oleh Disperpusip Kota Magelang berjumlah 472 arsip, sehingga capaian persentase arsip aktif yang telah dibuatkan daftar arsip sebesar 100%. Sedangkan untuk arsip inaktif (frekuensi penggunaannya telah menurun), capaian indikator presentase jumlah arsip inaktif yang telah dibuatkan daftar arsip sebesar 100% dengan jumlah arsip inaktifnya sebanyak 3.122 arsip.

Selanjutnya untuk arsip statis yang telah dibuatkan sarana bantu temu balik terdapat sebanyak 2.070 arsip sehingga capaian indikatornya sebesar 100%. Untuk arsip yang telah dimasukkan dalam SIKN melalui JIKN sebanyak 65 arsip sehingga capaian untuk indikatornya sebesar 100%.

Selanjutnya untuk IKK Hasil kedua terkait keberadaan dan keutuhan arsip terdiri dari 6 (enam) IKK Keluaran yang capaiannya sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Kearsipan</b>	Pemusnahan arsip yang sesuai NSPK	200	Disperpusip
2.		Perlindungan dan penyelamatan arsip akibat bencana yang sesuai NSPK	Keputusan Kepala Disperpusip No: 067/294/290 tahun 2019 tentang SOP pada Disperpusip 500 arsip	Disperpusip
3.		Penyelamatan arsip perangkat daerah provinsi yang digabung dan atau dibubarkan dan pemekaran	Tidak terdapat arsip perangkat daerah provinsi yang digabung dan atau	Disperpusip

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
		daerah kabupaten/ kota yang sesuai NSPK di provinsi	dibubarkan dan pemekaran daerah kabupaten/ kota yang sesuai NSPK di provinsi	
4.		Autentifikasi arsip statis dan arsip hasil alih media yang dikelola oleh lembaga kearsipan provinsi yang sesuai NSPK	3071	Disperpusip
5.		Pencarian arsip statis yang pengelolaannya menjadi kewenangan daerah provinsi yang dinyatakan hilang dalam bentuk daftar pencarian arsip yang sesuai NSPK	3071	Disperpusip
6.		Penerbitan izin penggunaan arsip yang bersifat	Peraturan Walikota Magelang nomor 49	Disperpusip

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
		tertutup yang disimpan di lembaga kearsipan daerah provinsi yang sesuai NSPK	Tahun 2019 tentang system klasifikasi keamanan dan akses arsip dinamis di lingkungan pemkot magelang  261 arsip	

Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria (NSPK)

pemusnahan arsip yang merujuk pada peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) Nomor 25 Tahun 2012 tentang Pedoman Pemusnahan Arsip sudah dilaksanakan dengan baik oleh Disperpusip Kota Magelang dengan membentuk Tim Pemusnahan Arsip melalui SK Walikota Magelang Nomor 045/210/112 Tahun 2020 tentang Pembentukan Tim Pemusnahan Arsip Pemerintah Kota Magelang sehingga terdapat 200 arsip yang dimusnahkan. Begitu juga telah dilaksanakan dengan baik untuk NSPK Penyelamatan Arsip Penggabungan/Pembubaran Perangkat Daerah, NSPK Autentifikasi Arsip, dan NSPK Pencarian Arsip Statis sebagaimana ketiganya telah diatur dengan jelas dalam:

1. Peraturan Kepala ANRI Nomor 46 Tahun 2015 tentang Penyelamatan Arsip Penggabungan/Pembubaran Lembaga Negara dan Perangkat Daerah. Penyelamatan arsip ini diampu oleh Bidang Kearsipan Disperpusip Kota Magelang. Namun untuk Tahun 2021 memang tidak ada kegiatan penyelamatan arsip penggabungan/pembubaran perangkat daerah karena tidak ada Perangkat Daerah di Lingkup Pemerintah Kota Magelang yang dimekarkan atau digabungkan.
2. Peraturan Kepala ANRI Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Autentifikasi Arsip Elektronik. Output dari autentifikasi arsip statis terdiri dari 2 hal yaitu arsip secara konstektual dan digital. Secara konstektual, arsip disusun menjadi sebuah katalog buku yang berjumlah 3.071 arsip.
3. Peraturan Kepala ANRI Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pedoman Pembuatan dan Pengumuman Daftar Pencarian Arsip (DPA). Outputnya berupa buku katalog inventarisasi arsip sehingga memudahkan pencarian arsip yang jumlahnya mencapai 3.071 arsip.

Sedangkan untuk NSPK Perlindungan dan Penyelamatan arsip akibat bencana telah termaktub dalam SK Kepala Dinas

Perpustakaan dan Kearsipan Kota Magelang Nomor: 067/294/290 Tahun 2019 Tentang SOP di Disperpusip sebanyak 500 arsip. Dan untuk penerbitan izin penggunaan arsip yang bersifat tertutup juga telah diatur dalam Peraturan Walikota Magelang Nomor 49 Tahun 2019 tentang Sistem Klasifikasi Keamanan dan Akses Arsip Dinamis di Lingkungan Pemerintah Kota Magelang sebanyak 261 arsip.

#### 2.2.1.25 Urusan Perikanan dan Kelautan

Berdasarkan Indikator Kinerja Kunci Urusan Perikanan dan Kelautan yang diampu oleh Dinas Pertanian dan Pangan (Disperpa) Kota Magelang, Urusan Perikanan dan Kelautan terdiri dari 1 (satu) IKK Hasil dan 5 (lima) IKK Keluaran. Untuk IKK Hasil jumlah total produksi perikanan kabupaten/kota memiliki capaian dan analisis sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Perikanan</b>	Jumlah rumah tangga nelayan yang melakukan diversifikasi usaha (RTP)	Tidak terdapat rumah tangga nelayan yang melakukan diversifikasi usaha (RTP)	Disperpa
2.		Persentase Tempat Pelelangan Ikan yang	Tidak terdapat tempat Pelelangan Ikan	Disperpa



No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
		operasional	yang operasional	
3.		Jumlah Izin Usaha Perikanan (IUP) di bidang pembudidayaan ikan usahanya dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota yang diterbitkan	Tidak terdapat izin Usaha Perikanan (IUP) di bidang pembudidayaan ikan yang usahanya dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota yang diterbitkan	Disperpa
4.		Jumlah pembudidaya ikan yang memperoleh kegiatan pemberdayaan (pendidikan dan pelatihan/penyuluhan dan pendampingan/kemitraan usaha/kemudahan akses iptek dan informasi/dan penguatan kelembagaan)	39 orang	Disperpa
5.		Jumlah benih budidaya air tawar dan air payau yang diproduksi	Benih ikan kecil: 642 Benih ikan hias: 1.526	Disperpa

Kota Magelang memiliki luas wilayah 18,12 km<sup>2</sup> merupakan wilayah dataran yang dikelilingi oleh Gunung

Merapi, Merbabu, Sindoro, Sumbing, Pegunungan Ganti, Menoreh, Andong, dan Telomoyo dengan morfologi medan landai dan berelief sedang-halus. Dengan kondisi Kota Magelang tidak memiliki wilayah laut maupun sungai besar, sehingga tidak ada penduduk yang bermata pencaharian sebagai nelayan. Jadi untuk indikator jumlah RTP adalah nihil. Kota Magelang juga tidak memiliki tempat pelelangan ikan (TPI).

Selanjutnya untuk meningkatkan kualitas para pembudidaya, telah dilaksanakan 39 pelatihan seperti Pelatihan Teknologi Pembuatan Pakan dan Budidaya Maggot, Nila, Lele, dan Ikan Hias. Budidaya ikan yang dikembangkan di Kota Magelang terdiri dari benih ikan kecil sebanyak 642 kg dan benih ikan hias sebanyak 1.526 ekor. Benih ikan berukuran kecil seperti ikan Nila, Nilem, Koi, dan Mas. Sedangkan untuk ikan hias seperti Ikan Koi, Komet, Guppy, Lobster, dan Moly.

#### **2.2.1.26 Urusan Pariwisata**

Berdasarkan Indikator Kinerja Kunci Urusan Pariwisata yang diampu oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata (Disporapar) Kota Magelang, Urusan Pariwisata terdiri atas 5 (lima) IKK Hasil dan 10 (sepuluh) IKK Keluaran.

Untuk IKK Hasil pertama pertumbuhan jumlah wisatawan mancanegara per kebangsaan yang terdiri dari 10 (sepuluh) IKK Keluaran yang mana capaiannya sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Pariwisata</b>	Jumlah entitas pengelolaan destinasi	13	Disporapar
2.		Jumlah kelengkapan infrastruktur dasar, fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata	144	Disporapar
3.		Jumlah tanda daftar usaha pariwisata per sub jenis usaha di kabupaten/kota	52	Disporapar
4.		Jumlah wisatawan mancanegara per kebangsaan	Tidak terdapat wisatawan mancanegara per kebangsaan	Disporapar
5.		Jumlah promosi event daerah yang terlaksana di dalam negeri	3	Disporapar
6.		Jumlah event luar negeri yang diikuti provinsi	Tidak terdapat event luar negeri yang diikuti provinsi	Disporapar
7.		Jumlah industri pariwisata daerah yang berpartisipasi	167	Disporapar

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
		pada even promosi pariwisata di dalam negeri		
8.		Persentase tenaga kerja di sektor pariwisata yang disertifikasi	100%	Disporapar
9.		Persentase SDM peserta pembekalan sektor kepariwisataan	100%	Disporapar
10.		Jumlah lokasi yang memperoleh pemberdayaan masyarakat dan pembinaan kemitraan usaha masyarakat	8	Disporapar

IKK Keluaran pertama adalah jumlah entitas pengelolaan destinasi di Kota Magelang terdapat 13 entitas pengelolaan destinasi.

IKK Keluaran kedua adalah jumlah kelengkapan infrastruktur dasar, fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata. Dinas Pemuda Olah Raga dan Pariwisata Kota Magelang terdapat 144 kelengkapan infrastruktur.

IKK Keluaran ketiga adalah Jumlah tanda daftar usaha pariwisata per sub jenis usaha di kabupaten/kota, ada 52 tanda daftar usaha pariwisata per sub jenis usaha di Kota

Magelang tahun 2021. IKK Keluaran selanjutnya adalah jumlah wisatawan mancanegara per kebangsaan. Jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung di Kota Magelang belum ada sehingga capaiannya Nihil. IKK Keluaran kelima adalah jumlah promosi event daerah yang terlaksana di dalam negeri. Pada tahun 2021 ada 3 kegiatan Event Bersama Kedu, Lomba Photo, dan Lomba Video.

IKK Keluaran keenam adalah jumlah event luar negeri yang diikuti Kab/Kota. Capaian kinerja indikator ini adalah nihil bahwa pemerintah Kota Magelang tidak mengikuti event di luar negeri sebagaimana tertuang dalam Surat Keterangan Nomor 556/75/340 tanggal 28 Januari 2021. IKK selanjutnya adalah jumlah industri pariwisata daerah yang berpartisipasi pada event promosi pariwisata di dalam negeri. Pemerintah Kota Magelang memiliki 167 industri yang berpartisipasi pada event promosi pariwisata di dalam negeri.

IKK Keluaran selanjutnya adalah Persentase tenaga kerja di sektor pariwisata yang disertifikasi dan persentase SDM peserta pembekalan sektor kepariwisataan yang memiliki capaian kinerja adalah sebesar 100%.

IKK Keluaran terakhir adalah jumlah lokasi yang memperoleh pemberdayaan masyarakat dan pembinaan

kemitraan usaha masyarakat. Pada tahun 2021 terdapat 8 kegiatan

1. Workshop Pariwisata
2. Pelatihan Pengelolaan Desa Wisata
3. Pelatihan Higienitas Sajian Kuliner
4. Pelatihan Mitigasi Bencana di Destinasi Wisata
5. Pelatihan Digitalisasi Marketing
6. Pelatihan Keamanan dan Keselamatan
7. Pelatihan Toilet Bersih di Destinasi
8. Pelatihan Pengelolaan Bisnis

#### **2.2.1.27 Urusan Pertanian**

Berdasarkan Indikator Kinerja Kunci Urusan Pertanian yang diampu oleh Dinas Pertanian dan Pangan (Disperpa) Kota Magelang, Urusan Pertanian terdiri dari 2 IKK Hasil dan 6 IKK Keluaran. Untuk IKK Hasil pertama terdiri dari 5 IKK Keluaran yang mana capaiannya sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Pertanian</b>	Sarana pertanian dan prasarana pertanian yang diberikan	38	Disperpa
2.		Prasarana	128	Disperpa

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
		pertanian yang digunakan		
3.		Penerbitan izin usaha pertanian	Tidak terdapat izin usaha pertanian	Disperpa
4.		Persentase prasarana yang digunakan	Tidak terdapat prasarana yang digunakan	Disperpa
5.		Persentase jumlah usulan izin usaha pertanian dikab/kota	Tidak terdapat jumlah usulan izin usaha pertanian dikab/kota	Disperpa

Capaian IKK Keluaran terkait sarana dan prasarana pertanian yang diberikan terdapat 38 unit sarana dan ada 128 prasarana yang digunakan di Tahun 2021. Untuk IKK Keluaran selanjutnya yang diperlukan untuk izin usaha pertanian, presentase prasarana yang digunakan dan presentase jumlah usulan izin usaha belum ada sehingga capaiannya Nihil. Selanjutnya untuk IKK Hasil yang berkaitan dengan penurunan kejadian dan jumlah kasus penyakit hewan terdiri dari 1 IKK Keluaran dengan capaian sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Pertanian</b>	Persentase fasilitasi penanggulangan bencana		Disperpa

Terkait fasilitasi penanggulangan bencana merupakan perbandingan jumlah area yang ditanggulangi dibandingkan dengan luas area yang terkena bencana sebesar. Namun pada IKK Keluaran ini masih belum ada capaian kinerja.

#### 2.2.1.28 Urusan Kehutanan

Berdasarkan Indikator Kinerja Kunci Urusan Kehutanan yang diampu oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Magelang, Urusan Kehutanan terdiri dari 3 (tiga) IKK Keluaran dengan capaian dan analisisnya sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Kehutanan</b>	Tersedianya dokumen rencana pengelolaan Tahura	Tidak terdapat dokumen rencana pengelolaan Tahura	DLH
2.		Pemberdayaan masyarakat di daerah penyangga	Tidak terdapat pemberdayaan masyarakat di daerah penyangga	DLH
3.		Pemulihan ekosistem pada Tahura	Tidak terdapat pemulihan ekosistem pada Tahura	DLH



No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
4.		Menurunnya gangguan kawasan Tahura	Tidak terdapat gangguan kawasan Tahura	DLH

Taman Hutan Raya (Tahura) adalah sebuah kawasan pelestarian alam yang bertujuan untuk tempat mengoleksi tumbuhan atau satwa, baik jenis yang asli Indonesia ataupun bukan asli Indonesia. Adapun pemanfaatannya bagi kepentingan umum seperti penelitian, ilmu pengetahuan, serta sebagai fasilitas yang menunjang budidaya, budaya rekreasi, dan pariwisata. Taman Hutan Raya (Tahura) dikelola oleh pemerintah yaitu dibawah naungan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Republik Indonesia. Kota Magelang merupakan daerah yang tidak memiliki Tahura, sehingga capaian kinerja untuk keempat IKK Keluaran Urusan Kehutanan adalah Nihil.

#### **2.2.1.29 Urusan ESDM**

Berdasarkan Indikator Kinerja Kunci Urusan ESDM yang diampu oleh Bagian Perekonomian Kota Magelang, Urusan ESDM terdiri dari 1 (satu) IKK Keluaran dengan capaian dan analisisnya sebagai berikut :

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Energi dan sumber daya mineral</b>	Penerbitan izin pemanfaatan langsung panas bumi dalam daerah kab/kota	Tidak terdapat Penerbitan izin pemanfaatan langsung panas bumi dalam daerah kab/kota	Bagian Perekonomian

IKK Keluaran pertama adalah Penerbitan izin pemanfaatan langsung panas bumi dalam daerah kab/kota. Izin Pemanfaatan Langsung adalah izin untuk melakukan perusahaan Panas Bumi untuk Pemanfaatan Langsung pada lokasi tertentu dan Kota Magelang tidak mengampu indikator ini dikarenakan Kota Magelang tidak memiliki pemanfaatan langsung panas bumi.

### 2.2.1.30 Urusan Perdagangan

Berdasarkan Indikator Kinerja Kunci Urusan Perdagangan yang diampu oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) dan Dinas Perdagangan (Disperindag) Kota Magelang, Urusan Perdagangan terdiri dari 8 (delapan) IKK Keluaran dengan capaian dan analisisnya sebagai berikut :

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Perdagangan</b>	Persentase perizinan yang diterbitkan sesuai dengan ketentuan untuk izin: a. Pusat perbelanjaan	Tidak terdapat perizinan yang diterbitkan sesuai dengan ketentuan	DPMPTSP
		b. Toko Swalayan		DPMPTSP
		Persentase penerbitan TDG	100%	Disperindag
2.		Persentase gudang yang tidak mempunyai TDG	90,91%	Disperindag
3.		Persentase penerbitan STPW yang tepat waktu untuk:	Tidak terdapat penerbitan STPW yang tepat waktu	Disperindag
4.	a) Penerima waralaba dari waralaba dalam negeri	Disperindag		
	b) Penerima waralaba lanjutan dari waralaba dalam negeri	Disperindag		

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
		c) Penerima waralaba lanjutan dari waralaba luar negeri		Disperindag
5.		Persentase pemeriksaan fasilitas penyimpanan bahan berbahaya dan pengawasan distribusi, pengemasan dan pelabelan bahan berbahaya di tingkat daerah Kab/Kota	Tidak terdapat pemeriksaan fasilitas penyimpanan bahan berbahaya dan pengawasan distribusi, pengemasan dan pelabelan bahan berbahaya	Disperindag
6.		Persentase penerbitan SKA yang tepat waktu	Tidak terdapat penerbitan SKA yang tepat waktu	Disperindag
7.		Persentase pengembangan dan pengelolaan sarana distribusi perdagangan di wilayah kerjanya	79,17%	Disperindag

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
8.		Persentase koefisien variasi harga antar waktu	0,019%	Disperindag

Pada IKK Hasil pertama, pada indikator persentase perizinan yang diterbitkan sesuai dengan ketentuan untuk izin pusat perbelanjaan dan toko swalayan tercatat di tahun 2021 tidak ada perizinan yang diterbitkan sesuai dengan ketentuan baik izin untuk pusat perbelanjaan dan toko swalayan. Untuk indikator selanjutnya yaitu persentase penerbitan TDG mencatatkan persentase penerbitan Tanda Daftar Gudang (TDG) sebesar 100% dengan 7 permohonan yang diajukan semuanya diterbitkan dalam kurun waktu < 5 hari kerja. Pada indikator persentase gudang yang tidak mempunyai TDG memiliki capaian sebesar 89,8% dikarenakan dari 55 gudang baru 55 gudang yang sudah memiliki TDG. Sementara itu, untuk indikator persentase STPW yang tepat waktu baik untuk penerima waralaba dari waralaba dalam negeri, penerima waralaba lanjutan dari waralaba dalam negeri dan penerima waralaba lanjutan dari waralaba luar negeri Kota Magelang tidak mengampu

indikator ini dikarenakan pada tahun 2021 tidak terdapat penerbitan STPW untuk ke tiga indikator tersebut.

Indikator selanjutnya yaitu Persentase pengembangan dan pengelolaan sarana distribusi perdagangan di wilayah kerjanya mendapatkan capaian kinerja 100%. Untuk indikator persentase pemeriksaan fasilitas penyimpanan bahan berbahaya dan pengawasan distribusi, pengemasan dan pelabelan bahan berbaya di tingkat daerah Kab/Kota dan persentase penerbitan SKA yang tepat waktu Kota Magelang juga tidak mengampu indikator ini dikarenakan pada tahun 2021 tidak ada kegiatan tersebut yang dilaksanakan.

Pada tahun 2021 harga komoditas selalu bergerak dinamis setiap waktu dari bulan Januari sampai dengan Desember. Tercatat Persentase koefisien variasi harga antar waktu dengan rata-rata 0,019% pada tahun 2021. IKK Hasil selanjutnya terdiri dari satu IKK Keluaran yaitu:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Perdagangan</b>	Jumlah pupuk dan pestisida yang tersalurkan	72,89%	Disperindag

IKK Hasil kedua memiliki satu IKK Keluaran. Pada tahun 2021 sebanyak 9.400 pupuk telah disalurkan. Target komisi pengawasan Pupuk dan Pestisida (KP3) di Tingkat Kota

sebesar (90% dari RDKK) sebesar 0,9 dengan RDKK sebesar 143,285 sebagai acuannya. Dengan begitu jumlah pupuk dan pestisida yang tersalurkan sebesar 72,89%.

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Perdagangan</b>	Persentase alat ukur, takar, timbang dan perlengkapannya (UTTP) yang ditera/tera ulang dalam tahun berjalan	44,09%	Disperindag
2.		Persentase kesesuaian BDKT yang diawasi terhadap ketentuan yang berlaku	37,5%	Disperindag

Pada tahun 2021, Kota Magelang memiliki capaian Jumlah total UTTP yang ditera dan ditera ulang pada tahun berjalan sebesar 1949 UTTP sedangkan Jumlah potensi UTTP yang wajib ditera dan ditera ulang di wilayah Kota Magelang adalah sebesar 4421 UTTP sehingga persentasenya adalah sebesar 44,09%. Disisi lain untuk BDKT diperoleh data sebanyak 12 sampel BDKT yang diawasi dalam tahun berjalan sesuai ketentuan yang berlaku dari total 32 BDKT yang diawasi pada tahun berjalan sehingga persentase

kesesuaian BDKT yang diawasi terhadap ketentuan yang berlaku adalah sebesar 37,5%.

### 2.2.1.31 Urusan Perindustrian

Berdasarkan Indikator Kinerja Kunci Urusan Perindustrian yang diampu oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) dan Dinas Perdagangan (Disperindag) Kota Magelang, Urusan Perindustrian 5 (lima) IKK Keluaran dengan capaian dan analisisnya sebagai berikut :

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Perindustrian</b>	Persentase jumlah penetapan izin usaha kawasan industri (IUKI) dan izin perluasan kawasan industri (IPKI) yang lokasinya di daerah kabupaten/kota	Tidak terdapat penetapan izin usaha kawasan industri (IUKI) dan izin perluasan kawasan industri (IPKI) yang lokasinya di daerah kabupaten/kota	DPMPTSP
2.		Persentase terselesaikannya dokumen RPIK sampai dengan ditetapkannya menjadi PERDA	RPIK sudah ditetapkan dengan Perda Nomor 8 Tahun 2019	Disperindag



No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
3.		Persentase Jumlah izin yang diterbitkan usaha industri (IUI) kecil dan IUI menengah yang diterbitkan	Tidak terdapat izin yang diterbitkan usaha industri (IUI) kecil dan IUI menengah yang diterbitkan	Disperindag
4.		Persentase Jumlah izin yang diterbitkan usaha industri (IUI) kecil dan IUI menengah yang diterbitkan	Tidak terdapat izin yang diterbitkan usaha industri (IUI) kecil dan IUI menengah yang diterbitkan	Disperindag
5.		Persentase data perusahaan industri kecil, menengah dan perusahaan kawasan industri di Kabupaten/Kota yang masuk dalam SIINas terhadap total populasi perusahaan industri kecil, menengah dan perusahaan kawasan industri di Kabupaten/Kota	38,46%	Disperindag

Pada indikator pertama yaitu Persentase jumlah penetapan izin usaha kawasan industri (IUKI) dan izin perluasan kawasan industri (IPKI) yang lokasinya di daerah kabupaten/kota Kota Magelang tidak mengampu indikator ini dikarenakan pada tahun 2021 tidak ada penetapan izin usaha kawasan industri (IUKI) dan izin perluasan kawasan industri (IPKI) yang lokasinya di daerah kabupaten/kota.

Indikator selanjutnya yaitu persentase terselesaikannya dokumen RPIK sampai dengan ditetapkan menjadi PERDA. Dokumen Rencana Pembangunan Industri Kota (RPIK) merupakan dokumen perencanaan yang menjadi acuan dalam pembangunan industri di Kota Magelang. Proses tahapan penyelesaiannya meliputi penyusunan naskah akademik, penyusunan Draft Raperda RPIK, persetujuan dari DPRD, persetujuan dari Gubernur hingga akhirnya penetapannya menjadi Perda. Berdasar data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Magelang, RPIK sudah ditetapkan menjadi Perda pada tahun 2019 yaitu Perda Nomor 8 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Industri Kota Magelang Tahun 2019-2039.

Indikator selanjutnya yaitu Persentase Jumlah izin yang diterbitkan usaha industri (IUI) kecil dan IUI menengah yang diterbitkan dan Persentase jumlah izin perluasan industri

(IPUI) bagi industri Kecil dan menengah yang diterbitkan Kota Magelang tidak mengampu indikator tersebut dikarenakan tidak ada kegiatan yang dilakukan terkait dua indikator tersebut pada tahun 2021.

Indikator terakhir yaitu persentase data perusahaan industri kecil, menengah dan perusahaan kawasan industri di Kabupaten/Kota yang masuk dalam SIINas terhadap total populasi perusahaan industri kecil, menengah dan perusahaan kawasan industri di Kabupaten/Kota, menurut data Dinas Perindustrian dan Perdagangan menunjukkan Kota Magelang memiliki sebanyak 39 populasi perusahaan industri kecil dan menengah serta perusahaan kawasan industri. Dari jumlah tersebut sebanyak 15 perusahaan industri kecil, menengah dan perusahaan kawasan industri telah masuk dalam SIINas sehingga diperoleh persentase sebesar 38,46% data perusahaan industri kecil, menengah dan perusahaan kawasan industri yang masuk dalam SIINas.

#### **2.2.1.32 Urusan Transmigrasi**

Berdasarkan Indikator Kinerja Kunci Urusan Transmigrasi yang diampu oleh Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) Kota Magelang, Urusan Transmigrasi terdiri atas 3

(tiga) IKK Keluaran dengan capaian dan analisisnya sebagai berikut :

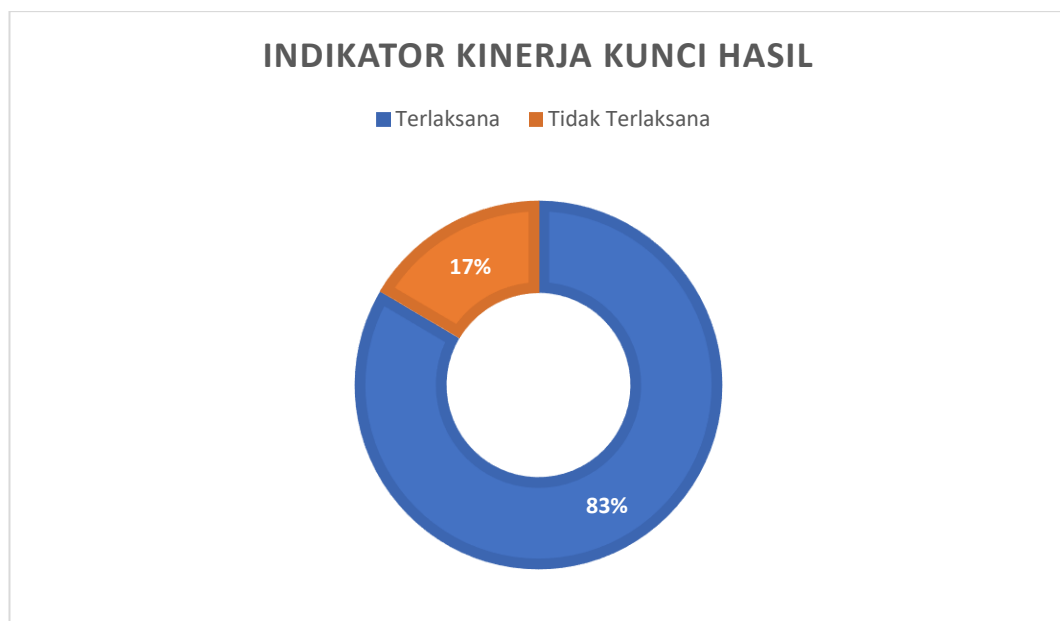
No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Transmigrasi</b>	Jumlah kawasan transmigrasi yang difasilitasi penetapannya	Tidak terdapat kawasan transmigrasi yang difasilitasi penetapannya	Disnaker
2.		Jumlah satuan pemukiman transmigrasi yang difasilitasi pembangunannya	Tidak terdapat pemukiman transmigrasi yang difasilitasi pembangunannya	Disnaker
3.		Jumlah satuan pemukiman yang dibina	Tidak terdapat pemukiman yang dibina	Disnaker

Kawasan Transmigrasi adalah kawasan budidaya yang memiliki fungsi sebagai permukiman dan tempat usaha masyarakat dalam satu sistem pengembangan berupa wilayah pengembangan transmigrasi atau lokasi permukiman transmigrasi. Satuan pemukiman berupa satu kesatuan pemukiman atau beberapa permukiman sebagai satu kesatuan dengan daya tampung 300-500 keluarga. Untuk IKK Keluaran jumlah kawasan transmigrasi yang difasilitasi penetapannya, Jumlah satuan pemukiman transmigrasi yang difasilitasi pembangunannya dan Jumlah satuan pemukiman yang dibina Kota Magelang tidak mengampu indikator tersebut dikarenakan Kota Magelang termasuk kota kecil

dan secara geografis tidak memungkinkan untuk mempunyai kawasan transmigrasi.

### 2.2.2 Indikator Kinerja Kunci Hasil

Indikator Kinerja Kunci Hasil yang harus dilaksanakan oleh Kota Magelang terdiri dari 103 indikator kinerja kunci hasil. Indikator Kinerja Kunci Hasil yang dilakukan oleh Kota Magelang sejumlah 86 Indikator Kinerja Kunci Hasil sedangkan 17 indikator Kinerja Kunci Hasil yang tidak dapat dilaksanakan diakrenakan beberapa hal seperti Energi dan Sumber Daya Mineral, Kehutanan, Kelautan dan Transmigrasi.



**Gambar 2. 5 Total Indikator Kinerja Kunci Hasil**

Sumber : Data Capaian Indikator Kinerja Kunci Hasil Kota Magelang Tahun 2021

Berdasarkan capaian umum Indikator Kinerja Kunci Hasil Kota Magelang tersebut, akan dilakukan penjabaran untuk masing-masing urusan di Kota Magelang sebagai berikut :

### 2.2.2.1 Urusan Pendidikan

Berdasarkan Indikator Kinerja Kunci Urusan Pendidikan yang diampu oleh Dinas Pendidikan (Dikbud) Kota Magelang, Urusan Pendidikan terdiri dari 4 (empat) IKK Hasil dengan capaian dan analisisnya sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Hasil	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Pendidikan</b>	Tingkat Partisipasi warga negara usia 5-6 tahun yang berpartisipasi dalam PAUD	98,6301%	Dikbud
2.		Tingkat partisipasi warga negara usia 7-12 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan dasar	116,652%	Dikbud
3.		Tingkat partisipasi warga negara usia 13-15 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan menengah pertama	152,874%	Dikbud
4.		Tingkat partisipasi warga negara usia 7-18 tahun yang belum	0%	Dikbud

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Hasil	Capaian Kinerja	Sumber Data
		menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah yang berpartisipasi dalam pendidikan kesetaraan		

Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Magelang, jumlah anak usia 5-6 tahun di Kota Magelang adalah sebanyak 3.358 anak. Dari jumlah tersebut sebanyak 3.312 anak telah tamat atau sedang belajar di satuan PAUD sehingga persentase yang didapat untuk tingkat partisipasi warga negara usia 5-6 tahun yang berpartisipasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini adalah sebesar 98,6301%.

Pada IKK Hasil selanjutnya jumlah anak usia 7-12 di Kota Magelang tercatat sebanyak 11.128 anak dan sebanyak 12.981 anak sudah tamat atau sedang belajar di sekolah dasar sehingga perolehan tingkat partisipasi warga negara usia 5-6 tahun adalah sebesar 116,652%. Selanjutnya jumlah anak usia 13-15 tahun di Kota Magelang sebanyak 6.175 anak. Disisi lain jumlah anak usia 13-15 tahun yang sudah tamat atau sedang belajar di sekolah menengah pertama adalah sebanyak 9.440. Hal ini mengakibatkan peroleh tingkat partisipasi warga negara usia 13-15 tahun yang

berpartisipasi dalam pendidikan menengah pertama sebesar 152,874%.

Untuk indikator tingkat partisipasi warga negara usia 7-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah yang berpartisipasi dalam pendidikan kesetaraan pada tahun 2021 Kota Magelang tidak memiliki anak usia 7-18 Tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah yang sudah tamat atau sedang belajar di pendidikan kesetaraan.

#### 2.2.2.2 Urusan Kesehatan

Berdasarkan Indikator Kinerja Kunci Urusan Kesehatan yang diampu oleh Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Magelang, Urusan Kesehatan terdiri dari 14 (empat belas) IKK Hasil dengan capaian dan analisisnya sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Hasil	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Kesehatan</b>	Rasio Daya Tampung Rumah Sakit Rujukan	1,025%	Dinas Kesehatan
2.		Presentase RS Rujukan Tingkat Kabupaten/Kota yang terakreditasi	87,5 %	Dinas Kesehatan
3.		Presentase ibu hamil mendapatkan pelayanan kesehatan	95,53%	Dinas Kesehatan



No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Hasil	Capaian Kinerja	Sumber Data
		ibu hamil		
4.		Presentase ibu bersalin mendapatkan pelayanan kesehatan	100%	Dinas Kesehatan
5.		Presentase bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan bayi baru lahir	99,01%	Dinas Kesehatan
6.		Cakupan pelayanan kesehatan balita sesuai standar	92,36%	Dinas Kesehatan
7.		Presentase anak usia pendidikan dasar yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	105,32%	Dinas Kesehatan
8.		Presentase orang usia 15-59 tahun mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar	92,98%	Dinas Kesehatan
9.		Presentase warga negara usia 60 tahun ke atas mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar	100%	Dinas Kesehatan
10.		Presentase Penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan	100%	Dinas Kesehatan

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Hasil	Capaian Kinerja	Sumber Data
		sesuai standar		
11.		Presentase penderita DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	100%	Dinas Kesehatan
12.		Jumlah Penderita ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa sesuai standar	100%	Dinas Kesehatan
13.		Presentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar	100%	Dinas Kesehatan
14.		Presentase orang dengan resiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar	100%	Dinas Kesehatan

Rasio daya tampung rumah sakit rujukan adalah jumlah daya tampung rumah sakit rujukan dibagi dengan jumlah penduduk di kabupaten/kota. Apa yang dimaksud dengan rumah sakit rujukan adalah rumah sakit rujukan kabupaten/kota (negeri dan swasta) yang menjadi rujukan lintas kecamatan dan ditetapkan oleh Bupati/Walikota. Yang

dimaksud dengan daya tampung adalah jumlah tempat tidur. Pada tahun 2021, rumah sakit di Kota Magelang daya tampung rumah sakit rujukan yaitu 1.310 pasien. Sedangkan jumlah penduduk Kota Magelang tahun 2021 berjumlah 127.846 sehingga diperoleh rasio daya tampung rumah sakit rujukan sebesar 1,025%

Persentase Rumah Sakit Rujukan Tingkat Kabupaten/Kota yang terakreditasi adalah jumlah RS rujukan yang telah terakreditasi di kabupaten/kota dibagi dengan jumlah seluruh RS Rujukan di kab/kota dikalikan 100%. Akreditasi RS adalah pengakuan terhadap mutu pelayanan RS setelah dilakukan penilaian bahwa RS telah memenuhi standar akreditasi rumah sakit. Pada tahun 2021, di Kota Magelang terdapat 8 rumah sakit rujukan dan yang telah terakreditasi sebanyak 7 rumah sakit, sehingga diperoleh persentase RS Rujukan Tingkat Kota Magelang yang terakreditasi sebesar 87,50%.

Persentase ibu hamil mendapatkan pelayanan kesehatan ibu hamil adalah jumlah ibu hamil yang mendapatkan pelayanan kesehatan dibagi dengan jumlah ibu hamil di kabupaten/kota dikalikan 100%. Ibu hamil yang mendapatkan pelayanan kesehatan (pembilang) adalah jumlah ibu hamil yang mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar

(K4) dan ibu hamil yang mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar adalah ibu hamil yang telah selesai menjalani masa kehamilannya (bersalin) di akhir tahun berjalan.

Jumlah ibu hamil di kabupaten/kota (penyebut) adalah jumlah sasaran ibu hamil di wilayah kerja kabupaten/kota tertentu dalam kurun waktu satu tahun yang sama. Pada tahun 2021 jumlah ibu hamil di Kota Magelang berjumlah 1.453 dan yang telah mendapatkan layanan kesehatan berjumlah 1.388, sehingga diperoleh persentase ibu hamil mendapatkan pelayanan kesehatan ibu hamil di Kota Magelang sebesar 95,53%.

Persentase ibu bersalin mendapatkan pelayanan kesehatan adalah jumlah ibu bersalin yang mendapatkan pelayanan persalinan dibagi dengan jumlah ibu bersalin di kabupaten/kota dikalikan 100%. Jumlah ibu bersalin di kabupaten/kota (penyebut) adalah jumlah sasaran ibu bersalin di wilayah kerja kabupaten/kota tertentu dalam kurun waktu satu tahun yang sama. Pada tahun 2021, di Kota Magelang tercatat Jumlah ibu bersalin di Kabupaten/kota sebanyak 1.409 ibu dan semuanya telah mendapatkan pelayanan kesehatan. Sehingga diperoleh persentase ibu bersalin mendapatkan pelayanan kesehatan sebesar 100%.

Persentase bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan bayi baru lahir adalah jumlah bayi baru lahir yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar dibagi dengan jumlah bayi baru lahir di kabupaten/kota dikalikan 100%. Apa yang dimaksud dengan bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar (pembilang) adalah bayi berusia 0-28 hari yang mendapatkan kunjungan neonatal (KN) minimal 3 kali selama periode neonatal. Yang dimaksud dengan jumlah bayi lahir di kabupaten/kota (penyebut) adalah jumlah sasaran bayi baru lahir di wilayah kerja kabupaten/kota tertentu dalam kurun waktu satu tahun yang sama. Di Kota Magelang tahun 2021 tercatat sebanyak 1.410 bayi baru lahir sedangkan yang mendapatkan pelayanan sesuai standar sebanyak 1.396, sehingga persentasenya adalah 99,01%.

Cakupan pelayanan kesehatan balita sesuai standar adalah jumlah balita yang mendapatkan layanan kesehatan sesuai standar dibagi dengan jumlah balita di kabupaten/kota dikalikan 100%. Balita mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar (pembilang) adalah anak berusia 12-59 bulan yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Sedangkan, yang dimaksud dengan jumlah balita di kabupaten/kota (penyebut) adalah jumlah sasaran

balita di wilayah kerja kabupaten/kota tertentu dalam kurun waktu satu tahun yang sama. Tahun 2021, di Kota Magelang tercatat ada 5.160 anak balita, sedangkan yang mendapatkan pelayanan kesehatan balita sesuai standar sebanyak 4.776 anak balita sehingga diperoleh cakupan pelayanan kesehatan balita sesuai standar sebesar 92,36%

Persentase anak usia pendidikan dasar yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar adalah jumlah anak usia pendidikan dasar yang mendapatkan layanan kesehatan sesuai standar dibagi dengan jumlah anak usia pendidikan dasar di kabupaten/kota. Apa yang dimaksud anak usia pendidikan dasar mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar (pembilang) adalah anak berusia 7-15 tahun yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Pada tahun 2021, jumlah anak usia pendidikan dasar di Kota Magelang sebanyak 17.303 orang sedangkan yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar sebanyak 18.224 orang sehingga diperoleh persentase anak usia pendidikan dasar yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar sebesar 105,32%.

Persentase orang usia 15-59 tahun mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar adalah jumlah orang usia 15-59 tahun mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar

dibagi dengan jumlah orang usia 15-59 tahun di kabupaten/kota dikalikan dengan 100%. Pelayanan kesehatan usia produktif sesuai standar meliputi edukasi kesehatan (keluarga berencana) dan skrining faktor resiko penyakit menular dan tidak menular. Pelayanan skrining faktor resiko usia produktif dilakukan minimal satu kali dalam setahun sedangkan pelayanan edukasi pada usia produktif adalah edukasi yang dilaksanakan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan/atau UKBM. Yang dimaksud dengan skrining kesehatan meliputi pengukuran tinggi badan, berat badan dan lingkar perut, pengukuran tekanan darah, pemeriksaan gula darah dan anamnesa perilaku berisiko. Pada tahun 2021, Kota Magelang terdapat 82.959 penduduk berusia 15-59 tahun dan yang mendapatkan pelayanan kesehatan sejumlah 77.137 sehingga diperoleh capaian kinerja sebesar 92,98%.

Persentase warga negara usia 60 tahun ke atas mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar adalah jumlah warga negara usia 60 tahun ke atas yang mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar dibagi dengan jumlah warga negara usia 60 tahun ke atas di kabupaten/kota dikalikan 100%. Pelayanan kesehatan usia lanjut sesuai standar meliputi edukasi perilaku hidup bersih

dan sehat dan skrining faktor resiko penyakit menular dan tidak menular. Pelayanan skrining faktor resiko usia lanjut dilakukan minimal satu kali dalam setahun. Yang dimaksud dengan skrining kesehatan meliputi pengukuran tinggi badan, berat badan dan lingkar perut, pengukuran tekanan darah, pemeriksaan gula darah, pemeriksaan gangguan mental, pemeriksaan gangguan kognitif, pemeriksaan tingkat kemandirian usia lanjut dan anamnesa perilaku berisiko. Pelayanan edukasi pada usia lanjut adalah edukasi yang dilaksanakan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan/atau UKBM dan/atau kunjungan rumah. Pada tahun 2021, Kota Magelang tahun 2021 terdapat penduduk usia 60 tahun ke atas (lansia) berjumlah 18.453 orang dan yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar berjumlah 18.453 orang sehingga diperoleh Persentase warga negara usia 60 tahun ke atas mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar sebesar 100%.

Persentase penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar adalah jumlah penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar dibagi dengan jumlah penderita hipertensi di kabupaten/kota dikalikan 100%. Penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar



(pembilang) adalah penderita hipertensi berusia 15 tahun ke atas yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Pelayanan kesehatan sesuai standar meliputi pengukuran tekanan darah yang dilakukan minimal 1 kali 1 bulan di Fasyankes, edukasi perubahan gaya hidup atau kepatuhan minum obat dan melakukan rujukan apabila diperlukan. Di Kota Magelang tahun 2021 terdapat 10.657 penderita hipertensi dan semuanya telah mendapatkan pelayanan sesuai standar sehingga diperoleh persentase penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar sebesar 100%.

Persentase penderita DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar adalah jumlah penderita DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar dibagi dengan jumlah penderita DM di kabupaten/kota dikalikan 100%. Penderita DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar (pembilang) adalah penderita DM berusia 15 tahun ke atas yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Pelayanan kesehatan meliputi pengukuran gula darah, edukasi dan terapi farmakologi. Di Kota Magelang tahun 2021 terdapat 3.373 penderita diabetes melitus berusia 15 tahun ke atas dan semuanya telah mendapatkan pelayanan sesuai standar sehingga diperoleh persentase

penderita DM berusia 15 tahun ke atas yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar sebesar 100%.

Persentase Penderita ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa sesuai standar adalah jumlah penderita ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa sesuai standar dibagi dengan jumlah penderita ODGJ berat di kabupaten/kota dikalikan 100%, yang dimaksud dengan ODGJ Berat adalah psikotik akut dan schizophrenia dan dimaksud dengan pelayanan kesehatan ODGJ berat meliputi pemeriksaan kesehatan jiwa dan edukasi kepatuhan minum obat. Di Kota Magelang tahun 2021 terdapat 148 penderita ODGJ berat dan semuanya telah mendapatkan pelayanan sesuai standar sehingga diperoleh Persentase Penderita ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa sesuai standar sebesar 100%.

Persentase orang terduga TBC yang mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar adalah jumlah penderita TBC yang mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar dibagi dengan jumlah penderita TBC di kabupaten/kota dikalikan 100%. Penderita TBC yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar adalah orang terduga TBC yang dilakukan pemeriksaan penunjang dalam kurun waktu satu tahun. Orang terduga TBC adalah seseorang yang menunjukkan

gejala batuk > 2 minggu disertai dengan gejala lainnya. Pada tahun 2021 terdapat 148 penderita TBC dan semuanya telah mendapatkan pelayanan sesuai standar sehingga diperoleh Persentase Penderita TBC yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar sebesar 100%.

Persentase orang dengan resiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar adalah jumlah orang dengan resiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar dibagi dengan jumlah orang dengan resiko terinfeksi HIV di kabupaten/kota dikalikan 100%. Setiap orang dengan resiko terinfeksi HIV berhak mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar yang meliputi skrining (deteksi dini) yang dilakukan dengan pemeriksaan Tes Cepat HIV minimal 1 kali 1 tahun dan edukasi perilaku beresiko dan pencegahan penularan. Orang dengan resiko terinfeksi HIV adalah ibu hamil, pasien TBC, pasien infeksi menular seksual, penaja seks, lelaki yang berhubungan seks dengan lelaki, transgender/waria, pengguna napza suntik dan warga binaan pemasyarakatan. Pada tahun 2021. Kota Magelang terdapat 3.197 orang dengan resiko terinfeksi HIV dan semuanya telah mendapatkan pelayanan sesuai standar sehingga diperoleh Persentase orang dengan resiko terinfeksi

HIV yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar sebesar 100%.

### 2.2.2.3 Urusan Pekerjaan Umum

Berdasarkan Indikator Kinerja Kunci Urusan Pekerjaan Umum yang diampu oleh Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman (Disperkim) Kota Magelang, Urusan Pekerjaan Umum terdiri dari 9 (Sembilan) IKK Hasil dengan capaian dan analisisnya sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Hasil	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Pekerjaan Umum</b>	Rasio luas kawasan permukiman rawan banjir yang terlindungi oleh infrastruktur pengendalian banjir di WS Kewenangan kab/Kota	Tidak terdapat luas kawasan permukiman rawan banjir yang terlindungi oleh infrastruktur pengendalian banjir di WS Kewenangan kab/Kota	Disperkim
2.		Rasio luas kawasan permukiman sepanjang pantai rawan abrasi, erosi, dan akresi yang terlindungi oleh infrastruktur pengaman	Tidak terdapat luas kawasan permukiman sepanjang pantai rawan abrasi, erosi, dan akresi yang terlindungi	

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Hasil	Capaian Kinerja	Sumber Data
		pantai di WS Kewenangan kabupaten/ kota	oleh infrastruktur pengaman pantai di WS Kewenangan kabupaten/ kota	
3.		Rasio luas daerah irigasi kewenangan kab/kota yang dilayani oleh jaringan irigasi	Tidak terdapat luas daerah irigasi kewenangan kab/kota yang dilayani oleh jaringan irigasi	DPUPR
4.		Presentase jumlah rumah tangga yang mendapatkan akses terhadap air minum melalui SPAM jaringan perpipaan dan bukan jaringan perpipaan terlindungi terhadap rumah tangga di seluruh kabupaten/kota	97,08%	Disperkim
5.		Presentase jumlah rumah tangga yang memperoleh layanan pengolahan air limbah domestic	0,57%	Disperkim
6.		Rasio kepatuhan IMB Kab/Kota	100%	DPUPR
7.		Tingkat kemantaban	90,49%	DPUPR

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Hasil	Capaian Kinerja	Sumber Data
		jalan kabupaten/kota		
8.		Rasio tenaga operator/ teknisi / analisis yang memiliki sertifikat kompetensi	Tidak terdapat tenaga operator/ teknisi / analisis yang memiliki sertifikat kompetensi	DPUPR
9.		Rasio proyek yang menjadi kewenangan pengawasannya tanpa kecelakaan konstruksi	100%	DPUPR

Untuk Indikator pertama yaitu Rasio luas kawasan permukiman rawan banjir di WS kewenangan Kota (ha) dan Panjang sungai di kawasan permukiman yang rawan banjir di WS kewenangan kabupaten/kota (m) Kota Magelang tidak mengampu IKK ini dikarenakan tidak terdapat kawasan permukiman rawan banjir dan tidak terdapat sungai di kawasan permukiman yang rawan banjir di WS kewenangan Kota Magelang. Merujuk pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 04/PRT/M/2015 tentang kriteria dan Penetapan Wilayah Sungai, Kota Magelang berada pada wilayah Sungai Progo-Opak-Serang

dengan Kode WS 02.17.A2 Provinsi DI Yogyakarta-Jawa Tengah.

Untuk IKK rasio luas kawasan permukiman sepanjang pantai rawan abrasi, erosi, dan akresi yang terlindungi oleh infrastruktur pengaman pantai di WS Kewenangan kabupaten/kota adalah nihil karena di Kota Magelang tidak terdapat kawasan pantai.

Rasio luas daerah irigasi kewenangan kab/kota yang dilayani oleh jaringan irigasi. Rumus perhitungannya adalah dengan cara membandingkan luas daerah irigasi kewenangan kab/kota yang dilayani oleh jaringan irigasi yang dibangun (ha), ditingkatkan (ha), direhabilitasi (ha), dioperasikan dan dipelihara (ha) di tahun eksisting dengan luas daerah irigasi kewenangan kota dikali 100%. Capaian kinerja pada indikator ini nihil dikarenakan tidak ada luas daerah irigasi yang menjadi kewenangan Pemerintah Kota Magelang.

Presentase jumlah rumah tangga yang mendapatkan akses terhadap air minum melalui SPAM jaringan perpipaan dan bukan jaringan perpipaan terlindungi terhadap rumah tangga di seluruh kabupaten/kota. Dengan perhitungan jumlah kumulatif masyarakat yang rumah tangga yang mendapatkan akses terhadap air minum melalui SPAM jaringan perpipaan dan bukan jaringan perpipaan terlindungi

di Kota Magelang adalah 31.066 KK sedangkan jumlah total proyeksi rumah tangganya adalah 32.001 dikali 100% sehingga diperoleh capaian kinerja sebesar 97,08%.

Presentase jumlah rumah tangga yang memperoleh layanan pengolahan air limbah domestic. Jumlah rumah yang memiliki akses pengolahan berupa cubluk + jumlah rumah yang lumpur tinjanya telah dioleh di PLT + Jumlah rumah yang memiliki sambungan rumah dan air limbahnya diolah di IPALD sebanyak 181 unit dibandingkan dengan Jumlah rumah di Kota sebanyak 32.001 dikali 100% sehingga diperoleh capaian kinerja sebesar 0,57%.

Rasio kepatuhan IMB Kab/Kota dihitung dengan cara membandingkan Jumlah pemanfaatan IMB yang sesuai peruntukannya dengan jumlah IMB yang berlaku, dari 71 IMB yang berlaku kesemuanya sudah dimanfaatkan sesuai peruntukannya sehingga capaian kinerja pada indikator ini sebesar 100%.

Indikator selanjutnya adalah tingkat kemantaban jalan kabupaten/kota. Indikator ini diperoleh dengan cara membandingkan jumlah panjang jalan dalam kondisi mantap dengan Jumlah total panjang jalan kab/kota dikali 100%, dari 116516 m panjang seluruh jalan di Kota Magelang,



105440 m jalan pada kondisi mantap, sehingga diperoleh capaian kinerja sebesar 90,49%.

Untuk indikator Rasio tenaga operator/teknisi/analisis yang memiliki sertifikat kompetensi dengan rumus perhitungan membandingkan jumlah tenaga kerja konstruksi yang terlatih di wilayah kab/kota yang dibuktikan dengan sertifikat pelatihan operator dan teknis/analisis dengan jumlah kebutuhan tenaga operator dan teknis/analisis di wilayah kab/kota dikali 100 adalah nihil karena Pemerintah Kota Magelang belum mempunyai tenaga konstruksi yang bersertifikat kompetensi.

Indikator terakhir dari urusan pekerjaan umum adalah. Rasio proyek yang menjadi kewenangan pengawasannya tanpa kecelakaan konstruksi. Indikator ini dapat diperoleh dengan cara pembagian antara jumlah proyek yang menjadi kewenangan pengawasannya tanpa kecelakaan konstruksi dan jumlah total proyek yang menjadi kewenangan pengawasannya dikalikan 100%, dari 510 total proyek yang menjadi kewenangan pengawasannya, 510 jumlah proyek menjadi kewenangan pengawasannya tanpa kecelakaan konstruksi sehingga mendapat capaian kinerja sebesar 100%.

#### **2.2.2.4 Urusan Perumahan Rakyat**

Berdasarkan Indikator Kinerja Kunci Urusan Perumahan Rakyat yang diampu oleh Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman (Disperkim) Kota Magelang, Urusan Perumahan Rakyat terdiri dari 5 (lima) IKK Hasil dengan capaian dan analisisnya sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Hasil	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Perumahan Rakyat</b>	Penyediaan dan rehabilitasi rumah layak huni bagi korban bencana kabupaten/kota	Tidak terdapat penyediaan dan rehabilitasi rumah layak huni bagi korban bencana kabupaten/kota	Disperkim
2.		Fasilitasi penyediaan rumah layak huni bagi masyarakat terdampak relokasi program pemerintah kabupaten/kota	Tidak terdapat fasilitasi penyediaan rumah layak huni bagi masyarakat terdampak relokasi program pemerintah kabupaten/kota	Disperkim
3.		Persentase kawasan permukiman kumuh dibawah 10 ha di kab/ kota yang ditangani	44,72%	Disperkim
4.		Berkurangnya jumlah unit RTLH (Rumah Tidak Layak Huni)	8,61%	Disperkim

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Hasil	Capaian Kinerja	Sumber Data
5.		Jumlah perumahan yang sudah dilengkapi PSU (Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum)	1,98%	Disperkim

Untuk Indikator Hasil Penyediaan dan rehabilitasi rumah layak huni bagi korban bencana kabupaten/kota dan Fasilitas penyediaan rumah layak huni bagi masyarakat terdampak relokasi program pemerintah kabupaten/kota tidak ada data yang tersedia dikarenakan pada tahun 2021 tidak ada kejadian bencana yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Walikota dan tidak ada relokasi program pemerintah, sebagaimana tertuang dalam Surat Keterangan dari Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Magelang Nomor 700/57/260/2021 tanggal 19 Januari 2021.

IKK Hasil ketiga adalah persentase kawasan permukiman kumuh dibawah 10 ha di kab/ kota yang ditangani. Indikator ini didapatkan dari pembagian luas kawasan permukiman kumuh dibawah 10 ha yang ditangani (ha) dan luas kawasan permukiman kumuh di bawah 10 ha dikalikan 100%. Kota Magelang memiliki luas kawasan permukiman kumuh di bawah 10 ha seluas 39912 ha dan

17848 ha luas kawasan kumuh dibawah 10 ha yang ditangani sehingga memiliki capaian kinerja sebesar 44,72%.

IKK selanjutnya adalah Berkurangnya jumlah unit RTLH (Rumah Tidak Layak Huni) dengan rumus perhitungan membandingkan antara jumlah unit rumah tidak layak huni dengan jumlah seluruh rumah dikali 100% kondisi di Kota Magelang untuk jumlah rumah tidak layak huni sebanyak 2.579 dan jumlah seluruh rumah adalah 29.947 unit sehingga diperoleh capaian kinerja sebesar 8,80%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 8,61%% rumah sudah dalam kondisi baik.

IKK Hasil kelima adalah Jumlah perumahan yang sudah dilengkapi PSU (Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum). Capaian kinerja pada indicator ini adlaah dengan cara membandingkan antara jumlah unit rumah yang sedang dibangun terfasilitasi PSU dengan jumlah unit rumah. Kondisi di Kota Magelang untuk indikator jumlah unit rumah yang sedang dibangun terfasilitasi PSU sebanyak 594 unit sedangkan jumlah seluruh rumah sebanyak 29.947 unit sehingga diperoleh capaian kinerja sebesar 1,98%.

### 2.2.2.5 Urusan Ketentraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat

Berdasarkan Indikator Kinerja Kunci Urusan Ketentraman, Ketertiban Umum dan Pelindungan Masyarakat yang diampu oleh Satpol PP Kota Magelang, terdiri atas 7 (tujuh) IKK Hasil dengan capaian dan analisisnya sebagai berikut:

No	Usuran Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Hasil	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Usuran Ketentraman Ketertiban Umum dan Linmas</b>	Persentase gangguan Trantibum yang dapat diselesaikan	100%	Satpol PP
2.		Persentase Perda dan Perkada yang ditegakkan	100%	Satpol PP
3.		Jumlah warga negara yang memperoleh layanan informasi rawan bencana	382	Satpol PP
4.		Jumlah warga negara yang memperoleh layanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana	376	Satpol PP
5.		Jumlah warga negara yang memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana	18 Orang	Satpol PP
6.		Persentase pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran	100%	Satpol PP

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Hasil	Capaian Kinerja	Sumber Data
7.		Waktu tanggap (response time) penanganan kebakaran	14 menit	Satpol PP

Pada tahun 2021 terdapat jumlah pelanggaran dan pengaduan trantibum dalam kab/kota yang ditangani sejumlah 979 kasus, baik yang masuk melalui media resmi milik Pemerintah Kota Magelang dalam portal “monggo lapor” maupun aduan yang sifatnya langsung ke Satpol PP Kota Magelang, dari sejumlah kasus yang menjadi aduan masyarakat dapat diselesaikan sebanyak 979 dengan capaian kinerja sebesar 100%.

IKK Hasil kedua adalah persentase perda dan perkara yang ditegakan, pada tahun 2021 di Kota Magelang terdapat 9 kasus perda/perkada yang memuat sanksi atas 9 perda/perkada yang ditangani oleh Satpol PP Kota Magelang, dari sejumlah kasus tersebut dapat diselesaikan seluruhnya dengan capaian kinerja sebesar 100%.

IKK Hasil selanjutnya adalah jumlah warga negara memperoleh layanan informasi rawan bencana dan Kota Magelang memiliki capaian kinerja sebanyak 382 warga negara yang memperoleh layanan informasi rawan bencana. Untuk IKK Hasil jumlah warga negara yang memperoleh layanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana. Pada

tahun 2021 Kota Magelang memiliki capaian kinerja sejumlah 376 warga negara yang memperoleh layanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana.

IKK Hasil kelima adalah Jumlah warga negara yang memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana adalah sebanyak 18 orang. Indikator selanjutnya adalah Persentase pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran, dari 19 kejadian kebakaran yang terjadi tahun 2021 semuanya terlayani sehingga capaian kerjanya adalah 100%.

IKK Hasil ketujuh adalah waktu tanggap (response time) penanganan kebakaran wilayah Kota Magelang adalah 14 (empat belas) menit yang telah dituangkan dalam Dokumen Rencana Induk Sistem Proteksi Kebakaran (RISKPK) Kota Magelang.

#### 2.2.2.6 Urusan Sosial

Berdasarkan Indikator Kinerja Kunci Urusan Sosial yang diampu oleh Dinas Sosial (Dinsos) Kota Magelang, Urusan Sosial terdiri dari 2 (dua) IKK Hasil dengan capaian dan analisisnya sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Hasil	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	Sosial	Persentase penyandang disabilitas terlantar,	100%	Dinas Sosial

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Hasil	Capaian Kinerja	Sumber Data
		anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gelandangan pengemis yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti (indikator SPM)		
2.		Persentase korban bencana alam dan sosial yang terpenuhi kebutuhan dasarnya pada saat dan setelah tanggap darurat bencana daerah kabupaten/kota	100%	Dinas Sosial

IKK Hasil satu dari Urusan Sosial adalah Persentase penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gelandangan pengemis yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti (indikator SPM). Capaian pada indikator ini adalah jumlah penyandang disabilitas terlantar lanjut usia terlantar dan gelandangan pengemis yang terpenuhi kebutuhan dasarnya diluar panti dibagi populasi jumlah penyandang disabilitas terlantar lanjut usia terlantar dan gelandangan pengemis. Untuk indikator ini pada tahun 2021 capaian Kota Magelang adalah 100%, capaian ini diperoleh dari populasi jumlah penyandang disabilitas terlantar, lanjut usia terlantar, anak terlantar dan gelandangan pengemis pada tahun 2021 adalah sebanyak



424 orang dan kesemuanya sudah terpenuhi kebutuhan dasarnya diluar panti.

Merupakan IKK Hasil yang kedua dari Urusan Sosial adalah Persentase korban bencana alam dan sosial yang terpenuhi kebutuhan dasarnya pada saat dan setelah tanggap darurat bencana daerah kabupaten/kota. Capaian indikator ini adalah Jumlah korban bencana alam dan sosial yang terpenuhi kebutuhan dasarnya dalam satu tahun anggaran dibagi populasi korban bencana alam dan sosial di daerah Kabupaten/Kota yang membutuhkan perlindungan dan jaminan sosial pada saat dan setelah tanggap darurat bencana di daerah Kabupaten/Kota. Capaian dari indikator ini di Kota Magelang tahun 2021 adalah 100%, angka tersebut didapat dari 35 orang populasi korban bencana alam dan sosial, dan keseluruhannya sudah terpenuhi kebutuhan dasarnya dalam satu tahun anggaran.

#### **2.2.2.7 Urusan Tenaga Kerja**

Berdasarkan Indikator Kinerja Kunci Urusan Tenaga Kerja yang diampu oleh Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) Kota Magelang, Urusan Tenaga Kerja terdiri dari 5 (lima) IKK Hasil dengan capaian dan analisisnya sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Ketenagakerjaan</b>	Persentase kegiatan yang dilaksanakan yang mengacu ke rencana tenaga kerja	Tidak terdapat kegiatan yang dilaksanakan yang mengacu ke rencana tenaga kerja	Disnaker
2.		Persentase Tenaga Kerja Bersertifikat Kompetensi	34,24%	Disnaker
3.		Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja	65347,78%	Disnaker
4.		Persentase Perusahaan yang menerapkan tata kelola kerja yang layak (PP/PKB, LKS Bipartit, Struktur Skala Upah, dan terdaftar peserta BPJS Ketenagakerjaan)	21,75%	Disnaker
5.		Persentase Tenaga kerja yang ditempatkan (dalam dan luar negeri) melalui mekanisme layanan Antar Kerja layanan Antar Kerja dalam wilayah kabupaten/kota	68,58%	Disnaker

IKK Hasil pertama adalah persentase kegiatan yang dilaksanakan yang mengacu ke rencana tenaga kerja, yang

dimaksud dengan rencana tenaga kerja adalah hasil kegiatan perencanaan tenaga kerja yang memuat perkiraan dan rencana persediaan tenaga kerja, kebutuhan akan tenaga kerja serta neraca dan program ketenagakerjaan. Capaian kinerjanya diperoleh dengan cara membandingkan jumlah kegiatan keseluruhan yang dilaksanakan yang mengacu ke RTKD dengan jumlah kegiatan keseluruhan yang dilaksanakan.

IKK Hasil kedua adalah persentase tenaga kerja bersertifikat kompetensi. Rumus perhitungannya adalah membandingkan jumlah tenaga kerja yang memiliki sertifikat kompetensi dengan jumlah tenaga kerja keseluruhan dikali 100%, untuk indikator ini Kota Magelang memiliki capaian kinerja sebesar 34,24% atas dasar perhitungan jumlah tenaga kerja yang memiliki sertifikat kompetensi sebesar 113 di bagi jumlah tenaga kerja keseluruhan sebesar 330 di kalikan 100%. IKK outcome ketiga adalah Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja, capaian kinerjanya diperoleh dengan cara membandingkan PDRB tahun berjalan (atas dasar harga konstan) dengan jumlah tenaga kerja dikali 100%. Pada IKK ini Kota Magelang memiliki 13347 tenaga kerja dengan PDRB

tahun berjalan (ADHK) sebesar 8721968,47 dan mendapatkan capaian kinerja sebesar 65347,78%.

IKK Hasil keempat adalah persentase perusahaan yang menerapkan tata kelola kerja yang layak (PP/PKB, LKS Bipartit, Struktur Skala Upah, dan terdaftar peserta BPJS Ketenagakerjaan). Capaian kinerjanya diperoleh dengan cara membandingkan jumlah perusahaan yang menerapkan tata kelola kerja yang layak sebanyak 72 perusahaan dengan jumlah perusahaan 331 dikali 100%. Capaian kinerjanya adalah 21,75%.

IKK selanjutnya adalah Persentase Tenaga kerja yang ditempatkan (dalam dan luar negeri) melalui mekanisme layanan Antar Kerja layanan Antar Kerja dalam wilayah kabupaten/kota. Rumus perhitungannya adalah membandingkan jumlah pencari kerja yang ditempatkan dengan jumlah pencari kerja yang terdaftar dikali 100%. Jumlah pencari kerja yang ditempatkan sebanyak 585 sedangkan jumlah pencari kerja yang terdaftar adalah 853 sehingga diperoleh capaian kinerja sebesar 68,58%.

#### **2.2.2.8 Urusan Perlindungan Perempuan dan Anak**

Berdasarkan Indikator Kinerja Kunci Urusan Perlindungan Perempuan dan Anak yang diampu oleh Dinas

Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP4KB) Kota Magelang, Urusan Perlindungan Perempuan dan Anak terdiri dari 3 (tiga) IKK Hasil dengan capaian dan analisisnya sebagai berikut :

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Hasil	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Perlindungan perempuan dan perlindungan anak</b>	Persentase ARG pada belanja langsung APBD	1,28%	DP4KB
2.		Persentase anak korban kekerasan yang ditangani instansi terkait kabupaten	0,028%	DP4KB
3.		Rasio kekerasan terhadap perempuan, termasuk TPPO (per 100.000 penduduk perempuan)	29,276%	DP4KB

Persentase anggaran responsive gender (ARG) pada belanja APBD adalah jumlah ARG pada belanja langsung APBD dibagi dengan jumlah seluruh anggaran belanja langsung di APBD dikalikan 100% dan yang dimaksud dengan Anggaran Responsif Gender (ARG) adalah anggaran yang responsif terhadap kebutuhan perempuan dan laki-laki yang tujuannya untuk mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender, di Kota Magelang tahun 2021 jumlah belanja ARG adalah Rp.10.055.547.000

sedangkan total belanja langsung pada APBD Rp. 786.953.864.994 dikali 100% sehingga presentase ARG pada belanja APBD sebesar 1,28%.

Pada tahun 2021, di Kota Magelang terdapat 9 anak berumur kurang dari 18 tahun yang menjadi korban kekerasan dan telah ditangani instansi terkait. Sedangkan jumlah anak berumur kurang dari 18 tahun sebanyak 32.521 anak sehingga diperoleh persentase anak berumur kurang dari 18 tahun korban kekerasan yang ditangani instansi terkait sebesar 0,028%.

Rasio kekerasan terhadap perempuan, termasuk TPPO (per 100.000 penduduk perempuan) adalah jumlah perempuan yang mengalami kekerasan dibagi dengan jumlah perempuan dikalikan 1000 di Kota Magelang pada tahun 2021 terdapat 19 kasus kekerasan terhadap perempuan. Sedangkan jumlah penduduk perempuan tahun 2021 berjumlah 64.899 sehingga diperoleh Rasio kekerasan terhadap perempuan, termasuk TPPO sebesar 29,276%.

#### **2.2.2.9 Urusan Pangan**

Berdasarkan Indikartor Kinerja Kunci Urusan Pangan yang diampu oleh Dinas Pertanian dan Pangan (Disperpa)

Kota Maagelang, Urusan Pangan terdiri dari 1 (satu) IKK Hasil dengan capaian dan analisisnya sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Hasil	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Urusan Pangan</b>	Persentase ketersediaan pangan (Tersedianya cadangan beras/jagung sesuai kebutuhan)	125,08%	Disperpa

Urusan Pangan terdiri dari 1 (satu) IKK Hasil yaitu Presentase ketersediaan pangan (tersedianya cadangan beras/jagung sesuai kebutuhan) merupakan perbandingan dari jumlah ketersediaan pangan utama Tahun 2021 sebesar 14195000 dengan jumlah kebutuhan pangan sebesar 11.349.063 kg/kapita. Sehingga presentase ketersediaan pangan Kota Magelang pada Tahun 2021 sebesar 125,08%.

#### **2.2.2.10 Urusan Pertanahan**

Berdasarkan Indikator Kinerja Kunci Urusan Pertanahan yang diampu Badan Pertanahan, Urusan Pertanahan terdiri dari 6 (enam) IKK Hasil dengan capaian dan analisisnya sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Hasil	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Pertanahan</b>	Persentase pemanfaatan tanah yang sesuai dengan peruntukkan tanahnya diatas izin lokasi dibandingkan dengan luas izin lokasi yang diterbitkan	100%	BPN
2.		Persentase Penetapan Tanah Untuk Pembangunan Fasilitas Umum	10,43%	BPN
3.		Tersedianya Lokasi Pembangunan Dalam Rangka Penanaman Modal	10,43%	BPN
4.		Tersedianya Tanah Obyek Landreform (TOL) yang siap didistribusikan yang berasal dari Tanah Kelebihan Maksimum dan Tanah Absentee	Tidak terdapat Tanah Obyek Landreform (TOL) yang siap didistribusikan yang berasal dari Tanah Kelebihan Maksimum dan Tanah Absentee	BPN



No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Hasil	Capaian Kinerja	Sumber Data
5.		Tersedianya tanah untuk masyarakat	Tidak terdapat tanah untuk masyarakat	BPN
6.		Penanganan sengketa tanah garapan yang dilakukan melalui mediasi	Tidak terdapat penanganan sengketa tanah garapan yang dilakukan melalui mediasi	BPN

Pada IKK Hasil pertama yaitu persentase pemanfaatan tanah yang sesuai dengan peruntukkan tanahnya diatas izin lokasi dibandingkan dengan luas izin lokasi yang diterbitkan Kota Magelang mendapatkan capaian kinerja sebesar 100% dengan komposit penghitungannya yang terdiri dari luas tanah sesuai peruntukan izin lokasi sebesar 3.220 dan seluruh luas tanah yang diberikan izin lokasi sebesar 3220 dikali 100%. Selanjutnya untuk indikator kedua yaitu Presentase Penetapan Tanah untuk Pembangunan Fasilitas Umum sebesar 10,43% yang penghitungannya berasal dari jumlah penetapan tanah untuk pembangunan fasilitas umum sejumlah 385 penetapan tanah di bagi total jumlah kebutuhan tanah untuk pembangunan fasilitas umum yaitu 3.691.

Mengenai ketersediaan lokasi pembangunan dalam rangka penanaman modal sesuai data dari BPN Kota Magelang menunjukkan 385 m<sup>2</sup> dimanfaatkan untuk bengkel dan sudah diterbitkan izin lokasi yang bersangkutan sehingga capaian nya 100% namun untuk ruko sebesar 321 m<sup>2</sup> dan sarana pendukung olahraga sebesar 2.985 sudah diterbitkan izinnya namun belum dimanfaatkan sesuai peruntukan izin lokasinya sehingga capaian keseluruhannya sebesar 10,43%. IKK Hasil ketersediaan Tanah Obyek Landreform (TOL) yang siap didistribusikan yang berasal dari Tanah Kelebihan Maksimum dan Tanah Absentee, Ketersediaan tanah untuk masyarakat dan Penanganan sengketa tanah garapan yang dilakukan melalui mediasi pada tahun 2021 Kota Magelang tidak mengampu IKK ini.

#### 2.2.2.11 Urusan Lingkungan Hidup

Berdasarkan Indikator Kinerja Kunci Urusan Lingkungan Hidup yang diampu oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Magelang, Urusan Lingkungan Hidup terdiri dari 2 (dua) IKK Hasil dengan capaian dan analisisnya sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Hasil	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Lingkungan Hidup</b>	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Kab/ Kota	47,03	DLH
2.		Terlaksananya	98,08%	DLH

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Hasil	Capaian Kinerja	Sumber Data
		pengelolaan sampah di wilayah Kab/Kota		
3.		Ketaatan penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan terhadap izin lingkungan, izin PPLH dan PUU LH yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah Kab/Kota	51,51%	DLH

IKK Hasil satu dari Urusan Lingkungan Hidup adalah Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH). IKLH sebagai indikator pengelolaan lingkungan hidup di Indonesia merupakan perpaduan antara konsep Indeks Kualitas Lingkungan (IKL) dan konsep Environmental Performance Index (EPI). IKLH dapat digunakan untuk menilai kinerja program perbaikan kualitas lingkungan hidup. Penghitungan IKLH terdiri dari tiga komponen yaitu : Indeks Kualitas Air (IKA), Indeks Kualitas Udara (IKU) dan Indeks Kualitas Lahan (IKL).

Berdasarkan hasil perhitungan serta analisis terhadap Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH), dari masing – masing indeks Indeks Kualitas Air (IKA), Indeks Kualitas Udara (IKU) dan Indeks Kualitas Lahan (IKL) maka diperoleh Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Kota Magelang adalah sebesar 47,03 yang menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor

27 Tahun 2021 masuk kedalam kategori kurang, dengan rincian IKA=1376,67, IKU=83,67 dan IKL= 31,38.

IKK Hasil yang kedua adalah Terlaksananya pengelolaan sampah di wilayah Kabupaten/Kota. Pasal 28H ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 memberikan hak kepada setiap orang untuk mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat. Amanat Undang-Undang Dasar tersebut memberikan konsekuensi bahwa pemerintah wajib memberikan pelayanan publik dalam pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.

Indikator terlaksananya pengelolaan sampah di wilayah Kabupaten/Kota dihitung dari total volume sampah yang dapat ditangani dibagi total volume timbunan sampah Kabupaten/Kota. Pada Tahun 2021, total volume sampah yang dapat ditangani oleh Kota Magelang adalah 37360,772M3 dari 38090,772M3 total volume timbunan sampah Kota Magelang, sehingga capaian kinerja untuk Indikator terlaksananya pengelolaan sampah di Kota Magelang Tahun 2021 adalah sebesar 98,08%.

Ketaatan penanggungjawab usaha dan/atau kegiatan terhadap izin lingkungan, izin PPLH dan PUU LH yang

diterbitkan oleh Pemerintah Daerah merupakan IKK Hasil yang ketiga dari urusan lingkungan hidup. Indikator tersebut dihitung dengan rumus jumlah penanggungjawab usaha dan atau kegiatan yang melanggar terhadap izin lingkungan dan izin PPLH yang diterbitkan pemerintah dibagi dengan usaha dan atau kegiatan dilakukan pemeriksaan.

Kota Magelang melalui Dinas Lingkungan Hidup pada Tahun 2021 telah melakukan pengawasan kepada 33 usaha dan atau kegiatan, dari keseluruhan usaha yang dilakukan pengawasan, 17 usaha dinyatakan tidak taat terhadap izin lingkungan dan izin PPLH yang telah diterbitkan oleh Pemerintah Kota Magelang. Sehingga capaian kinerja untuk indikator ketaatan penanggungjawab usaha dan/atau kegiatan terhadap izin lingkungan, izin PPLH dan PUU LH yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah adalah sebesar 51,51%.

#### **2.2.2.12 Urusan Administrasi Kependudukan dan Catatan Sipil**

Berdasarkan Indikator Kinerja Kunci Urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil yang diampu oleh Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Disdukcapil) Kota Magelang , Urusan Administrasi

Kependudukan dan Catatan Sipil terdiri 4 (empat) IKK Hasil dengan capaian dan analisisnya sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Hasil	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil</b>	Perekaman KTP-el	100%	Disdukcapil
2.		Persentase anak usia 0-17 tahun kurang 1 (satu) hari yang memiliki KIA	100%	Disdukcapil
3.		Kepemilikan akta kelahiran	99,95%	Disdukcapil
4.		Jumlah OPD yang telah memanfaatkan data kependudukan berdasarkan perjanjian kerja sama	43,48%	Disdukcapil

Indikator Kinerja Kunci Hasil dari urusan kependudukan dan pencatatan sipil yang pertama adalah perekaman KTP-elektronik. Kartu Tanda Penduduk elektronik, e-KTP atau KTP-el adalah Kartu Tanda Penduduk (KTP) yang dibuat secara elektronik, dalam artian baik dari segi fisik maupun penggunaannya berfungsi secara komputerisasi. Program KTP-el diluncurkan oleh Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, program KTP-el di Indonesia telah dimulai sejak tahun 2009.

Indikator perekaman KTP Elektronik bertujuan untuk mengukur tingkat perekaman KTP elektronik di suatu wilayah

Kabupaten/ Kota. Capaian indikator tersebut didapat dari menghitung jumlah penduduk berumur 17 tahun keatas yang memiliki KTP dibagi jumlah penduduk 17 tahun keatas. Kota Magelang pada tahun 2021, jumlah penduduk yang wajib ber KTP (berusia 17 tahun keatas atau belum 17 tahun tapi sudah menikah atau pernah menikah) berjumlah 97.221 dan semuanya telah memiliki KTP sehingga capaian Kota Magelang untuk indikator perekaman KTP Elektronik adalah sebesar 100%.

IKK Hasil yang kedua Persentase anak usia 0-17 tahun kurang 1 (satu) hari yang memiliki KIA. Kartu Identitas Anak (KIA) adalah Kartu yang diterbitkan Pemerintah untuk melakukan pendataan, memberikan perlindungan, dan pemenuhan hak konstitusional anak-anak yang ada di Indonesia. KIA dibagi menjadi dua jenis, KIA umur anak antara 0-5 tahun dan 5-17 tahun kurang satu hari. KIA sebagai upaya untuk mendata penduduk sejak lahir sampai nanti waktunya berkewajiban memiliki kartu tanda penduduk elektronik (KTP-el).

Capaian kinerja indikator persentase anak usia 0-17 tahun kurang 1 (satu) hari yang memiliki KIA dihitung dari jumlah anak usia 0-17 tahun kurang 1 hari yang sudah memiliki KIA dibagi jumlah anak usia 0-17 tahun. Jumlah

anak yang usia 0-17 tahun kurang 1 hari di Kota Magelang pada tahun 2021 sebanyak 30.569 orang, dan semuanya telah memiliki KIA, sehingga dari angka tersebut dapat dihitung persentasi anak 0-17 tahun kurang 1 hari yang memiliki KIA di Kota Magelang pada tahun 2021 adalah 100%.

IKK Hasil selanjutnya adalah Kepemilikan akta kelahiran. Akta kelahiran adalah bukti sah mengenai status dan peristiwa kelahiran seseorang yang dikeluarkan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Bayi yang dilaporkan kelahirannya akan terdaftar dalam Kartu Keluarga dan diberi NIK sebagai dasar untuk memperoleh pelayanan masyarakat lainnya.

Capaian kinerja Kota Magelang untuk tahun 2021 adalah sebesar 100%. Capaian tersebut diperoleh dari jumlah anak usia 0-18 tahun yang sudah memiliki akta lahir yakni sebanyak 34.502, dibagi dengan jumlah anak usia 0-18 tahun di Kota Magelang tahun 2021 adalah sebanyak 34.518 orang.

IKK Hasil yang terakhir dari Urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil adalah Jumlah OPD yang telah memanfaatkan data kependudukan berdasarkan perjanjian kerja sama. Indikator ini diperoleh dari jumlah OPD yang telah memanfaatkan data kependudukan



berdasarkan perjanjian kerja sama dibagi jumlah seluruh OPD di Kota Magelang dari total 23 OPD yang ada di Kota Magelang, yang memanfaatkan data kependudukan berdasarkan perjanjian kerjasama terdapat 10 OPD, sehingga capaian kinerja untuk indikator ini adalah sebesar 43,48%.

### 2.2.2.13 Urusan Pemberdayaan Masyarakat Desa

Berdasarkan Indikator Kinerja Kunci Urusan Pemberdayaan Masyarakat Desa yang diampu Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP4KB) Kota Magelang, Urusan Pemberdayaan Masyarakat Desa terdiri dari 2 (dua) IKK Hasil dengan capaian dan analisisnya sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Hasil	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Pemberdayaan masyarakat desa</b>	Persentase pengentasan desa tertinggal	Tidak terdapat pengentasan desa tertinggal	DP4KB
2.		Persentase peningkatan status desa mandiri	Tidak terdapat peningkatan status desa mandiri	DP4KB

Persentase pengentasan desa tertinggal adalah jumlah desa tertinggal yang memenuhi kriteria desa berkembang per tahun berdasarkan Indeks Desa Membangun dibagi dengan

jumlah desa tertinggal dikalikan 100% dan di Kota Magelang tidak memiliki desa sehingga tidak mengampu IKK ini.

Persentase peningkatan status desa mandiri adalah jumlah desa berkembang yang memenuhi kriteria desa mandiri per tahun berdasarkan Indeks Desa Membangun per tahun dibagi dengan jumlah desa berkembang dikalikan 100% dan di Kota Magelang tidak memiliki desa sehingga tidak mengampu IKK ini.

#### 2.2.2.14 Urusan Pengendalian Penduduk dan KB

Berdasarkan Indikator Kinerja Kunci Urusan pengendalian penduduk dan KB yang diampu oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP4KB) Kota Magelang, Urusan Pengendalian Penduduk dan KB terdiri dari 3 (tiga) IKK Hasil dengan capaian dan analisisnya sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Hasil	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Pengendalian Penduduk dan KB</b>	TFR (Angka Kelahiran Total)	1,3	DP4KB
2.		Persentase pemakaian kontrasepsi Modern (Modern Contraceptive Prevalence Rate/mCPR)	29,73%	DP4KB
3.		Persentase	7,72%	DP4KB

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Hasil	Capaian Kinerja	Sumber Data
		kebutuhan ber- KB yang tidak terpenuhi (unmet need)		

Angka Kelahiran Total (TFR) adalah rata-rata anak yang dilahirkan seorang wanita selama masa usia subur. Di Kota Magelang tahun 2021, Angka Kelahiran Total (TFR) sebesar 1,3%.

Persentase pemakaian kontrasepsi Modern (Modern Contraceptive Prevalence Rate/mCPR) adalah jumlah peserta KB aktif modern dibagi dengan jumlah pasangan usia subur dikalikan 100%. Pada tahun 2021, di Kota Magelang terdapat peserta KB aktif modern yang berjumlah 4144 dan pasangan usia subur yang berjumlah 13.937 sehingga diperoleh Persentase pemakaian kontrasepsi Modern (Modern Contraceptive Prevalence Rate/mCPR) sebesar 29,73%.

Persentase kebutuhan ber- KB yang tidak terpenuhi (unmet need) adalah jumlah PUS yang tidak ingin punya anak lagi atau yang ingin menjarangkan kelahiran tetapi tidak menggunakan kontrasepsi atau PUS yang tidak terlayani kebutuhan KB-nya dibagi dengan jumlah pasangan usia subur dikalikan 100%, di Kota Magelang tahun 2021, Jumlah PUS yang ingin ber-KB tetapi tidak terlayani sejumlah 2152 sedangkan, jumlah pasangan usia subur sejumlah 27.874

pasangan, sehingga persentase kebutuhan ber- KB yang tidak terpenuhi (unmet need) adalah sebesar 7,72%.

### 2.2.2.15 Urusan Perhubungan

Berdasarkan Indikator Kinerja Kunci Urusan perhubungan yang diampu oleh Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Magelang, Urusan Perhubungan terdiri dari 2 (dua) IKK Hasil dengan capain dan analisisnya sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Hasil	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Perhubungan</b>	Rasio konektivitas Kab/Kota	90	Dinas Perhubungan
2.		V/C Ratio di Jalan Kabupaten/Kota	V/C Ratio di Jalan Kota = 0,43	Dinas Perhubungan

IKK Hasil yang pertama adalah rasio konektivitas kota yang dihitung dengan cara menjumlahkan angkutan jalan yang dikalikan bobot angkutan jalan dengan angkutan sungai, danau dan penyebrangan yang dikalikan dengan bobot angkutan sungai, danau dan penyebrangan dan Kota Magelang memiliki rasio konektivitas sejumlah 90.

IKK Hasil selanjutnya adalah V/C Ratio di Jalan Kabupaten/Kota. Volume capacity ratio merupakan perbandingan antara volume yang melintas (smp) dengan kapasitas pada suatu ruas jalan tertentu (smp). V/C Ratio di Jalan Kota Magelang adalah 0,43 dengan rincian sebagai berikut:

1. Arteri Primer = 0.48
2. Arteri Sekunder = 0.61
3. Kolektor Primer = 0.56
4. Kolektor Sekunder = 0.42
5. Lokal = 0.42

#### 2.2.2.16 Urusan Komunikasi dan Informatika

Berdasarkan Indikator Kinerja Kunci Urusan Komunikasi dan Informatika yang diampu oleh Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominsta) Kota Magelang, Urusan Komunikasi dan Informatika terdiri dari 3 (tiga) IKK Hasil dengan capaian dan analisisnya sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Hasil	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Komunikasi dan Informatika</b>	Persentase Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang terhubung dengan	100%	Diskominsta

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Hasil	Capaian Kinerja	Sumber Data
		akses internet yang disediakan oleh Dinas Kominfo		
2.		Persentase Layanan Publik yang diselenggarakan secara online dan terintegrasi	100%	Diskominsta
3.		Persentase masyarakat yang menjadi sasaran penyebaran informasi publik, mengetahui kebijakan dan program prioritas pemerintah dan pemerintah daerah kabupaten/kota	0,10%	Diskominsta

Untuk IKK Hasil yang pertama yaitu Persentase Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang terhubung dengan akses internet yang disediakan oleh Dinas tercatat Jumlah Perangkat Daerah di Pemerintah Kota Magelang sebanyak 29 OPD dan seluruhnya sudah terhubung dengan akses internet yang disediakan oleh Diskominsta Kota Magelang sehingga mendapatkan capaian kinerja sebesar 100%. Untuk IKK Hasil kedua yaitu Persentase Layanan Publik yang diselenggarakan secara online dan terintegrasi Kota Magelang mendapatkan

capaian kinerja sebesar 100% juga dikarenakan Diskominsta Kota Magelang telah melaksanakan layanan publik yang diselenggarakan secara online dan terintegrasi sebanyak 22 layanan publik.

Namun untuk IKK Hasil ketiga yaitu presentase masyarakat yang menjadi sasaran penyebaran informasi publik mengetahui kebijakan dan program prioritas pemerintah dan pemerintah daerah kabupaten/kota dengan Jumlah masyarakat yang menjadi sasaran penyebaran informasi publik, mengetahui kebijakan dan program prioritas pemerintah dan pemerintah daerah sebanyak 101 masyarakat. Capaiannya hanya sebesar 0,052% karena dibandingkan dengan jumlah penduduk Kota Magelang yang berusia diatas 17 tahun sejumlah 97.277.

#### **2.2.2.17 Urusan Koperasi dan UMKM**

Berdasarkan Indikator Kinerja Kunci Urusan Koperasi Kecil dan Menengah yang diampu oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kota Magelang, Urusan Koperasi dan UMKM memiliki 2 (dua) IKK Hasil dengan capaian dan analisisnya sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Hasil	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah</b>	Meningkatnya Koperasi yang berkualitas	35,29%	Disperindag
2.		Meningkatnya Usaha Mikro yang menjadi wirasausaha	100%	Disperindag

Upaya Pemerintah Kota Magelang untuk meningkatkan kualitas Koperasi terus dilakukan di tengah pandemi Covid-19 pada tahun 2021. Jumlah seluruh koperasi di Kota Magelang adalah sebanyak 238 koperasi. Dari jumlah tersebut koperasi yang meningkat kualitasnya berdasarkan Rapat Anggota Tahunan (RAT), volume usaha dan Aset nya adalah sebanyak 84 koperasi sehingga capaian untuk peningkatan koperasi berkualitas adalah sebesar 35,29%.

Selain Koperasi, Usaha Kecil Menengah juga tidak lepas dari perhatian dari Pemerintah Kota Magelang. Sebanyak 151 usaha mikro semuanya menjadi wirausaha sehingga capaian peningkatan usaha mikro menjadi wirausaha sebesar 100%.

#### **2.2.2.18 Urusan Penanaman Modal**

Berdasarkan Indikator Kinerja Kunci Urusan Penanaman Modal yang diampu oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Magelang, Urusan



Penanaman Modal memiliki 1 (satu) IKK Hasil dengan capaian dan analisisnya sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Hasil	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Penanaman Modal</b>	Persentase peningkatan investasi dikabupaten/kota	52,65%	DPMPTSP

Indikator Kinerja Kunci Hasil dari Urusan Penanaman Modal adalah Persentase peningkatan investasi di Kabupaten/Kota. Capaian indikator tersebut diperoleh dari jumlah investasi Tahun 2021 dikurang jumlah investasi Tahun 2020 dibagi jumlah investasi Tahun 2020. Pada Tahun 2020, nilai investasi yang terdaftar di Kota Magelang adalah sebesar Rp.197.724,00, sedangkan pada Tahun 2020 adalah sebesar Rp.573.284,00, sehingga capaian untuk indikator Persentase peningkatan investasi di Kota Magelang adalah 52,65%.

#### **2.2.2.19 Urusan Kepemudaan dan Olahraga**

Berdasarkan Indikator Kinerja Kunci Urusan kepemudaan dan Olah raga yang diampu Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kota Magelang, Urusan Kepemudaan dan Olahraga terdiri dari 3 (tiga) IKK Hasil dengan capaian dan analisisnya sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Hasil	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Kepemudaan dan Olahraga</b>	Tingkat partisipasi pemuda dalam kegiatan ekonomi mandiri	2,05%	Disporapar
2.		Tingkat partisipasi pemuda dalam organisasi kepemudaan dan organisasi sosial kemasyarakatan	0,58%	Disporapar
3.		Peningkatan prestasi olahraga	91	Disporapar

IKK Hasil pertama adalah tingkat partisipasi pemuda dalam kegiatan ekonomi mandiri. Capaian kinerja pada indikator ini adalah dengan membandingkan antara jumlah pemuda (16-30 tahun) yang berwirausaha di provinsi sebanyak 600 jiwa, dibandingkan dengan jumlah pemuda (umur 16-30 tahun) di kabupaten/kota sebanyak 29.238 jiwa. Sehingga capaian indikator persentase tingkat partisipasi pemuda dalam kegiatan ekonomi mandiri di Kota Magelang adalah 2,05%.

IKK Hasil kedua adalah Tingkat partisipasi pemuda dalam organisasi kepemudaan dan organisasi sosial kemasyarakatan. Rumus perhitungannya adalah dengan cara membandingkan antara organisasi kepemudaan dan organisasi sosial kemasyarakatan di kabupaten/kota dengan jumlah pemuda (umur 16-30 tahun) di kabupaten/kota.

Dengan jumlah pemuda 170 jiwa dan jumlah pemuda (umur 16-30 tahun) 29.238 jiwa, sehingga presentasinya sebesar 0,58%.mIKK Hasil selanjutnya adalah Peningkatan prestasi olahraga. Jumlah perolehan medali pada event olah raga nasional tahun 2021 adalah 91 medali.

#### 2.2.2.20 Urusan Statistik

Berdasarkan Indikator Kinerja Kunci Urusan Statistik yang diampu oleh Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominsta) Kota Magelang, Urusan Statistik terdiri dari 2 (dua) IKK Hasil dengan capaian dan analisisnya sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Hasil	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Statistik</b>	Persentase Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang menggunakan data statistik dalam menyusun perencanaan pembangunan daerah	100%	Diskominsta
2.		Persentase OPD yang menggunakan data statistik dalam melakukan evaluasi pembangunan	100%	Diskominsta

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Hasil	Capaian Kinerja	Sumber Data
		daerah		

Capaian presentase OPD yang menggunakan data statistik dalam menyusun perencanaan pembangunan daerah adalah sebesar 100% dimana 29 OPD di Kota Magelang telah menggunakan data statistik tersebut. Demikian juga, untuk IKK Hasil kedua dimana 29 OPD yang ada di Kota Magelang juga telah menggunakan data statistik dalam melakukan evaluasi pembangunan daerah sehingga capaiannya sebesar 100%.

#### 2.2.2.21 Urusan Persandian

Berdasarkan Indikator Kinerja Kunci Urusan Persandian yang diampu oleh Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik (Diskominsta) Kota Magelang, Urusan Persandian terdiri dari 1 (satu) IKK Hasil dengan capaian dan analisisnya sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Hasil	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	Urusan Persandian	Tingkat keamanan informasi pemerintah	1860%	Diskominsta

Capaian IKK Hasil tingkat keamanan informasi pemerintah. Rumus perhitungannya adalah dengan cara membandingkan jumlah nilai per area keamanan informasi sebesar 93 dan jumlah area penilaian sebesar 5 selanjutnya dikali 100%, sehingga persentasenya sebesar 1860%.

#### 2.2.2.22 Urusan Kebudayaan

Berdasarkan Indikator Kinerja Kunci Urusan Kebudayaan yang diampu oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Magelang, Urusan Kebudayaan terdiri dari 1 (satu) IKK Hasil dengan capaian dan analisisnya sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Output	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Kebudayaan</b>	Terlestarikannya Cagar Budaya	100%	Dikbud

Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Magelang terdapat 42 Cagar Budaya. Upaya perawatan terus diupayakan semaksimal mungkin sehingga seluruh cagar budaya tersebut dapat dilestarikan sehingga capaian untuk kelestarian cagar budaya adalah sebesar 100%.

### 2.2.2.23 Urusan Perpustakaan

Berdasarkan Indikator Kinerja Kunci Urusan Perpustakaan yang diampu oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (Disperpusip) Kota Magelang, Urusan Perpustakaan terdiri dari 2 (dua) IKK Hasil yang mana capaian dan analisisnya sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Hasil	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Perpustakaan</b>	Nilai tingkat kegemaran membaca masyarakat	61	Disperpusip
2.		Nilai Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat yang didapatkan dengan metode sensus dengan mengukur sejumlah unsur pembangunan literasi masyarakat	52,08	Disperpusip

Nilai kegemaran membaca masyarakat Kota Magelang sebesar 61% yang dihasilkan dari Kajian Minat Baca Kota Magelang. Berdasarkan hasil kajian, menunjukkan bahwa rata-rata pembaca tahan membaca antara (kurang dari 1 jam hingga 2 jam) saja. Dengan waktu tersebut, kebanyakan pembaca tidak lebih hanya membaca santai tanpa perlu

mencerna apa yang dibaca. Contohnya seperti membaca koran, majalan dan buku ringan lainnya. Sedangkan untuk Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat yang didapatkan dengan metode sensus dengan mengukur sejumlah unsur pembangunan literasi masyarakat (UPLM) dan aspek masyarakat (AM) terdapat 52,08.

#### 2.2.2.24 Urusan Kearsipan

Berdasarkan Indikator Kinerja Kunci Urusan Kearsipan yang diampu oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (Disperpusip) Kota Magelang, Urusan Kearsipan terdiri dari 2 (dua) IKK Hasil dengan capaian dan analisisnya sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Hasil	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Kearsipan</b>	Tingkat ketersediaan arsip sebagai bahan akuntabilitas kinerja, alat bukti yang sah dan pertanggungjawaban nasional) Pasal 40 dan Pasal 59 Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan	100%	Disperpusip
2.		Tingkat keberadaan dan keutuhan arsip sebagai bahan	83,33%	Disperpusip

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Hasil	Capaian Kinerja	Sumber Data
		pertanggungjawaban setiap aspek kehidupan berbangsa dan bernegara untuk kepentingan negara, pemerintahan, pelayanan publik dan kesejahteraan rakyat		

Tingkat ketersediaan arsip sebagai bahan akuntabilitas kinerja terdiri dari 4 aspek presentase yaitu presentase arsip aktif, arsip inaktif, arsip statis, dan jumlah arsip yang dimasukan dalam SIKN melalui JIKN dan hasilnya sebesar 100%. Sedangkan untuk tingkat keberadaan keutuhan arsip sebagai bahan pertanggungjawaban terdiri dari 6 aspek yaitu:

1. Tingkat kesesuaian kegiatan pemusnahan arsip
2. Tingkat kesesuaian kegiatan perlindungan dan penyelamatan arsip dari bencana
3. Tingkat kesesuaian kegiatan penyelamatan arsip Perangkat Daerah Provinsi yang digabung dan/atau dibubarkan dan pemekaran daerah Kabupaten/Kota
4. Tingkat kesesuaian kegiatan autentifikasi arsip statis dan arsip hasil alih media
5. Tingkat kesesuaian kegiatan pencarian arsip statis



6. Tingkat kesesuaian kegiatan penerbitan izin penggunaan arsip yang bersifat tertutup

Dari keenam aspek diatas, hanya satu aspek yang tidak ada yaitu aspek ketiga dimana memang tidak ada perubahan dalam struktur Perangkat Daerah di Pemerintahan Kota Magelang. Sehingga capaiannya indikatornya sebesar 83,33%.

#### 2.2.2.25 Urusan Perikanan dan Kelautan

Berdasarkan Indikator Kinerja Kunci Urusan Perikanan yang diampu oleh Dinas Pertanian dan Pangan (Disperpa) Kota Magelang, Urusan perikanan dan kelautan terdiri dari 1 (satu) IKK Hasil dengan capaian dan analisisnya sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Outcome	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Perikanan</b>	Jumlah Total Produksi Perikanan (Tangkap dan Budidaya) kabupaten/kota	173.484 kg	Disperpa

Produksi ikan mencakup semua hasil penangkapan/ budidaya ikan/binatang air lainnya/tanaman air yang ditangkap/dipanen dari sumber perikanan alami atau dari tempat pemeliharaan. Meski Kota Magelang tidak memiliki wilayah laut, namun produksi ikan di Kota Magelang cukup

tinggi yang terdiri dari budidaya dan tangkap. Namun untuk angka produksi perikanan yang digunakan adalah produksi budidaya karena menghasilkan ikan untuk dikonsumsi yang besarnya 173,484 kg.

#### 2.2.2.26 Urusan Pariwisata

Berdasarkan Indikator Kinerja Kunci Urusan Pariwisata yang diampu oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata (Disporapar) Kota Magelang, Urusan Pariwisata terdiri dari 5 (Lima) IKK Hasil dengan capaian dan analisisnya sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Pariwisata</b>	Persentase pertumbuhan jumlah wisatawan mancanegara per kebangsaan	96,08%	Disporapar
2.		Persentase peningkatan perjalanan wisatawan nusantara yang data6064028701 ng ke kabupaten/kota	-60,92%	Disporapar
3.		Tingkat hunian akomodasi	7365,90%	Disporapar
4.		Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB harga berlaku	7,62%	BPKAD
5.		Kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD	3,6%	BPKAD

IKK Hasil pertama adalah Persentase pertumbuhan jumlah wisatawan mancanegara per kebangsaan. Capaian kinerja pada indikator ini diperoleh dengan cara membandingkan antara jumlah wisatawan tahun 2021 dikurangi jumlah wisatawan tahun 2020 dibagi jumlah wisatawan tahun 2020 dikali 100%. Jumlah wisatawan tahun 2020 adalah -3.966 sedangkan jumlah wisatawan tahun 2021 adalah 4.128 sehingga dapat diperoleh capaian kinerja sebesar 96,08%.

IKK Hasil selanjutnya adalah Persentase peningkatan perjalanan wisatawan nusantara yang datang ke kabupaten/kota. Capaian kinerjanya diperoleh dengan cara membandingkan antara jumlah wisatawan tahun 2021 dikurangi jumlah wisatawan tahun 2020 dibagi jumlah wisatawan tahun 2020 dikali 100%. Jumlah wisatawan nusantara tahun 2020 adalah 1.117.488 sedangkan jumlah wisatawan tahun 2021 adalah -680.749 sehingga dapat diperoleh capaian kinerja sebesar -60,92%.

IKK Hasil ketiga adalah tingkat hunian akomodasi, capaian kinerjanya diperoleh dengan cara membandingkan antara jumlah kamar yang terjual dengan jumlah kamar yang tersedia dikali 100%. Capaian kinerjanya adalah jumlah

kamar yang terjual 959 dibagi jumlah kamar yang tersedia 70.639, sehingga capaian kinerjanya sebesar 7365,90%.

IKK Hasil keempat adalah kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB harga berlaku tahun 2021 sehingga diperoleh capaian kinerja sebesar 7,62%. IKK Hasil terakhir adalah kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD, dengan rumus perhitungan jumlah kontribusi sektor pariwisata dengan total PAD dikali 100%. Total kontribusi pariwisata adalah Rp 319.391.301.182 sedangkan total PAD tahun 2020 adalah Rp 11.490.253.772 dikali 100% sehingga diperoleh capaian kinerja sebesar 3,6%.

#### 2.2.2.27 Urusan Pertanian

Berdasarkan Indikator Kinerja Kunci Urusan Perikanan yang diampu oleh Dinas Pertanian dan Pangan (Disperpa) Kota Magelang memiliki 2 (dua) IKK Hasil dengan capaian dan analisisnya sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Outcome	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Pertanian</b>	Produktivitas pertanian per hektar per tahun	1.451,46%	Disperpa
2.		Persentase Penurunan kejadian dan jumlah kasus	12,98 %	Disperpa

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Outcome	Capaian Kinerja	Sumber Data
		penyakit hewan menular		

Produktivitas pertanian per hektar per tahun merupakan perbandingan jumlah produksi pertanian pangan per hektar per tahun dibandingkan dengan luas panen dikali 100%. Jumlah produksi pertanian 4339,88 dan luas panen 299, sehingga produktivitas pertanian sebesar 1.451,46%. Sedangkan untuk indikator presentase penurunan kejadian dan jumlah kasus penyakit hewan menular, pada Tahun 2021 terjadi 131 kasus sehingga terjadi penurunan sebesar 12,98%.

#### 2.2.2.28 Urusan Kehutanan

Berdasarkan Indikator Kinerja Kunci Urusan Kehutanan yang diampu oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang tidak termasuk dalam salah satu IKK Hasil, namun masuk dalam IKK Keluaran. Capaian dari urusan Kehutanan sendiri adalah tidak ada karena Kota Magelang tidak memiliki kawasan hutan.

### 2.2.2.29 Urusan ESDM

Berdasarkan Indikator Kinerja Kunci Urusan Energi dan Sumber Daya Mineral yang diampu oleh Bagian Perekonomian dan SDA Kota Magelang, Urusan ESDM terdiri dari 2 (dua) IKK Hasil yang mana capaian dan analisisnya sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Hasil	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Energi dan sumber daya mineral</b>	Persentase perusahaan pemanfaatan panas bumi yang memiliki ijin di kab/kota	Tidak terdapat perusahaan pemanfaatan panas bumi yang memiliki ijin di kab/kota	Bagian Perekonomian dan SDA

IKK Hasil dari urusan energi dan sumber daya mineral adalah Persentase perusahaan pemanfaatan panas bumi yang memiliki ijin di kab/kota. Dikarenakan Kota Magelang tidak mempunyai energy panas bumi, maka tidak ada perusahaan pemanfaatan panas bumi di Kota Magelang.

### 2.2.2.30 Urusan Perdagangan

Berdasarkan Indikator Kinerja Kunci Urusan perdagangan yang diampu oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kota Magelang,

Urusan Perdagangan terdiri dari 3 (tiga) IKK Hasil yang mana capaiannya sebagai berikut :

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Hasil	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Perdagangan</b>	Persentase pelaku usaha yang memperoleh izin sesuai dengan ketentuan (IUPP/SIUP Pusat Perbelanjaan dan IUTM/IUTS /SIUP Toko Swalayan)	Tidak terdapat pelaku usaha yang memperoleh izin sesuai dengan ketentuan (IUPP/SIUP Pusat Perbelanjaan dan IUTM/IUTS /SIUP Toko Swalayan)	DPMPTSP
2.		Persentase Kinerja realisasi Pupuk	24,88%	Disperindag
3.		Persentase alat-alat ukur, takar, timbang dan perlengkapannya (UTTP) bertanda tera sah yang berlaku	98,29%	Disperindag

Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Magelang RDKK mencatat untuk kebutuhan pupuk kota kota magelang

sebesar 143.285 sedangkan untuk target KP3 nya sebesar 0,9. Namun realisasinya jumlah pupuk yang disalurkan adalah sebesar 9.400. Hal ini mengakibatkan persentase kinerja realisasi pupuknya adalah sebesar 24,88%. Pada persentase alat ukur jumlah Potensi Alat- Alat ukur, takar, timbang dan perlengkapannya (UTTP) yang wajib ditera dan ditera ulang adalah sebanyak 7614 UTTP. Disisi lain jumlah total UTTP yang ditera dan ditera ulang pada tahun 2021 adalah sebanyak 7484 UTTP. Berdasarkan perhitungan persentase alat-alat ukur, takar, timbang dan perlengkapannya (UTTP) bertanda tera sah yang berlaku adalah sebesar 98,29% Sedangkan untuk Persentase pelaku usaha yang memperoleh izin sesuai dengan ketentuan (IUPP/SIUP Pusat Perbelanjaan dan IUTM/IUTS/SIUP Toko Swalayan) tercatat tidak terdapat pelaku usaha yang memperoleh izin.

#### **2.2.2.31 Urusan Perindustrian**

Berdasarkan Indikator Kinerja Kunci Urusan Perindustrian yang diampu oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kota Magelang, Urusan Perindustrian terdiri dari 6 (enam) IKK Hasil yang mana capaiannya sebagai berikut:



No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Hasil	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Perindustrian</b>	Pertambahan jumlah industri kecil dan menengah di kabupaten/kota	-0,29%	Disperindag
2.		Persentase pencapaian sasaran pembangunan industri termasuk turunan indikator pembangunan industri dalam RIPIN yang ditetapkan dalam RPIK	95,96%	Disperindag
3.		Persentase jumlah hasil pemantauan dan pengawasan dengan jumlah Izin Usaha Industri (IUI) Kecil dan Industri Menengah yang dikeluarkan oleh instansi terkait	100%	DPMPTSP
4.		Persentase jumlah hasil	Tidak terdapat pemantauan	DPMPTSP

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Hasil	Capaian Kinerja	Sumber Data
		pemantauan dan pengawasan dengan jumlah Izin Perluasan Industri (IPI) Kecil dan Industri Menengah yang dikeluarkan oleh instansi terkait	dan pengawasan dengan jumlah Izin Perluasan Industri (IPI) Kecil dan Industri Menengah yang dikeluarkan oleh instansi terkait	
5.		Persentase jumlah hasil pemantauan dan pengawasan dengan jumlah Izin Usaha Kawasan Industri (IUKI) dan Izin Perluasan Kawasan Industri (IPKI) yang lokasinya di Daerah Kabupaten/Kota	Tidak terdapat pemantauan dan pengawasan dengan jumlah Izin Usaha Kawasan Industri (IUKI) dan Izin Perluasan Kawasan Industri (IPKI) yang lokasinya di Daerah Kabupaten/Kota	DPMPTSP
6.		Tersedianya informasi industri secara lengkap dan terkini	- Tidak ada kawasan industri di Kota Magelang yang ada kawasan perluasan	Disperindag

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Hasil	Capaian Kinerja	Sumber Data
			<p>industri</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tersedianya informasi industri dengan batas waktu 0-6 bulan (50%) = ADA</li> <li>- Tersedianya informasi industri dengan batas waktu 7-12 bulan (25%) = ADA</li> <li>- Tidak menyampaikan informasi industri (0%) = ADA</li> <li>- Informasi produksi dan kapasitas produksi (10%) = ADA Informasi bahan baku dan bahan penolong (10%) = ADA</li> </ul> <p>NILAI AKHIR = 5</p> <p><math>5/5 \times 100\% = 100\%</math></p>	

Pandemi Covid-19 memberikan tekanan pada pertambahan jumlah industri kecil dan menengah di Kota Magelang. Tercatat pertambahan jumlah industri kecil dan menengah mengalami minus sebesar -0,29%. Dokumen Rencana Pembangunan Industri Kota (RPIK) merupakan dokumen perencanaan yang menjadi acuan dalam pembangunan industri di Kota Magelang sebesar 95,96%. Proses tahapan penyelesaiannya meliputi penyusunan naskah akademik, penyusunan Draft Raperda RPIK, persetujuan dari DPRD, persetujuan dari Gubernur hingga akhirnya penetapannya menjadi Perda. Berdasar data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Magelang, RPIK sudah ditetapkan menjadi Perda pada tahun 2019 yaitu Perda Nomor 8 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Industri Kota Magelang tahun 2019-2039.

Sampai dengan tahun 2021 jumlah izin yang dikeluarkan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Magelang terkait IUI adalah sebanyak 13 dokumen dan izin tersebut masih dipantau dan dianalisis dalam laporan hasil pemantauan, sehingga persentase jumlah hasil pemantauan dan pengawasan 100%. Sedangkan untuk Izin Perluasan Industri (IPIU) Kecil dan Industri Menengah dan Izin Usaha

Kawasan Industri (IUKI) dan Izin Perluasan Kawasan Industri (IPKI) Dinas Perindustrian dan Perdagangan hanya sebatas memberikan rekomendasi sedangkan penerbitan surat izinnya dilaksanakan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu Kota Magelang melalui sistem OSS.

Ketersediaan informasi industri di Kota Magelang dapat dikatakan cukup lengkap. Dari Informasi yang tersedia diketahui tidak ada kawasan industri di Kota Magelang tetapi yang ada adalah kawasan perluasan industri. Selain itu informasi mengenai informasi industri dengan batas waktu 7-12 bulan, Informasi produksi dan kapasitas produksi dan Informasi bahan baku dan bahan penolong tersedia dengan lengkap, informasi industri dengan batas waktu 0-6 bulan dan tidak menyampaikan informasi industri, sehingga Nilai akhir yang diperoleh adalah 100%.

#### **2.2.2.32 Urusan Transmigrasi**

Berdasarkan Indikator Kinerja Kunci Urusan Transmigrasi yang diampu oleh Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) Kota Magelang tidak memiliki IKK Hasil, namun terdiri dari 3 (tiga) IKK Keluaran.

### 2.2.3 Indikator Kinerja Kunci Untuk Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan

Fungsi penunjang urusan pemerintahan adalah fungsi yang diampu oleh Perangkat Daerah yang memberikan pelayanan bagi Perangkat Daerah lain. Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan terdiri dari 5 (lima) fungsi yang di *breakdown* menjadi 18 Indikator Kinerja Kunci Untuk Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan dan secara keseluruhan terlaksana.



**Gambar 2. 6 Total Indikator Kinerja Kunci Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan**

Sumber : Data Capaian Indikator Kinerja Kunci Untuk Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan Tahun 2021

### 2.2.3.1 Perencanaan dan Keuangan

Berdasarkan Fungsi Penunjang yang terdapat pada Urusan Pemerintah pada Indikator Kinerja Kunci Perencanaan dan Keuangan terdiri dari 6 (enam) IKK Hasil yang diampu oleh 2 (dua) Perangkat Daerah yaitu Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Magelang dan Inspektorat Kota Magelang dengan capaian dan analisisnya sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Hasil	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Perencanaan dan Keuangan</b>	Rasio Belanja Pegawai di luar guru dan tenaga kesehatan	20,69%	BPKAD
2.		Rasio PAD	33336,146%	BPKAD
3.		Maturitas system pengendalian intern pemerintah (SPIP)	Skor 3,038 hasil penilaian maturitas penyelenggaraan SPIP	Inspektorat
4.		Peningkatan kapabilitas aparat pengawasan intern pemerintahan (APIP)	Level 3 hasil QA	Inspektorat
5.		Rasio Belanja Urusan Pemerintahan Umum expenditures	74,90%	BPKAD
6.		Opini	Ada, 10	BPKAD

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Hasil	Capaian Kinerja	Sumber Data
		Laporan Keuangan		

Rasio belanja pegawai diluar Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan merupakan selisih dari belanja pegawai dengan selisih belanja pegawai (khusus guru dan tenaga kesehatan) dan dibandingkan dengan APBD Kota Magelang sehingga capaiannya sebesar 20,69%. Sedangkan untuk Rasio PAD merupakan perbandingan dari jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Magelang dibandingkan dengan APBD Non Migas sehingga capaiannya 33336,146%.

Dalam penanganan maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) diampu oleh Inspektorat Kota Magelang dimana hasil penilaian tingkat maturitas penyelenggaraan SPIP pada pemerintah Kota Magelang Tahun 2017 yang dikeluarkan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Nomor: SP-1479/D3/02/2018 tanggal 14 September 2018, maturitas penyelenggaraan SPIP Pemerintah Kota Magelang adalah level 3 dengan skor 3,038. Sedangkan untuk peningkatan kapabilitas Aparat Pengendalian Intern Pemerintah (APIP) yang dikeluarkan oleh BPKP dengan Nomor: SP-2600/DE/04/2019 tanggal 27 Desember 2019 tentang Hasil Penjaminan Kualitas atas



Penilaian Mandiri Kapabilitas APIP pada Inspektorat Kota Magelang, hasilnya menyimpulkan bahwa Inspektorat Kota Magelang telah berada di Level 3 untuk 6 (enam) elemen yaitu:

1. Peran dan layanan
2. Pengelolaan sumber daya manusia
3. Praktik profesional
4. Akuntabilitas dan manajemen kinerja
5. Budaya dan hubungan organisasi
6. Struktur tata kelola

Selanjutnya untuk rasio belanja urusan pemerintah umum *expenditures* capaiannya sebesar 74,90% dengan perbandingan jumlah belanja urusan pemerintahan dikurangi transfer ekpendiktur yang terdiri dari jumlah belanja urusan pemerintah sejumlah Rp.692.758.328.302,00 dibagi jumlah belanja APBD sebanyak Rp.924.851.207.095,00,. Sedangkan untuk opini laporan keuangan 10 tahun terakhir yang dikeluarkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Jawa Tengah mulai terdokumentasi mulai Tahun 2015 sampai 2020.

### 2.2.3.2 Pengadaan

Berdasarkan Fungsi Penunjang dalam Urusan Pemerintahan pada Indikator Kinerja Kunci Pengadaan terdiri dari 3 (tiga) IKK Hasil dengan capaian dan analisisnya sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Hasil	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Pengadaan</b>	Persentase jumlah total proyek konstruksi yang dibawa ke tahun berikutnya. Yang ditandatangani pada kuartal pertama	0%	Bagian PBJ
2.		Persentase jumlah pengadaan yang dilakukan dengan metode kompetitif	6,53%	Bagian PBJ
3.		Rasio nilai belanja yang dilakukan melalui pengadaan	57,93%	Bagian PBJ

IKK yang pertama adalah Persentase jumlah total proyek konstruksi yang dibawa ke tahun berikutnya, yang ditandatangani pada kuartal pertama. Apa yang dimaksud dengan kontrak infrastruktur adalah kontrak proyek konstruksi infrastruktur. Sedangkan yang dimaksud dengan proyek konstruksi yang dibawa ke tahun berikutnya yang ditandatangani pada kuartal pertama adalah proyek konstruksi yang ditandatangani pada kuartal pertama (Januari-Maret) akan tetapi sampai dengan akhir tahun

pelaporan belum selesai pembangunannya. Dimana dalam indikator ini kontrak konstruksi yang dimaksudkan adalah kontrak konstruksi dengan nilai besar diatas 50 Milyar Rupiah. Capaian Kota Magelang dalam indikator ini adalah 0 (nol) atau nihil, dimana Kota Magelang tidak terdapat proyek konstruksi yang dibawa ke tahun berikutnya. Hal ini membuktikan bahwa perencanaan proyek konstruksi Kota Magelang telah dilaksanakan dengan baik, sehingga proses pelaksanaan kontrak konstruksi dapat selesai dalam waktu satu tahun anggaran.

IKK Hasil yang kedua dalam bidang pengadaan adalah persentase jumlah pengadaan yang dilakukan dengan metode kompetitif. Dimana indikator ini digunakan untuk mengukur tingkat pelaksanaan pengadaan yang dilakukan dengan metode kompetitif. Capaian kinerja dihitung dengan menghitung jumlah pengadaan yang dilakukan dengan metode kompetitif dibagi jumlah pengadaan yang dilakukan tanpa metode kompetitif dikali 100%. Capaian Kinerja Kota Magelang dalam IKK persentase jumlah pengadaan yang dilakukan dengan metode kompetitif adalah 6,53%. Dimana jumlah pengadaan yang dilakukan dengan metode kompetitif terdiri dari 311 pengadaan, sedangkan jumlah pengadaan

yang dilakukan tanpa metode kompetitif adalah 4.765 pengadaan.

IKK Hasil yang ketiga adalah Rasio nilai belanja yang dilakukan melalui pengadaan. Dimana yang dimaksud dengan belanja langsung adalah belanja pegawai, belanja barang dan jasa serta belanja modal. Cakupan perhitungan adalah seluruh pengadaan dengan metode kompetitif dari seluruh perangkat daerah yang ada yang angkanya diambil dari angka realisasi. Rasio nilai belanja yang dilakukan melalui pengadaan dihitung dengan cara jumlah nilai belanja langsung yang melalui pengadaan dibagi total belanja langsung dikali 100%. Berdasarkan hasil penghitungan didapatkan angka rasio nilai belanja yang dilakukan melalui pengadaan, Kota Magelang mendapatkan capaian kinerja sebesar 57,93% yang terdiri dari jumlah nilai belanja langsung yang melalui pengadaan sebesar Rp.455.920.000.000, sedangkan total belanja langsung Kota Magelang sebesar Rp.786.953.864.994,.

#### **2.2.3.4 Kepegawaian**

Berdasarkan Fungsi Penunjang dalam Urusan Pemerintah pada Indikator Kinerja Kunci Kepegawaian terdiri

atas 3 (tiga) IKK Hasil dengan capaian dan analisisnya sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Hasil	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Kepegawaian</b>	Rasio Pegawai Pendidikan Tinggi dan Menengah/Dasar (%) (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	203,94%	BKPP
2.		Rasio pegawai Fungsional (%) (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	22,85%	BKPP
3.		Rasio Jabatan Fungsional bersertifikat Kompetensi (%) (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	22,85%	BKPP

Indikator Kinerja Kunci Hasil yang pertama dari fungsi penunjang urusan pemerintahan (kepegawaian) adalah Rasio Pegawai Pendidikan Tinggi dan Menengah/Dasar (%) (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan). Capaian kinerja pada indikator ini diperoleh dengan cara membandingkan antara jumlah pegawai menurut pendidikan PT keatas dengan seluruh jumlah pegawai dengan pendidikan SMA kebawah dikali 100%. Jumlah ASN (diluar guru dan tenaga kesehatan) pada tahun 2021 ada 828 sedangkan

jumlah pegawai dengan pendidikan SMA kebawah adalah 406, sehingga diperoleh capaian kinerja sebesar 203,94%.

Indikator selanjutnya adalah Rasio pegawai Fungsional (%) (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan). Rumus indikator ini adalah dengan membandingkan antara Jumlah pegawai PNS fungsional (diluar guru dan tenaga kesehatan) dengan seluruh jumlah pegawai pemerintah (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan) dikali 100%. Jumlah pegawai fungsional diluar guru dan tenaga kesehatan adalah 282 sedangkan jumlah seluruh pegawai diluar guru dan tenaga kesehatan adalah 1.234 sehingga diperoleh capaian kinerja sebesar 22,85%.

Indikator yang terakhir adalah Rasio Jabatan Fungsional bersertifikat Kompetensi (%) (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan). Cara perhitungannya adalah dengan membandingkan jumlah pegawai fungsional yang memiliki sertifikat kompetensi dengan seluruh jumlah pegawai fungsional (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan) dikali 100%. Dari 282 pegawai fungsional yang memiliki sertifikat kompetensi sedangkan seluruh jumlah pegawai fungsional 1.234 sehingga capaian kinerja pada indikator ini adalah 22,85%.

### 2.2.3.5 Manajemen Keuangan

Berdasarkan Fungsi Penunjang dalam Urusan Pemerintahan pada Indikator Kinerja Kunci Manajemen Keuangan terdiri 4 (empat) IKK Hasil dengan capaian dan analisisnya sebagai berikut:

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Hasil	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Manajemen Keuangan</b>	Deviasi realisasi belanja terhadap belanja total APBD	-5,65%	BPKAD
2.		Deviasi realisasi PAD terhadap anggaran PAD dalam APBD	334,51%	BPKAD
3.		Aset manajemen	Ada	BPKAD
4.		Rasio anggaran sisa terhadap total belanja dalam APBD Tahun sebelumnya	30,171%	BPKAD

Dari data diatas dapat dilihat bahwa deviasi realisasi belanja terhadap belanja total APBD merupakan perbandingan nilai absolut dari total belanja dalam realisasi sebesar Rp. 924.851.207.095 dengan total APBD sebesar Rp. 980.191.941.000 sehingga deviasinya sebesar -5,65%. Selanjutnya untuk deviasi realisasi PAD terhadap anggaran PAD dalam APBD merupakan perbandingan nilai absolut dari total belanja dalam realisasi sebesar Rp. 924.851.207.095

dengan total PAD dalam APBD sebesar Rp. 212.850.446.000 sehingga deviasinya sebesar 334,51%.

Untuk manajemen aset yang diampu oleh Bidang Aset BPKAD Kota Magelang sudah ada manual untuk penyusunan daftar aset tetap berikut daftar aset tetapnya. Sedangkan untuk inventarisasi tahunan juga ada berupa Buku Kartu Inventarisasi Barang per semester dan nilai aset tercantum dalam laporan anggaran juga ada.

Sedangkan untuk rasio anggaran sisa terhadap total belanja dalam APBD tahun sebelumnya merupakan perbandingan antara realisasi SILPA yaitu Rp 304.345.542.695 dengan total belanja anggaran Tahun 2020 sebesar Rp 1.008.741.538.000 dikali 100%, sehingga indikator rasio anggaran sisa terhadap total belanja sebesar 30,171%.

#### **2.2.3.6 Transparansi dan Partisipasi Publik**

Berdasarkan Fungsi Penunjang dalam Urusan Pemerintahan pada Indikator Kinerja Kunci Transparansi dan Partisipasi Publik terdiri dari 2 (dua) IKK Hasil dengan capaian dan analisisnya sebagai berikut:



No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Hasil	Capaian Kinerja	Sumber Data
1.	<b>Transparansi dan partisipasi publik</b>	Informasi tentang sumber daya yang tersedia untuk pelayanan	0,5596%	BPKAD
2.		Akses publik terhadap informasi keuangan daerah	100%	BPKAD

Informasi terkait sumber daya yang tersedia untuk pelayanan didapat dari perhitungan belanja anggaran untuk unit pelayanan yang dapat diakses di website pemda sebesar Rp.4.406.591.000 selanjutnya dibagi realisasi belanja untuk unit pelayanan yang dapat diakses di website pemda sebesar Rp.3.864.994 selanjutnya dikali 100%, sehingga capainnya indikator informasi sumber daya tersedia untuk pelayanan sebesar 0,5596%. Sedangkan akses publik untuk dokumen keuangan daerah yang dipublish di website dan total dokumen yang telah dirinci berjumlah 1 dokumen, sehingga capaian yang dimiliki sebesar 100%.

### **2.3 Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Daerah**

Akuntabilitas kinerja merupakan kewajiban untuk menjawab keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan misi organisasi kepada pihak-pihak yang berwenang menerima pelaporan akuntabilitas. Laporan akuntabilitas kinerja pemerintah merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran. Hal terpenting yang diperlukan dalam penyusunan laporan kinerja adalah pengukuran kinerja dan evaluasi serta pengungkapan (*disclosure*) secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja digunakan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, sasaran yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan misi dan visi instansi pemerintah. Melalui pelaporan kinerja diharapkan gambaran penilaian tingkat pencapaian target masing-masing indikator sasaran strategis yang ditetapkan dalam dokumen RPJMD Kota Magelang Tahun 2021-2026 dapat tersaji dengan baik, sehingga dapat dijadikan sebagai alat monitoring, evaluasi dan pengendalian untuk perbaikan kinerja di tahun-tahun selanjutnya.

### a. Target Kinerja Dalam Perjanjian Kinerja

Perjanjian kinerja kepala daerah Kota Magelang tahun 2021 telah dilengkapi dengan target kinerja yang akan dicapai pada tahun 2021. Berikut akan disajikan perjanjian kinerja kepala daerah Kota Magelang tahun 2021 sebagai berikut:

**Tabel 2. 6 Target Kinerja Dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2021**

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA		TARGET KINERJA 2021
1	Meningkatnya pemerataan dan kualitas layanan pendidikan menuju masyarakat cerdas dan berdaya saing	1	Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/MI	120%
		2	Angka Partisipasi Mumi (APM) SD/MI	100%
		3	Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP/MTs	100%
		4	Angka Partisipasi Mumi (APM) SMP/MTs	84%
		5	Rata-rata lama sekolah	10,59 Tahun
		6	Harapan Lama Sekolah	14, 19 Tahun
2	Meningkatnya kualitas kesehatan masyarakat	1	Angka Harapan Hidup	76,9 Tahun
		2	AKI/ 1.000 KH	70
		3	AKB/ 1.000 KH	12,5
		4	AKABA	0,135
		5	Prevalensi Balita Gizi Buruk	0,31
		6	Anaka Kesakitan DBD	<50
		7	Angka Prevalensi Kasus TB	<101

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA		TARGET KINERJA 2021
		8	Angka Prevalensi HIV AIDS pada penduduk usia 15-49 tahun	<0,5%
3	Meningkatnya kontribusi sektor perdagangan bagi perekonomian daerah	1	Kontribusi sektor perdagangan pada PDRB	17,11%
4	Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup	1	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	68,5
		2	Indeks Pencemaran Air	76,84
		3	Indeks Pencemaran Udara	79,1
		4	Indeks Tutupan Vegetasi	49,56
5	Meningkatnya kualitas infrastruktur Kota Magelang	1	Rasio Infrastruktur Perkotaan Dalam Kondisi Baik	86%
6	Meningkatnya kualitas perumahan dan permukiman Kota Magelang	1	Luas Kawasan Kumuh	0 Ha
		2	Persentase RTLH	0%
7	Terwujudnya sistem transportasi dan lalu lintas yang baik, ramah lingkungan dan berkeadilan	1	Tingkat keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan	9,25
8	Meningkatnya kondusifitas iklim investasi, daya saing dan kesejahteraan ekonomi	1	Jumlah Investor	200
		2	Pertumbuhan nilai investasi PMA	15%
		3	Pertumbuhan nilai investasi PMDN	15%

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA		TARGET KINERJA 2021
	masyarakat			
9	Meningkatnya ketahanan pangan	1	Ketersediaan pangan utama beras	13.037 ton
10	Meningkatnya daya saing tenaga kerja Kota Magelang	1	Persentase penyerapan tenaga kerja	70%
11	Meningkatnya kesejahteraan masyarakat	1	Persentase Penurunan PMKS	19%
		2	Pendapatan Perkapita	Rp86.475.098,49
		3	Angka Kemiskinan	6,4
12	Terkendalinya laju pertumbuhan penduduk dan daya dukung lingkungan	1	Rata-rata Jumlah Anak dalam Keluarga	2 anak
13	Meningkatnya kualitas pemberdayaan dan perlindungan terhadap perempuan	1	Indeks Pemberdayaan Gender	87,15%
		2	Rasio KDRT	0,04%
14	Meningkatnya pelestarian budaya Kota Magelang	1	Persentase kelompok seni budaya yang difasilitasi/ dibina dan dikembangkan	16%
		2	Perlindungan situs atau bangunan cagar budaya	25 situs/bcb
15	Pertumbuhan daya tarik destinasi pariwisata yang potensial	1	Jumlah Wisatawan :	
			Nusantara	1.143.954 orang
			Mancanegara	5.219 orang
		2	Lama Tinggal Wisatawan	2-4 hari

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA		TARGET KINERJA 2021
16	Meningkatnya toleransi antar umat beragama	1	Persentase penurunan penyakit masvarakat	3%
		2	Tingkat Kerukunan hidup umat antar suku, adat, ras dan agama	100%
17	Terwujudnya lingkungan kondusif yang mendukung stabilitas daerah serta memberikan rasa aman bagi masyarakat	1	Angka kriminalitas	11,14%
		2	Tingkat Penyelesaian Pelanggaran Perda	100%
		3	Persentase penyelesaian pelanggaran terkait keamanan, ketentraman dan ketertiban umum	98%

Sumber : Perjanjian Kinerja Kepala Daerah Tahun 2021

#### **b. Pengukuran Capaian Kinerja Dibandingkan Dengan Target Perjanjian Kinerja.**

Setelah pada bagian sebelumnya disajikan target kinerja dari perjanjian kinerja kepala daerah Kota Magelang tahun 2021. Pada bagian ini akan disajikan realisasi atau capaian kinerja pada tahun 2021 sebagai berikut :

**Tabel 2. 7 Pengukuran Capaian Kinerja Dibandingkan  
Dengan Target Perjanjian Kinerja Tahun 2021**

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET KINERJA 2021	REALISASI KINERJA 2021	% CAPAIAN KINERJA 2021	
1	Meningkatnya pemerataan dan kualitas layanan pendidikan menuju masyarakat cerdas dan berdaya saing	1	Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/MI	120%	117,99%	98,32%
		2	Angka Partisipasi Mumi (APM) SD/MI	100%	113,76%	113,76%
		3	Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP/MTs	100%	152,53%	152,53%
		4	Angka Partisipasi Mumi (APM) SMP/MTs	84%	129,86%	154,59%
		5	Rata-rata lama sekolah	10,59	10,39	98,11%
		6	Harapan Lama Sekolah	14,19	14,44	101,76%
2	Meningkatnya kualitas kesehatan masyarakat	1	Angka Harapan Hidup	76,9	76,93	100,04%
		2	AKI/ 1.000 KH	70	141,84	-2,63%
		3	AKB/ 1.000 KH	12,5	15,6	75,20%
		4	AKABA	0,135	0,163	79,19%
		5	Prevalensi Balita Gizi Buruk	0,31	0,21	132,26%
		6	Anaka Kesakitan DBD	<50	19,52	160,96%
		7	Angka	<101	104,03	97,00%

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET KINERJA 2021	REALISASI KINERJA 2021	% CAPAIAN KINERJA 2021	
			Prevalensi Kasus TB			
		8	Angka Prevalensi HIV AIDS pada penduduk usia 15-49 tahun	<0,5%	0.02%	160,00%
3	Meningkatnya kontribusi sektor perdagangan bagi perekonomian daerah	1	Kontribusi sektor perdagangan pada PDRB	17,11%	14,53%	84,92%
4	Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup	1	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	68,5	51,32	74,92%
		2	Indeks Pencemaran Air	76,84	30,83	40,12%
		3	Indeks Pencemaran Udara	79,1	81.08	102.50%
		4	Indeks Tutupan Vegetasi	49,56	31.48	63.52%
5	Meningkatnya kualitas infrastruktur Kota Magelang	1	Rasio Infrastruktur Perkotaan Dalam Kondisi Baik	86%	85.42%	99.33%
6	Meningkatnya kualitas perumahan dan permukiman Kota Magelang	1	Luas Kawasan Kumuh	0 Ha	22,06	82,00%
		2	Persentase RTLH	0%	8,61%	4,32%



NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET KINERJA 2021	REALISASI KINERJA 2021	% CAPAIAN KINERJA 2021
7	Terwujudnya sistem transportasi dan lalu lintas yang baik, ramah lingkungan dan berkeadilan	1 Tingkat keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan	9,25	9,25%	100%
8	Meningkatnya kondusifitas iklim investasi, daya saing dan kesejahteraan ekonomi masyarakat	1 Jumlah Investor	200	872	436%
		2 Pertumbuhan nilai investasi PMA	15%	25,77%	171,83%
		3 Pertumbuhan nilai investasi PMDN	15%	436,43%	2909,51%
9	Meningkatnya ketahanan pangan	1 Ketersediaan pangan utama beras	13.037 ton	14.195	108,88%
10	Meningkatnya daya saing tenaga kerja Kota Magelang	1 Persentase penyerapan tenaga kerja	70%	68.58%	97.97%
11	Meningkatnya kesejahteraan masyarakat	1 Persentase Penurunan PMKS	19%	19,09%	100,47%
		2 Pendapatan Perkapita	Rp86.475 .098,49	Rp71.272.000	82,42%
		3 Angka Kemiskinan	6,4	7,75	78,91
12	Terkendalnya laju pertumbuhan penduduk dan daya dukung lingkungan	1 Rata-rata Jumlah Anak dalam Keluarga	2 anak	0,84	42%

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET KINERJA 2021	REALISASI KINERJA 2021	% CAPAIAN KINERJA 2021	
13	Meningkatnya kualitas pemberdayaan dan perlindungan terhadap perempuan	1	Indeks Pemberdayaan Gender	87,15%	95,54%	109,63%
		2	Rasio KDRT	0,04%	0.009%	177,50%
14	Meningkatnya pelestarian budaya Kota Magelang	1	Persentase kelompok seni budaya yang difasilitasi/ dibina dan dikembangkan	16%	15.63%	97.69%
		2	Perlindungan situs atau bangunan cagar budaya	25	35	140%
15	Pertumbuhan daya tarik destinasi pariwisata yang potensial	1	Jumlah Wisatawan :			
			Nusantara	1.143.954 orang	473.282,00	41,37%
		Mancanegara	5.219 orang	162	3,10%	
2	Lama Tinggal Wisatawan	2-4 hari	1-2 hari	50,00%		
16	Meningkatnya toleransi antar umat beragama	1	Persentase penurunan penyakit masvarakat	3%	2,78%	92,67%
		2	Tingkat Kerukunan hidup umat antar suku, adat, ras dan agama	100%	100%	100,00%
17	Terwujudnya lingkungan kondusif yang	1	Angka kriminalitas	11,14%	11,02	88.16%
		2	Tingkat Penyelesaian	100%	100%	100,00%

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET KINERJA 2021	REALISASI KINERJA 2021	% CAPAIAN KINERJA 2021	
	mendukung stabilitas daerah serta memberikan rasa aman bagi masyarakat	3	<p>Pelanggaran Perda</p> <p>Persentase penyelesaian pelanggaran terkait keamanan, ketentraman dan ketertiban umum</p>	98%	100%	102,04%

Sumber : Perjanjian Kinerja Kepala Daerah Tahun 2021 dan Dokumen Capaian Kinerja Pemerintah Daerah

Berdasarkan tabel tersebut, capaian kinerja atas target kinerja yang ditetapkan di Perjanjian Kinerja Tahun 2021 sudah dilaksanakan oleh seluruh elemen pemerintahan Kota Magelang dengan baik. Beberapa alasan yang menyebabkan capaian yang rendah seperti pada indikator Angka Kematian Ibu disebabkan karena Kelahiran hidup di Kota Magelang sangat kecil, tidak mencapai 100.000 kelahiran hidup setiap tahunnya. Sehingga satu kematian ibu saja menyebabkan angka kematian ibu yang besar. Di tahun 2021 terdapat 2 kematian ibu karena covid-19. sedangkan jumlah kelahiran hidup di Kota Magelang sebanyak 1410. AKI dihitung dengan rumus jumlah kematian ibu dibagi dengan jumlah kelahiran hidup dikalikan 100.000, sehingga diperoleh AKI sebesar 141,84 per 100.000 kelahiran hidup.

Penjelasan lain atas rendahnya capaian Indikator Indeks Pencemaran Air karena meningkatnya limbah rumah tangga maupun limbah dari kegiatan lainnya. Indeks tutupan vegetasi karena tersebut terjadi karena adanya alih fungsi lahan terbuka menjadi bangunan tempat tinggal dan bangunan lainnya. Luas Kawasan kumuh karena belum terpenuhinya standar variabel proteksi kebakaran dan pengelolaan sampah serta belum tertanganinya kumuh di kawasan squater (ilegal). Capaian Indikator Persentase RTLH karena belum tuntasnya penanganan RTLH yaitu sebesar 2635 unit RTLH.

Capaian kinerja pada indikator yang diampu oleh DPMPTSP yang tinggi karena perhitungannya dibandingkan dengan tahun dasar yaitu tahun 2015 sehingga capaian untuk indikator jumlah investor, Pertumbuhan nilai investasi PMA dan PMDN seperti sangat tinggi padahal hal tersebut dibandingkan dengan tahun dasar. Capaian indikator Pertumbuhan daya tarik destinasi pariwisata yang potensial rendah karena masih diberlakukan kebijakan pembatasan perjalanan baik dalam maupun luar negeri berakibat pada rendahnya tingkat kunjungan wisatawan di Kota Magelang dan daerah lain pada umumnya.

### c. Pengukuran Capaian Kinerja Dibandingkan Dengan Tahun Sebelumnya

Bagian ini akan disajikan perbandingan capaian kinerja antara tahun 2021 dan tahun 2020. Beberapa indikator yang memiliki capaian lebih tinggi dan lebih rendah dari tahun 2020 yang perolehan capaian tersebut disebabkan karena berbagai hal. Berikut perbandingan capaian kinerja antara tahun 2021 dan tahun 2020:

**Tabel 2.7 Pengukuran Capaian Kinerja Dibandingkan Dengan Capaian Tahun Sebelumnya**

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	% CAPAIAN KINERJA 2021	% CAPAIAN KINERJA 2020	PERBANDINGAN CAPAIAN TAHUN 2021 DIBANDING TAHUN 2020	
1	Meningkatnya pemerataan dan kualitas layanan pendidikan menuju masyarakat cerdas dan berdaya saing	1	Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/MI	98,32%	104,42%	-5,84%
		2	Angka Partisipasi Mumi (APM) SD/MI	113,76%	98,09%	15,98%
		3	Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP/MTs	152,53%	165,18%	-7,66%
		4	Angka Partisipasi Mumi (APM) SMP/MTs	154,59%	150,53%	2,70%
		5	Rata-rata lama sekolah	98,11%	98,48%	-0,37%
		6	Harapan Lama	101,76%	101%	0,75%

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	% CAPAIAN KINERJA 2021	% CAPAIAN KINERJA 2020	PERBANDINGAN CAPAIAN TAHUN 2021 DIBANDING TAHUN 2020
2	Meningkatnya kualitas kesehatan masyarakat	Sekolah			
		1 Angka Harapan Hidup	100,04%	100,00%	0,04%
		2 AKI/ 1.000 KH	-2,63%	53,91%	-104,88%
		3 AKB/ 1.000 KH	75,20%	93,23%	-19,34%
		4 AKABA	79,19%	81,04%	-2,28%
		5 Prevalensi Balita Gizi Buruk	132,26%	-22,58%	-685,74%
		6 Anaka Kesakitan DBD	160,96%	164,06%	-1,89%
		7 Angka Prevalensi Kasus TB	97,00%	8,55%	1034,50%
3	Meningkatnya kontribusi sektor perdagangan bagi perekonomian daerah	1 Kontribusi sektor perdagangan pada PDRB	84,92%	84,86%	0,07%
		8 Angka Prevalensi HIV AIDS pada penduduk usia 15-49 tahun	160,00%	140,00%	14,29%
4	Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup	1 Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	74,92%	65,47%	14,43%
		2 Indeks Pencemaran Air	40,12%	21,70%	84,88%

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	% CAPAIAN KINERJA 2021	% CAPAIAN KINERJA 2020	PERBANDINGAN CAPAIAN TAHUN 2021 DIBANDING TAHUN 2020	
		3	Indeks Pencemaran Udara	102,50%	107,40%	-4,56%
		4	Indeks Tutupan Vegetasi	63,52%	63,63%	-0,17%
5	Meningkatnya kualitas infrastruktur Kota Magelang	1	Rasio Infrastruktur Perkotaan Dalam Kondisi Baik	99%	100,88%	-1,54%
6	Meningkatnya kualitas perumahan dan permukiman Kota Magelang	1	Luas Kawasan Kumuh	82,00%	91,11%	-10,00%
		2	Persentase RTLH	4,32%	11,36%	-61,97%
7	Terwujudnya sistem transportasi dan lalu lintas yang baik, ramah lingkungan dan berkeadilan	1	Tingkat keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan	100%	98,11%	1,93%
8	Meningkatnya kondusifitas iklim investasi, daya saing dan kesejahteraan ekonomi masyarakat	1	Jumlah Investor	436%	118,94%	266,57%
		2	Pertumbuhan nilai investasi PMA	171,83%	205,40%	-16,34%
		3	Pertumbuhan nilai investasi PMDN	2909,51 %	2086,40 %	39,45%
9	Meningkatnya ketahanan pangan	1	Ketersediaan pangan utama beras	108,88%	109,03%	-0,14%

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	% CAPAIAN KINERJA 2021	% CAPAIAN KINERJA 2020	PERBANDINGAN CAPAIAN TAHUN 2021 DIBANDING TAHUN 2020
10	Meningkatnya daya saing tenaga kerja Kota Magelang	1 Persentase penyerapan tenaga kerja	97,97%	73,44%	33,40%
11	Meningkatnya kesejahteraan masyarakat	1 Persentase Penurunan PMKS	100,47%	- 229,48%	-143,78%
		2 Pendapatan Perkapita	82,42%	88,76%	-7,14%
		3 Angka Kemiskinan	78,91	85,33%	9147,63%
12	Terkendalinya laju pertumbuhan penduduk dan daya dukung lingkungan	1 Rata-rata Jumlah Anak dalam Keluarga	42%	100%	-58,00%
13	Meningkatnya kualitas pemberdayaan dan perlindungan terhadap perempuan	1 Indeks Pemberdayaan Gender	109,63%	109,56%	0,06%
		2 Rasio KDRT	177,50%	195,00%	-8,97%
14	Meningkatnya pelestarian budaya Kota Magelang	1 Persentase kelompok seni budaya yang difasilitasi/ dibina dan dikembangkan	97,69%	100%	-2,31%
		2 Perlindungan situs atau bangunan cagar budaya	140%	100%	40,00%
15	Pertumbuhan daya tarik	1 Jumlah Wisatawan :			



NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	% CAPAIAN KINERJA 2021	% CAPAIAN KINERJA 2020	PERBANDINGAN CAPAIAN TAHUN 2021 DIBANDING TAHUN 2020	
	destinasi pariwisata yang potensial	1	Nusantara	41,37%	45,89%	-9,85%
		1	Mancanegara	3,10%	79,14%	-96,08%
		2	Lama Tinggal Wisatawan	50,00%	50%	0,00%
16	Meningkatnya toleransi antar umat beragama	1	Persentase penurunan penyakit masvarakat	92,67%	45,89%	101,94%
		2	Tingkat Kerukunan hidup umat antar suku, adat, ras dan agama	100,00%	79,14%	26,36%
17	Terwujudnya lingkungan kondusif yang mendukung stabilitas daerah serta memberikan rasa aman bagi masyarakat	1	Angka kriminalitas	88%	110,08%	-19,91%
		2	Tingkat Penyelesaian Pelanggaran Perda	100,00%	102%	-1,96%
		3	Persentase penyelesaian pelanggaran terkait keamanan, ketentraman dan ketertiban umum	102,04%	103,09%	-1,02%

Sumber : Perjanjian Kinerja Kepala Daerah Tahun 2021 dan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Kota Magelang Tahun 2020

Beberapa capaian yang memiliki capaian lebih rendah daripada tahun 2020 disebabkan karena berbagai hal yang dialami oleh perangkat daerah. Salah satu penyebab umum yaitu masih adanya Covid-19 di Indonesia selama tahun

2021 yang sedikit memberikan dampak pada seluruh aktifitas yang dilakukan. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang seharusnya dilakukan secara langsung harus disesuaikan menjadi online atau melalui perangkat lunak dan mempengaruhi capaian kinerja tahun 2021.

**d. Pengukuran Capaian Kinerja Dibandingkan Dengan Target Dalam Pembangunan Jangka Menengah**

Capaian kinerja tahun 2021 pada bagian ini akan dibandingkan dengan target akhir RPJMD yang berakhir pada tahun 2021. Sebagian besar capaian di tahun 2021 ini telah mencapai dan melebihi target akhir RPJMD. Karena terdapat penyesuaian pada perjanjian kinerja tahun 2021 mengakibatkan beberapa indikator perjanjian kinerja tahun 2021 berbeda dengan RPJMD sehingga beberapa indikator tersebut tidak dapat dibandingkan dengan indikator di RPJMD.

**Tabel 2. 8 Pengukuran Capaian Kinerja Dibandingkan Dengan Target Dalam Pembangunan Jangka Menengah**

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA		REALISASI KINERJA 2021	TARGET AKHIR TAHUN RPJMD (TAHUN 2021)	CAPAIAN KINERJA TAHUN 2021 DIBANDINGKAN DENGAN TARGET AKHIR RPJMD
1	Meningkatnya pemerataan dan kualitas layanan pendidikan menuju masyarakat cerdas dan berdaya saing	1	Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/MI	117,99%	134%	88%
		2	Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI	113,76%	121%	94%
		3	Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP/MTs	152,53%	169%	90%
		4	Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTs	129,86%	125%	104%
		5	Rata-rata lama sekolah	10,39	10,59	98%
		6	Harapan Lama Sekolah	14,44	14,19	102%
2	Meningkatnya kualitas kesehatan masyarakat	1	Angka Harapan Hidup	76,93	76,9	100%
		2	AKI/ 1.000 KH	141,84	70	203%
		3	AKB/ 1.000 KH	15,6	10	156%
		4	AKABA	0,163	12	1%
		5	Prevalensi Balita Gizi Buruk	0,21	0,31	132,26%
		6	Angka Kesakitan DBD	19,52	<50	160,96%
		7	Angka Prevalensi Kasus TB	104,03	<101	97%

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA		REALISASI KINERJA 2021	TARGET AKHIR TAHUN RPJMD (TAHUN 2021)	CAPAIAN KINERJA TAHUN 2021 DIBANDINGKAN DENGAN TARGET AKHIR RPJMD
		8	Angka Prevalensi HIV AIDS pada penduduk usia 15-49 tahun	0.02%	<0,05	160%
3	Meningkatnya kontribusi sektor perdagangan bagi perekonomian daerah	1	Kontribusi sektor perdagangan pada PDRB	14,53%	17,11%	85%
4	Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup	1	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	51,32	-	Indikator berbeda dengan RPJMD tahun 2016-2021
		2	Indeks Pencemaran Air	30,83	-	Indikator berbeda dengan RPJMD tahun 2016-2021
		3	Indeks Pencemaran Udara	81.08	-	Indikator berbeda dengan RPJMD tahun 2016-2021
		4	Indeks Tutupan Vegetasi	31.48	-	Indikator berbeda dengan RPJMD tahun 2016-2021
5	Meningkatnya kualitas infrastruktur Kota Magelang	1	Rasio Infrastruktur Perkotaan Dalam Kondisi Baik	85.42%	-	Indikator berbeda dengan RPJMD tahun 2016-2021
6	Meningkatnya kualitas perumahan dan permukiman Kota Magelang	1	Luas Kawasan Kumuh	22,06	0	82,00%
		2	Persentase RTLH	8,61%	0,00%	4,32%

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA		REALISASI KINERJA 2021	TARGET AKHIR TAHUN RPJMD (TAHUN 2021)	CAPAIAN KINERJA TAHUN 2021 DIBANDINGKAN DENGAN TARGET AKHIR RPJMD
7	Terwujudnya sistem transportasi dan lalu lintas yang baik, ramah lingkungan dan berkeadilan	1	Tingkat keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan	9,25%	9,25%	100%
8	Meningkatnya kondusifitas iklim investasi, daya saing dan kesejahteraan ekonomi masyarakat	1	Jumlah Investor	872	200	436%
		2	Pertumbuhan nilai investasi PMA	25,77%	15%	171,80%
		3	Pertumbuhan nilai investasi PMDN	436,43%	15%	2909,53%
9	Meningkatnya ketahanan pangan	1	Ketersediaan pangan utama beras	14.195	13037	108,88%
10	Meningkatnya daya saing tenaga kerja Kota Magelang	1	Persentase penyerapan tenaga kerja	68,58%	70%	97,97%
11	Meningkatnya kesejahteraan masyarakat	1	Persentase Penurunan PMKS	19,09%	19%	100,47%
		2	Pendapatan Perkapita	Rp71.272 .000	Rp89.87 2.900,40	126,10%
		3	Angka Kemiskinan	7,75	6,4	78,91
12	Terkendalinya laju pertumbuhan penduduk dan daya dukung lingkungan	1	Rata-rata Jumlah Anak dalam Keluarga	0,84	2	425
13	Meningkatnya kualitas pemberdayaan	1	Indeks Pemberdayaan Gender	95,54%	87,15	109,63%

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA		REALISASI KINERJA 2021	TARGET AKHIR TAHUN RPJMD (TAHUN 2021)	CAPAIAN KINERJA TAHUN 2021 DIBANDINGKAN DENGAN TARGET AKHIR RPJMD
	dan perlindungan terhadap perempuan	2	Rasio KDRT	0.009%	0,03	177,50%
14	Meningkatnya pelestarian budaya Kota Magelang	1	Persentase kelompok seni budaya yang difasilitasi/ dibina dan dikembangkan	15.63%	16,7	97,69%
		2	Perlindungan situs atau bangunan cagar budaya	35	25	140%
15	Pertumbuhan daya tarik destinasi pariwisata yang potensial	1	Jumlah Wisatawan :			
			Nusantara	473.282,00	1143954	41,37%
		2	Mancanegara	162	5219	3,10%
		2	Lama Tinggal Wisatawan	1-2 hari	2-4 hari	50,00%
16	Meningkatnya toleransi antar umat beragama	1	Persentase penurunan penyakit masvarakat	2,78%	3%	92,67%
		2	Tingkat Kerukunan hidup umat antar suku, adat, ras dan agama	100%	100%	100%
17	Terwujudnya lingkungan kondusif yang mendukung stabilitas daerah serta	1	Angka kriminalitas	11,02	11,5	96%
		2	Tingkat Penyelesaian Pelanggaran Perda	100%	100%	100%

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA		REALISASI KINERJA 2021	TARGET AKHIR TAHUN RPJMD (TAHUN 2021)	CAPAIAN KINERJA TAHUN 2021 DIBANDINGKAN DENGAN TARGET AKHIR RPJMD
	memberikan rasa aman bagi masyarakat	3	Persentase penyelesaian pelanggaran terkait keamanan, ketentraman dan ketertiban umum	100%	98%	102,04%

Sumber : Perjanjian Kinerja Kepala Daerah Tahun 2021 dan RPJMD Kota Magelang Tahun 2016-2021

Sebagian besar capaian kinerja tahun 2021 telah melampaui target indikator di akhir RPJMD yang hal ini merupakan keberhasilan Kota Magelang dalam mencapai target yang telah ditetapkan dalam 5 tahun perencanaan.

**e. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Dikaitkan Dengan Hasil (Kinerja) Yang Telah Dicapai**

Berkaitan dengan capaian kinerja pemerintah Kota Magelang pada tahun 2021, pada bagian ini juga akan diberikan analisis Penggunaan Sumber Daya Dikaitkan Dengan Hasil (Kinerja) Yang Telah Dicapai oleh pemerintah Kota Magelang. Analisis efisiensi yang digunakan adalah berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 22/Pmk.02/2021 Tentang Pengukuran Dan Evaluasi Kinerja anggaran Atas Pelaksanaan Rencana Kerja Dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga. Walaupun dalam peraturan tersebut hanya disebutkan untuk pengukuran dan evaluasi kinerja anggaran Kementerian Negara/Lembaga tetapi rumus-rumus yang digunakan untuk efisiensi juga dapat digunakan di Pemerintah Daerah karena sama-sama menggunakan anggaran dan terdapat realisasi capaian.

Rumus untuk menghitung efisiensi berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 22/Pmk.02/2021 adalah sebagai berikut :

$$E_{RO} = \frac{\sum_{i=1}^n ((AARO_i \times CRO_i) - RARO_i)}{\sum_{i=1}^n (AARO_i)} \times 100\%$$



Keterangan :

**ERo / E:** efisiensi RO tingkat satuan kerja

**AARoi** : alokasi anggaran RO i

**RARoi** : realisasi anggaran RO i

**CROi** : capaian RO i

Berdasarkan perhitungan di tabel 2.9 ditemukan bahwa dari 17 sasaran yang terdapat di Perjanjian Kinerja Kepala Daerah Kota Magelang Tahun 2021. Terdapat beberapa indikator sasaran yang telah menggunakan alokasi anggaran dengan baik sehingga mampu mencapai target yang telah ditetapkan sebanyak 9 indikator seperti sasaran meningkatnya kualitas infrastruktur kota magelang, terwujudnya sistem transportasi dan lalu lintas yang baik, ramah lingkungan dan berkeadilan, meningkatnya kondusifitas iklim investasi, daya saing dan kesejahteraan ekonomi masyarakat, meningkatnya ketahanan pangan, dan beberapa indikator lainnya.

**Tabel 2. 9 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Dikaitkan Dengan Hasil (Kinerja) Yang Telah Dicapai**

No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	Capaian per Indikator Sasaran	AA	RA	Nilai Awal Capaian	Nilai Akhir Capaian	=AA X RO	=(AA X RO) - RA	Nilai Efisiensi = ((AA X RO) - RA) / (AA)	Ket.	
1	Meningkatnya pemerataan dan kualitas layanan pendidikan menuju masyarakat cerdas dan berdaya saing	1	Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/MI	98,32	Rp47.915.272.634	Rp58.364.940.643	2,63305 E+12	1,2	Rp56.305.442.950	-Rp2.059.497.693	-0,04	Tidak Efisien
		2	Angka Partisipasi Mumi (APM) SD/MI	113,76								
		3	Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP/MTs	152,53								
		4	Angka Partisipasi Mumi (APM) SMP/MTs	154,59								
		5	Rata-rata lama sekolah	98,11								
		6	Harapan Lama Sekolah	101,76								



No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	Capaian per Indikator Sasaran	AA	RA	Nilai Awal Capaian	Nilai Akhir Capaian	=AA X RO	=(AA X RO) - RA	Nilai Efisiensi = ((AA X RO) - RA) / (AA)	Ket.	
2	Meningkatnya kualitas kesehatan masyarakat	1	Angka Harapan Hidup	100,04	Rp88.094.341.168	Rp64.494.208.196	- 5,17673 E+14	#NUM!	#NUM!	#NUM!	#NUM!	Tidak dapat dihitung karena terdapat capaian yang (-)
		2	AKI/ 1.000 KH	-2,63	Rp383.865.000	Rp180.417.768						
		3	AKB/ 1.000 KH	75,20	Rp14.369.289.000	Rp8.654.015.329						
		4	AKABA	79,19	Rp326.885.000	Rp274.287.000						
		5	Prevalensi Balita Gizi Buruk	132,26								
		6	Anaka Kesakitan DBD	160,96								
		7	Angka Prevalensi Kasus TB	97,00								
		8	Angka Prevalensi HIV AIDS pada penduduk usia 15-49 tahun	160								
				Rp103.174.380.168	Rp73.602.928.293							
3	Meningkatn	1	Kontribusi	85	817.587.000	726.289.396	84,940	0,849		-	-0,08	Tidak

No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	Capaian per Indikator Sasaran	AA	RA	Nilai Awal Capaian	Nilai Akhir Capaian	=AA X RO	=(AA X RO) - RA	Nilai Efisiensi = ((AA X RO) - RA) / (AA)	Ket.
	ya kontribusi sektor perdagangan bagi perekonomian daerah	sektor perdagangan pada PDRB		912.377.800 4.351.570.000 49.554.000 6.131.088.800 12.262.177.600	728.699.623 4.220.028.147 38.502.900 5.713.520.066 11.427.040.132			10.415.493.653,44 0	1.011.546.478,56 0		Efisien
4	Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup	1 Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	74,92	378.428.000	321.518.113	1957010013,63 %	0,665117327	11.917.563.623	- 4.007.242.959	-0,22	Tidak Efisien
		2 Indeks Pencemaran Air	40,12	85.338.000	80.893.000						
		3 Indeks Pencemaran Udara	102,50	15.454.788.000	13.755.329.760						
		4 Indeks Tutupan Vegetasi	63,52	5.746.000 525.127.000 398.683.000 1.069.877.000 17.917.987.000	3.162.500 463.737.700 388.793.876 911.371.633 15.924.806.582						
5	Meningkatnya kualitas infrastruktur Kota Magelang	1 Rasio Infrastruktur Perkotaan Dalam Kondisi Baik	99,33	9.456.740.898 17.345.033.000 21.229.323.000 306.530.000 24.401.280.000	8.332.768.775 15.898.127.896 4.616.108.416 270.732.400 22.174.413.560	99,33	0,9933	72.251.556.222	20.959.405.175	0,28	Efisien

No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	Capaian per Indikator Sasaran	AA	RA	Nilai Awal Capaian	Nilai Akhir Capaian	=AA X RO	=(AA X RO) - RA	Nilai Efisiensi = ((AA X RO) - RA) / (AA)	Ket.	
				72.738.906.898	51.292.151.047							
6	Meningkatnya kualitas perumahan dan permukiman Kota Magelang	1	Luas Kawasan Kumuh	82	7.762.736.000	6.881.168.337	354,24	0,188212646	1.461.045.080 7.762.736.000	- 5.420.123.257 6.881.168.337	-0,69	Tidak Efisien
		2	Persentase RTLH	4,32								
				<b>7.762.736.000</b>	<b>6.881.168.337</b>							
7	Terwujudnya sistem transportasi dan lalu lintas yang baik, ramah lingkungan dan berkeadilan	1	Tingkat keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan	100	10.200.164.654	9.857.464.894	100%	1	10.200.164.654	342.699.760	0,03	Efisien
				10.200.164.654	9.857.464.894							
8	Meningkatnya kondusifitas iklim investasi, daya saing dan kesejahteraan ekonomi	1	Jumlah Investor	436	116.313.000	114.586.500	21797432103,88%	6,018225334	31.961.530.921	27.245.404.624	5,13	Efisien
		2	Pertumbuhan nilai investasi PMA	171,83	69,482,000	69,367,000						



No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	Capaian per Indikator Sasaran	AA	RA	Nilai Awal Capaian	Nilai Akhir Capaian	=AA X RO	=(AA X RO) - RA	Nilai Efisiensi = ((AA X RO) - RA) / (AA)	Ket.	
	masyarakat	3	Pertumbuhan nilai investasi PMDN	2909,51	359,705,000	333,070,800						
					29.530.000	29.517.000						
					425.104.000	402.513.500						
					117.369.000	109.872.500						
					32.481.000	24.317.000						
					409.528.000	262.840.672						
					117.466.000	117.224.539						
					607.990.000	572.200.567						
					23.415.000	23.319.983						
					99.624.000	97.038.036						
					3.331.970.000	2.962.696.000						
					5.310.790.000	4.716.126.297						
9	Meningkatnya ketahanan pangan	1	Ketersediaan pangan utama beras	108,88	730.777.000	631.622.470	108,88	1,0888	2.283.577.259	451.975.190	0,21	Efisien
					96.680.000	89.155.966						
					1.069.877.000	911.371.633						
					200.000.000	199.452.000						
					2.097.334.000	1.831.602.069						
10	Meningkatnya daya	1	Persentase penyerapan	97,97	1.597.292.200	1.367.752.375	97,97	0,9797	5.923.382.165	614.738.850	0,10	Efisien
					306.319.000	256.772.850						



No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	Capaian per Indikator Sasaran	AA	RA	Nilai Awal Capaian	Nilai Akhir Capaian	=AA X RO	=(AA X RO) - RA	Nilai Efisiensi = ((AA X RO) - RA) / (AA)	Ket.
	saing tenaga kerja Kota Magelang	tenaga kerja		158.624.000	134.779.500						
				3.983.883.168	3.549.338.590						
				6.046.118.368	5.308.643.315						
11	Meningkatnya kesejahteraan masyarakat	1 Persentase Penurunan PMKS	100,47	3.284.646.000	1.946.731.559	669289,1636	0,874724447	5.471.724.190	815.523.974	0,13	Efisien
				382.174.000	374.837.610						
				11.980.000	5.353.500						
		2 Pendapatan Perkapita	84,42	101.430.000	87.639.000						
		3 Angka Kemiskinan	78,91	107.164.000	107.044.320						
				2.367.975.000	2.134.594.227						
				6.255.369.000	4.656.200.216						
12	Terkendalnya laju pertumbuhan penduduk dan daya dukung lingkungan	1 Rata-rata Jumlah Anak dalam Keluarga	42	1.816.019.000	985.221.095	42	0,42	762727980	-222.493.115	-0,12	Tidak Efisien



No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	Capaian per Indikator Sasaran	AA	RA	Nilai Awal Capaian	Nilai Akhir Capaian	=AA X RO	=(AA X RO) - RA	Nilai Efisiensi = ((AA X RO) - RA) / (AA)	Ket.	
				1.816.019.000	985.221.095							
13	Meningkatnya kualitas pemberdayaan dan perlindungan terhadap perempuan	1	Indeks Pemberdayaan Gender	177,5	233.944.000	203.819.140	315,0625	0,1775	169.812.830	-688.825.210	-0,72	Tidak Efisien
		2	Rasio KDRT	1,775	7.315.000	7.296.000						
					159.387.000	117.410.000						
					556.046.000	530.112.900						
				956.692.000	858.638.040							
14	Meningkatnya pelestarian budaya Kota Magelang	1	Persentase kelompok seni budaya yang difasilitasi/ dibina dan dikembangkan	97,69	2082590000	1698134930	13676,6	1,169469965	2.512.391.038	785.842.108	0,36	Efisien
		2	Perlindungan situs atau bangunan cagar budaya	140	65726000	28414000						





No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	Capaian per Indikator Sasaran	AA	RA	Nilai Awal Capaian	Nilai Akhir Capaian	=AA X RO	=(AA X RO) - RA	Nilai Efisiensi = ((AA X RO) - RA) / (AA)	Ket.	
				2.148.316.000	1.726.548.930							
15	Pertumbuhan daya tarik destinasi pariwisata yang potensial	1	Jumlah Wisatawan :			6412,35	0,18578 2901	575.610.103	-	-0,42	Tidak Efisien	
			Nusantara	41,37	695.990.750							322.313.500
			Mancanegara	3,1	263.604.000							220.208.602
		2	Lama Tinggal Wisatawan	50	2.138.699.550							1.341.346.675
				3.098.294.300	1.883.868.777							
16	Meningkatnya toleransi antar umat beragama	1	Persentase penurunan penyakit masyarakat	92,67	3.955,857,920	3.339.324.363	9267	0,96265 2585	3808116854	468.792.491	0,11	Efisien
		2	Tingkat Kerukunan hidup umat antar suku, adat, ras dan agama	100								
				3.955.857.920	3.339.324.363							



No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	Capaian per Indikator Sasaran	AA	RA	Nilai Awal Capaian	Nilai Akhir Capaian	=AA X RO	=(AA X RO) - RA	Nilai Efisiensi = ((AA X RO) - RA) / (AA)	Ket.
17	Terwujudnya lingkungan kondusif yang mendukung stabilitas daerah serta memberikan rasa aman bagi masyarakat	1	Angka kriminalitas	88		897952	0,964756487	3.304.696.242	127.778.396	0,03	Efisien
		2	Tingkat Penyelesaian Pelanggaran Perda	100	3.314.078.080	3068875846					
		3	Persentase penyelesaian pelanggaran terkait keamanan, ketentraman dan ketertiban umum	102,04	111342000	108042000					
				3.425.420.080	3.176.917.846						

Sumber : Perjanjian Kinerja Kepala Daerah Tahun 2021, Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Daerah Tahun 2021, dan Data Capaian Kinerja Tahun 2021

#### **f. Analisis Program Dan Kegiatan Yang Mendukung Pencapaian Target Kinerja.**

Pada bagian ini akan dijelaskan program dan kegiatan yang mendukung pencapaian target kinerja dari perjanjian kinerja tahun 2021. Masing-masing indikator pada sasaran strategis perjanjian kinerja tahun 2021 didukung dengan beberapa program dan kegiatan yang diampu oleh masing-masing perangkat daerah yang telah ditetapkan. Rincian program dan kegiatan yang mendukung pencapaian target kinerja dari perjanjian kinerja tahun 2021 sebagai berikut:

**Tabel 2. 10 Analisis Program Dan Kegiatan Yang Mendukung  
Pencapaian Target Kinerja**

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	PROGRAM	KEGIATAN	ANALISIS
1	Meningkatnya pemerataan dan kualitas layanan pendidikan menuju masyarakat cerdas dan berdaya saing	1	Program Pengelolaan Pendidikan	Pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar	Program dan Kegiatan telah mendukung pencapaian APK, APM, RLS, dan HLS Kota Magelang Tahun 2021
		2		Pengelolaan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama	
		3		Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	
		4		Pengelolaan Pendidikan Nonformal/ Kesetaraan	
		5		Rata-rata lama sekolah	
		6		Harapan Lama Sekolah	
2	Meningkatnya kualitas kesehatan masyarakat	1	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Kegiatan Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah Kabupaten /Kota	Program dan Kegiatan Telah mendukung AHH Kota Magelang Tahun 2021
				Kegiatan Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten	

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	PROGRAM	KEGIATAN	ANALISIS
				/Kota	
				Kegiatan Penyelenggaraan Sistem Informasi Kesehatan secara Terintegrasi	
				Kegiatan Penerbitan Izin Rumah Sakit Kelas C, D dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten /Kota	
		2 AKI/ 1.000 KH	Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan Dan Makanan Minuman	Kegiatan Pemberian Izin Apotek, Toko Obat, Toko Alat Kesehatan dan Optikal, Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	Program telah mendukung capaian AKI Kota Magelang Tahun 2021
				Kegiatan Penerbitan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga dan Nomor P-	

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	PROGRAM	KEGIATAN	ANALISIS
				IRT sebagai Izin Produksi, untuk Produk Makanan Minuman Tertentu yang dapat Diproduksi oleh Industri Rumah Tangga	
				Kegiatan Penerbitan Sertifikat Laik Higiene Sanitasi Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) antara lain Jasa Boga, Rumah Makan/Restoran dan Depot Air Minum (DAM)	
				Kegiatan Penerbitan Stiker Pembinaan pada Makanan Jajanan dan Sentra Makanan Jajanan	

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	PROGRAM	KEGIATAN	ANALISIS
				Kegiatan Pemeriksaan dan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Post Market pada Produksi dan Produk Makanan Minuman Industri Rumah Tangga	
		3 AKB/ 1.000 KH	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	<p>Kegiatan Perencanaan Kebutuhan dan Pendayagunaan Sumberdaya Manusia Kesehatan untuk UKP dan UKM di Wilayah Kabupaten /Kota</p> <p>Kegiatan Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten</p>	Program telah mendukung capaian AKB Kota Magelang Tahun 2021

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	PROGRAM	KEGIATAN	ANALISIS
				/Kota	
		4 AKABA	Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan	Kegiatan Advokasi, Pemberdayaan, Kemitraan, Peningkatan Peran serta Masyarakat dan Lintas Sektor Tingkat Daerah Kabupaten /Kota	Program telah mendukung capaian AKABA Kota Magelang Tahun 2021
		5 Prevalensi Balita Gizi Buruk		Kegiatan Pelaksanaan Sehat dalam rangka Promotif Preventif Tingkat Daerah Kabupaten /Kota	
		6 Anaka Kesakitan DBD		Kegiatan Pengembangan dan Pelaksanaan Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) Tingkat Daerah Kabupaten /Kota	
		7 Angka Prevalensi Kasus TB			



NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	PROGRAM	KEGIATAN	ANALISIS	
		8				
3	Meningkatnya kontribusi sektor perdagangan bagi Perekonomian daerah	1	Kontribusi sektor perdagangan pada PDRB	Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil, Dan Usaha Mikro (Umkm)	Kegiatan Pemberdayaan Usaha Mikro yang dilakukan Melalui Pendataan, Kemitraan, Kemudahan Perizinan, Penguatan Kelembagaan dan Koordinasi dengan Para Pemangku Kepentingan	Program telah mendukung peningkatan kontribusi sektor perdagangan bagi Perekonomian daerah Kota Magelang Tahun 2021
		2		Program Perencanaan Dan Pembangunan Industri	Penyusunan dan Evaluasi Rencana Pembangunan Industri Kabupaten /Kota	
		3		Program Penggunaan Dan Pemasaran Produk Dalam Negeri		
		4		Program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok Dan	Kegiatan Pengendalian Harga, dan Stok Barang Kebutuhan	

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	PROGRAM	KEGIATAN	ANALISIS	
			Barang Penting	Pokok dan Barang Penting di Tingkat Pasar Kabupaten /Kota		
4	Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup	1	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	Program Pengendalian Pencemaran Dan/Atau Kerusakan Lingkungan Hidup	Pencegahan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup Kab/Kota	Program dan kegiatan telah mendukung pencapaian Indeks Kualitas Lingkungan Hidup
				Penanggulangan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup Kab/Kota		
		2	Indeks Pencemaran Air	Program Perencanaan Lingkungan Hidup	Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (RPPLH) Kab/Kota	Program dan kegiatan telah mendukung pencapaian Indeks Pencemaran Air
					Penyelenggaraan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Kab/Kota	
3	Indeks Pencemaran Udara		Program Pengelolaan Persampahan	Pengelolaan sampah	Program dan kegiatan telah mendukung pencapaian Indeks Pencemaran Udara	
				Pembinaan dan Pengawasan Pengelolaan		

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	PROGRAM	KEGIATAN	ANALISIS
				Sampah yang diselenggarakan oleh Pihak Swasta	
		4 Indeks Tutupan Vegetasi	Program Pengendalian Bahan Berbahaya Dan Beracun (B3) Dan Limbah Bahan Berbahaya Dan Beracun (Limbah B3)	Penyimpanan Sementara Limbah B3	Program dan kegiatan telah mendukung pencapaian Indeks Tutupan Vegetasi
			Program Peningkatan Pendidikan, Pelatihan Dan Penyuluhan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat	Penyelenggaraan Pendidikan, Pelatihan, dan Penyuluhan Lingkungan Hidup untuk Lembaga Kemasyarakatan Tingkat Daerah Kabupaten /Kota	
			Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian	Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG) Hewan, Tumbuhan, dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten	

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	PROGRAM	KEGIATAN	ANALISIS
				/Kota	
			Program Pengendalian Dan Penanggulangan Bencana Pertanian	Penjaminan Kesehatan Hewan, Penutupan dan Pembukaan Daerah Wabah Penyakit Hewan Menular Dalam Daerah Kabupaten /Kota	
				Pengawasan Pemasukan dan Pengeluaran Hewan dan Produk Hewan Daerah Kabupaten /Kota	
				Pengelolaan Pelayanan Jasa Laboratorium dan Jasa Medik Veteriner dalam Daerah Kabupaten /Kota	
				Penerapan dan Pengawasan Persyaratan Teknis Kesehatan Masyarakat Veteriner	

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	PROGRAM	KEGIATAN	ANALISIS
5	Meningkatnya kualitas infrastruktur Kota Magelang	1	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	Program dan kegiatan telah mendukung pencapaian Rasio Infrastruktur Perkotaan Dalam Kondisi Baik
				Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	
Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah					
Administrasi Umum Perangkat Daerah					
Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah					
Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah					
Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah					
2	Program Penyelenggaraan Jalan		Penyelenggaraan Jalan Kabupaten /Kota		

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	PROGRAM	KEGIATAN	ANALISIS
		3	Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Drainase	Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Drainase yang Terhubung Langsung dengan Sungai dalam Daerah Kabupaten /Kota	
		4	Program Pengembangan Jasa Konstruksi	Penyelenggaraan Sistem Informasi Jasa Konstruksi Cakupan Daerah Kabupaten /Kota	
				Penerbitan Izin Usaha Jasa Konstruksi Nasional (Non Kecil dan Kecil)	
				Pengawasan Tertib Usaha, Tertib Penyelenggaraan dan Tertib Pemanfaatan Jasa Konstruksi	
		5	Program Perumusan Kebijakan, Pendampingan Dan Asistensi	Perumusan kebijakan Teknis di Bidang Pengawasan dan	

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	PROGRAM	KEGIATAN	ANALISIS
				Fasilitasi Pengawasan	
6	Meningkatnya kualitas perumahan dan permukiman Kota Magelang	1	Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (Kehati)	Pengelolaan Keanekaragaman Hayati	Program dan kegiatan tidak mendukung indikator luas kawasan kumuh
		2		Persentase RTLH	
7	Terwujudnya sistem transportasi dan lalu lintas yang baik, ramah lingkungan dan berkeadilan	1	Program Penyelenggaraan Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan (LLAJ)	Penyediaan Perlengkapan Jalan di Jalan Kabupaten /Kota	Program dan kegiatan telah mendukung pencapaian Tingkat keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan
				Pengelolaan Terminal Penumpang Tipe C	
				Penerbitan Izin Penyelenggaraan dan Pembangunan Fasilitas Parkir	
				Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor	
				Pelaksanaan Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas untuk Jaringan Jalan Kabupaten /Kota	
				Audit dan Inspeksi Keselamatan LLAJ di	

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	PROGRAM	KEGIATAN	ANALISIS
				Jalan	
				Penetapan Rencana Umum Jaringan Trayek Perkotaan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten /Kota	
				Penerbitan Izin Penyelenggaraan Angkutan Orang dalam Trayek Lintas Daerah Kabupaten /Kota dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten /Kota	
				Penetapan Tarif Kelas Ekonomi untuk Angkutan Orang yang Melayani Trayek serta Angkutan Perkotaan dan Perdesaan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten	



NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	PROGRAM	KEGIATAN	ANALISIS	
				/Kota		
8	Meningkatnya kondusifitas iklim investasi, daya saing dan kesejahteraan ekonomi masyarakat	1	Jumlah Investor	Program Pengembangan Iklim Penanaman Modal	Penetapan Pemberian Fasilitas/Insentif Dibidang Penanaman Modal yang menjadi Kewenangan Daerah Kabupaten /Kota Pembuatan Peta Potensi Investasi Kabupaten /Kota	Program dan kegiatan telah mendukung pencapaian Jumlah Investor
		2	Pertumbuhan nilai investasi PMA	Program Promosi Penanaman Modal	Penyelenggaraan Promosi Penanaman Modal yang menjadi Kewenangan Daerah Kabupaten /Kota	Program dan kegiatan telah mendukung pencapaian pertumbuhan nilai investasi PMA
		3	Pertumbuhan nilai investasi PMDN	Program Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal	Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal yang menjadi Kewenangan Daerah Kabupaten /Kota	Program dan kegiatan telah mendukung pencapaian pertumbuhan nilai investasi PMDN

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	PROGRAM	KEGIATAN	ANALISIS
			Program Pengawasan Dan Pemeriksaan Koperasi	Kegiatan Pemeriksaan dan Pengawasan Koperasi, Koperasi Simpan Pinjam/Unit Simpan Pinjam Koperasi yang Wilayah Keanggotaannya dalam Daerah Kabupaten /Kota	Program dan kegiatan belum mendukung pencapaian sasaran Meningkatnya kondusifitas iklim investasi, daya saing dan kesejahteraan ekonomi masyarakat
			Program Pendidikan Dan Latihan Perkoperasian	Kegiatan Pendidikan dan Latihan Perkoperasian Bagi Koperasi yang Wilayah Keanggotaan dalam Daerah Kabupaten /Kota	
				Pendidikan dan Pelatihan SDM Usaha Mikro dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten /Kota	
			Program Pengelolaan Sistem Informasi Industri Nasional	Kegiatan Penyediaan Informasi Industri untuk IUI, IPUI, IUKI,	

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	PROGRAM	KEGIATAN	ANALISIS
				dan IPKI Kewenangan Kabupaten /Kota	
			Program Pemberdayaan Dan Perlindungan Koperasi	Kegiatan Pemberdayaan dan Perlindungan Koperasi yang Keanggotaannya dalam Daerah Kabupaten /Kota	
			Program Pengembangan Ekspor	Kegiatan Penyelenggaraan Promosi Dagang melalui Pameran Dagang dan Misi Dagang bagi Produk Ekspor Unggulan yang terdapat pada 1 (satu) Daerah Kabupaten /Kota	
			Program Standardisasi Dan Perlindungan Konsumen	Kegiatan Pelaksanaan Metrologi Legal, Berupa Tera, Tera Ulang, dan Pengawasan	
			Program Penyuluhan	Pelaksanaan	

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	PROGRAM	KEGIATAN	ANALISIS
			Pertanian	Penyuluhan Pertanian	
			Program Perizinan Usaha Pertanian	Penerbitan Izin Usaha Pertanian yang Kegiatan Usahanya dalam Daerah Kabupaten /Kota	
			Program Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Perikanan	Pembinaan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Bagi Usaha Pengolahan dan Pemasaran Skala Mikro dan Kecil	
				Penyediaan dan Penyaluran Bahan Baku Industri Pengolahan Ikan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten / Kota	
			Program Penataan Bangunan Dan Lingkungannya	Penyelenggaraan Penataan Bangunan dan Lingkungannya di Daerah Kabupaten /Kota	

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	PROGRAM	KEGIATAN	ANALISIS
9	Meningkatnya ketahanan pangan	1 Ketersediaan pangan utama beras	Program Peningkatan Diversifikasi Dan Ketahanan Pangan Masyarakat	Penyediaan dan Penyaluran Pangan Pokok atau Pangan Lainnya sesuai dengan Kebutuhan Daerah Kabupaten /Kota	Program dan kegiatan telah mendukung pencapaian Ketersediaan pangan utama beras
				Pelaksanaan Pencapaian Target Konsumsi Pangan Perkapita/Tahun sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi	
			Program Pengawasan Keamanan Pangan	Pelaksanaan Pengawasan Keamanan Pangan Segar Daerah Kabupaten /Kota	
			Program Pengelolaan Perikanan Budidaya	Pemberdayaan Pembudi Daya Ikan Kecil	
				Pengelolaan Pembudidayaan Ikan	

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	PROGRAM	KEGIATAN	ANALISIS
			Program Pengendalian Kesehatan Hewan Dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Pembangunan Prasarana Pertanian	
10	Meningkatnya daya saing tenaga kerja Kota Magelang	1 Persentase penyerapan tenaga kerja	Program Pelatihan Kerja Dan Produktivitas Tenaga Kerja	Pelaksanaan Pelatihan berdasarkan Unit Kompetensi	Program dan kegiatan telah mendukung pencapaian penyerapan tenaga kerja
				Pembinaan Lembaga Pelatihan Kerja Swasta	
			Program Penempatan Tenaga Kerja	Pelayanan Antarkerja di Daerah Kabupaten /Kota	
				Pengelolaan Informasi Pasar Kerja	
			Program Hubungan Industrial	Pencegahan dan Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial, Mogok Kerja dan Penutupan Perusahaan di Daerah Kabupaten /Kota	
			Program Penunjang Urusan Pemerintah	Perencanaan, Penganggaran, dan	

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	PROGRAM	KEGIATAN	ANALISIS
			Daerah	Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	
				Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	
				Administrasi Umum Perangkat Daerah	
				Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	
				Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	
				Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	
11	Meningkatnya kesejahteraan masyarakat	1	Persentase Penurunan PMKS	Program Rehabilitasi Sosial Kegiatan Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas Terlantar, Anak Terlantar, Lanjut Usia Terlantar, serta	Program dan kegiatan telah mendukung pencapaian Penurunan PMKS

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	PROGRAM	KEGIATAN	ANALISIS
				Gelandangan Pengemis di Luar Panti Sosial	
				Kegiatan Rehabilitasi Sosial Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Lainnya Bukan Korban HIV/AIDS dan NAPZA di Luar Panti	
			Program Perlindungan Dan Jaminan Sosial	kegiatan Pemeliharaan Anak-Anak Terlantar	
				Kegiatan Pengelolaan Data Fakir Miskin Cakupan Daerah Kabupaten /Kota	
			Program Penanganan Bencana	Kegiatan Perlindungan Sosial Korban Bencana Alam dan Sosial Kabupaten /Kota Kepentingan	



NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	PROGRAM	KEGIATAN	ANALISIS	
		2	Pendapatan Perkapita	Program Pemberdayaan Sosial	kegiatan Pengembangan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial Daerah Kabupaten /Kota	Program dan kegiatan telah mendukung pencapaian Pendapatan Perkapita
		3	Angka Kemiskinan	Program Pengelolaan Taman Makam Pahlawan	Kegiatan Pemeliharaan Taman Makam Pahlawan Nasional Kabupaten /Kota	Program dan kegiatan telah mendukung pencapaian
				Program Pemerintahan Dan Kesejahteraan Rakyat	Pelaksanaan Kebijakan Kesejahteraan Rakyat	
1 2	Terkendalnya laju pertumbuhan penduduk dan daya dukung lingkungan	1	Rata-rata Jumlah Anak dalam Keluarga	Program Pembinaan Keluarga Berencana (Kb)	Pelaksanaan Advokasi, Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Pengendalian Penduduk dan KB sesuai Kearifan Budaya Lokal	Program dan Kegiatan telah mendukung pencapaian Rata-rata Jumlah Anak dalam Keluarga
				Pengendalian dan Pendistribusian Kebutuhan Alat dan Obat Kontrasepsi serta		

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	PROGRAM	KEGIATAN	ANALISIS
				Pelaksanaan Pelayanan KB di Daerah Kabupaten /Kota	
				Pemberdayaan dan Peningkatan Peran serta Organisasi Kemasyarakatan Tingkat Daerah Kabupaten /Kota dalam Pelaksanaan Pelayanan dan Pembinaan Kesertaan Ber-KB	
13	Meningkatnya kualitas pemberdayaan dan perlindungan terhadap perempuan	1 Indeks Pemberdayaan Gender	Program Pengendalian Penduduk	Pemetaan Perkiraan Pengendalian Penduduk Cakupan Daerah Kabupaten /Kota	Program dan Kegiatan telah mendukung pencapaian Indeks Pemberdayaan Gender
		2 Rasio KDRT	Program Pemberdayaan Dan Peningkatan Keluarga Sejahtera (Ks)	Pelaksanaan Pembangunan Keluarga melalui Pembinaan Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga	Program dan Kegiatan telah mendukung pencapaian Rasio KDRT

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	PROGRAM	KEGIATAN	ANALISIS
			Program Peningkatan Kualitas Keluarga	Penyediaan Layanan bagi Keluarga dalam Mewujudkan KG dan Hak Anak yang Wilayah Kerjanya dalam Daerah Kabupaten /Kota	
			Program Pengarus Utamaan Gender Dan Pemberdayaan Perempuan	Pemberdayaan Perempuan Bidang Politik, Hukum, Sosial, dan Ekonomi pada Organisasi Kemasyarakatan Kewenangan Kabupaten /Kota	Program yang terpetakan masih kurang tepat untuk menurunkan rasio KDRT
				Penguatan dan Pengembangan Lembaga Penyedia Layanan Pemberdayaan Perempuan Kewenangan Kabupaten /Kota	

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	PROGRAM	KEGIATAN	ANALISIS	
14	Meningkatnya pelestarian budaya Kota Magelang	1	Persentase kelompok seni budaya yang difasilitasi/ dibina dan dikembangkan	Program Pengembangan Kebudayaan	Pengelolaan Kebudayaan yang Masyarakat Pelakunya dalam Daerah Kabupaten /Kota	Program dan Kegiatan telah mendukung pencapaian kelompok seni budaya yang difasilitasi/ dibina dan dikembangkan
					Pelestarian Kesenian Tradisional yang Masyarakat Pelakunya dalam Daerah Kabupaten /Kota	
		2	Perlindungan situs atau bangunan cagar budaya	Program Pengembangan Kesenian Tradisional	Pembinaan Kesenian yang Masyarakat Pelakunya dalam Daerah Kabupaten /Kota	Program yang terpetakan masih kurang tepat sesuai dengan perlindungan situs atau bangunan cagar budaya
15	Pertumbuhan daya tarik destinasi pariwisata yang potensial	1	Jumlah Wisatawan :	Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata	Pengelolaan Daya Tarik Wisata Kab/Kota	Program dan Kegiatan telah mendukung pencapaian jumlah wisatawan nusantara & mancanegara
					Pengelolaan Destinasi Pariwisata Kab/Kota	
		Nusantara	Program Pemasaran Pariwisata	Pemasaran Pariwisata Dalam dan Luar Negeri Daya Tarik, Destinasi		

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	PROGRAM	KEGIATAN	ANALISIS
				dan Kawasan Strategis Pariwisata Kab/Kota	
		M mancanegara	Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif	Pelaksanaan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tingkat Dasar	
		2 Lama Tinggal Wisatawan			
16	Meningkatnya toleransi antar umat beragama	1 Persentase penurunan penyakit masyarakat	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	Masih terdapat program dan kegiatan yang masih belum mendukung pencapaian peningkatan toleransi antar umat beragama
		2 Tingkat Kerukunan hidup umat antar suku, adat, ras dan agama		Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah	
				Koordinasi dan Penyusunan Dokumen RKA-SKPD	
				Koordinasi dan Penyusunan Dokumen Perubahan RKA-SKPD	

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	PROGRAM	KEGIATAN	ANALISIS
				Koordinasi dan Penyusunan DPA-SKPD	
				Koordinasi dan Penyusunan Perubahan DPA-SKPD	
				Koordinasi dan Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD	
				Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	
				Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN	
				Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Akhir Tahun	
				Penyusunan Pelaporan dan Analisis Prognosis Realisasi Anggaran	
				Administrasi Kepegawaian Perangkat	

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	PROGRAM	KEGIATAN	ANALISIS
				Daerah	
				Pengadaan Pakaian Dinas Beserta Atribut Kelengkapannya	
				Sosialisasi Peraturan Perundang-Undangan	
				Administrasi Umum Perangkat Daerah	
				Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor	
				Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	
				Penyediaan Bahan Logistik Kantor	
				Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan	
				Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-undangan	
				Penyediaan Bahan/Mat	

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	PROGRAM	KEGIATAN	ANALISIS
				erial	
				Fasilitasi Kunjungan Tamu	
				Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	
				Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	
				Pengadaan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan	
				Pengadaan Mebel	
				Pengadaan Peralatan dan Mesin Lainnya	
				Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	
				Penyediaan Jasa Surat Menyurat	
				Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	



NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	PROGRAM	KEGIATAN	ANALISIS
				Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	
				Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	
				Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan dan Pajak Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan	
				Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, Pajak, dan Perizinan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan	
				Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	
				Pemeliharaan/Rehabilitasi Gedung	

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	PROGRAM	KEGIATAN	ANALISIS
				Kantor dan Bangunan Lainnya	
		2 Tingkat Penyelesaian Pelanggaran Perda	Program Peningkatan Ketenteraman Dan Ketertiban Umum	<p>Penanganan Gangguan Ketenteraman dan Ketertiban Umum dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten /Kota</p> <p>Pencegahan Gangguan Ketenteraman dan Ketertiban Umum melalui Deteksi Dini dan Cegah Dini, Pembinaan dan Penyuluhan, Pelaksanaan Patroli, Pengamanan, dan Pengawasan</p> <p>Penindakan atas Gangguan Ketenteraman dan Ketertiban Umum Berdasarkan Perda dan Perkada melalui Penertiban dan</p>	Program dan Kegiatan telah mendukung pencapaian Tingkat Penyelesaian Pelanggaran Perda

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	PROGRAM	KEGIATAN	ANALISIS
				Penanganan Unjuk Rasa dan Kerusuhan Massa	
				Peningkatan Kapasitas SDM Satuan Polisi Pamongpraja dan Satuan Perlindungan Masyarakat termasuk dalam Pelaksanaan Tugas yang Bernuansa Hak Asasi Manusia	
				Penegakan Peraturan Daerah Kabupaten /Kota dan Peraturan Bupati/Wal i Kota	
				Pengawasan atas Kepatuhan terhadap Pelaksanaan Peraturan Daerah dan Peraturan Bupati/Wal i Kota	

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	PROGRAM	KEGIATAN	ANALISIS
				Penanganan atas Pelanggaran Peraturan Daerah dan Peraturan Bupati/Wal i Kota	
		3	Program Penanggulangan Kebakaran	<p>Pencegahan , Pengendalian, Pemadaman, Penyelamatan, dan Penanganan Bahan Berbahaya dan Beracun Kebakaran dalam Daerah Kabupaten /Kota</p> <p>Penyelamatan dan Evakuasi Korban Kebakaran dan Non Kebakaran</p> <p>Pengadaan Sarana dan Prasarana Pencegahan , Penanggulangan Kebakaran dan Alat Pelindung Diri</p>	Program dan Kegiatan telah mendukung pencapaian penyelesaian pelanggaran terkait keamanan, ketentraman dan ketertiban umum

Sumber : Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2021

### **BAB III**

#### **CAPAIAN KINERJA PELAKSANAAN TUGAS PEMBANTUAN**

Berdasarkan peraturan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah yang telah diubah sebanyak dua kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 dijelaskan bahwa tugas pembantuan merupakan penugasan sebagian urusan dari pemerintah kepada pemerintah daerah dan/atau pemerintahan desa, dari pemerintah provinsi kepada pemerintah kabupaten/kota dan/atau pemerintahan desa, serta dari pemerintah kabupaten/kota kepada pemerintahan desa. Secara lebih lanjut, tugas pembantuan juga dapat diartikan sebagai tugas pemerintah daerah untuk mengurus urusan pemerintahan pusat atau pemerintah yang lebih tinggi, dengan kewajiban mempertanggungjawabkannya kepada yang menugaskannya. Maksud diadakan asas tugas pembantuan dalam pembangunan di daerah bertujuan agar keterbatasan jangkauan aparatur pemerintah pusat atau provinsi dapat ditanggulangi melalui kewenangan aparatur daerah kabupaten/kota.

Adanya tugas pembantuan juga difungsikan untuk memperlancar pelaksanaan tugas dan penyelesaian permasalahan serta membantu pengembangan pembangunan bagi daerah dan

desa. Terkait pelaksanaan tugas pembantuan pemerintah pusat melalui kementerian teknis memberikan pendanaan kepada pemerintah daerah melalui dinas/instansi teknis di daerah untuk melaksanakan berbagai program dan kegiatan yang ditetapkan oleh pemerintah yang didasarkan oleh usulan dari dinas/instansi teknis daerah. Penugasan oleh pemerintah pusat kepada daerah berdasarkan asas tugas pembantuan ditetapkan dengan peraturan menteri/kepala lembaga pemerintah nonkementerian ditetapkan setelah berkoordinasi dengan menteri. Sedangkan penugasan oleh daerah provinsi kepada daerah kabupaten/kota dan kepada desa berdasarkan asas tugas pembantuan ditetapkan dengan peraturan gubernur sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Anggaran untuk melaksanakan tugas pembantuan disediakan oleh yang menugasi. Pertimbangan yang mendasari adanya tugas pembantuan ini adalah pelaksanaan tugas tersebut lebih efektif dan efisien apabila dilaksanakan oleh pemerintah daerah sehingga mampu meningkatkan efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan pemerintahan, pengelolaan pembangunan, dan pelayanan umum.

### **3.1 Tugas Pembantuan Pusat yang Dilaksanakan oleh Daerah Kabupaten/Kota**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah yang telah diubah sebanyak dua kali dan terakhir diubah menjadi Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 pada pasal 19 ayat (4) menyebutkan bahwa penugasan oleh pemerintah pusat kepada daerah berdasarkan asas tugas pembantuan ditetapkan dengan peraturan menteri/kepala lembaga pemerintah non-kementerian ditetapkan setelah berkoordinasi dengan menteri. **Selama tahun 2021 tidak ada peraturan menteri/kepala lembaga yang menetapkan tugas pembantuan sehingga tahun 2021 tidak ada tugas pembantuan pusat yang dilaksanakan oleh Kota Magelang.** Berkaitan dengan hal tersebut maka tidak ada target kinerja dan realisasi yang dapat dilampirkan.

### **3.2 Tugas Pembantuan Provinsi yang Dilaksanakan oleh Daerah Kabupaten/Kota**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah yang telah diubah sebanyak dua kali dan terakhir diubah menjadi Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 pada pasal 20 ayat (2) menyebutkan bahwa

penugasan oleh daerah provinsi kepada daerah kabupaten/kota dan kepada desa berdasarkan asas tugas pembantuan ditetapkan dengan peraturan gubernur sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. **Selama tahun 2021 tidak ada peraturan gubernur yang menetapkan tugas pembantuan sehingga tahun 2021 tidak ada tugas pembantuan daerah provinsi yang dilaksanakan oleh Kota Magelang.** Berkaitan dengan hal tersebut maka tidak ada target kinerja dan realisasi yang dapat dilampirkan.

### **3.3 Permasalahan dan Kendala**

Berkaitan dengan pelaksanaan tugas pembantuan baik dari pusat maupun provinsi masih belum ditemukan permasalahan dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas pembantuan, baik dari aspek administrasi, keuangan maupun teknis kegiatan oleh pemerintah Kota Magelang karena memang tidak ada tugas pembantuan selama tahun 2021.

### **3.4 Saran dan Tindak Lanjut**

Pada bagian ini akan berisi terkait masukan dan saran serta langkah tindak lanjut untuk penyelesaian permasalahan sebagai bahan perbaikan dalam perencanaan tugas pembantuan ke depan. Terkait dengan masukan dan saran



terkait tugas pembantuan adalah agar dapat segera disahkan terkait dengan rancangan peraturan pemerintah tentang dekonsentrasi dan tugas pembantuan yang telah disusun oleh Kementerian Dalam Negeri. Kedepannya, setelah ada penetapan peraturan pemerintah tersebut yang berkaitan dengan tugas pembantuan maka Pemerintah Kota Magelang akan berupaya melakukan tindak lanjut perencanaan dan pelaksanaan tugas pembantuan dengan baik.

## **BAB IV**

### **PENERAPAN DAN PENCAPAIAN STANDAR PELAYANAN**

#### **MINIMAL**

Setelah dijelaskan terkait dasar pertimbangan penerapan standar pelayanan minimal, dasar penerapan standar pelayanan minimal, kebijakan umum daerah dalam rencana penerapan dan pencapaian standar pelayanan minimal yang dituangkan dalam rencana pembangunan jangka menengah daerah dan gambaran orientasi dan komitmen yang ditetapkan pemerintahan daerah selama 1 (satu) tahun dalam rangka penerapan dan pencapaian standar pelayanan minimal yang dituangkan dalam kebijakan umum anggaran di bab I (satu). Pada bagian ini akan dijabarkan terkait penerapan dan hasil capaian standar pelayanan minimal Kota Magelang Tahun 2021, sebagai berikut:

#### **4.1 Urusan Pendidikan**

Laporan penerapan dan pencapaian standar pelayanan minimal memuat:

##### **4.1.1 Jenis Pelayanan Dasar**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal yang telah ditindaklanjuti dengan Peraturan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Minimal Pendidikan. Jenis pelayanan dasar SPM terkait urusan pendidikan yang diberikan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Magelang antara lain sebagai berikut :

**Tabel 4. 1 Jenis Pelayanan Dasar Urusan Pendidikan**

No.	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator Pencapaian	Batas waktu capaian
1.	Pendidikan Dasar	Jumlah warga negara usia 7 - 15 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan dasar (SD/Mi, SMP/MTs)	Setiap Tahun
2.	Pendidikan Kesetaraan	Jumlah warga negara usia 7 – 18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan atau menengah yang berpartisipasi dalam pendidikan kesetaraan	Setiap Tahun
3.	Pendidikan Anak Usia Dini	Jumlah warga negara usia 5- 6 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan PAUD	Setiap Tahun

Sumber: Peraturan Menteri Dalam Negeri No 100 Tahun 2018.

#### 4.1.2 Target Pencapaian Standar Pelayanan Minimal oleh Daerah

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 32 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Minimal Pendidikan, target pencapaian Standar Pelayanan Minimal oleh urusan pendidikan yang diampu oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Magelang pada tahun 2021 ditetapkan target sebagai berikut :

**Tabel 4. 2 Target Pencapaian Standar Pelayanan Minimal  
Urusan Pendidikan**

No.	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator Pencapaian	Target Pencapaian (%)	APBD Tahun 2021 (Rp)
1.	Pendidikan Dasar	Jumlah warga negara usia 7 - 15 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan dasar (SD/Mi, SMP/MTs)	100	62.513.865.103
2.	Pendidikan Kesetaraan	Jumlah warga negara usia 7 - 18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan atau menengah yang berpartisipasi dalam	100	1.828.169.000

No.	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator Pencapaian	Target Pencapaian (%)	APBD Tahun 2021 (Rp)
		pendidikan kesetaraan		
3.	Pendidikan Anak Usia Dini	Jumlah warga negara usia 5-6 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan PAUD	100	4.773.580.000

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Magelang, 2022

#### 4.1.3 Realisasi

Realisasi capaian Standar Pelayanan Minimal oleh urusan pendidikan yang diampu oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Magelang pada tahun 2021 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 3 Realisasi Standar Pelayanan Minimal Urusan Pendidikan**

No.	Jenis Pelayanan Dasar	Target Pencapaian (%)	Capaian Kinerja (%)
1.	Pendidikan Dasar	100	100
2.	Pendidikan Kesetaraan	100	100

No.	Jenis Pelayanan Dasar	Target Pencapaian (%)	Capaian Kinerja (%)
3.	Pendidikan Anak Usia Dini	100	98,63

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Magelang, 2022

#### 4.1.4 Alokasi Anggaran

Alokasi anggaran yang disiapkan guna mendukung penerapan Standar Pelayanan Minimal terkait urusan pendidikan yang diampu oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Magelang pada tahun 2021 yaitu :

**Tabel 4. 4 Alokasi Anggaran Standar Pelayanan Minimal  
Urusan Pendidikan**

No.	Jenis Pelayanan Dasar	Alokasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	(%)
1.	Pendidikan Dasar	62.513.865.428	52.909.770.355	84,63
2.	Pendidikan Kesetaraan	1.828.169.000	1.563.630.000	85,53
3.	Pendidikan Anak Usia Dini	4.773.580.000	4.261.745.000	89,28
<b>TOTAL</b>		69.115.614.428	58.735.145.355	84,98

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Magelang, 2022

#### 4.1.5 Dukungan Personil

Dukungan personil dalam pemberian Standar Pelayanan Minimal terkait urusan pendidikan yang diampu oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Magelang pada tahun 2021 melibatkan sumber daya manusia yang ada di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Magelang sebanyak 933 orang dengan rincian jumlah struktural sebanyak 12 orang, jabatan fungsional umum sebanyak 910 orang, dan jabatan fungsional tertentu sebanyak 11 orang.

#### **4.1.6 Permasalahan dan Solusi**

Permasalahan dan solusi yang dihadapi dalam penerapan SPM Bidang Urusan Pendidikan Kota Magelang Tahun 2021 antara lain:

##### **a. Permasalahan**

- 1) Satuan Pendidikan PAUD Negeri di Kota Magelang Tahun 2021 baru ada 2 yaitu TK Negeri Pembina Kec. Magelang Utara dan TK Negeri Pembina Kec. Magelang Selatan;
- 2) Kota Magelang sebagai Kota Jasa sehingga masih melayani siswa dari luar Kota yang mau mengenyam pendidikan di Kota Magelang sehingga pencapaian pelayanan Pendidikan Dasar melebihi dari yang harus dilayani (jumlah penduduk usia 7 - 12 th);

- 3) Masih ada satuan pendidikan yang belum tercapainya 2 dari 8 Standar Nasional Pendidikan, yaitu Standar Sarpras dan Standar Tenaga Pendidik dan Kependidikan;
- 4) Masih adanya Sekolah (SD/SMP) belum terpenuhinya jumlah siswa kelas awal/baru;
- 5) Belum tersedianya Satuan Pendidikan Nonformal (Pendidikan Masyarakat/SKB) Negeri.

#### **b. Solusi**

- 1) Pendirian TK Negeri di tiap-tiap Kecamatan;
- 2) Mengusulkan kegiatan pendataan berbasis masyarakat sehingga siswa dari luar kota bisa diketahui;
- 3) Mengusulkan penganggaran untuk sarana prasarana di Satuan Pendidikan yang belum memenuhi standar;
- 4) Melaksanakan promosi dan meningkatkan kualitas layanan dan mutu Pendidikan;
- 5) Mengusulkan pendirian SKB dengan alih fungsi SD yang sudah tidak terpakai.

## **4.2 Urusan Kesehatan**

### **4.2.1 Jenis Pelayanan Dasar**

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 100 Tahun 2018 Tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal, jenis pelayanan dasar terkait urusan kesehatan



yang diberikan oleh Dinas Kesehatan Kota Magelang antara lain sebagai berikut:

**Tabel 4. 5 Jenis Pelayanan Dasar Urusan Kesehatan**

No.	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator Pencapaian	Batas waktu capaian
1.	Pelayanan kesehatan ibu hamil	Jumlah ibu hamil yang mendapatkan layanan kesehatan	Setiap tahun
2.	Pelayanan kesehatan ibu bersalin	Jumlah ibu bersalin yang mendapatkan layanan kesehatan	Setiap tahun
3.	Pelayanan kesehatan bayi baru lahir	Jumlah bayi baru lahir yang mendapatkan layanan kesehatan	Setiap tahun
4.	Pelayanan kesehatan balita	Jumlah balita yang mendapatkan layanan kesehatan	Setiap tahun
5.	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar	Jumlah warga negara usia pendidikan dasar yang mendapatkan layanan kesehatan	Setiap tahun
6.	Pelayanan kesehatan pada usia produktif,	Jumlah warga negara usia produktif yang mendapatkan layanan kesehatan	Setiap tahun
7.	Pelayanan kesehatan pada	Jumlah warga negara usia lanjut	Setiap tahun

No.	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator Pencapaian	Batas waktu capaian
	usia lanjut;	yang mendapatkan layanan kesehatan	
8.	Pelayanan kesehatan penderita hipertensi	Jumlah warga negara penderita hipertensi yang mendapatkan layanan kesehatan	Setiap tahun
9.	Pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus	Jumlah warga negara penderita diabetes mellitus yang mendapatkan layanan kesehatan	Setiap tahun
10.	Pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa berat	Jumlah warga negara dengan gangguan jiwa berat yang terlayani kesehatan	Setiap tahun
11.	Pelayanan kesehatan orang terduga tuberkulosis	Jumlah warga negara terduga tuberkulosis yang mendapatkan layanan kesehatan	Setiap tahun
12.	Pelayanan kesehatan orang dengan risiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia ( <i>Human Immunodeficiency</i> )	Jumlah warga negara dengan risiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia ( <i>Human Immunodeficiency Virus</i> ) yang mendapatkan	Setiap Tahun

No.	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator Pencapaian	Batas waktu capaian
	ency Virus)	layanan kesehatan	

Sumber: Peraturan Menteri Dalam Negeri No 100 Tahun 2018.

#### 4.2.2 Target Pencapaian Standar Pelayanan Minimal oleh Daerah

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal urusan kesehatan yang diampu oleh Dinas Kesehatan Kota Magelang pada tahun 2021 ditetapkan target sebagai berikut

**Tabel 4. 6 Target Pencapaian Standar Pelayanan Minimal  
Urusan Kesehatan**

No.	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator Pencapaian	Target Pencapaian (%)	APBD Tahun 2021 (Rp)
1.	Pelayanan kesehatan ibu hamil	Jumlah ibu hamil yang mendapatkan layanan kesehatan	100	163.193.000
2.	Pelayanan kesehatan ibu bersalin	Jumlah ibu bersalin yang mendapatkan layanan kesehatan	100	425.948.000

No.	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator Pencapaian	Target Pencapaian (%)	APBD Tahun 2021 (Rp)
3.	Pelayanan kesehatan bayi baru lahir	Jumlah bayi baru lahir yang mendapatkan layanan kesehatan	100	1.200.000
4.	Pelayanan kesehatan balita	Jumlah balita yang mendapatkan layanan kesehatan	100	169.936.000
5.	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar	Jumlah warga negara usia pendidikan dasar yang mendapatkan layanan kesehatan	100	0
6.	Pelayanan kesehatan pada usia produktif	Jumlah warga negara usia produktif yang mendapatkan layanan kesehatan	100	53.068.000
7.	Pelayanan kesehatan pada usia lanjut	Jumlah warga negara usia lanjut yang mendapatkan layanan kesehatan	100	60.672.000
8.	Pelayanan kesehatan penderita	Jumlah warga negara penderita hipertensi yang	100	17.550.000

No.	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator Pencapaian	Target Pencapaian (%)	APBD Tahun 2021 (Rp)
	hipertensi	mendapatkan layanan kesehatan		
9.	Pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus	Jumlah warga negara penderita diabetes mellitus yang mendapatkan layanan kesehatan	100	18.000.000
10.	Pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa berat	Jumlah warga negara dengan gangguan jiwa berat yang terlayani kesehatan	100	14.776.000
11.	Pelayanan kesehatan orang terduga tuberkulosis	Jumlah warga negara terduga tuberkulosis yang mendapatkan layanan kesehatan	100	42.148.000
12.	Pelayanan kesehatan orang dengan risiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia ( <i>Human</i>	jumlah warga negara dengan risiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia ( <i>Human Immunodeficiency Virus</i> ) yang mendapatkan layanan	100	2.830.000

No.	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator Pencapaian	Target Pencapaian (%)	APBD Tahun 2021 (Rp)
	<i>Immunodeficiency Virus)</i>	kesehatan		

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Magelang, 2022

#### 4.2.3 Realisasi

Realisasi Standar Pelayanan Minimal oleh urusan kesehatan yang diampu oleh Dinas Kesehatan Kota Magelang pada tahun 2021 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 7 Realisasi Standar Pelayanan Minimal Urusan Kesehatan**

No.	Jenis Pelayanan Dasar	Target Pencapaian (%)	Capaian Kinerja (%)
1.	Pelayanan kesehatan ibu hamil	100	96
2.	Pelayanan kesehatan ibu bersalin	100	100
3.	Pelayanan kesehatan bayi baru lahir	100	99,01
4.	Pelayanan kesehatan balita	100	92
5.	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar	100	70

No.	Jenis Pelayanan Dasar	Target Pencapaian (%)	Capaian Kinerja (%)
6.	Pelayanan kesehatan pada usia produktif	100	93
7.	Pelayanan kesehatan pada usia lanjut	100	100
8.	Pelayanan kesehatan penderita hipertensi	100	100
9.	Pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus	100	100
10.	Pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa berat	100	100
11.	Pelayanan kesehatan orang terduga tuberkulosis	100	100
12.	Pelayanan kesehatan orang dengan risiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia ( <i>Human Immunodeficiency Virus</i> )	100	100

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Magelang, 2022

#### 4.2.4 Alokasi Anggaran

Alokasi anggaran yang disiapkan guna mendukung penerapan Standar Pelayanan Minimal terkait urusan kesehatan yang diampu oleh Dinas Kesehatan Kota Magelang pada tahun 2021 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 8 Alokasi Anggaran Standar Pelayanan Minimal  
Urusan Kesehatan**

No.	Jenis Pelayanan Dasar	Alokasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	(%)
1.	Pelayanan kesehatan ibu hamil	163.193.000	153.795.120	94,24
2.	Pelayanan kesehatan ibu bersalin	425.948.000	64.837.800	15,22
3.	Pelayanan kesehatan bayi baru lahir	1.200.000	400.000	33,33
4.	Pelayanan kesehatan balita	169.936.000	165.191.000	97,21
5.	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar	0	0	0
6.	Pelayanan kesehatan pada usia produktif,	53.068.000	50.122.000	94,45
7.	Pelayanan kesehatan pada usia lanjut;	60.672.000	59.238.750	97,64
8.	Pelayanan kesehatan penderita hipertensi	17.550.000	14.125.000	80,48
9.	Pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus	18.000.000	14.493.000	80,52



No.	Jenis Pelayanan Dasar	Alokasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	(%)
10.	Pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa berat	14.776.000	13.005.000	88,01
11.	Pelayanan kesehatan orang terduga tuberkulosis	42.148.000	40.097.000	95,13
12.	Pelayanan kesehatan orang dengan risiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia ( <i>Human Immunodeficiency Virus</i> )	2.830.000	2.830.000	100
TOTAL		969.321.000	578.134.670	59,64

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Magelang, 2022

#### 4.2.5 Dukungan Personil

Dukungan personil dalam pemberian Standar Pelayanan Minimal terkait urusan kesehatan yang diampu oleh Dinas Kesehatan Kota Magelang pada tahun 2021 melibatkan sebanyak 1.362 orang. Adapun rekapitulasi personil pada Dinas Kesehatan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 9 Dukungan Personil SPM Urusan Kesehatan**

No	Nama Perangkat Daerah	Jumlah
1.	Dinas Kesehatan	66
2.	UPT Instalasi Farmasi	10
3.	UPT Laboratorium Kesehatan	18
4.	UPT RB Paten	15
5.	UPT Puskesmas Magelang Selatan	38
6.	UPT Puskesmas Jurangombo	41
7.	UPT Puskesmas Magelang Tengah	47
8.	UPT Puskesmas Kerkopan	32
9.	UPT Puskesmas Magelang Utara	47
10.	RSUD Budi Rahayu	82
11.	RSUD Tidar	966
TOTAL		1.362

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Magelang, 2022

Berdasarkan data tabel 4.9, jumlah personil untuk pemberian Standar Pelayanan Minimal terkait urusan kesehatan di Dinas Kesehatan yang terdiri dari beberapa UPT, yang terbanyak adalah RSUD Tidar yaitu 966 personil, dan disusul dengan RSUD Budi Rahayu dengan 82 personil.

#### 4.2.6 Permasalahan dan Solusi

Permasalahan yang terjadi dalam penerapan SPM Bidang Urusan Kesehatan antara lain cakupan pelayanan

kesehatan pada anak sekolah tidak bisa maksimal karena kegiatan belajar mengajar secara tatap muka atau *offline* belum 100% dimasa pandemi covid-19. Adapun solusi yang perlu dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah pelayanan Kesehatan ditunjang dengan pengisian *Google Form*.

### 4.3 Urusan Pekerjaan Umum

#### 4.3.1 Jenis Pelayanan Dasar

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 100 Tahun 2018 tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal, jenis pelayanan dasar terkait urusan pekerjaan umum yang dilaksanakan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Magelang antara lain sebagai berikut:

**Tabel 4. 10 Jenis Pelayanan Dasar Urusan Pekerjaan Umum**

No.	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator Pencapaian	Batas waktu capaian
1.	Penyediaan kebutuhan pokok air minum sehari-hari	Jumlah warga negara yang memperoleh kebutuhan pokok air minum sehari-hari	Setiap tahun
2.	Penyediaan pelayanan pengolahan air	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan pengolahan	Setiap tahun

	limbah domestik	air limbah domestik	
--	-----------------	---------------------	--

Sumber: Peraturan Menteri Dalam Negeri No 100 Tahun 2018.

#### 4.3.2 Target Pencapaian Standar Pelayanan Minimal oleh Daerah

Berdasarkan Peraturan Menteri PUPR Nomor 29/PRT/M/2018 Tentang Standar Teknis Standar Pelayanan Minimal Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat, target pencapaian Standar Pelayanan Minimal oleh urusan pekerjaan umum yang diampu oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Magelang pada tahun 2021 ditetapkan target sebagai berikut :

**Tabel 4. 11 Target Pencapaian Standar Pelayanan Minimal**

#### **Urusan Pekerjaan Umum**

<b>No.</b>	<b>Jenis Pelayanan Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian</b>	<b>Target Pencapaian (%)</b>	<b>APBD Tahun 2021 (Rp)</b>
1.	Penyediaan kebutuhan pokok air minum	Jumlah warga negara yang memperoleh kebutuhan pokok air	100	0

No.	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator Pencapaian	Target Pencapaian (%)	APBD Tahun 2021 (Rp)
	sehari-hari	minum sehari-hari		
2.	Penyediaan pelayanan pengolahan air limbah domestik	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan pengolahan air limbah domestik	100	2.827.412.622

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Magelang, 2022

#### 4.3.3 Realisasi

Realisasi Standar Pelayanan Minimal oleh urusan pekerjaan umum yang diampu oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Magelang pada tahun 2021 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 12 Realisasi Standar Pelayanan Minimal Urusan Pekerjaan Umum**

No.	Jenis Pelayanan Dasar	Target Pencapaian (%)	Capaian Kinerja (%)
1.	Penyediaan kebutuhan pokok air minum sehari-hari	100	97,08

No.	Jenis Pelayanan Dasar	Target Pencapaian (%)	Capaian Kinerja (%)
2.	Penyediaan pelayanan pengolahan air limbah domestik	100	98,24

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Magelang, 2022

#### 4.3.4 Alokasi Anggaran

Alokasi anggaran untuk memenuhi penerapan Standar Pelayanan Minimal terkait urusan pekerjaan umum yang diampu oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Magelang pada tahun 2021 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 13 Alokasi Anggaran Standar Pelayanan Minimal  
Urusan Pekerjaan Umum**

No.	Jenis Pelayanan Dasar	Alokasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	(%)
1.	Penyediaan kebutuhan pokok air minum sehari-hari	0	0	0
2.	Penyediaan pelayanan pengolahan air limbah domestik	2.827.412.622	2.374.043.729	83,97
TOTAL		2.827.412.622	2.374.043.729	83,97

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Magelang, 2022

#### **4.3.5 Dukungan Personil**

Perangkat daerah pelaksana Standar Pelayanan Minimal terkait urusan pekerjaan umum yang diampu oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Magelang pada tahun 2021. Adapun melibatkan total jumlah PNS pada dinas tersebut yang mengurus SPM Bidang Pekerjaan Umum yaitu sebanyak 49 orang, dengan rincian jumlah struktural sebanyak 18 orang, jabatan fungsional umum sebanyak 16 orang dan jabatan fungsional tertentu sebanyak 15 orang.

#### **4.3.6 Permasalahan dan Solusi**

Permasalahan dan solusi yang dihadapi dalam penerapan SPM Bidang Urusan Pekerjaan Umum antara lain sebagai berikut :

##### **a. Permasalahan**

- 1) Jumlah KK masih menggunakan data hasil *survey* tahun 2019 dan Jumlah KK yang menggunakan BJP menggunakan data hasil *survey* tahun 2015;
- 2) Belum adanya kejelasan informasi terkait kewenangan antar instansi dalam menangani kebutuhan air minum;
- 3) Kondisi di lapangan ada SPALDS yang telah dibangun tetapi belum ada satupun yang warga sekitarnya yang tersambung;
- 4) Keinginan warga untuk dibangun SPALDS akan tetapi tidak ada lahan yang dapat dijadikan lokasi pembangunan;
- 5) Adanya satu warga dalam suatu kelompok warga yang menolak adanya pembangunan SPALDS;
- 6) Lokasi tangki septik yang terlalu jauh dari jalan akses.

**b. Solusi**

Solusi yang dilakukan dalam permasalahan penerapan SPM Bidang Urusan Pekerjaan Umum antara lain sebagai berikut:

- 1) Perlu dilakukan identifikasi dan *survey* kembali agar memperoleh data yang terupdate;
- 2) Perlu dilakukan koordinasi bersama instansi terkait;
- 3) Diusulkan anggaran untuk penyambungan SR;



- 4) Mencari lahan yang dapat digunakan untuk membangun SPALD-S;
- 5) Melakukan negosiasi/pendekatan kepada warga yang menolak;
- 6) Meningkatkan kualitas sarana prasarana penyedotan tinja.

#### 4.4 Urusan Perumahan Rakyat

##### 4.4.1 Jenis Pelayanan Dasar

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 100 Tahun 2018 tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal, jenis pelayanan dasar terkait urusan perumahan rakyat yang diberikan oleh Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Magelang antara lain sebagai berikut :

**Tabel 4. 14 Jenis Pelayanan Dasar Urusan Perumahan Rakyat**

No.	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator Pencapaian	Batas waktu capaian
1.	Penyediaan & rehabiitasi rumah yg layak huni bagi korban bencana kab/kota	Jumlah warga negara korban bencana yang memperoleh rumah layak huni	Setiap Tahun
2.	Fasilitasi penyediaan rumah yang layak huni bagi masyarakat yang	Jumlah warga negara yang terkena relokasi akibat program pemerintah daerah kabupaten/kota yang	Setiap Tahun

No.	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator Pencapaian	Batas waktu capaian
	terkena relokasi program pemerintah daerah kabupaten/ kota	memperoleh fasilitasi penyediaan rumah yang layak huni	

Sumber: Peraturan Menteri Dalam Negeri No 100 Tahun 2018

#### 4.4.2 Target Pencapaian Standar Pelayanan Minimal oleh Daerah

Berdasarkan Peraturan Menteri PUPR Nomor 29/PRT/M/2018 Tentang Standar Teknis Standar Pelayanan Minimal Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat, yang diampu oleh Dinas Perumahan dan kawasan permukiman Kota Magelang pada tahun 2021 ditetapkan target sebagai berikut :

**Tabel 4. 15 Target Pencapaian Standar Pelayanan Minimal  
Urusan Perumahan Rakyat**

No.	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator Pencapaian	Target Pencapaian (%)	APBD Tahun 2021 (Rp)
1.	Penyediaan & rehabiitasi rumah yg layak huni bagi korban bencana kab/kota	Jumlah warga negara korban bencana yang memperoleh rumah layak huni	100	NA

No.	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator Pencapaian	Target Pencapaian (%)	APBD Tahun 2021 (Rp)
2.	Fasilitasi penyediaan rumah yang layak huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program pemerintah daerah kabupaten/kota	Jumlah warga negara yang terkena relokasi akibat program pemerintah daerah kabupaten/kota yang memperoleh fasilitasi penyediaan rumah yang layak huni	100	NA

Sumber: Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Magelang, 2022

#### 4.4.3 Realisasi

Realisasi Standar Pelayanan Minimal oleh urusan perumahan rakyat yang diampu oleh Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Magelang pada tahun 2021 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 16 Realisasi Standar Pelayanan Minimal Urusan Perumahan Rakyat**

No.	Jenis Pelayanan Dasar	Target Pencapaian (%)	Capaian Kinerja (%)
-----	-----------------------	-----------------------	---------------------

No.	Jenis Pelayanan Dasar	Target Pencapaian (%)	Capaian Kinerja (%)
1.	Penyediaan & rehabiitasi rumah yg layak huni bagi korban bencana Kab/kota	100	NA
2.	Fasilitasi penyediaan rumah yang layak huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program Pemerintah Daerah kabupaten/ kota	100	NA

Sumber: Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Magelang, 2022

#### 4.4.4 Alokasi Anggaran

Alokasi anggaran Standar Pelayanan Minimal terkait urusan perumahan rakyat yang diampu oleh Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Magelang pada tahun 2021 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 17 Alokasi Anggaran Standar Pelayanan Minimal  
Urusan Perumahan Rakyat**

No.	Jenis Pelayanan Dasar	Alokasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	(%)
1.	Penyediaan & rehabiitasi rumah yg layak huni bagi korban bencana	75.000.000	67.004.600	89,34

No.	Jenis Pelayanan Dasar	Alokasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	(%)
	kab/kota			
2.	Fasilitasi penyediaan rumah yang layak huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program pemerintah daerah kabupaten/ kota	NA	NA	NA
TOTAL		75.000.000	67.004.600	89,34

Sumber: Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Magelang, 2022

#### 4.4.5 Dukungan Personil

Perangkat daerah pelaksana Standar Pelayanan Minimal terkait urusan perumahan rakyat yang diampu oleh Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Magelang pada tahun 2021. Adapun total jumlah PNS pada Dinas tersebut yang mengurus SPM Bidang Perumahan Rakyat yaitu sebanyak 26 orang, yang terdiri dari 7 orang struktural, 12 orang jabatan fungsional umum dan 7 orang jabatan fungsional tertentu.

#### 4.4.6 Permasalahan dan Solusi

Permasalahan yang dihadapi dalam penerapan SPM Bidang Perumahan Rakyat Kota Magelang Tahun 2021

adalah belum dapat terlaksananya kegiatan terkait SPM Urusan Perumahan Rakyat, hal ini dikarenakan belum tersedianya data mengenai titik lokasi serta jumlah rumah tangga yang menjadi target relokasi akibat program pemerintah maupun penetapan lokasi kawasan rawan bencana di Kota Magelang, sehingga kegiatan tersebut belum dapat terlaksana pada tahun berjalan. Solusi dari permasalahan tersebut adalah Tahun 2022 akan dilaksanakan kegiatan identifikasi perumahan di lokasi kawasan bencana atau terkena relokasi program Pemerintah Kota Magelang.

## **4.5 Urusan Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat**

### **4.5.1 Jenis Pelayanan Dasar**

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 100 Tahun 2018 tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal, jenis pelayanan dasar terkait urusan urusan ketentraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat yang diberikan oleh Satuan Polisi Pamong Praja Kota Magelang 2021 antara lain sebagai berikut :

**Tabel 4. 18 Jenis Pelayanan Dasar Urusan Ketentraman,  
Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat**

No.	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator Pencapaian	Batas waktu capaian
1.	Pelayanan ketentraman dan ketertiban umum	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan akibat dari penegakan hukum perda dan perkada	Setiap tahun
2.	Pelayanan informasi rawan bencana	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan informasi rawan bencana	Setiap tahun
3.	Pelayanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana	Setiap tahun
4.	Pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana	Setiap tahun
5.	Pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran	Setiap tahun

Sumber: Peraturan Menteri Dalam Negeri No 100 Tahun 2018

#### 4.5.2 Target Pencapaian Standar Pelayanan Minimal

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 121 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Mutu Pelayanan Dasar Sub Urusan Ketentraman dan Ketertiban Umum di Provinsi dan Kabupaten/Kota, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Sub Urusan Kebakaran Daerah Kabupaten/Kota dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 101 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Sub Urusan Bencana Daerah Kabupaten/Kota. Target pencapaian Standar Pelayanan Minimal oleh urusan ketentraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat yang diampu oleh Satuan Polisi Pamong Praja Kota Magelang pada tahun 2021 ditetapkan target sebagai berikut :

**Tabel 4. 19 Target Pencapaian Standar Pelayanan Minimal  
Urusan Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan  
Masyarakat**

No	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator Pencapaian	Target Pencapaian (%)	APBD Tahun 2021 (Rp)
1.	Pelayanan	Jumlah warga	100	150.794.000



No	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator Pencapaian	Target Pencapaian (%)	APBD Tahun 2021 (Rp)
	ketentraman dan ketertiban umum	negara yang memperoleh layanan akibat dari penegakan hukum perda dan perkada		
2.	Pelayanan informasi rawan bencana	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan informasi rawan bencana	100	111.342.000
3.	Pelayanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana	100	111.342.000
4.	Pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana	100	2.657.053.440
5.	Pelayanan penyelamatan dan evakuasi	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan	100	1.164.176.000

No	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator Pencapaian	Target Pencapaian (%)	APBD Tahun 2021 (Rp)
	korban kebakaran	penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran		

Sumber: Satuan Polisi Pamong Praja Kota Magelang, 2022

#### 4.5.3 Realisasi

Realisasi Standar Pelayanan Minimal oleh urusan ketentraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat yang diampu oleh Satuan Polisi Pamong Praja Kota Magelang pada tahun 2021 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 20 Realisasi Standar Pelayanan Minimal Urusan Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat**

No.	Jenis Pelayanan Dasar	Target Pencapaian (%)	Capaian Kinerja (%)
1.	Pelayanan ketentraman dan ketertiban umum	100	100
2.	Pelayanan informasi rawan bencana	100	100
3.	Pelayanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap	100	100

No.	Jenis Pelayanan Dasar	Target Pencapaian (%)	Capaian Kinerja (%)
	bencana		
4.	Pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana	100	100
5.	Pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran	100	100

Sumber: Satuan Polisi Pamong Praja Kota Magelang, 2022

#### 4.5.4 Alokasi Anggaran

Alokasi anggaran Standar Pelayanan Minimal terkait urusan ketentraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat yang diampu oleh Satuan Polisi Pamong Praja Kota Magelang pada tahun 2021 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 21 Alokasi Anggaran Standar Pelayanan Minimal Urusan Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat**

No.	Jenis Pelayanan Dasar	Alokasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	(%)
1.	Pelayanan ketentraman dan ketertiban umum	150.794.000	102.318.000	67,85
2.	Pelayanan informasi rawan bencana	111.342.000	108.042.000	97,03
3.	Pelayanan	111.342.000	108.042.000	97,03

No.	Jenis Pelayanan Dasar	Alokasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	(%)
	pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana			
4.	Pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana	2.657.053.440	2.480.026.886	93,33
5.	Pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran	1.164.176.000	1.152.815.858	99,02
TOTAL		4.194.707.440	3.951.244.744	94,19

Sumber: Satuan Polisi Pamong Praja Kota Magelang, 2022

#### 4.5.5 Dukungan Personil

Dukungan personil dalam pemberian Standar Pelayanan Minimal terkait urusan ketentraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat yang diampu oleh Satuan Polisi Pamong Praja Kota Magelang pada tahun 2021 Adapun dukungan personil berupa petugas/pegawai yang tercatat pada Satuan Polisi Pamong Praja total sebanyak 42 pegawai yang terdiri dari 13 pejabat struktural, 12 pegawai JFT dan 17 pegawai JFU.

#### 4.5.6 Permasalahan dan Solusi

Permasalahan dan solusi yang dihadapi dalam penerapan SPM Bidang Ketenteraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat Kota Magelang Tahun 2021 antara lain :

**a. Permasalahan**

- 1) Belum adanya badan khusus untuk menanggulangi bencana.
- 2) Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bencana dan penanggulangannya serta mitigasi bencana.
- 3) Kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap perda-perda yang ada.
- 4) Meningkatnya gangguan keamanan dan ketertiban lingkungan disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat terhadap ketentuan PSBB.

**b. Solusi**

- 1) Koordinasi dengan instansi terkait.
- 2) Adanya sosialisasi tentang bencana dan pembentukan tim relawan bencana di setiap kelurahan tangguh bencana yang telah dibentuk.
- 3) Adanya sosialisasi tentang Perda dan Perkada Kota Magelang;

- 4) Adanya patroli yang dilakukan oleh Satpol PP selama 24 jam yang terbagi menjadi 3 shift.
- 5) Operasi gabungan dalam rangka penerapan protokol kesehatan.

## 4.6 Urusan Sosial

### 4.6.1 Jenis Pelayanan Dasar

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 10 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal dan peraturan Menteri Sosial Nomor 9 Tahun 2018 tentang Penerapan Standar Teknis Pelayanan Dasar. Penerapan Standar Minimal bidang pelayanan dasar terkait urusan sosial yang diberikan oleh Dinas Sosial Kota Magelang antara lain sebagai berikut:

**Tabel 4. 22 Jenis Pelayanan Dasar Urusan Sosial**

No.	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator Pencapaian	Batas waktu capaian
1.	Rehabilitasi sosial dasar penyandang disabilitas telantar di luar panti	Jumlah warga negara penyandang disabilitas yang memperoleh rehabilitasi sosial diluar panti	Setiap Tahun
2.	Rehabilitasi sosial dasar anak telantar	Jumlah anak telantar yang	Setiap

No.	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator Pencapaian	Batas waktu capaian
	di luar panti	memperoleh rehabilitasi sosial diluar panti	Tahun
3.	Rehabilitasi sosial dasar lanjut usia terlantar diluar panti	Jumlah warga negara lanjut usia terlantar yang memperoleh rehabilitasi sosial diluar panti	Setiap Tahun
4.	Rehabilitasi sosial dasar tuna sosial khususnya gelandangan dan pengemis di luar panti	Jumlah warga negara/ gelandangan dan pengemis yang memperoleh rehabilitasi sosial dasar tuna sosial diluar panti	Setiap Tahun
5.	Perlindungan dan jaminan sosial pada saat tanggap & paska bencana bagi korban bencana kab/kota	Jumlah warga negara korban bencana kab/kota yang memperoleh perlindungan dan jaminan sosial	Setiap Tahun

Sumber: Peraturan Menteri Dalam Negeri No 100 Tahun 2018

#### 4.6.2 Target Pencapaian Standar Pelayanan Minimal oleh Daerah

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 10 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal dan

peraturan Menteri Sosial Nomor 9 Tahun 2018 tentang Penerapan Standar Teknis Pelayanan Dasar pada penerapan pencapaian Standar Pelayanan Minimal oleh urusan sosial yang diampu oleh Dinas Sosial Kota Magelang pada tahun 2021 ditetapkan target sebagai berikut :

**Tabel 4. 23 Target Pencapaian Standar Pelayanan Minimal  
Urusan Sosial**

No.	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator Pencapaian	Target Pencapaian (%)	APBD Tahun 2021 (Rp)
1.	Rehabilitasi sosial dasar penyandang disabilitas telantar di luar panti sosial	Jumlah warga negara penyandang disabilitas yang memperoleh rehabilitasi sosial diluar panti sosial	100	222.877.000
2.	Rehabilitasi sosial dasar anak telantar di luar panti sosial	Jumlah anak telantar yang memperoleh rehabilitasi sosial diluar panti sosial	100	76.820.000
3.	Rehabilitasi sosial dasar lanjut usia terlantar diluar panti sosial	Jumlah warga negara lanjut usia terlantar yang memperoleh rehabilitasi sosial diluar panti sosial	100	657.970.000



No.	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator Pencapaian	Target Pencapaian (%)	APBD Tahun 2021 (Rp)
4.	Rehabilitasi sosial dasar tuna sosial khususnya gelandangan dan pengemis di luar panti sosial	Jumlah warga negara/ gelandangan dan pengemis yang memperoleh rehabilitasi sosial dasar tuna sosial diluar panti sosial	100	377.707.000
5.	Perlindungan dan jaminan sosial pada saat tanggap & paska bencana bagi korban bencana kab/kota	Jumlah warga negara korban bencana kab/kota yang memperoleh perlindungan dan jaminan sosial	100	11.980.000

Sumber: Dinas Sosial Kota Magelang, 2022

#### 4.6.3 Realisasi

Realisasi Standar Pelayanan Minimal oleh urusan sosial yang diampu oleh Dinas Sosial Kota Magelang pada tahun 2021 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 24 Realisasi Standar Pelayanan Minimal Urusan Sosial**

No.	Jenis Pelayanan Dasar	Target Pencapaian (%)	Capaian Kinerja (%)
1.	Rehabilitasi sosial dasar penyandang disabilitas telantar di luar panti	100	100
2.	Rehabilitasi sosial dasar anak telantar di luar panti	100	100
3.	Rehabilitasi sosial dasar lanjut usia terlantar diluar panti	100	100
4.	Rehabilitasi sosial dasar tuna sosial khususnya gelandangan dan pengemis di luar panti	100	100
5.	Perlindungan dan jaminan sosial pada saat tanggap & paska bencana bagi korban bencana kab/kota	100	100

Sumber: Dinas Sosial Kota Magelang, 2022

#### 4.6.4 Alokasi Anggaran

Alokasi anggaran Standar Pelayanan Minimal terkait urusan sosial yang diampu oleh Dinas Sosial Kota Magelang pada tahun 2021 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 25 Alokasi Anggaran Standar Pelayanan Minimal  
Urusan Sosial**

No.	Jenis Pelayanan Dasar	Alokasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	(%)
1.	Rehabilitasi sosial dasar penyandang disabilitas telantar di luar panti	222.877.000	181.451.580	81,41
2.	Rehabilitasi sosial dasar anak telantar di luar panti	76.920.000	75.756.200	98,49
3.	Rehabilitasi sosial dasar lanjut usia terlantar diluar panti	657.970.000	523.318.300	79,54
4.	Rehabilitasi sosial dasar tuna sosial khususnya gelandangan dan pengemis di luar panti	377.707.000	321.059.849	85,00
5.	Perlindungan dan jaminan sosial pada saat tanggap & paska bencana bagi korban bencana kab/kota	11.980.000	7.228.500	60,33
TOTAL		1.347.454.000	1.108.814.429	82,29

Sumber: Dinas Sosial Kota Magelang, 2022

#### 4.6.5 Dukungan Personil

Dukungan personil dalam pemberian Standar Pelayanan Minimal terkait urusan sosial yang diampu oleh

Dinas Sosial Kota Magelang pada tahun 2021 berupa petugas/pegawai yang tercatat pada Dinas Sosial Kota Magelang total sebanyak 105 pegawai yang terdiri dari 10 pejabat struktural, 1 pegawai JFT dan 94 pegawai JFU.

#### **4.6.6 Permasalahan dan Solusi**

Permasalahan dan solusi yang dihadapi dalam penerapan SPM Bidang Urusan Sosial Kota Magelang Tahun 2021 antara lain :

##### **a. Permasalahan**

- 1) Belum optimal Pelayanan dan pendampingan;
- 2) Belum optimal bimbingan kepada keluarga/masyarakat;
- 3) Belum memiliki rumah singgah/shelter;
- 4) Belum terbentuk Pusat Kesejahteraan Sosial (Puskesos);
- 5) Belum memiliki sarana dan prasarana serta kurangnya tenaga penanganan korban bencana.

##### **b. Solusi**

- 1) Meningkatkan pemberdayaan potensi dan sumber kesejahteraan sosial (PSKS), tenaga pendamping/relawan sosial;
- 2) Meningkatkan komunikasi dan koordinasi dalam upaya pemenuhan kebutuhan dasar;
- 3) Memutakhirkan data, layanan pengaduan, kedaruratan;

- 4) Sosialisasi dan edukasi agar dukungan potensi sumber kesejahteraan sosial lebih berdaya dan menguatkan jejaring kerja Dinas Sosial Kabupaten/Kota dalam upaya layanan penelusuran keluarga, reunifikasi keluarga;
- 5) Mengajukan usulan, meningkatkan koordinasi agar sarana dan prasarana terpenuhi, dan potensi Tagana/relawan lebih berdaya.

#### **4.7 Program dan Kegiatan**

Pelaksanaan suatu kebijakan yang ditentukan untuk diterapkan di daerah dalam tata penyelenggaraan pemerintahan daerah saat ini, tidak terlepas dari program dan kegiatan yang terkait dengan penerapan dan pencapaian SPM. Prinsip pengembangan dan penyelenggaraan program tersebut adalah untuk memperkuat kapasitas instansi pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam menyusun perencanaan pembangunan. Hal ini merupakan program strategis bagi pemerintah dalam upaya pencapaian tujuan pembangunan sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Pemerintah.

Program dan kegiatan yang terkait dengan penerapan dan pencapaian Tahun 2021 di Kota Magelang sesuai bidang SPM disajikan dalam tabel sebagai berikut :



**Tabel 4. 26 Program dan Kegiatan Standar Pelayanan Minimal Kota Magelang Tahun 2021**

No	Bidang	Jenis Pelayanan SPM	Indikator Kinerja	Indikator Pencapaian/Output		Total Pencapaian (%)	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perencanaan dan Pelaksanaan		Total Serapan (%)
				Jumlah Total yang Harus dilayani	Jumlah Total yang Terlayani				Pagu	Realisasi	
1.	Pendidikan	Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	Jumlah Warga Negara Usia 5-6 Tahun Yang Berpartisipasi Dalam Pendidikan PAUD	3.358	3.312	98,63	Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)		4.773.580.000	4.261.745.000	89.28
			Buku Gambar	3.312	3.312	100		Rehabilitasi Sedang/Berat Gedung/Ruang Kelas/Ruang Guru PAUD	199.440.000	199.095.000	99.83





No	Bidang	Jenis Pelayanan SPM	Indikator Kinerja	Indikator Pencapaian/Output		Total Pencapaian (%)	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perencanaan dan Pelaksanaan		Total Serapan (%)
				Jumlah Total yang Harus dilayani	Jumlah Total yang Terlayani				Pagu	Realisasi	
			Alat Mewarnai	3.312	3.312	100		Pengadaan Perlengkapan PAUD	12.000.000	11.011.000	91,76
			Penyediaan Biaya Personil Peserta Didik	0	0	0		Penyediaan Biaya Personil Peserta Didik PAUD	3.123.000.000	2.738.100.000	87,68
			Kualitas tenaga kependidikan (kepala sekolah) yang berkualifikasi S1/D-IV	146	146	100		Penyelenggaraan Proses Belajar PAUD	63.896.000	54.168.000	84,78
			Kualitas pendidik yang berkualifikasi					Penyediaan Pendidik dan Tenaga	1.086.000.000	1.012.500.000	93,23





No	Bidang	Jenis Pelayanan SPM	Indikator Kinerja	Indikator Pencapaian/Output		Total Pencapaian (%)	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perencanaan dan Pelaksanaan		Total Serapan (%)
				Jumlah Total yang Harus dilayani	Jumlah Total yang Terlayani				Pagu	Realisasi	
			S1/D-IV	407	407	100		Kependidikan bagi Satuan PAUD			
			Jumlah rombongan belajar di satuan pendidikan	175	175	100		Pengembangan Karir Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Satuan Pendidikan PAUD	154.376.000	129,138,000	83,65
			Satuan pendidikan yang berakreditasi minimal c	146	130	89,04		Pembinaan Kelembagaan dan Manajemen	134,868,000	117.733.000	87,29







No	Bidang	Jenis Pelayanan SPM	Indikator Kinerja	Indikator Pencapaian/Output		Total Pencapaian (%)	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perencanaan dan Pelaksanaan		Total Serapan (%)
				Jumlah Total yang Harus dilayani	Jumlah Total yang Terlayani				Pagu	Realisasi	
								PAUD			
		Pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar	Jumlah Warga Negara Usia 7-15 Tahun yang Berpartisipasi Dalam Pendidikan Dasar (SD/Mi, SMP/MTs)	22.421	22.421	100	Pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar		42.282.746.103	37.144.497.543	85,82
			Buku Teks Pelajaran	22.421	22.421	100		Pembangunan Sarana, Prasarana dan Utilitas Sekolah	489.000.000	486,823,000	99.55
			Perlengkapan	22.421	22.421	100		Rehabilitasi	399,280,0	397,287,000	99.50





No	Bidang	Jenis Pelayanan SPM	Indikator Kinerja	Indikator Pencapaian/Output		Total Pencapaian (%)	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perencanaan dan Pelaksanaan		Total Serapan (%)
				Jumlah Total yang Harus dilayani	Jumlah Total yang Terlayani				Pagu	Realisasi	
			Belajar					Sedang/Berat Ruang Kelas	00		
			Kualitas tenaga kependidikan (kepala sekolah) yang berkualifikasi S1/D-IV	100	100	100		Rehabilitasi Sedang/Berat Sarana, Prasarana dan Utilitas Sekolah	441,120,000	424,424,000	96.22
			Kualitas tenaga kependidikan (tenaga admin/tenaga lab/admin) yang berkualifikasi SMA/ sederajat	583	583	100		Rehabilitasi Sedang/Berat Rumah Dinas Kepala Sekolah/Guru/Penjaga	697,470,000	649,304,000	93.09





No	Bidang	Jenis Pelayanan SPM	Indikator Kinerja	Indikator Pencapaian/Output		Total Pencapaian (%)	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perencanaan dan Pelaksanaan		Total Serapan (%)
				Jumlah Total yang Harus dilayani	Jumlah Total yang Terlayani				Pagu	Realisasi	
								Sekolah			
			Jumlah rombongan belajar di satuan pendidikan	919	919	100		Pengadaan Perlengkapan Sekolah	456,000,000	420,310,000	92.17
			Penyediaan Biaya Personil Peserta Didik	0	0	0		Pengadaan Perlengkapan Siswa	2,000,000,000	1,698,525,050	84.93
			Kualitas pendidik yang berkualifikasi S1/D-IV	1.506	1.506	100		Penyediaan Biaya Personil Peserta Didik Sekolah Dasar	4,774,276,000	3,480,626,341	72.90
			Satuan pendidikan	100	99	99		Pengadaan	9,150,000,000	9,110,931,300	99.57





No	Bidang	Jenis Pelayanan SPM	Indikator Kinerja	Indikator Pencapaian/Output		Total Pencapaian (%)	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perencanaan dan Pelaksanaan		Total Serapan (%)
				Jumlah Total yang Harus dilayani	Jumlah Total yang Terlayani				Pagu	Realisasi	
			yang berakreditasi minimal c					Alat Praktik dan Peraga Siswa	000	30	
								Penyelenggaraan Proses Belajar dan Ujian bagi Peserta Didik			
								Penyiapan dan Tindak Lanjut Evaluasi Satuan Pendidikan Dasar	458,892,000	219,548,700	47.84





No	Bidang	Jenis Pelayanan SPM	Indikator Kinerja	Indikator Pencapaian/Output		Total Pencapaian (%)	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perencanaan dan Pelaksanaan		Total Serapan (%)
				Jumlah Total yang Harus dilayani	Jumlah Total yang Terlayani				Pagu	Realisasi	
								Pembinaan Minat, Bakat dan Kreativitas Siswa	372,319,000	81,019,000	21.76
								Penyediaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan bagi Satuan Pendidikan Sekolah Dasar	658,179,000	156,919,000	23.84
								Pengembangan Karir Pendidik	9,496,749,000	9,340,794,145	98.36





No	Bidang	Jenis Pelayanan SPM	Indikator Kinerja	Indikator Pencapaian/Output		Total Pencapaian (%)	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perencanaan dan Pelaksanaan		Total Serapan (%)
				Jumlah Total yang Harus dilayani	Jumlah Total yang Terlayani				Pagu	Realisasi	
								dan Tenaga Kependidikan pada Satuan Pendidikan Sekolah Dasar			
								Pembinaan Kelembagaan dan Manajemen Sekolah	465,639,000	270,651,000	58.12
								Pengelolaan Dana BOS Sekolah Dasar	287,883,000	182,138,000	63.27





No	Bidang	Jenis Pelayanan SPM	Indikator Kinerja	Indikator Pencapaian/Output		Total Pencapaian (%)	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perencanaan dan Pelaksanaan		Total Serapan (%)
				Jumlah Total yang Harus dilayani	Jumlah Total yang Terlayani				Pagu	Realisasi	
							Pengelolaan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama		19.231.119.325	15.765.272.812	81,98
							Rehabilitasi Sedang/Berat Ruang Kelas Sekolah		132,100,000	131,733,000	99.72
							Rehabilitasi Sedang/Berat Perpustakaan Sekolah		374,000,000	370,281,000	99.01
							Rehabilitasi		215,000,000	214,703,000	99.86





No	Bidang	Jenis Pelayanan SPM	Indikator Kinerja	Indikator Pencapaian/Output		Total Pencapaian (%)	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perencanaan dan Pelaksanaan		Total Serapan (%)
				Jumlah Total yang Harus dilayani	Jumlah Total yang Terlayani				Pagu	Realisasi	
								Sedang/Berat Laboratorium	00		
								Rehabilitasi Sedang/Berat Ruang Serba Guna/Aula	199,000,000	198,674,000	99.84
								Rehabilitasi Sedang/Berat Rumah Dinas Kepala Sekolah/Guru/Penjaga	160,000,000	159,329,000	99.58







No	Bidang	Jenis Pelayanan SPM	Indikator Kinerja	Indikator Pencapaian/Output		Total Pencapaian (%)	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perencanaan dan Pelaksanaan		Total Serapan (%)
				Jumlah Total yang Harus dilayani	Jumlah Total yang Terlayani				Pagu	Realisasi	
								Sekolah			
								Rehabilitasi Sedang/Berat Sarana, Prasarana dan Utilitas Sekolah	306,170,000	299,729,000	97.90
								Pengadaan Perlengkapan Sekolah	78,000,000	71,571,500	91.76
								Penyediaan Biaya Personil Peserta Didik Sekolah	4,549,891,712	2,576,152,790	56.62





No	Bidang	Jenis Pelayanan SPM	Indikator Kinerja	Indikator Pencapaian/Output		Total Pencapaian (%)	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perencanaan dan Pelaksanaan		Total Serapan (%)
				Jumlah Total yang Harus dilayani	Jumlah Total yang Terlayani				Pagu	Realisasi	
								Menengah Pertama			
								Perlengkapan Dasar Buku Teks Peserta Didik	16,562,000	16,467,780	99.43
								Penyelenggaraan Proses Belajar dan Ujian bagi Peserta Didik	566,723,000	232,002,800	40.94
								Penyiapan dan Tindak Lanjut	47,969,000	45,930,000	95.75





No	Bidang	Jenis Pelayanan SPM	Indikator Kinerja	Indikator Pencapaian/Output		Total Pencapaian (%)	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perencanaan dan Pelaksanaan		Total Serapan (%)
				Jumlah Total yang Harus dilayani	Jumlah Total yang Terlayani				Pagu	Realisasi	
								Evaluasi Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama			
								Pembinaan Minat, Bakat dan Kreativitas Siswa	1,003,844,000	399,627,938	39.81
								Pengembangan Karir Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada	435,081,000	271,488,000	62.40





No	Bidang	Jenis Pelayanan SPM	Indikator Kinerja	Indikator Pencapaian/Output		Total Pencapaian (%)	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perencanaan dan Pelaksanaan		Total Serapan (%)
				Jumlah Total yang Harus dilayani	Jumlah Total yang Terlayani				Pagu	Realisasi	
								Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama			
								Pembinaan Kelembagaan dan Manajemen Sekolah	62,994,000	35,322,500	56.07
								Pengelolaan Dana BOS Sekolah Menengah Pertama	11,013,784,613	10,672,649,504	96.90
		Pendidika	Jumlah Warga	623	623	100	Pengelolaan		1.828.169.	1.563.630.0	85,53





No	Bidang	Jenis Pelayanan SPM	Indikator Kinerja	Indikator Pencapaian/Output		Total Pencapaian (%)	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perencanaan dan Pelaksanaan		Total Serapan (%)
				Jumlah Total yang Harus dilayani	Jumlah Total yang Terlayani				Pagu	Realisasi	
		n Kesetaraan	Negara Usia 7-18 Tahun Yang Belum Menyelesaikan Pendidikan Dasar dan atau Menengah yang Berpartisipasi dalam Pendidikan Kesetaraan				Pendidikan Nonformal/ Kesetaraan		000	00	
			Modul Belajar	623	623	100		Penyelenggaraan Proses Belajar Nonformal/ Kesetaraan	1.649.704.000	1.478.496.000	89,62
			Jumlah rombongan belajar di PKBM	40	38	95		Pengembangan Karir Pendidik dan Tenaga Kependidikan	57.702.000	51.597.000	89,42





No	Bidang	Jenis Pelayanan SPM	Indikator Kinerja	Indikator Pencapaian/Output		Total Pencapaian (%)	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perencanaan dan Pelaksanaan		Total Serapan (%)
				Jumlah Total yang Harus dilayani	Jumlah Total yang Terlayani				Pagu	Realisasi	
								n pada Satuan Pendidikan Nonformal/ Kesetaraan			
			Penyediaan Biaya Personil Peserta Didik	0	0	0		Pembinaan Kelembagaan dan Manajemen Sekolah Nonformal/ Kesetaraan	120.763.000	33.537.000	27,77
			Kualitas pendidik yang berkualifikasi S1/D-IV	24	24	100					
			Kualitas tenaga kependidikan	3	3	100					





No	Bidang	Jenis Pelayanan SPM	Indikator Kinerja	Indikator Pencapaian/Output		Total Pencapaian (%)	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perencanaan dan Pelaksanaan		Total Serapan (%)
				Jumlah Total yang Harus dilayani	Jumlah Total yang Terlayani				Pagu	Realisasi	
			(kepala sekolah) yang berkualifikasi S1/D-IV								
			Kualitas tenaga kependidikan (tenaga admin/tenaga lab/admin) yang berkualifikasi SMA/ sederajat	6	6	100					
			Perlengkapan Belajar	623	623	100					
			PKBM Terakreditasi minimal C	3	3	100					
	<b>Jumlah Pendidikan</b>				<b>99,54</b>						





No	Bidang	Jenis Pelayanan SPM	Indikator Kinerja	Indikator Pencapaian/Output		Total Pencapaian (%)	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perencanaan dan Pelaksanaan		Total Serapan (%)
				Jumlah Total yang Harus dilayani	Jumlah Total yang Terlayani				Pagu	Realisasi	
2.	Kesehatan	Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	Jumlah Ibu hamil yang mendapatkan layanan kesehatan	1.453	1.388	96	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil		163.193.000	153.795.120	94,24
			Buku KIA	1.453	1.388	95,53		Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	163.193.000	153.795.120	94,24
			Tablet Tambah Darah	1.453	1.388	95,53					
			Vaksin Tetanus Difetri (Td)	1.453	1.388	95,53					
			Kartu Ibu/Rekam Medi Ibu	1.453	1.388	95,53					
			Alat Deteksi Resiko Ibu Hamil (Test Kehamilan,	1.453	1.388	95,53					







No	Bidang	Jenis Pelayanan SPM	Indikator Kinerja	Indikator Pencapaian/Output		Total Pencapaian (%)	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perencanaan dan Pelaksanaan		Total Serapan (%)
				Jumlah Total yang Harus dilayani	Jumlah Total yang Terlayani				Pagu	Realisasi	
			Pemeriksaan HB, Pemeriksaan Golongan Daerah, Pemeriksaan Glukoprotein Urin)								
		Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin	Jumlah ibu bersalin yang mendapatkan layanan kesehatan	1.409	1.409	100	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin		163.193.000	153.795.120	94,24
			Kartu Ibu (Rekam Medis Ibu)	1.409	1.409	100		Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin	425.948.000	64.837.800	15,22
			Buku KIA	1.409	1.409	100					





No	Bidang	Jenis Pelayanan SPM	Indikator Kinerja	Indikator Pencapaian/Output		Total Pencapaian (%)	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perencanaan dan Pelaksanaan		Total Serapan (%)
				Jumlah Total yang Harus dilayani	Jumlah Total yang Terlayani				Pagu	Realisasi	
			Formulir Fotograf	1.409	1.409	100					
		Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir	Jumlah bayi baru lahir yang mendapatkan layanan kesehatan	1.410	1.361	97	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir		1.200.000	400.000	33,33
			Vaksin Hepatitis BO	1.410	1.361	96,52		Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir	1.200.000	400.000	33,33
			Vit K1 Injeksi	1.410	1.361	96,52					
			Salep/Tetes Mata Antibiotik	1.410	1.361	96,52					
			Formulir Bayi Baru	1.410	1.361	96,52					





No	Bidang	Jenis Pelayanan SPM	Indikator Kinerja	Indikator Pencapaian/Output		Total Pencapaian (%)	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perencanaan dan Pelaksanaan		Total Serapan (%)
				Jumlah Total yang Harus dilayani	Jumlah Total yang Terlayani				Pagu	Realisasi	
			Lahir								
			Formulir MTBM	1.410	1.361	96,52					
			Buku KIA	1.410	1.361	96,52					
		Pelayanan Kesehatan Balita	Jumlah Balita yang mendapatkan layanan kesehatan	5.160	4.766	92	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Balita		169.936.000	165.191.000	97,21
			Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) atau Instrumen Standart lain yang berlaku	5.160	4.766	92,36		Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Balita	169.936.000	165.191.000	97,21
			Formulir DDTK	5.160	4.766	92,36					
			Buku KIA	5.160	4.766	92,36					





No	Bidang	Jenis Pelayanan SPM	Indikator Kinerja	Indikator Pencapaian/Output		Total Pencapaian (%)	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perencanaan dan Pelaksanaan		Total Serapan (%)
				Jumlah Total yang Harus dilayani	Jumlah Total yang Terlayani				Pagu	Realisasi	
			Vit A Biru	5.160	4.766	92,36					
			Vit A	5.160	4.766	92,36					
			Vaksin Imunisasi Lanjutan (DPT-HB-Hib, Campak Rubella)	5.160	4.766	92,36					
			Jarum Suntik dan BHP	5.160	4.766	92,36					
			Peralatan Anaflaktik	5.160	4.766	92,36					
			Vaksin Imunisasi Dasar (HBO, BCG, Polio, IPV, DPT-HB-Hib, Campa Rubella)	5.160	4.766	92,36					
			Kuisisioner Pra Skrining	5.160	4.766	92,36					



No	Bidang	Jenis Pelayanan SPM	Indikator Kinerja	Indikator Pencapaian/Output		Total Pencapaian (%)	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perencanaan dan Pelaksanaan		Total Serapan (%)
				Jumlah Total yang Harus dilayani	Jumlah Total yang Terlayani				Pagu	Realisasi	
			Perkembangan (KPSP) atau Instrumen Standart lain yang berlaku								
		Pelayanan Kesehatan pada usia pendidikan dasar	Jumlah Warga Negara usia pendidikan dasar yang mendapat layanan kesehatan	25.978	18.224	70	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Pendidikan Dasar		0	0	0
			Buku Raport Kesehatanku	25.978	18.224	70,15		Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Pendidikan Dasar	0	0	0



No	Bidang	Jenis Pelayanan SPM	Indikator Kinerja	Indikator Pencapaian/Output		Total Pencapaian (%)	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perencanaan dan Pelaksanaan		Total Serapan (%)
				Jumlah Total yang Harus dilayani	Jumlah Total yang Terlayani				Pagu	Realisasi	
			Buku Pemantauan Kesehatan	25.978	18.224	70,15					
			Kuisisioner Skrining Kesehatan	25.978	18.224	70,15					
			Formulir Rekapitulasi Hasil Pelayanan Kesehatan Usia Sekolah dan Remaja di Luar Sekolah	25.978	18.224	70,15					
			Formulir Rekapitulasi Hasil Pelayanan Kesehatan Usia Sekolah dan Remaja di Dalam Sekolah	25.978	18.224	70,15					





No	Bidang	Jenis Pelayanan SPM	Indikator Kinerja	Indikator Pencapaian/Output		Total Pencapaian (%)	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perencanaan dan Pelaksanaan		Total Serapan (%)
				Jumlah Total yang Harus dilayani	Jumlah Total yang Terlayani				Pagu	Realisasi	
		Pelayanan Kesehatan pada Usia Produktif	Jumlah Warga Negara usia produktif yang mendapatkan layanan kesehatan	82.959	77.137	92,98	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Produktif		53.068.000	50.122.000	94,45
			Formulir Pencatatan dan Pelaporan Aplikasi Sistem Informasi Penyakit Tidak Menular (SIPTM)	82.959	77.137	92,98		Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Kerja dan Olahraga	53.068.000	50.122.000	94,45
			Pedoman dan Media KIE (Alat Ukur Berat Badan, Alat ukur tinggi)	82.959	77.137	92,98					





No	Bidang	Jenis Pelayanan SPM	Indikator Kinerja	Indikator Pencapaian/Output		Total Pencapaian (%)	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perencanaan dan Pelaksanaan		Total Serapan (%)
				Jumlah Total yang Harus dilayani	Jumlah Total yang Terlayani				Pagu	Realisasi	
			badan,Alat ukur lingkaran, tensimeter, glukometer, tes strip gula darah, lancet, kapas alkohol, KIT IVA tes)								
		Pelayanan Kesehatan pada Usia Lanjut	Jumlah Warga Negara usia produktif yang mendapatkan layanan kesehatan	17.075	17.075	100	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Lanjut		60.672.000	59.238.750	97,64
			Strip Uji Pemeriksaan * Gula Darah * Kolesterol	17.075	17.075	100		Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Lanjut	60.672.000	59.238.750	97,64







No	Bidang	Jenis Pelayanan SPM	Indikator Kinerja	Indikator Pencapaian/Output		Total Pencapaian (%)	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perencanaan dan Pelaksanaan		Total Serapan (%)
				Jumlah Total yang Harus dilayani	Jumlah Total yang Terlayani				Pagu	Realisasi	
			Buku Kesehatan Lansia	17.075	17.075	100					
			Instrumen <i>Geriatric Depression Scale (GDS)</i> , Instrumen <i>Abbreviated Mental Test (AMT)</i> dan Instrumen <i>Activity Daily Living (ADL)</i> dalam Paket Pengkajian Paripurna Pasien Geriatri (P3G)	17.075	17.075	100					
		Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi	Jumlah Warga Negara penderita hipertensi yang mendapatkan layanan kesehatan	10.657	10.657	100	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi		17.550.000	14.125.000	80,48





No	Bidang	Jenis Pelayanan SPM	Indikator Kinerja	Indikator Pencapaian/Output		Total Pencapaian (%)	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perencanaan dan Pelaksanaan		Total Serapan (%)
				Jumlah Total yang Harus dilayani	Jumlah Total yang Terlayani				Pagu	Realisasi	
			Pedoman Pengendalian Hipertensi dan Media KIE	10.657	10.657	100		Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi	17.550.000	14.125.000	80,48
			Tensimeter	10.657	10.657	100					
			Formulir Pencatatan dan Pelaporan Aplikasi Sistem Informasi PTM	10.657	10.657	100					
		Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes	Jumlah Warga Negara Penderita Diabetes Melitus yang mendapatkan layanan kesehatan	3.373	3.373	100	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes		18.000.000	14.493.000	80,52





No	Bidang	Jenis Pelayanan SPM	Indikator Kinerja	Indikator Pencapaian/Output		Total Pencapaian (%)	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perencanaan dan Pelaksanaan		Total Serapan (%)
				Jumlah Total yang Harus dilayani	Jumlah Total yang Terlayani				Pagu	Realisasi	
		Melitus					Melitus				
			* Glukometer * Strip Tes Gula Darah * Kapas Alkohol * Lancet	3.373	3.373	100		Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus	18.000.000	14.493.000	80,52
			Formulir Pencatatan dan Pelaporan Aplikasi SI PTM	3.373	3.373	100					
			Pedoman dan Media KIE	3.373	3.373	100					
		Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Berat (ODGJ) yang	Jumlah Warga Negara Dengan Gangguan Jiwa Berat (ODGJ) yang	148	148	100	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang		14.776.000	13.005.000	88,01





No	Bidang	Jenis Pelayanan SPM	Indikator Kinerja	Indikator Pencapaian/Output		Total Pencapaian (%)	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perencanaan dan Pelaksanaan		Total Serapan (%)
				Jumlah Total yang Harus dilayani	Jumlah Total yang Terlayani				Pagu	Realisasi	
		Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat	terlayani kesehatan				Dengan Gangguan Jiwa Berat				
			Kit berisi 2 alat fiksasi	148	148	100		Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Jiwa dan NAPZA	14.776.000	13.005.000	88,01
			Penyediaan Formulir Pencatatan dan Pelaporan	148	148	100					
			Media KIE	148	148	100					
			Buku Pedoman Diagnosis Penggolongan	148	148	100					





No	Bidang	Jenis Pelayanan SPM	Indikator Kinerja	Indikator Pencapaian/Output		Total Pencapaian (%)	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perencanaan dan Pelaksanaan		Total Serapan (%)
				Jumlah Total yang Harus dilayani	Jumlah Total yang Terlayani				Pagu	Realisasi	
			Gangguan Jiwa (PPDGJ III) atau Buku Pedoman Diagnosis Penggolongan Gangguan Jiwa Terbaru (jika sudah tersedia)								
		Pelayanan Kesehatan orang terduga Tuberkulosis	Jumlah Warga Negara terduga tubercolusis yang mendapatkan layanan kesehatan	634	634	100	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang Terduga Tuberkulosis		42.148.000	40.097.000	95,13
			Media KIE (Leaflet, Lembar Balik, Poster, Banner)	634	634	100		Pengelolaan Pelayanan Kesehatan	42.148.000	40.097.000	95,13





No	Bidang	Jenis Pelayanan SPM	Indikator Kinerja	Indikator Pencapaian/Output		Total Pencapaian (%)	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perencanaan dan Pelaksanaan		Total Serapan (%)
				Jumlah Total yang Harus dilayani	Jumlah Total yang Terlayani				Pagu	Realisasi	
								Orang Terduga Tuberkulosis			
			Reagen Zn TB	634	634	100					
			Masker Jenis Rumah Tangga dan Masker N95	634	634	100					
			Catridge Tes Cepat Molekuler	634	634	100					
			Formulir Pencatatan dan Pelaporan	634	634	100					
			Pedoman/Standar Operasional Prosedur	634	634	100					





No	Bidang	Jenis Pelayanan SPM	Indikator Kinerja	Indikator Pencapaian/Output		Total Pencapaian (%)	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perencanaan dan Pelaksanaan		Total Serapan (%)
				Jumlah Total yang Harus dilayani	Jumlah Total yang Terlayani				Pagu	Realisasi	
			Pot Dahak, Kaca Slide, Bahan Habis Pakai (Oil Emersi, Ether Alokohol Lampu Spirtus/Bunsen, Ose/Lidi), Rak Pengereng	634	634	100					
		Pelayanan kesehatan orang dengan risiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan	Jumlah Warga Negara Dengan Risiko terinfeksi virus yang melemahkan tubuh (Human Immunodeficiency Virus) yang mendapatkan layanan kesehatan	3.173	3.173	100	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Risiko Terinfeksi HIV		2.830.000	2.830.000	100





No	Bidang	Jenis Pelayanan SPM	Indikator Kinerja	Indikator Pencapaian/Output		Total Pencapaian (%)	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perencanaan dan Pelaksanaan		Total Serapan (%)
				Jumlah Total yang Harus dilayani	Jumlah Total yang Terlayani				Pagu	Realisasi	
		tubuh manusia ( <i>Human Immunodeficiency Virus</i> )	Media KIE Berupa Lembar Balik, Leaflet, Poster, Banner	3.173	3.173	100		Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Risiko Terinfeksi HIV	2.830.000	2.830.000	100
			Tes Cepat HIV (RDT) Pertama	3.173	3.173	100					
			Bahan Medis Habis Pakai * Handschoen * Alkohol Swab * Plester * Lancet/ Jarum Steril * Jarum Spuit yang	3.173	3.173	100					





No	Bidang	Jenis Pelayanan SPM	Indikator Kinerja	Indikator Pencapaian/Output		Total Pencapaian (%)	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perencanaan dan Pelaksanaan		Total Serapan (%)
				Jumlah Total yang Harus dilayani	Jumlah Total yang Terlayani				Pagu	Realisasi	
			sesuai/Vacutainer dan jarum sesuai *Alat tulis * Rekam Medis yang berisi Nomor Rekam Medis, Nomor Fasilitas Pelayanan Kesehatan Pelaksana, Nomor KTP/NIK								
<b>Jumlah Kesehatan</b>				<b>95,63</b>							
3.	Pekerjaan Umum	Penyediaan Kebutuhan Pokok air minum sehari-hari	Jumlah Warga Negara yang memperoleh kebutuhan pokok air minum sehari-hari	32.001	31.066	97,08	Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) di		0	0	0

No	Bidang	Jenis Pelayanan SPM	Indikator Kinerja	Indikator Pencapaian/Output		Total Pencapaian (%)	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perencanaan dan Pelaksanaan		Total Serapan (%)
				Jumlah Total yang Harus dilayani	Jumlah Total yang Terlayani				Pagu	Realisasi	
							Daerah Kabupaten/ Kota				
			Pelayanan SPAM Jaringan Perpipaan	29.741	28.806	96,86					
			Pelayanan SPAM Bukan Jaringan Perpipaan	2.260	2.260	100					
		Penyediaan Pelayanan Pengolahan Air Limbah Domestik	Jumlah Warga Negara yang memperoleh layanan pengolahan air limbah domestic	32.001	31.328	98,88	Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah Domestik dalam		2.827.412.622	2.374.043.729	83,97



No	Bidang	Jenis Pelayanan SPM	Indikator Kinerja	Indikator Pencapaian/Output		Total Pencapaian (%)	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perencanaan dan Pelaksanaan		Total Serapan (%)
				Jumlah Total yang Harus dilayani	Jumlah Total yang Terlayani				Pagu	Realisasi	
							Daerah Kabupaten/ Kota				
			Pelayanan SPALD-S dengan kualitas pelayanan askes dasar bagi masyarakat yang bermukim di wilayah pengembangan SPALD-S dengan kondisi wilayah perdesaan dan memiliki kepadatan penduduk lebih kecil dari 25 jiwa/ha	0	0	0		Rehabilitasi /Peningkatan/Perluasan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Terpusat Skala Kota	129.670.000	120.114.971	93,26





No	Bidang	Jenis Pelayanan SPM	Indikator Kinerja	Indikator Pencapaian/Output		Total Pencapaian (%)	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perencanaan dan Pelaksanaan		Total Serapan (%)
				Jumlah Total yang Harus dilayani	Jumlah Total yang Terlayani				Pagu	Realisasi	
			Pelayanan SPALD-S dengan kualitas pelayanan akses aman bagi masyarakat yang bermukim di wilayah pengembangan SPALD-S dengan kondisi wilayah pedesaan yang memiliki kepadatan penduduk lebih dari 25 jiwa/ha dan seluruh wilayah perkotaan	29.325	28.762	98,08		Rehabilitasi /Peningkatan/Perluasan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Terpusat Skala Permukiman	386.473.000	286.373.446	74,10
			Pelayanan penyediaan	2.676	2.676	100		Operasi dan Pemeliharaan	492.843.222	404.585.412	82,09





No	Bidang	Jenis Pelayanan SPM	Indikator Kinerja	Indikator Pencapaian/Output		Total Pencapaian (%)	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perencanaan dan Pelaksanaan		Total Serapan (%)
				Jumlah Total yang Harus dilayani	Jumlah Total yang Terlayani				Pagu	Realisasi	
			prasarana dan /atau jasa melalui SPALD-T dengan kualitas pelayanan akses aman penerima : masyarakat yang bermukim di wilayah pengembangan SPALD-T					n Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik			
								Penyusunan Rencana, Kebijakan, Strategi dan Teknis Sistem Pengelolaan	74.878.000	44.111.700	58,91





No	Bidang	Jenis Pelayanan SPM	Indikator Kinerja	Indikator Pencapaian/Output		Total Pencapaian (%)	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perencanaan dan Pelaksanaan		Total Serapan (%)
				Jumlah Total yang Harus dilayani	Jumlah Total yang Terlayani				Pagu	Realisasi	
								Air Limbah Domestik Dalam Daerah Kabupaten/ Kota			
								Sosialisasi dan Pemberdayaan Masyarakat Terkait Penyediaan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik	58.757.000	47.393.400	80,66





No	Bidang	Jenis Pelayanan SPM	Indikator Kinerja	Indikator Pencapaian/Output		Total Pencapaian (%)	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perencanaan dan Pelaksanaan		Total Serapan (%)
				Jumlah Total yang Harus dilayani	Jumlah Total yang Terlayani				Pagu	Realisasi	
								Pengembangan SDM dan Kelembagaan Pengelolaan Air Limbah Domestik	7.678.000	7.089.900	92,34
								Supervisi Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan/Perluasan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Terpusat Skala	68.731.000	26.000.500	37,83





No	Bidang	Jenis Pelayanan SPM	Indikator Kinerja	Indikator Pencapaian/Output		Total Pencapaian (%)	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perencanaan dan Pelaksanaan		Total Serapan (%)
				Jumlah Total yang Harus dilayani	Jumlah Total yang Terlayani				Pagu	Realisasi	
								Permukiman			
								Penyediaan Sarana Pengangkutan Lumpur Tinja	527.100.000	498.000.000	94,48
								Pembangunan/Penyediaan Sarana dan Prasarana IPLT	1.069.129.000	928.221.000	86,82
	<b>Jumlah Pekerjaan Umum</b>					<b>89,94</b>					
4.	Peruma	Penyediaa	Jumlah Rumah	0	0	0	Pendataan		75.000.00	67.004.600	89,34







No	Bidang	Jenis Pelayanan SPM	Indikator Kinerja	Indikator Pencapaian/Output		Total Pencapaian (%)	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perencanaan dan Pelaksanaan		Total Serapan (%)
				Jumlah Total yang Harus dilayani	Jumlah Total yang Terlayani				Pagu	Realisasi	
	han Rakyat	n dan Rehabilitasi Rumah yang layak huni bagi korban bencana kab/kota	Korban Bencana yang berhak memperoleh rumah layak huni				Penyediaan dan Rehabilitasi Rumah Korban Bencana atau Relokasi Program Kabupaten/ Kota		0		
			Rehabilitasi Rumah Bagi Korban Bencana	0	0	0	Identifikasi Perumahan di Lokasi Rawan Bencana atau Terkena		75.000.000	67.004.600	89,34





No	Bidang	Jenis Pelayanan SPM	Indikator Kinerja	Indikator Pencapaian/Output		Total Pencapaian (%)	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perencanaan dan Pelaksanaan		Total Serapan (%)
				Jumlah Total yang Harus dilayani	Jumlah Total yang Terlayani				Pagu	Realisasi	
								Relokasi Program Kabupaten/ Kota			
			Pembangunan Kembali Rumah Bagi Korban Bencana	0	0	0					
			Pembangunan Baru di Lokasi Baru/ Relokasi Bagi Korban Bencana	0	0	0					
			Bantuan Akses Rumah Sewa Layak Huni Bagi Korban Bencana	0	0	0					
		Fasilitasi penyediaa	Jumlah Warga Negara yang	0	0	0					





No	Bidang	Jenis Pelayanan SPM	Indikator Kinerja	Indikator Pencapaian/Output		Total Pencapaian (%)	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perencanaan dan Pelaksanaan		Total Serapan (%)
				Jumlah Total yang Harus dilayani	Jumlah Total yang Terlayani				Pagu	Realisasi	
		rumah yang layak huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program pemerintah daerah kabupaten / kota	terkena relokasi akibat program Pemerintah Daerah kabupaten kota yang memperoleh fasilitas penyediaan rumah yang layak huni								
			Fasilitas penggantian hak atas penguasaan tanah dan atau bangunan	0	0	0					
			Subsidi uang sewa	0	0	0					
			Penyediaan rumah	0	0	0					





No	Bidang	Jenis Pelayanan SPM	Indikator Kinerja	Indikator Pencapaian/Output		Total Pencapaian (%)	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perencanaan dan Pelaksanaan		Total Serapan (%)
				Jumlah Total yang Harus dilayani	Jumlah Total yang Terlayani				Pagu	Realisasi	
			layak huni								
<b>Jumlah Perumahan Rakyat</b>						<b>0</b>					
5.	Trantib umlinmas	Pelayanan ketentraman dan Ketertiban Umum Terhadap Penegakan Perda sesuai mutu dan pelayanan	Capaian penegakan perda sesuai mutu dan pelayanan ganti rugi	0	0	0	Kegiatan Penegakan Peraturan Daerah		150.794.000	102.318.000	68
			Warga negara yang memperoleh pelayanan kerugian materil	0	0	0		Penanganan atas Pelanggaran Peraturan Daerah dan Peraturan Bupati/Wali	150.794.000	102.318.000	68





No	Bidang	Jenis Pelayanan SPM	Indikator Kinerja	Indikator Pencapaian/Output		Total Pencapaian (%)	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perencanaan dan Pelaksanaan		Total Serapan (%)
				Jumlah Total yang Harus dilayani	Jumlah Total yang Terlayani				Pagu	Realisasi	
		ganti rugi						Kota			
			Warga negara yang memperoleh pelayanan kerugian pelayanan pengobatan	0	0	0					
		Pelayanan Ketentraman dan Ketertiban Umum Terhadap Jumlah Penegakan Perda sesuai	Jumlah Penegakan Perda sesuai mutu	634	634	100					
			Penegakan Perda sesuai SOP	634	634	100					
			Pelaksanaan penagakan Perda sesuai dengan standar jumlah SDM Pol PP dan Linmas yang sesuai standar	634	634	100					





No	Bidang	Jenis Pelayanan SPM	Indikator Kinerja	Indikator Pencapaian/Output		Total Pencapaian (%)	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perencanaan dan Pelaksanaan		Total Serapan (%)
				Jumlah Total yang Harus dilayani	Jumlah Total yang Terlayani				Pagu	Realisasi	
		mutu	Pelaksanaan penegakan perda menggunakan Sarpras sesuai standard	634	634	100					
		Pelayanan Informasi Rawan Bencana	Pemetaan terhadap lokasi/daerah rawan bencana melalui penyusunan dokumen Kajian Risiko Bencana	0	0	0	Kegiatan Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana		111.342.000	108.042.000	97
			Identifikasi dan pemetaan terhadap warga negara di kawasan rawan bencana	0	0	0		Pelatihan Pencegahan dan Mitigasi Bencana Kabupaten/	111.342.000	108.042.000	97





No	Bidang	Jenis Pelayanan SPM	Indikator Kinerja	Indikator Pencapaian/Output		Total Pencapaian (%)	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perencanaan dan Pelaksanaan		Total Serapan (%)
				Jumlah Total yang Harus dilayani	Jumlah Total yang Terlayani				Pagu	Realisasi	
								Kota			
			Identifikasi warga yang berpotensi menjadi korban bencana	0	0	0					
			Melakukan sosialisasi, komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) rawan bencana	382	382	100					
			Pengadaan dan Pemasangan rambu evakuasi dan papan informasi publik per jenis bencana	0	0	0					
		Pelayanan pencegahan	Jumlah Warga Negara yang	376	376	100	Kegiatan Pelayanan		111.342.0	108.042.000	97





No	Bidang	Jenis Pelayanan SPM	Indikator Kinerja	Indikator Pencapaian/Output		Total Pencapaian (%)	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perencanaan dan Pelaksanaan		Total Serapan (%)
				Jumlah Total yang Harus dilayani	Jumlah Total yang Terlayani				Pagu	Realisasi	
		n dan kesiapsiagaan terhadap bencana	memperoleh layanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana				Pencegahan dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana		00		
								Pembentukan rintisan kelurahan tangguh bencana	111.342.000	108.042.000	97
		Pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana	Jumlah Warga Negara yang memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana	18	18	100	Kegiatan Penanganan Gangguan Ketertarikan dan Ketertiban Umum		2.657.053.440	2.480.026.886	93







No	Bidang	Jenis Pelayanan SPM	Indikator Kinerja	Indikator Pencapaian/Output		Total Pencapaian (%)	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perencanaan dan Pelaksanaan		Total Serapan (%)
				Jumlah Total yang Harus dilayani	Jumlah Total yang Terlayani				Pagu	Realisasi	
							dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/ Kota				
			Jumlah Warga Negara yang memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana	18	18	100		Pencegahan Gangguan Ketentraman dan Ketertiban Umum melalui Deteksi Dini dan Cegah Dini, Pembinaan dan Penyuluhan,	2.657.053.440	2.480.026.886	93





No	Bidang	Jenis Pelayanan SPM	Indikator Kinerja	Indikator Pencapaian/Output		Total Pencapaian (%)	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perencanaan dan Pelaksanaan		Total Serapan (%)
				Jumlah Total yang Harus dilayani	Jumlah Total yang Terlayani				Pagu	Realisasi	
								Pelaksanaan Patroli, Pengamanan, dan Pengawasan			
			Pendataan terhadap warga yang terkena/menjadi korban bencana	18	18	100					
			Melakukan respon cepat darurat bencana	0	0	0					
			Aktivasi sistem komando penanganan darurat bencana	0	0	0					





No	Bidang	Jenis Pelayanan SPM	Indikator Kinerja	Indikator Pencapaian/Output		Total Pencapaian (%)	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perencanaan dan Pelaksanaan		Total Serapan (%)
				Jumlah Total yang Harus dilayani	Jumlah Total yang Terlayani				Pagu	Realisasi	
			Pelaksanaan pencarian, pertolongan evakuasi korban bencana	18	18	100					
			Respon Cepat Kejadian Luar Biasa (KLB) penyakit KLB/ wabah zoonosis prioritas	0	0	0					
		Pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran		19	19	100	Kegiatan Pencegahan, Pengendalian, Pemadaman, Penyelamatan, dan		1.164.176.000	1.152.815.858	99





No	Bidang	Jenis Pelayanan SPM	Indikator Kinerja	Indikator Pencapaian/Output		Total Pencapaian (%)	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perencanaan dan Pelaksanaan		Total Serapan (%)
				Jumlah Total yang Harus dilayani	Jumlah Total yang Terlayani				Pagu	Realisasi	
							Penanganan Bahan Berbahaya dan Beracun Kebakaran dalam Daerah Kabupaten/ Kota				
			Layanan penyelamatan dan evakuasi melalui pendataan dan verifikasi factual warga negara yang menjadi korban kebakaran atau	19	19	100		Penyelamatan dan Evakuasi Korban Kebakaran dan Non Kebakaran	1.164.176.000	1.152.815.858	99





No	Bidang	Jenis Pelayanan SPM	Indikator Kinerja	Indikator Pencapaian/Output		Total Pencapaian (%)	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perencanaan dan Pelaksanaan		Total Serapan (%)
				Jumlah Total yang Harus dilayani	Jumlah Total yang Terlayani				Pagu	Realisasi	
			terdampak								
			Layanan pendataan, inspeksi dan investigasi dengan mengeluarkan surat keterangan korban kebakaran yang diperuntukkan bagi pengurusan surat berharga dan identitas kependudukan	19	19	100					
<b>Jumlah Trantibumlinmas</b>						<b>73,89</b>					
6.	Sosial	Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang	Jumlah Warga Negara penyandang disabilitas yang memperoleh	317	317	100	Rehabilitasi sosial dasar penyandang disabilitas		222.877.000	181.451.580	81,41





No	Bidang	Jenis Pelayanan SPM	Indikator Kinerja	Indikator Pencapaian/Output		Total Pencapaian (%)	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perencanaan dan Pelaksanaan		Total Serapan (%)
				Jumlah Total yang Harus dilayani	Jumlah Total yang Terlayani				Pagu	Realisasi	
		g Disabilitas Terlantar di Luar Panti Sosial	rehabilitasi social diluar panti				terlantar di luar panti sosial				
			Penyediaan Permakanan	47	47	100		Penyediaan Alat Bantu	27.529.000	25.048.080	90.99
			Penyediaan Sandang	0	0	0		Pemberian Bimbingan Sosial kepada Keluarga Penyandang Disabilitas Terlantar, Anak Terlantar, Lanjut Usia Terlantar,	195.348.000	156.403.500	80.06





No	Bidang	Jenis Pelayanan SPM	Indikator Kinerja	Indikator Pencapaian/Output		Total Pencapaian (%)	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perencanaan dan Pelaksanaan		Total Serapan (%)
				Jumlah Total yang Harus dilayani	Jumlah Total yang Terlayani				Pagu	Realisasi	
								serta Gelandangan Pengemis dan Masyarakat			
			Penyediaan Alat bantu	4	4	100					
			Penyediaan Perbekalan Kesehatan	112	112	100					
			Pemberian Bimbingan Fisik, Mental Spiritual & Sosial	21	21	100					
			Pemberian Bimbingan Sosial kepada Keluarga Penyandang	172	172	100					





No	Bidang	Jenis Pelayanan SPM	Indikator Kinerja	Indikator Pencapaian/Output		Total Pencapaian (%)	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perencanaan dan Pelaksanaan		Total Serapan (%)
				Jumlah Total yang Harus dilayani	Jumlah Total yang Terlayani				Pagu	Realisasi	
			Disabilitas Terlantar								
			Fasilitas Pembuatan Nomor Induk Kependudukan, Kartu Tanda Penduduk, Akta Kelahiran, Surat Nikah, dan/atau Kartu Identitas Anak	0	0	0					
			Akses ke Layanan Pendidikan & Kesehatan Dasar	35	35	100					
			Pemberian Pelayanan Penelusuran keluarga	0	0	0					







No	Bidang	Jenis Pelayanan SPM	Indikator Kinerja	Indikator Pencapaian/Output		Total Pencapaian (%)	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perencanaan dan Pelaksanaan		Total Serapan (%)
				Jumlah Total yang Harus dilayani	Jumlah Total yang Terlayani				Pagu	Realisasi	
			Pemberian Pelayanan Reunifikasi Keluarga	4	4	100					
			Layanan Rujukan	4	4	100					
			Penyediaan Layanan Kedaruratan Bagi Daerah Yang Belum Memiliki Kendaraan Khusus Layanan Rehabilitasi Sosial Dasar Diluar Panti dan Mampu Melakukan Pengadaan Kendaraan Baru dan Pembiayaan	0	0	0					





No	Bidang	Jenis Pelayanan SPM	Indikator Kinerja	Indikator Pencapaian/Output		Total Pencapaian (%)	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perencanaan dan Pelaksanaan		Total Serapan (%)
				Jumlah Total yang Harus dilayani	Jumlah Total yang Terlayani				Pagu	Realisasi	
			Pemeliharaan								
			Layanan Data dan Pengaduan	16	16	100					
			Penyediaan Layanan Kedaruratan Bagi Daerah Yang Sudah Memiliki Kendaraan Khusus Layanan Rehabilitasi Sosial Dasar Diluar Panti	1	1	100					
			Penyediaan Layanan Kedaruratan Bagi Daerah Yang Belum Memiliki Kendaraan Khusus Layanan Rehabilitasi Sosial	0	0	0					



No	Bidang	Jenis Pelayanan SPM	Indikator Kinerja	Indikator Pencapaian/Output		Total Pencapaian (%)	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perencanaan dan Pelaksanaan		Total Serapan (%)
				Jumlah Total yang Harus dilayani	Jumlah Total yang Terlayani				Pagu	Realisasi	
			Dasar Diluar Panti dan Tidak Mampu Melakukan Pengadaan Kendaraan Baru								
		Rehabilitasi Sosial Dasar Anak Terlantar di Luar Panti Sosial	Jumlah anak terlantar yang memperoleh rehabilitasi social diluar panti	0	0	0	Rehabilitasi sosial dasar anak terlantar di luar panti sosial		76.820.000	75.756.200	98,62
			Layanan Data dan Pengaduan	0	0	0		Penjangkauan Anak-Anak Terlantar	76.820.000	75.756.200	98,62
			Penyediaan Layanan	0	0	0					



No	Bidang	Jenis Pelayanan SPM	Indikator Kinerja	Indikator Pencapaian/Output		Total Pencapaian (%)	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perencanaan dan Pelaksanaan		Total Serapan (%)
				Jumlah Total yang Harus dilayani	Jumlah Total yang Terlayani				Pagu	Realisasi	
			Kedaruratan Bagi Daerah Yang sudah memiliki kendaraan khusus layanan rehabilitasi social dasar diluar panti								
			Penyediaan layanan kedaruratan bagi daerah yang belum memiliki kendaraan khusus layanan rehabilitasi social dasar diluar panti dan mampu melakukan pengadaan kendaraan baru dan pembiayaan	0	0	0					





No	Bidang	Jenis Pelayanan SPM	Indikator Kinerja	Indikator Pencapaian/Output		Total Pencapaian (%)	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perencanaan dan Pelaksanaan		Total Serapan (%)
				Jumlah Total yang Harus dilayani	Jumlah Total yang Terlayani				Pagu	Realisasi	
			pemeliharaan								
			Penyediaan Layanan Kedaruratan Bagi Daerah Yang Belum Memiliki Kendaraan Khusus Layanan Rehabilitasi Sosial Dasar Diluar Panti dan Tidak Mampu Melakukan Pengadaan Kendaraan Baru	0	0	0					
			Penyediaan Permakanan	0	0	0					
			Penyediaan Sandang	0	0	0					
			Penyediaan Alat	0	0	0					





No	Bidang	Jenis Pelayanan SPM	Indikator Kinerja	Indikator Pencapaian/Output		Total Pencapaian (%)	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perencanaan dan Pelaksanaan		Total Serapan (%)
				Jumlah Total yang Harus dilayani	Jumlah Total yang Terlayani				Pagu	Realisasi	
			bantu								
			Penyediaan Perbekalan Kesehatan	0	0	0					
			Pemberian Bimbingan Fisik, Mental Spiritual & Sosial	0	0	0					
			Pemberian Bimbingan Sosial kepada Keluarga Penyandang Disabilitas Anak Terlantar	0	0	0					
			Fasilitas Pembuatan Nomor Induk Kependudukan, Kartu Tanda	0	0	0					





No	Bidang	Jenis Pelayanan SPM	Indikator Kinerja	Indikator Pencapaian/Output		Total Pencapaian (%)	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perencanaan dan Pelaksanaan		Total Serapan (%)
				Jumlah Total yang Harus dilayani	Jumlah Total yang Terlayani				Pagu	Realisasi	
			Penduduk, Akta Kelahiran, Surat Nikah, dan/atau Kartu Identitas Anak								
			Akses ke Layanan Pendidikan & Kesehatan Dasar	0	0	0					
			Pemberian Pelayanan Penelusuran keluarga	0	0	0					
			Pemberian Pelayanan Reunifikasi Keluarga	0	0	0					
			Layanan Rujukan	0	0	0					





No	Bidang	Jenis Pelayanan SPM	Indikator Kinerja	Indikator Pencapaian/Output		Total Pencapaian (%)	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perencanaan dan Pelaksanaan		Total Serapan (%)
				Jumlah Total yang Harus dilayani	Jumlah Total yang Terlayani				Pagu	Realisasi	
		Rehabilitasi Sosial dasar	Jumlah Warga Negara lanjut usia terlantar yang memperoleh rehabilitasi social diluar panti	217	217	100	Rehabilitasi sosial dasar lanjut usia terlantar di luar panti sosial		657.970.000	523.318.300	79,54
		Lanjut Usia Terlantar di Luar Panti Sosial	Layanan Data dan Pengaduan	0	0	0		Penyediaan Permakanan	237.461.000	155.206.000	65,36
			Penyediaan Layanan Kedaruratan Bagi Daerah Yang Sudah Memiliki Kendaraan Khusus Layanan Rehabilitasi Sosial	1	1	100		Pemberian Bimbingan Sosial kepada Keluarga Penyandang Disabilitas	420.509.000	368.112.300	87,54







No	Bidang	Jenis Pelayanan SPM	Indikator Kinerja	Indikator Pencapaian/Output		Total Pencapaian (%)	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perencanaan dan Pelaksanaan		Total Serapan (%)
				Jumlah Total yang Harus dilayani	Jumlah Total yang Terlayani				Pagu	Realisasi	
			Dasar Diluar Panti					Terlantar, Anak Terlantar, Lanjut Usia Terlantar, serta Gelandangan Pengemis dan Masyarakat			
			Penyediaan Layanan Kedaruratan Bagi Daerah Yang Belum Memiliki Kendaraan Khusus Layanan Rehabilitasi Sosial Dasar Diluar Panti	0	0	0					





No	Bidang	Jenis Pelayanan SPM	Indikator Kinerja	Indikator Pencapaian/Output		Total Pencapaian (%)	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perencanaan dan Pelaksanaan		Total Serapan (%)
				Jumlah Total yang Harus dilayani	Jumlah Total yang Terlayani				Pagu	Realisasi	
			dan Mampu Melakukan Pengadaan Kendaraan Baru dan Pembiayaan Pemeliharaan								
			Penyediaan Layanan Kedaruratan Bagi Daerah Yang Belum Memiliki Kendaraan Khusus Layanan Rehabilitasi Sosial Dasar Diluar Panti dan Tidak Mampu Melakukan Pengadaan Kendaraan Baru	0	0	0					





No	Bidang	Jenis Pelayanan SPM	Indikator Kinerja	Indikator Pencapaian/Output		Total Pencapaian (%)	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perencanaan dan Pelaksanaan		Total Serapan (%)
				Jumlah Total yang Harus dilayani	Jumlah Total yang Terlayani				Pagu	Realisasi	
			Penyediaan Permakanan	0	0	0					
			Penyediaan Sandang	0	0	0					
			Penyediaan Alat bantu	0	0	0					
			Penyediaan Perbekalan Kesehatan	0	0	0					
			Pemberian Bimbingan Fisik, Mental Spiritual & Sosial	0	0	0					
			Pemberian Bimbingan Sosial kepada Keluarga Penyandang Disabilitas Lanjut	170	170	100					





No	Bidang	Jenis Pelayanan SPM	Indikator Kinerja	Indikator Pencapaian/Output		Total Pencapaian (%)	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perencanaan dan Pelaksanaan		Total Serapan (%)
				Jumlah Total yang Harus dilayani	Jumlah Total yang Terlayani				Pagu	Realisasi	
			Usia Terlantar								
			Fasilitas Pembuatan Nomor Induk Kependudukan, Kartu Tanda Penduduk, Akta Kelahiran, Surat Nikah, dan/atau Kartu Identitas Anak	0	0	0					
			Akses ke Layanan Pendidikan & Kesehatan Dasar	81	81	100					
			Pemberian Pelayanan Penelusuran keluarga	0	0	0					
			Pemberian	0	0	0					





No	Bidang	Jenis Pelayanan SPM	Indikator Kinerja	Indikator Pencapaian/Output		Total Pencapaian (%)	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perencanaan dan Pelaksanaan		Total Serapan (%)
				Jumlah Total yang Harus dilayani	Jumlah Total yang Terlayani				Pagu	Realisasi	
			Pelayanan Reunifikasi Keluarga								
			Layanan Rujukan	0	0	0					
		Rehabilitasi Sosial Dasar Tuna Sosial Khususnya Gelandangan dan Pengemis di Luar Panti Sosial	Jumlah Tuna Sosial Khususnya Gelandangan dan Pengemis di Luar Panti Sosial	20	20	100	Rehabilitasi sosial dasar tuna sosial khususnya gelandangan dan pengemis di luar panti sosial				
		Gelandangan dan Pengemis di Luar	Layanan Data dan	20	20	100		Pemberian Pelayanan	377.707.0	322.934.849	85,50





No	Bidang	Jenis Pelayanan SPM	Indikator Kinerja	Indikator Pencapaian/Output		Total Pencapaian (%)	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perencanaan dan Pelaksanaan		Total Serapan (%)
				Jumlah Total yang Harus dilayani	Jumlah Total yang Terlayani				Pagu	Realisasi	
		Panti Sosial	Pengaduan					Reunifikasi Keluarga	00		
			Penyediaan Layanan Kedaruratan Bagi Daerah Yang Sudah Memiliki Kendaraan Khusus Layanan Rehabilitasi Sosial Dasar Diluar Panti	2	2	100					
			Penyediaan Layanan Kedaruratan Bagi	0	0	0					





No	Bidang	Jenis Pelayanan SPM	Indikator Kinerja	Indikator Pencapaian/Output		Total Pencapaian (%)	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perencanaan dan Pelaksanaan		Total Serapan (%)
				Jumlah Total yang Harus dilayani	Jumlah Total yang Terlayani				Pagu	Realisasi	
			Daerah Yang Belum Memiliki Kendaraan Khusus Layanan Rehabilitasi Sosial Dasar Diluar Panti dan Tidak Mampu Melakukan Pengadaan Kendaraan Baru								
			Penyediaan Layanan Kedaruratan Bagi Daerah Yang Belum Memiliki Kendaraan	1	1	100					





No	Bidang	Jenis Pelayanan SPM	Indikator Kinerja	Indikator Pencapaian/Output		Total Pencapaian (%)	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perencanaan dan Pelaksanaan		Total Serapan (%)
				Jumlah Total yang Harus dilayani	Jumlah Total yang Terlayani				Pagu	Realisasi	
			Khusus Layanan Rehabilitasi Sosial Dasar Diluar Panti dan Mampu Melakukan Pengadaan Kendaraan Baru dan Pembiayaan Pemeliharaan								
			Penyediaan Permakanan	20	20	100					
			Penyediaan Sandang	20	20	100					







No	Bidang	Jenis Pelayanan SPM	Indikator Kinerja	Indikator Pencapaian/Output		Total Pencapaian (%)	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perencanaan dan Pelaksanaan		Total Serapan (%)
				Jumlah Total yang Harus dilayani	Jumlah Total yang Terlayani				Pagu	Realisasi	
			Penyediaan Alat bantu	0	0	0					
			Penyediaan Perbekalan Kesehatan	0	0	0					
			Pemberian Bimbingan Fisik, Mental Spiritual & Sosial	20	20	100					
			Pemberian Bimbingan Sosial kepada Keluarga Penyandang	20	20	100					





No	Bidang	Jenis Pelayanan SPM	Indikator Kinerja	Indikator Pencapaian/Output		Total Pencapaian (%)	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perencanaan dan Pelaksanaan		Total Serapan (%)
				Jumlah Total yang Harus dilayani	Jumlah Total yang Terlayani				Pagu	Realisasi	
			Disabilitas Gelandangan dan Pengemis Terlantar								
			Fasilitas Pembuatan Nomor Induk Kependudukan, Kartu Tanda Penduduk, Akta Kelahiran, Surat Nikah, dan/atau Kartu Identitas Anak	0	0	0					
			Akses ke Layanan	1	1	100					





No	Bidang	Jenis Pelayanan SPM	Indikator Kinerja	Indikator Pencapaian/Output		Total Pencapaian (%)	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perencanaan dan Pelaksanaan		Total Serapan (%)
				Jumlah Total yang Harus dilayani	Jumlah Total yang Terlayani				Pagu	Realisasi	
			Pendidikan & Kesehatan Dasar								
			Pemberian Pelayanan Penelusuran keluarga	13	13	100					
			Pemberian Pelayanan Reunifikasi Keluarga	13	13	100					
			Layanan Rujukan	0	0	0					
		Perlindungan dan Jaminan	Jumlah Perlindungan dan	15	15	100	Perlindungan dan jaminan		11.980.000	5.353.500	44,69





No	Bidang	Jenis Pelayanan SPM	Indikator Kinerja	Indikator Pencapaian/Output		Total Pencapaian (%)	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perencanaan dan Pelaksanaan		Total Serapan (%)
				Jumlah Total yang Harus dilayani	Jumlah Total yang Terlayani				Pagu	Realisasi	
		Sosial pada Saat dan Setelah Tanggap Darurat Bencana bagi Korban Bencana daerah Kabupaten /Kota	Jaminan Sosial pada Saat dan Setelah Tanggap Darurat Bencana bagi Korban Bencana daerah Kabupaten/Kota				sosial pada saat dan setelah tanggap darurat bencana bagi korban bencana kabupaten/kota				
			Penyediaan Permakanan	7	7	100		Penanganan khusus bagi kelompok Rentan	11.980.000	5.353.500	44,69





No	Bidang	Jenis Pelayanan SPM	Indikator Kinerja	Indikator Pencapaian/Output		Total Pencapaian (%)	Kegiatan	Sub Kegiatan	Perencanaan dan Pelaksanaan		Total Serapan (%)
				Jumlah Total yang Harus dilayani	Jumlah Total yang Terlayani				Pagu	Realisasi	
			Penyediaan Sandang	5	5	100					
			Peyediaan Tempat Penampungan Pengungsi	0	0	0					
			Penanganan Khusus Bagi Kelompok Rentan	0	0	0					
			Pelayanan Dukungan Psikososial	10	10	100					
<b>Jumlah Sosial</b>						<b>60,67</b>					

Sumber : Laporan Pencapaian Standar Pelayanan Minimal Kota Magelang,2022





Pemerintah  
Kota Magelang





## **BAB V**

### **PENUTUP**

Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) Pemerintah Kota Magelang Tahun 2021 merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban pemerintah daerah kepada pemerintah pusat dalam rangka mewujudkan *Good Local Governance* secara yuridis dan formil didasarkan sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan kedua atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah, dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah.

Pemerintah Kota Magelang telah melaksanakan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah pada Tahun 2021 dan menyampaikan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) kepada Pemerintah Pusat. LPPD Pemerintah Kota Magelang Tahun 2021 telah memuat hasil Capaian Kinerja Makro, Capaian

Kinerja Kunci, Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Daerah, Capaian Kinerja Pelaksanaan Tugas Pembantuan, Penerapan dan Pencapaian Standar Pelayanan Minimal Kota Magelang.

Capaian kinerja makro merupakan capaian kinerja yang menggambarkan keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan daerah secara umum. Capaian kinerja makro dihasilkan dari berbagai program yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah, pemerintah pusat, pihak swasta dan pihak terkait lainnya dalam pembangunan nasional. Indikator kinerja makro yang terdiri dari: Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Angka Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Per kapita (PDRB Perkapita) dan Ketimpangan Pendapatan.

Capaian yang membanggakan pada beberapa indikator makro telah dicapai oleh pemerintah Kota Magelang tahun 2021. Indeks Pembangunan Manusia Kota Magelang Tahun 2021 mengalami peningkatan dari tahun 2020 yaitu sebesar 0,56% karena ditahun 2020 senilai 78,99 dan tahun 2021 senilai 79,43. Angka kemiskinan juga mengalami peningkatan 2,24 dari tahun sebelumnya, perubahan ini didapat dari capaian tahun 2020 senilai 7,58 dan tahun 2021 senilai 7,75. Angka Pengangguran mengalami perubahan 2,24, perubahan ini didapat dari capaian tahun 2020 senilai 8,59 dan tahun 2021 yaitu 8,73. Pada dua



indikator lainnya pada capaian kinerja makro Kota Magelang yaitu Pertumbuhan Ekonomi dan Pendapatan Per kapita (PDRB Perkapita) mengalami peningkatan sebesar 67,38 dan 1,14. Sedangkan indikator makro terakhir yaitu Ketimpangan Pendapatan mengalami sedikit penurunan dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 0,400 (tetapi ini merupakan Prediksi oleh Dinas Kominfo dan Statistik Kota Magelang). Keberhasilan pencapaian indikator-indikator makro yang diraih Pemerintah Kota Magelang merupakan hasil kerjasama dan partisipasi semua komponen Pemerintahan Daerah.

Capaian Kinerja Kunci yang terbagi menjadi Indikator Kunci Keluaran, Hasil, dan Penunjang juga telah diupayakan dengan maksimal oleh seluruh elemen Pemerintah Kota Magelang sesuai urusan masing-masing yang telah terjabarkan di bab sebelumnya. Telah dijabarkan pula alasan terdapat beberapa indikator yang tidak diampu oleh Pemerintah Kota Magelang Tahun 2021. Berkaitan dengan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Daerah telah disajikan hasil capaian dan perbandingan berdasarkan target tahunan, tahun sebelumnya, dan tahun akhir RPJMD. Penerapan dan Pencapaian Standar Pelayanan Minimal Kota Magelang juga telah dijabarkan di bab sebelumnya dan menghasilkan capaian yang baik di tahun 2021. Capaian Kinerja Penyelenggaraan

Pemerintahan Daerah Tahun 2021 merupakan pijakan dalam penyelenggaraan pemerintahan di Kota Magelang pada masa yang akan datang. Kami berharap saran dan masukan dari masyarakat dan *stakeholder* terkait demi peningkatan kinerja pemerintahan Kota Magelang di masa yang akan datang.

Demikian penyampaian LPPD Kota Magelang Tahun 2021, diiringi harapan semoga di tahun-tahun mendatang, keberhasilan senantiasa mengiringi segala upaya dan perjuangan kita untuk mampu mewujudkan Kota Magelang Sebagai Kota Jasa yang Modern dan Cerdas Dilandasi Masyarakat Sejahtera dan Religius. Semoga Pandemi COVID-19 segera berakhir dan Semoga Allah SWT memberkati kita semua.

Magelang, 30 Maret 2022

Wali Kota Magelang

Lampiran

### IKK LPPD KOTA MAGELANG 2021

#### A. IKK OUTPUT

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
1	Pendidikan	<b>PENDIDIKAN PAUD</b>						
		1	Jumlah Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Terakreditasi (Negeri dan Swasta)		Unit		90	DIKBUD
		2	Jumlah peserta didik PAUD (Negeri dan Swasta) yang menerima perlengkapan dasar peserta didik dari Pemerintah Daerah		Orang		4690	DIKBUD
		3	Jumlah peserta didik PAUD (Negeri dan Swasta) yang menerima pembebasan biaya pendidikan		Orang		160	DIKBUD
		4	Jumlah kebutuhan minimal pendidik PAUD (Negeri dan Swasta)		Orang		438	DIKBUD

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
		5	Jumlah pendidik pada PAUD (Negeri dan Swasta)		Orang		550	DIKBUD
		6s	Jumlah pendidik PAUD (Negeri dan Swasta) yang memiliki ijazah diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) bidang pendidikan anak usia dini, kependidikan lain atau psikologi dan sertifikat profesi guru pendidikan anak usia dini		Orang		407	DIKBUD
		7	Jumlah kepala sekolah PAUD (Negeri dan Swasta) yang memiliki ijazah D-IV atau S1, sertifikat pendidik dan surat tanda tamat pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah		Orang		146	DIKBUD
<b>PENDIDIKAN DASAR</b>								
		1	Jumlah SD dan SMP Negeri Terakreditasi		Unit		95	DIKBUD
		2	Jumlah peserta didik jenjang sekolah dasar (Negeri dan		Orang		12981	DIKBUD

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
			Swasta) yang menerima perlengkapan dasar peserta didik dari Pemerintah Daerah					
		3	Jumlah peserta didik jenjang sekolah menengah pertama (Negeri dan Swasta) yang menerima perlengkapan dasar peserta didik dari Pemerintah Daerah		Orang		10583	DIKBUD
		4	Jumlah peserta didik pada jenjang sekolah dasar (Negeri dan Swasta) yang menerima pembebasan biaya pendidikan		Orang		9463	DIKBUD
		5	Jumlah peserta didik pada jenjang sekolah menengah pertama (Negeri dan Swasta) yang menerima pembebasan biaya pendidikan		Orang		8061	DIKBUD
		6	Jumlah kebutuhan minimal pendidik pada jenjang sekolah dasar (Negeri dan Swasta)		Orang		833	DIKBUD
		7	Jumlah kebutuhan minimal pendidik pada jenjang sekolah menengah pertama (Negeri dan Swasta)		Orang		615	DIKBUD

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
		8	Jumlah pendidik pada jenjang sekolah dasar		Orang		870	DIKBUD
		9	Jumlah pendidik pada jenjang sekolah menengah pertama (Negeri dan Swasta)		Orang		636	DIKBUD
		10	Jumlah kebutuhan minimal tenaga kependidikan pada jenjang sekolah dasar (Negeri dan Swasta)		Orang		154	DIKBUD
		11	Jumlah kebutuhan minimal tenaga kependidikan pada jenjang sekolah menengah pertama (Negeri dan Swasta)		Orang		46	DIKBUD
		12	Jumlah tenaga kependidikan pada jenjang sekolah dasar (Negeri dan Swasta)		Orang		265	DIKBUD
		13	Jumlah tenaga kependidikan pada jenjang sekolah menengah pertama (Negeri dan Swasta)		Orang		253	DIKBUD
		14	Jumlah pendidik pada jenjang sekolah dasar (Negeri dan Swasta) yang memiliki ijazah diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dan sertifikat pendidik		Orang		870	DIKBUD

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
		15	Jumlah pendidik pada jenjang sekolah menengah pertama (Negeri dan Swasta) yang memiliki ijazah diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dan sertifikat pendidik		Orang		636	DIKBUD
		16	Jumlah kepala sekolah pada jenjang sekolah dasar (Negeri dan Swasta) yang memiliki ijazah D IV atau S1, sertifikat pendidik dan surat tanda tamat pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah		Orang		77	DIKBUD
		17	Jumlah kepala sekolah pada jenjang sekolah menengah pertama (Negeri dan Swasta) yang memiliki ijazah D-IV atau S1, sertifikat pendidik dan surat tanda tamat pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah		Orang		23	DIKBUD
		18	Jumlah tenaga penunjang lainnya pada jenjang sekolah dasar (Negeri dan Swasta) yang memiliki ijazah SMA/ sederajat		Orang		79	DIKBUD

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
		19	Jumlah tenaga penunjang lainnya pada jenjang sekolah menengah pertama (Negeri dan Swasta) yang memiliki ijazah SMA/ sederajat		Orang		52	DIKBUD
<b>PENDIDIKAN MENENGAH PERTAMA</b>								
		1	Jumlah SD dan SMP Negeri Terakreditasi		Unit		95	DIKBUD
		2	Jumlah peserta didik jenjang sekolah dasar (Negeri dan Swasta) yang menerima perlengkapan dasar peserta didik dari Pemerintah Daerah		Orang		12981	DIKBUD
		3	Jumlah peserta didik jenjang sekolah menengah pertama (Negeri dan Swasta) yang menerima perlengkapan dasar peserta didik dari Pemerintah Daerah		Orang		10583	DIKBUD
		4	Jumlah peserta didik pada jenjang sekolah dasar (Negeri dan Swasta) yang menerima pembebasan biaya pendidikan		Orang		9463	DIKBUD



No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
		5	Jumlah peserta didik pada jenjang sekolah menengah pertama (Negeri dan Swasta) yang menerima pembebasan biaya pendidikan		Orang		8061	DIKBUD
		6	Jumlah kebutuhan minimal pendidik pada jenjang sekolah dasar (Negeri dan Swasta)		Orang		833	DIKBUD
		7	Jumlah kebutuhan minimal pendidik pada jenjang sekolah menengah pertama (Negeri dan Swasta)		Orang		615	DIKBUD
		8	Jumlah pendidik pada jenjang sekolah dasar		Orang		870	DIKBUD
		9	Jumlah pendidik pada jenjang sekolah menengah pertama (Negeri dan Swasta)		Orang		636	DIKBUD
		10	Jumlah kebutuhan minimal tenaga kependidikan pada jenjang sekolah dasar (Negeri dan Swasta)		Orang		154	DIKBUD
		11	Jumlah kebutuhan minimal tenaga kependidikan pada jenjang sekolah menengah pertama (Negeri dan Swasta)		Orang		46	DIKBUD

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
		12	Jumlah tenaga kependidikan pada jenjang sekolah dasar (Negeri dan Swasta)		Orang		265	DIKBUD
		13	Jumlah tenaga kependidikan pada jenjang sekolah menengah pertama (Negeri dan Swasta)		Orang		253	DIKBUD
		14	Jumlah pendidik pada jenjang sekolah dasar (Negeri dan Swasta) yang memiliki ijazah diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dan sertifikat pendidik		Orang		870	DIKBUD
		15	Jumlah pendidik pada jenjang sekolah menengah pertama (Negeri dan Swasta) yang memiliki ijazah diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dan sertifikat pendidik		Orang		636	DIKBUD
		16	Jumlah kepala sekolah pada jenjang sekolah dasar (Negeri dan Swasta) yang memiliki ijazah D IV atau S1, sertifikat pendidik dan surat tanda tamat pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah		Orang		77	DIKBUD

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
		17	Jumlah kepala sekolah pada jenjang sekolah menengah pertama (Negeri dan Swasta) yang memiliki ijazah D-IV atau S1, sertifikat pendidik dan surat tanda tamat pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah		Orang		23	DIKBUD
		18	Jumlah tenaga penunjang lainnya pada jenjang sekolah dasar (Negeri dan Swasta) yang memiliki ijazah SMA/ sederajat		Orang		79	DIKBUD
		19	Jumlah tenaga penunjang lainnya pada jenjang sekolah menengah pertama (Negeri dan Swasta) yang memiliki ijazah SMA/ sederajat		Orang		52	DIKBUD
<b>PENDIDIKAN KESETARAAN</b>								
		1	Jumlah satuan pendidikan kesetaraan terakreditasi (Negeri dan Swasta)		Orang		3	DIKBUD
		2	Jumlah peserta didik pendidikan kesetaraan (Negeri dan Swasta) yang menerima perlengkapan dasar		Orang		1272	DIKBUD

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
			peserta didik dari Pemerintah Daerah					
		3	Jumlah peserta didik pendidikan kesetaraan (Negeri dan Swasta) yang menerima pembebasan biaya pendidikan		Orang		1272	DIKBUD
		4	Jumlah kebutuhan minimal pendidik pada satuan pendidikan kesetaraan (Negeri dan Swasta)		Orang		19	DIKBUD
		5	Jumlah pendidik pada satuan pendidikan kesetaraan (Negeri dan Swasta)		Orang		24	DIKBUD
		6	Jumlah pendidik pada satuan pendidikan kesetaraan (Negeri dan Swasta) yang memiliki ijazah diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1)		Orang		24	DIKBUD
		7	Jumlah kepala sekolah pada jenjang sekolah dasar yang memiliki ijazah D-IV atau S1, sertifikat pendidik dan surat tanda tamat pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah		Orang		3	DIKBUD

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
		8	Jumlah kepala sekolah pada satuan pendidikan kesetaraan (Negeri dan Swasta) yang memiliki ijazah D-IV atau S1		Orang		3	DIKBUD
2	Kesehatan	<b>Rasio daya tampung rumah sakit rujukan</b>						
		1	Jumlah RS Rujukan kota yang memenuhi sarana, prasarana dan alat kesehatan (SPA) sesuai standar		Unit		7	DINAS KESEHATAN
		<b>Persentase RS rujukan tingkat Kab/Kota yang terakreditasi</b>						
		1	Jumlah RS dibina dan dipersiapkan akreditasinya		Unit		1	DINAS KESEHATAN
		<b>Persentase ibu hamil mendapatkan pelayanan kesehatan ibu hamil</b>						
		1	Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia				10	DINAS KESEHATAN
		2	Jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan antenatal			Orang		181

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
<b>Persentase ibu bersalin mendapatkan pelayanan kesehatan</b>								
		1	Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia				18	DINAS KESEHATAN
		2	Jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan persalinan sesuai standar		Orang		162	DINAS KESEHATAN
<b>Persentase bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan bayi baru lahir</b>								
		1	Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia				12	DINAS KESEHATAN
		2	Jumlah DM kesehatan untuk pelayanan neonatal esensial sesuai standar		Orang		163	DINAS KESEHATAN
<b>Cakupan pelayanan kesehatan balita sesuai standar</b>								
		1	Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia				10	DINAS KESEHATAN

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
		2	Jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan kesehatan balita sesuai standar				95	DINAS KESEHATAN
<b>Persentase anak usia pendidikan dasar yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar</b>								
		1	Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia				10	DINAS KESEHATAN
		2	Jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan kesehatan anak usia pendidikan dasar sesuai standar		Orang		67	DINAS KESEHATAN
<b>Persentase orang usia 15-59 tahun mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar</b>								
		1	Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia				10	DINAS KESEHATAN
		2	Jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan kesehatan sesuai standar		Orang		85	DINAS KESEHATAN
<b>Persentase warga negara usia 60 tahun ke atas mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar</b>								

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
		1	Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia				10	DINAS KESEHATAN
		2	Jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan kesehatan sesuai standar		Orang		67	DINAS KESEHATAN
<b>Persentase penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar</b>								
		1	Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia				10	DINAS KESEHATAN
		2	Jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan kesehatan sesuai standar		Orang		81	DINAS KESEHATAN
<b>Persentase penderita DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar</b>								
		1	Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia				10	DINAS KESEHATAN
		2	Jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan kesehatan sesuai standar		Orang		99	DINAS KESEHATAN



No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
			<b>Persentase ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa sesuai standar</b>					
		1	Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia				5	DINAS KESEHATAN
		2	Jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan kesehatan sesuai standar		Orang		67	DINAS KESEHATAN
			<b>Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar</b>					
		1	Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia				31	DINAS KESEHATAN
		2	Jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan kesehatan sesuai standar		Orang		99	DINAS KESEHATAN
			<b>Persentase orang dengan resiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar</b>					
		1	Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia				30	DINAS KESEHATAN

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD	
						Elemen data	Capaian Kinerja		
		2	Jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan kesehatan sesuai standar		Orang		99	DINAS KESEHATAN	
3	Pekerjaan Umum	<b>Rasio luas kawasan pemukiman rawan banjir yang terlindungi oleh infrastruktur pengendalian banjir</b>							
		1	Luas kawasan permukiman rawan banjir di WS kewenangan kota (ha)			Ha		Tidak terdapat kawasan permukiman rawan banjir di WS kewenangan kabupaten/kota (ha)	DPUPR
		2	Panjang sungai di kawasan permukiman yang rawan banjir di WS kewenangan kota (m)			M		Tidak terdapat sungai	DPUPR

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
							di kawasan permukiman yang rawan banjir di WS kewenangan kabupaten/kota (m)	
		3	Luas kawasan permukiman sepanjang pantai yang rawan abrasi erosi dan akresi di WS kewenangan kota (ha)		Ha		Tidak terdapat kawasan permukiman sepanjang pantai yang	DPUPR

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
							rawan abrasi erosi dan akresi di WS kewenangan kabupaten/kota (ha)	
		4	Panjang pantai di kawasan permukiman yg rawan abrasi, erosi, akresi di WS kewenangan kota (m)		M		Tidak terdapat pantai di kawasan permukiman yg rawan abrasi, erosi, akresi di	DPUPR

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
							WS kewenangan kabupaten/kota (m)	
		5	Rencana Tata Pengaturan air dan tata pengairan/rencana pengelolaan sumber daya air WS Kewenangan kota		Ada/Tidak		Tidak terdapat tata Pengaturan air dan tata pengairan/rencana pengelolaan sumber daya air WS Kewenangan kabupaten/	DPUPR

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
							kota	
		6	Rencana Teknis tata pengaturan air dan tata pengairan/rencana pengelolaan sumber daya air kewenangan kota		Ada/Tidak		Tidak terdapat teknis tata pengaturan air dan tata pengairan/rencana pengelolaan sumber daya air kewenangan kabupaten/kota	DPUPR
		7	Data prasarana dan sarana pengaman pantai dan sungai milik pemerintah kota		Jumlah		Tidak terdapat prasara	DPUPR

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
							na dan sarana pengaman pantai dan sungai milik pemerintah kabupaten/kota	
<b>Rasio luas kawasan permukiman sepanjang pantai rawan abrasi, erosi, dan akresi yang terlindungi oleh infrastruktur pengaman pantai di WS Kewenangan kota/Kota</b>								
		1	Luas kawasan permukiman rawan banjir di WS kewenangan kota (ha)		Ha		Tidak terdapat kawasan permukiman rawan banjir di WS	DPUPR

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
							kewenangan kabupaten/kota (ha)	
		2	Panjang sungai di kawasan permukiman yang rawan banjir di WS kewenangan kota (m)		M		Tidak terdapat sungai di kawasan permukiman yang rawan banjir di WS kewenangan kabupaten/kota (m)	DPUPR



No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
		3	Luas kawasan permukiman sepanjang pantai yang rawan abrasi erosi dan akresi di WS kewenangan kota (ha)		Ha		Tidak terdapat kawasan permukiman sepanjang pantai yang rawan abrasi erosi dan akresi di WS kewenangan kabupaten/kota (ha)	DPUPR
		4	Panjang pantai di kawasan permukiman yg rawan abrasi, erosi, akresi di WS kewenangan kota (m)		M		Tidak terdapat pantai	DPUPR

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
							di kawasan permukiman yg rawan abrasi, erosi, akresi di WS kewenangan kabupaten/kota (m)	
		5	Rencana Tata Pengaturan air dan tata pengairan/rencana pengelolaan sumber daya air WS Kewenangan kota		Ada/Tidak		Tidak terdapat tata Pengaturan air dan tata pengairan/	DPUPR

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
							rencana pengelolaan sumber daya air WS Kewenangan kabupaten/kota	
		6	Rencana Teknis tata pengaturan air dan tata pengairan/rencana pengelolaan sumber daya air kewenangan kota		Ada/Tidak		Tidak terdapat teknis tata pengaturan air dan tata pengairan/rencana pengelolaan sumber	DPUPR

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
							daya air kewenangan kabupaten/kota	
		7	Data prasarana dan sarana pengaman pantai dan sungai milik pemerintah kota		Jumlah		Tidak terdapat prasarana dan sarana pengaman pantai dan sungai milik pemerintah kabupaten/kota	DPUPR
<b>Rasio luas daerah irigasi kewenangan kota yang dilayani oleh jaringan irigasi</b>								

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
		1	Persentase panjang jaringan irigasi primer dalam kondisi baik	Panjang jaringan irigasi primer dalam kondisi baik (m)	%		Tidak terdapat panjang jaringan irigasi primer dalam kondisi baik	DPUPR
				Panjang jaringan irigasi primer (m)				
		2	Persentase panjang jaringan irigasi sekunder dalam kondisi baik	Panjang jaringan irigasi Sekunder dalam kondisi baik (m)	%	4050	81%	DPUPR
				Panjang jaringan irigasi Sekunder (m)		5000		
		3	Persentase panjang jaringan irigasi Tersier dalam kondisi baik	Panjang jaringan irigasi Tersier dalam kondisi baik (m)	%		Tidak terdapat panjang jaringan irigasi tersier dalam	DPUPR
				Panjang jaringan irigasi Tersier (m)				

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
							kondisi baik	
<b>Persentase jumlah rumah tangga yang mendapatkan akses terhadap air minum melalui SPAM jaringan perpipaan dan bukan jaringan perpipaan terlindungi terhadap rumah tangga di seluruh kota</b>								
		1	Pemenuhan dokumen Rencana Induk Sistem Penyediaan Air Minum (RISPAM) lintas kota	ada/tidak, jika ada mohon sertakan dokumen pendukung terkait	Ada/Tidak		Ada	DPUPR
		2	Tersusun dan ditetapkannya Kebijakan Strategis Daerah (JAKSTRADA) kota	ada/tidak, jika ada mohon sertakan dokumen pendukung terkait	Ada/Tidak		Ada	DPUPR
		3	Jumlah BUMD dan atau UPTD kota penyelenggaraan SPAM		BUMD/UPTD		1	DPUPR
		4	Jumlah izin yang diberikan kepada Badan Usaha untuk melakukan penyelenggaraan SPAM		Izin		1	DPUPR
		5	Jumlah kerja sama penyelenggaraan SPAM dengan pemerintah Pusat dan Pemerintah daerah lain.		Kerjasama		Tidak terdapat kerja sama	DPUPR

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
							penyele nggaran SPAM dengan pemerin tah Pusat dan Pemerin tah daerah lain	
<b>Persentase jumlah rumah tangga yang memperoleh layanan pengolahan air limbah domestik</b>								
		1	Jumlah rumah dengan akses unit pengolahan setempat untuk kegiatan pemenuhan pelayanan dasar menggunakan SPALD S		Rumah		1464	DPUPR
		2	Jumlah rumah dengan akses sambungan rumah untuk kegiatan pemenuhan pelayanan dasar menggunakan SPALD-T		Rumah		2676	DPUPR

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
		3	Jumlah rumah dengan akses unit pengolahan setempat dan data jumlah rumah dengan akses sambungan rumah untuk kegiatan pemenuhan pelayanan dasar menggunakan SPALD S dan SPALD T		Rumah		4140	DPUPR
		4	Jumlah rumah yang sudah menerima pelayanan jasa penyedotan lumpur tinja		Rumah		181	DPUPR
		5	Jumlah rumah yang sudah menerima pelayanan jasa pengolahan lumpur tinja		Rumah		181	DPUPR
		6	Jumlah rumah yang sudah menerima pelayanan jasa pengolahan air limbah domestik		Rumah		181	DPUPR
		7	Kinerja penyediaan pelayanan SPALD S akses dasar	rumah yang memiliki akses pengolahan berupa cubluk atau tanki septik	%	27272	91.06%	DPUPR



No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
				rumah di wilayah pengembangan SPALD dengan kepadatan penduduk pada wilayah terbangun < 25 jiwa/ha		29948		
		8	Kinerja penyediaan pelayanan SPALD S akses aman	rumah yang lumpur tinjanya telah diolah di IPLT	%	181	0.60%	DPUPR
				rumah di wilayah pengembangan IPLT		29948		
		9	Kinerja penyediaan pelayanan SPALD T akses aman	rumah yang memiliki sambungan rumah dan air limbahnya diolah di SPALD T	%	0	0%	DPUPR
				rumah di wilayah pengembangan		22536		

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
				SPALD T				
		10	Kinerja penyediaan unit pengolahan setempat	rumah yang memiliki akses unit pengolahan setempat	%	4140	13.82%	DPUPR
				jumlah rumah yang termasuk dalam wilayah pengembangan SPALD-S		29948		
		11	Kinerja penyediaan sarana pengangkutan lumpur tinja	jumlah sarana pengangkutan yang tersedia	%	4	100%	DPUPR
				jumlah sarana pengangkutan yang dibutuhkan kab/kota		4		
		12	Kinerja penyediaan prasarana pengolahan lumpur tinja	jumlah kapasitas pengolahan lumpur tinja yang tersedia	%	68	100%	DPUPR

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
				jumlah kapasitas pengolahan lumpur tinja yang dibutuhkan kab/kota		68		
		13	Kinerja penyediaan sambungan rumah yang tersambung ke IPALD	jumlah rumah yang memiliki sambungan rumah yang tersambung dengan IPALD	%	2676	94.36%	DPUPR
				jumlah rumah yang dilayani @dengan SPALD-T pada kab/kota		2836		
		14	Kinerja penyediaan jasa penyedotan lumpur tinja	jumlah rumah yang tangki septiknya sudah disedot	%	181	0.60%	DPUPR
				jumlah rumah yang termasuk dalam wilayah pengembangan		29948		

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
				SPADLD-S				
<b>Rasio kepatuhan IMB kab/ kota</b>								
		1	Rasio bangunan gedung (kecuali rumah tinggal tunggal dan rumah deret sederhana) yang laik fungsi	Jumlah bangunan gedung kecuali rumah tinggal tunggal dan rumah deret sederhana yang laik fungsi yang berlaku	%		Tidak terdapat bangunan gedung (kecuali rumah tinggal tunggal dan rumah deret sederhana) yang laik fungsi	DPUPR
				Jumlah bangunan gedung kecuali rumah tinggal tunggal dan rumah deret sederhana				

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
		2	Jumlah IMB yang diberikan oleh Pemerintah Kab/kota dalam tahun eksisting		Izin		10677	DPUPR
		3	Penetapan Peraturan Daerah tentang Bangunan/Gedung		Ada/Tidak		Ada	DPUPR
		4	Penetapan Keputusan Bupati/Walikota tentang Tim Ahli Bangunan/Gedung		Ada/Tidak		Ada	DPUPR
		5	Jumlah bangunan gedung yang ditetapkan oleh Bupati/Walikota untuk dilindungi dan dilestarikan		Bangunan		10	DPUPR
		6	Jumlah bangunan gedung yang ditetapkan oleh Bupati/Walikota untuk kepentingan strategis daerah kota		Bangunan		10	DPUPR
		7	Jumlah bangunan gedung negara milik Pemerintah kota		Bangunan		10	DPUPR
		8	Jumlah bangunan gedung negara milik pemerintah kota yang dipelihara/dirawat		Bangunan		10	DPUPR

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
			<b>Rasio kemantapan jalan</b>					
		1	Panjang jalan berdasarkan yang ditetapkan kepala daerah dalam SK jalan kewenangan kota		KM		116,516	DPUPR
		2	Panjang jalan yang dibangun		KM		Tidak terdapat jalan yang dibangun	DPUPR
		3	Panjang jembatan yg dibangun		M		Tidak terdapat jembatan yang dibangun	DPUPR
		4	Panjang jalan yang ditingkatkan		KM		3,801	DPUPR
		5	Panjang jembatan yang diganti/dilebarkan		M		Tidak terdapat jembatan	DPUPR

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
							n yang diganti/dilebarkan	
		6	Panjang jalan yang direkonstruksi atau direhabilitasi		KM		Tidak terdapat jalan yang direkonstruksi atau direhabilitasi	DPUPR
		7	Panjang jembatan yang direhabilitasi		M		Tidak terdapat jembatan yang direhabilitasi	DPUPR
		8	Panjang jalan yang dipelihara		KM		16.864,57	DPUPR

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
		9	Panjang jembatan yang dipelihara		M		588,76	DPUPR
<b>Rasio tenaga kerja konstruksi yang terlatih di wilayah provinsi yang dibuktikan dengan sertifikat pelatihan ahli</b>								
		1	Jumlah Pelatihan Tenaga Ahli Konstruksi di wilayah kota		Orang		Tidak terdapat Pelatihan Tenaga operator /teknisi /analisis di wilayah kabupaten/kota	DPUPR
		2	Jumlah tenaga kerja operator/teknisi/analisis yang terlatih di wilayah kota		Orang		13	DPUPR
		3	Jumlah tenaga kerja konstruksi terlatih yang tersertifikasi ahli di wilayah kota		Orang		128	DPUPR



No	Urusan	NO IKK	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
		4	Terselenggaranya Sistem Informasi Pembina Jasa Konstruksi cakupan kota yang aktif dengan data termutakhir		Ada/Tidak		Ada	DPUPR
		5	Tersedianya data dan informasi potensi pasar jasa konstruksi di wilayah kota yang bersumber dari APBD kota		Ada/Tidak		Ada	DPUPR
		6	Tersedianya data dan informasi potensi pasar jasa konstruksi di wilayah kota yang bersumber dari APBN		Ada/Tidak		Ada	DPUPR
		7	Tersedianya data dan informasi potensi pasar jasa konstruksi di wilayah kota yang bersumber dari pendanaan lainnya		Ada/Tidak		Ada	DPUPR
		8	Tersedianya data dan informasi paket pekerjaan jasa konstruksi sesuai kewenangannya yang sudah dan sedang dilaksanakan oleh badan usaha jasa konstruksi yang termutakhir secara berkala		Ada/Tidak		Ada	DPUPR

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
		9	Tersedianya data dan profil OPD sub-urusan jasa konstruksi kota		Ada/Tidak		Ada	DPUPR
		10	Tersedianya data dan informasi pelatihan tenaga operator dan teknisi/analisis konstruksi di wilayah kabupaten/kota yang dilaksanakan sendiri atau melalui kerjasama dengan Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Kerja (LPPK) yang diregistrasi oleh menteri yang membidangi jasa konstruksi, asosiasi profesi, perguruan tinggi dan instansi pemerintah lainnya.		Ada/Tidak		Ada	DPUPR
		11	Tersedianya data dan informasi tenaga kerja konstruksi yang terlatih di wilayah kota yang dibuktikan dengan sertifikat pelatihan operator dan teknisi/analisis		Ada/Tidak		Ada	DPUPR
		12	Tersedianya data dan informasi tenaga kerja konstruksi terlatih yang tersertifikasi operator/teknisi/analisis di wilayah kab/kota		Ada/Tidak		Ada	DPUPR

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
		13	Tersedianya data dan informasi badan usaha yang mendapatkan pembinaan di wilayah kota		Ada/Tidak		Ada	DPUPR
		14	Tersedianya data dan informasi pemenuhan komitmen permohonan IUJK badan usaha dan TDUP yang disetujui		Ada/Tidak		Ada	DPUPR
		15	Tersedianya data dan informasi hasil pengawasan ketidaksesuaian jenis, sifat, klasifikasi, layanan usaha, bentuk dan/atau kualifikasi usaha dengan kegiatan usaha jasa konstruksi yang menjadi kewenangan pengawasannya		Ada/Tidak		Ada	DPUPR
		16	Tersedianya data dan informasi kecelakaan konstruksi pada proyek yang menjadi kewenangan pengawasannya		Ada/Tidak		Ada	DPUPR
		17	Tersedianya data dan informasi hasil pengawasan ketidaksesuaian jenis, sifat, klasifikasi, layanan usaha, bentuk dan/atau kualifikasi usaha dengan segmentasi pasar jasa		Ada/Tidak		Ada	DPUPR

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
			konstruksi yang menjadi kewenangan pengawasannya					
		18	Jumlah badan usaha yang memiliki IUJKN di wilayah kab/kota		Badan Usaha		200	DPUPR
		19	Jumlah usaha perseorangan yang memiliki TDUP di wilayah kota		Badan Usaha		Tidak terdapat usaha perseorangan yang memiliki TDUP di wilayah kabupaten/kota	DPUPR
		20	Jumlah badan usaha yang memiliki IUJKN yang terlibat dalam proyek di wilayah Kab/kota		Badan Usaha		27	DPUPR
		21	Jumlah badan usaha yang mendapatkan pembinaan di wilayah Kab/kota		Badan Usaha		77	DPUPR

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
		22	Jumlah pemenuhan komitmen permohonan IUJK badan usaha dan TDUP yang disetujui		izin		27	DPUPR
		23	Jumlah pengawasan terkait ketidaksesuaian jenis, sifat, klasifikasi, layanan usaha, bentuk dan/atau kualifikasi usaha dengan kegiatan usaha jasa konstruksi yang menjadi kewenangan pengawasannya		Pengawasan		510	DPUPR
		24	Jumlah kecelakaan konstruksi pada proyek yang menjadi kewenangan pengawasannya		Kecelakaan Konstruksi		Tidak terdapat kecelakaan konstruksi pada proyek yang menjadi kewenangan pengawasannya	DPUPR

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
		25	Jumlah pengawasan terkait ketidaksesuaian jenis, sifat, klasifikasi, layanan usaha, bentuk dan/atau kualifikasi usaha dengan segmentasi pasar jasa konstruksi yang menjadi kewenangan pengawasannya		Pengawasan		510	DPUPR
4	Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	<b>Penyediaan dan rehabilitasi rumah layak huni bagi korban bencana kota</b>						
		1	Jumlah rumah yang berada pada kawasan rawan bencana dan rencana penanganannya		Unit		Tidak terdapat rumah yang berada pada Kawasan rawan bencana dan rencana penanganannya	DINAS PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
		2	Jumlah rumah yang terkena bencana alam		Unit		Tidak terdapat rumah yang terkena bencana ala	DINAS PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN
		3	Jumlah RT, KK dan Jiwa korban yang rumahnya terkena bencana alam		Orang		Tidak terapat RT, KK dan Jiwa korban yang rumahn ya terkena bencana alam	DINAS PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN
		4	Jumlah unit rumah korban bencana yang direhabilitasi sesuai dengan rencana aksi		Unit		Tidak terdapat unit rumah	DINAS PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
							korban bencana yang direhabilitasi sesuai dengan rencana aksi	
		5	Jumlah unit rumah korban bencana yang dibangun kembali sesuai dengan rencana aksi		Unit		Tidak terdapat unit rumah korban bencana yang dibangun kembali sesuai dengan	DINAS PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN
		6	Jumlah unit rumah korban bencana yang dibangun baru/relokasi sesuai		Unit		Tidak terdapat	DINAS PERUMAHAN



No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
			dengan rencana aksi				unit rumah korban bencana yang dibangun baru/relokasi sesuai dengan rencana aksi	DAN KAWASAN PERMUKIMAN
		7	Jumlah unit dan lokasi rumah sewa yang akan menjadi tempat tinggal sementara korban bencana		Unit		Tidak terdapat unit dan lokasi rumah sewa yang akan menjadi tempat	DINAS PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
							tinggal sementara korban bencana	
		8	Jumlah RT, KK dan Jiwa korban bencana yang terfasilitasi		Orang		Tidak terdapat RT, KK dan Jiwa korban bencana yang terfasilitasi	DINAS PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN
		9	Jumlah, luasan dan lokasi pencadangan lahan		Ha		Tidak terdapat luasan dan lokasi pencadangan lahan	DINAS PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
		<b>Fasilitasi penyediaan rumah layak huni bagi masyarakat terdampak relokasi program pemerintah kota</b>						
		1	Jumlah rumah tangga penerima layanan yang telah mendapatkan fasilitasi ganti kerugian aset properti berdasarkan rencana pemenuhan SPM		RT		Tidak terdapat rumah tangga penerima layanan yang telah mendapatkan fasilitasi ganti kerugian aset property berdasarkan rencana pemenuhan	DINAS PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
							SPM	
		2	Jumlah rumah tangga penerima kegiatan layanan yang belum mendapatkan fasilitasi penggantian hak atas tanah dan/atau bangunan berdasarkan rencana pemenuhan SPM		RT		Tidak terdapat rumah tangga penerima kegiatan layanan yang belum mendapatkan fasilitasi penggantian hak atas tanah dan/atau bangunan	DINAS PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
							an berdasarkan rencana pemenuhan SPM	
		3	Jumlah rumah tangga penerima kegiatan layanan subsidi uang sewa berdasarkan rencana pemenuhan SPM		RT		Tidak terdapat rumah tangga penerima kegiatan layanan subsidi uang sewa berdasarkan rencana pemenuhan	DINAS PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
							SPM	
		4	Jumlah rumah tangga penerima kegiatan layanan yang telah mendapatkan penyediaan rumah layak huni berdasarkan rencana pemenuhan SPM		RT		Tidak terdapat rumah tangga penerima kegiatan layanan yang telah mendapatkan penyediaan rumah layak huni berdasarkan rencana	DINAS PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
							pemenuhan SPM	
		5	Jumlah rumah tangga penerima layanan yang belum mendapatkan penyediaan rumah layak huni berdasarkan rencana pemenuhan SPM		RT		Tidak terdapat rumah tangga penerima layanan yang belum mendapatkan penyediaan rumah layak huni berdasarkan rencana pemenuhan	DINAS PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
							SPM	
		6	Jumlah total luasan (Ha) pengadaan tanah		Ha		Tidak terdapat total luasan (Ha) pengadaan tanah	DINAS PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN
<b>Persentase Luas kawasan kumuh dibawah 10 Ha yang ditangani</b>								
		1	Jumlah luasan (ha) kawasan pemukiman kumuh < 10 Ha		Ha		39.912	DINAS PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN
		2	Jumlah unit peningkatan kualitas RTLH		Unit		56	DINAS PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN



No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
		3	Jumlah luasan (ha) penanganan infrastruktur kawasan kumuh		Ha		17.848	DINAS PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN
<b>Berkurangnya jumlah unit RTLH (Rumah Tidak Layak Huni)</b>								
		1	Jumlah rumah di kab/kota		Rumah		29947	DINAS PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN
		2	Jumlah unit PK RTLH		Rumah		2579	DINAS PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN
		3	Jumlah rumah tidak layak huni		Rumah		2579	DINAS PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN
		4	Jumlah rumah yang tidak dihuni		Rumah		Tidak terdapat rumah yang tidak	DINAS PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
							dihuni	
		5	Rasio rumah dan KK	Jumlah KK	%	32001	107%	DINAS PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN
			Jumlah total unit rumah	29947				
		6	Jumlah rumah pembangunan baru				20	DINAS PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN
<b>Jumlah perumahan yang sudah dilengkapi PSU (Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum)</b>								
		1	Jumlah perumahan yang terfasilitasi PSU		Perumahan		31	DINAS PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN
		2	Jumlah unit rumah yang sudah difasilitasi air minum		Rumah		31066	DINAS PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
		3	Jumlah unit rumah yang terfasilitasi jalan lingkungan		Rumah		29947	DINAS PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN
		4	Jumlah unit rumah yang terfasilitasi akses sanitasi (on site / off site)		Rumah		594	DINAS PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN
		5	Jumlah perumahan yang terfasilitasi RTNH		Perumahan		Tidak terdapat perumahan yang terfasilitasi RTNH	DINAS PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN
		6	Jumlah unit rumah yang terfasilitasi akses PJU		Rumah		Tidak terdapat unit rumah yang terfasilitasi	DINAS PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
							akses PJU	
		7	Jumlah pengembang yang tersertifikasi		Pengembang		Tidak terdapat pengembang yang tersertifikasi	DINAS PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN
		8	Jumlah pengembang yang terregistrasi		Pengembang		Tidak terdapat pengembang yang terregistrasi	DINAS PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN
		9	Jumlah pengembang yang mendapat penyuluhan atau pelatihan		Pengembang		Tidak terdapat pengembang yang mendapat	DINAS PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
							penyuluhan atau pelatihan	
		<b>Persentase gangguan Trantibum yang dapat diselesaikan</b>						
5	<b>Ketentraman Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat</b>	1	Jumlah pelanggaran dan pengaduan trantibum dalam Kab/kota yang ditangani		Jumlah		979	SATPOL PP
		2	Jumlah Satlinmas yang terlatih dan dikukuhkan		Orang		40	SATPOL PP
		3	Jumlah Perda dan Perkada yang ditegakkan		Jumlah		9 perda/perkada	SATPOL PP
		4	Jumlah Polisi Pamong Praja yang memiliki kualitas sebagai PPNS		Orang		3	SATPOL PP
		5	Tersedianya SOP dalam penegakan Perda dan Perkada serta penanganan gangguan trantibum		SOP		Ada	SATPOL PP

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
		6	Tersedianya sarana prasarana minimal		Orang		Ada, 123 sarpras	SATPOL PP
<b>Jumlah warga negara yang memperoleh layanan informasi rawan bencana</b>								
		1	Persentase penyelesaian dokumen KRB sampai dengan dinyatakan sah/legal	Kemajuan pekerjaan dokumen yang disusun Jumlah satu dokumen KRB yang lengkap dan sudah disahkan	%		Tidak terdapat penyelesaian dokumen KRB sampai dengan dinyatakan sah/legal	SATPOL PP
		2	Persentase jumlah penduduk di kawasan rawan bencana yang memperoleh informasi rawan bencana sesuai jenis ancaman bencana	Jumlah penduduk di kawasan rawan bencana yang memperoleh informasi rawan bencana sesuai	%	382	0.30%	SATPOL PP

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
				jenis ancaman bencana				
				Seluruh penduduk di kawasan rawan rawan bencana sesuai jenis ancaman bencana		127846		
<b>Jumlah warga negara yang memperoleh layanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana</b>								
		1	Persentase penyelesaian dokumen RPB sampai dinyatakan sah/legal	Kemajuan pekerjaan dokumen yang disusun	%	4	100%	SATPOL PP
				Jumlah satu dokumen RPB yang lengkap dan sudah disahkan		4		
		2	Persentase penyelesaian dokumen Renkon sampai dinyatakan sah/legal	Kemajuan pekerjaan dokumen yang disusun	%		Tidak terdapat penyelesaian	SATPOL PP

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
				Jumlah satu dokumen renkon yang lengkap dan sudah			dokumen Renkon sampai dinyatakan sah/legal	
		3	Persentase jumlah aparatur dan warga negara yang ikut pelatihan	Jumlah aparatur dan warga negarayang ikut pelatihan	%	60	0.05%	SATPOL PP
				Jumlah aparatur dengan warga negara di kawasan rawan		127846		
		4	Persentase warga negara yang ikut pelatihan	Jumlah warga negara yang ikut pelatihan	%	60	0.05%	SATPOL PP
				Jumlah warga negara yang berada di kawasan rawan bencana		127846		



No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
		5	Persentase warga negara yang mendapat layanan pusdalops penanggulangan bencana dan sarana prasarana penanggulangan bencana	<p>Jumlah warga negara yang mendapat layanan pusdalops</p> <p>Jumlah warga negara yang berada di kawasan rawan bencana</p>	%		Tidak terdapat warga negara yang mendapat layanan pusdalops penanggulangan bencana dan sarana prasarana penanggulangan bencana	SATPOL PP
		6	Persentase warga negara yang mendapat peralatan perlindungan	Jumlah warga negara yang mendapat layanan peralatan	%		Tidak terdapat warga negara	SATPOL PP

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
				Jumlah warga negara yang berada di kawasan rawan bencana			yang mendapat peralatan perlindungan	
<b>Jumlah warga negara yang memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana</b>								
		1	Persentase kecepatan respon kurang dari 24 jam untuk setiap status KLB	Jumlah kecepatan respon kurang dari 24 jam untuk setiap penetapan KLB	%		Tidak terdapat kecepatan respon kurang dari 24 jam untuk setiap status KLB	SATPOL PP
				Jumlah seluruh penetapan status KLB				

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
		2	Persentase kecepatan respon kurang dari 24 jam untuk setiap status darurat bencana	Jumlah kecepatan respon kurang dari 24 jam untuk setiap penetapan darurat bencana	%		Tidak terdapat kecepatan respon kurang dari 24 jam untuk setiap status darurat bencana	SATPOL PP
				Jumlah seluruh penetapan status darurat bencana				
		3	Persentase jumlah petugas yang aktif dalam penanganan darurat bencana	Jumlah petugas yang aktif dalam penanganan darurat bencana	%	40	100%	SATPOL PP
				Jumlah keseluruhan petugas dalam penanganan darurat		40		

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
		4	Persentase jumlah korban berhasil dicari, ditolong dan dievakuasi terhadap kejadian bencana	Jumlah korban yang berhasil dicari, ditolong dan dievakuasi	%	18	100%	SATPOL PP
				Perkiraan jumlah korban keseluruhan dari bencana		18		
<b>Persentase pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran</b>								
		1	Jumlah dan jenis layanan penyelamatan dan evakuasi pada kondisi membahayakan manusia (operasi darurat non kebakaran) oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan di kota		Layanan		114	SATPOL PP
		2	Tersedianya pos sektor damkar yang dilengkapi sarana prasarana damkar, sarana prasarana penyelamatan di kantor kecamatan		Pos		Tidak terdapat pos sektor damkar yang dilengka	SATPOL PP

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
							pi sarana prasarana damkar, sarana prasarana penyelamatan di kantor kecamatan	
		3	Tersedianya aparatur selama 24 (jam) yang dilaksanakan secara bergantian (shift) di kantor kecamatan		Orang		Tidak terdapat aparatur selama 24 (jam) yang dilaksanakan secara	SATPOL PP

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
							bergantian (shift) di kantor kecamatan	
		4	Pos Damkar yang dilengkapi dengan sarana/prasarana damkar, sarana prasarana penyelamatan dan evakuasi di setiap keluarahan/desa		Pos		Tidak terdapat Pos Damkar yang dilengkapi dengan sarana/prasarana damkar, sarana prasarana penyelamatan dan	SATPOL PP

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
							evakuasi di setiap keluaran/desa	
		5	Jumlah dan jenis sarana prasarana pemadaman, penyelamatan dan evakuasi		Sarpras		112	SATPOL PP
		6	Jumlah aparaturnya pemadam kebakaran yang memenuhi Standar Kualifikasi Pemadam sebagaimana dimaksud Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 16 Tahun 2009 tentang Standar Kualifikasi Aparatur Pemadam Kebakaran		Orang		49	SATPOL PP
		7	Jumlah relawan kebakaran di bawah binaan Dimas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan atau perangkat daerah yang menyelenggarakan sub urusan kebakaran		Orang		Tidak terdapat relawan kebakaran di bawah	SATPOL PP

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
							binaan Dimas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan atau perangkat daerah yang menyelenggarakan sub urusan kebakaran	
		8	Jumlah peningkatan kapasitas aparatur pemadam kebakaran		Kegiatan		Tidak terdapat peningkatan kapasitas	SATPOL PP



No	Urusan	NO IKK	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
							as aparatu r pemada m kebakar an	
6	Sosial	<b>Persentase penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gelandangan pengemis yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti</b>						
		1	Jumlah layanan data dan pengaduan yang dimiliki		Anak		1	DINAS SOSIAL
		2	Jumlah data penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang masuk dalam data terpadu FM dan OTM				424	DINAS SOSIAL
		3	Jumlah Tim Reaksi Cepat yang dibentuk				1	DINAS SOSIAL
		4	Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang dijangkau				362	DINAS SOSIAL

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
		5	Jumlah kendaraan roda empat yang akses khusus layanan kedaruratan yang				3	DINAS SOSIAL
		6	Jumlah anak terlantar yang menerima paket permakanaan dalam panti sesuai dengan standar gizi		Anak		25	DINAS SOSIAL
		7	Jumlah rumah singgah/shelter/tempat tinggal sementara yang dimiliki sesuai standar				Tidak terdapat rumah singgah /shelter /tempat tinggal sementara yang dimiliki sesuai standar	DINAS SOSIAL
		8	Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang menerima paket sandang		Anak		Tidak terdapat penyandang disabilit	DINAS SOSIAL

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
							as terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang menerima paket sandang	
		9	Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang memanfaatkan alat bantu		Asrama		16	DINAS SOSIAL
		10	Jumlah alat bantu yang tersedia di rumah singgah/ shelter		Unit		5	DINAS SOSIAL
		11	Jumlah perbekalan Kesehatan (obat-obatan) yang disediakan di dalam panti		Perbekalan		1	DINAS SOSIAL

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
		12	Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang memanfaatkan paket perbekalan kesehatan		Orang		Tidak terdapat penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang memanfaatkan paket perbekalan kesehatan	DINAS SOSIAL

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
		13	Jumlah tenaga Kesehatan yang disediakan di rumah singgah		Peralatan		Tidak terdapat tenaga Kesehatan yang disediakan di rumah singgah	DINAS SOSIAL
		14	Jumlah pekerja sosial professional dan/atau TKS dan/atau relawan sosial yang disediakan		Orang		105	DINAS SOSIAL
		15	Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang mendapatkan bimbingan fisik, mental dan sosial sesuai standar di keluarga masyarakat, Dinas Sosial, Rumah Singgah/Shelter dan/atau pusat kesejahteraan sosial		Orang		356	DINAS SOSIAL
		16	Jumlah bimbingan sosial yang dilaksanakan kepada keluarga dan masyarakat		Paket		5	DINAS SOSIAL

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
		17	Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang difasilitasi untuk mendapatkan dokumen kependudukan		Paket		1	DINAS SOSIAL
		18	Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang mendapatkan akses layanan pendidikan dan Kesehatan dasar		Orang		82	DINAS SOSIAL
		19	Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang mendapatkan layanan penelusuran keluarga		Orang		13	DINAS SOSIAL
		20	Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang direunifikasi dengan keluarga		Orang		17	DINAS SOSIAL
		21	Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang dirujuk		Orang		6	DINAS SOSIAL

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
			<b>Persentase korban bencana alam dan sosial yang terpenuhi kebutuhan dasarnya pada saat dan setelah tanggap darurat bencana daerah kota</b>					
		1	Jumlah korban bencana yang mendapatkan makanan		Orang		27	DINAS SOSIAL
		2	Jumlah korban bencana yang menerima paket sandang		Orang		19	DINAS SOSIAL
		3	Jumlah tempat penampungan pengungsi yang dimiliki		Penampungan		Tidak terdapat tempat penampungan pengungsi yang dimiliki	DINAS SOSIAL
		4	Jumlah paket permakanan khusus bagi kelompok rentan		Paket		7	DINAS SOSIAL
		5	Jumlah korban bencana yang menerima pelayanan dukungan psikososial		Orang		10	DINAS SOSIAL

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
		6	Jumlah pekerja sosial profesional/tenaga kesejahteraan sosial dan/atau relawan sosial yang tersedia		Orang		14	DINAS SOSIAL
7	Tenaga Kerja	<b>Persentase kota/kota yang menyusun rencana tenaga kerja</b>						
		1	Dokumen perencanaan tenaga kerja kota		Ada/Tidak		Ada	DINAS TENAGA KERJA
		2	Persentase akurasi proyeksi indikator dalam rencana tenaga kerja		%		-20%	DINAS TENAGA KERJA
		3	Jumlah perusahaan yang Menyusun rencana tenaga kerja		Perusahaan		Tidak terdapat perusahaan yang menyusun rencana tenaga kerja di kabupaten	DINAS TENAGA KERJA



No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
							en/kota	
<b>Persentase tenaga kerja bersertifikat kompetensi</b>								
		1	Persentase penerapan Program PBK dengan kualifikasi klaster	Jumlah penerapan program PBK kualifikasi KKNI atau okupasi pada tahun 2020	%	12	52.17%	DINAS TENAGA KERJA
				keseluruhan program pelatihan baik kualifikasi kompetensi maupun klaster pada tahun 2020		23		
		2	Persentase instruktur bersertifikat kompetensi	umlah instruktur bersertifikat kompetensi pada tahun 2021	%		100	DINAS TENAGA KERJA

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
				jumlah instruktur seluruhnya pada tahun 2021				
		3	Rasio jumlah instruktur terhadap peserta pelatihan	Jumlah instruktur pada tahun 2021	%		4.54	DINAS TENAGA KERJA
				jumlah peserta pelatihan pada tahun 2021				
		4	Persentase LPK yang terakreditasi	Jumlah LPK yang terakreditasi pada tahun 2021	%	2	16.67%	DINAS TENAGA KERJA
				jumlah seluruh LPK pada tahun 2021		12		
		5	Persentase LPK yang memiliki perizinan	Jumlah LPK yang memiliki perizinan pada tahun 2021	%	12	100%	DINAS TENAGA KERJA
				jumlah LPK yang terdata pada tahun 2021		12		
		6	Jumah penganggur yang dilatih		Orang		330	DINAS TENAGA KERJA

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
		7	Persentase lulusan bersertifikat pelatihan	Jumlah lulusan pelatihan bersertifikat pelatihan	%	330	100%	DINAS TENAGA KERJA
				Jumlah lulusan bersertifikat pelatihan pada tahun 2021		330		
		8	Persentase penyerapan lulusan	Jumlah lulusan yang bekerja pada tahun 2021	%	585	68.58%	DINAS TENAGA KERJA
				jumlah lulusan pada tahun 2021		853		
		9	Lulusan bersertifikat kompetensi	Jumlah lulusan pelatihan bersertifikat Kompetensi	%	113	34.24%	DINAS TENAGA KERJA
				Jumlah lulusan bersertifikat Kompetensi pada tahun 2021		330		

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
		10	Jumlah calon pekerja migran Indonesia/ calon tenaga kerja indonesia (CPMI/CTKI) yang	$\sum$ CPMI dilatih $\sum$ CPMI terdaftar	%		Tidak terdapat calon pekerja migran Indonesia/ calon tenaga kerja indonesia (CPMI/CTKI) yang diberikan pelatihan	DINAS TENAGA KERJA
		11	Jumlah pelatihan Calon Pekerja Migran Indonesia/Calon Tenaga Kerja Indonesia (CPMI/CTKI)				Tidak terdapat pelatihan Calon Pekerja	DINAS TENAGA KERJA

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
							Migran Indonesia/Calon Tenaga Kerja Indonesia (CPMI/CTKI)	
<b>Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja</b>								
		1	Persentase perusahaan yang menerapkan program peningkatan produktivitas	Jumlah perusahaan yang menerapkan program peningkatan produktivitas pada tahun 2021	%	0	0%	DINAS TENAGA KERJA
				jumlah perusahaan pada tahun 2021		296		

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
		2	Data tingkat produktivitas total	Pertumbuhan ekonomi dikurangi (pertumbuhan modal+pertumbuhan tenaga kerja).			5,64	DINAS TENAGA KERJA
<b>Persentase perusahaan yang menerapkan tata Kelola kerja yang layak (PP/PKB, LKS Bipartit, Struktur Skala Upah, dan terdaftar peserta BPJS Ketenagakerjaan)</b>								
		1	Persentase perusahaan yang telah memiliki Peraturan Perusahaan (PP)	Jumlah perusahaan yang telah memiliki PP pada tahun 2021	%	120	113.21 %	DINAS TENAGA KERJA
				Jumlah perusahaan yg memiliki tenaga kerja 10 orang atau lebih		106		
		2	Persentase perusahaan yang telah memiliki PKB	Jumlah perusahaan yang telah memiliki PKB pada tahun 2021	%	48	62.34%	DINAS TENAGA KERJA

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
				Jumlah perusahaan yg memiliki Serikat Pekerja/Serikat Buruh		77		
		3	Rekapitulasi tahunan jumlah konfederasi SP/SB yang tercatat, federasi SP/SB yang tercatat, SP/SB di perusahaan yang tercatat, SP/SB di luar perusahaan yang tercatat dan anggota SP/SB di perusahaan		SP/SB		77	DINAS TENAGA KERJA
		4	Persentase perusahaan yang sudah Menyusun struktur skala upah	Jumlah perusahaan yang sudah menyusun struktur dan skala upah	%	50	29.76%	DINAS TENAGA KERJA
				Jumlah perusahaan yang telah mengatur syarat kerja (dalam		168		

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
				PP atau PKB)				
		5	Persentase perusahaan yang telah terdaftar sebagai peserta BPJS Ketenagakerjaan	Jumlah perusahaan yang sudah terdaftar sebagai peserta BPJS Ketenagakerjaan	%	33567	83.91%	DINAS TENAGA KERJA
			Jumlah perusahaan berdasarkan perusahaan wajib lapor	40004				
		6	Persentase jumlah perusahaan yang berselisih	Jumlah perusahaan yang berselisih	%	7	2.36%	DINAS TENAGA KERJA
			Jumlah perusahaan pada tahun 2020	296				
		7	Jumlah mogok kerja		Mogok		Tidak terdapat mogok kerja	DINAS TENAGA KERJA



No	Urusan	NO IKK	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
		8	Jumlah penutupan perusahaan		Perusahaan		Tidak terdapat penutupan perusahaan	DINAS TENAGA KERJA
		9	Jumlah perselisihan kepentingan		Perselisihan		7	DINAS TENAGA KERJA
		10	Jumlah perselisihan antar Serikat Pekerja/ Serikat Buruh (Sp/SB) dalam 1 (satu) perusahaan		Perselisihan		4	DINAS TENAGA KERJA
		11	Jumlah perselisihan PHK		Perselisihan		7	DINAS TENAGA KERJA
		12	Jumlah pekerja/buruh yang ter PHK		Perselisihan		7	DINAS TENAGA KERJA
		13	Jumlah perselisihan yang diselesaikan melalui perundingan bipartit		Perselisihan		1	DINAS TENAGA KERJA
		14	Lembaga Kerja Sama (LKS) Tripartit yang diberdayakan		LKS		Ada	DINAS TENAGA KERJA

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
		15	Persentase perselisihan hubungan industrial yang diselesaikan melalui Perjanjian Bersama oleh	Jumlah Perjanjian Bersama Jumlah kasus perselisihan	%	2 7	28.57%	DINAS TENAGA KERJA
<b>Persentase tenaga kerja yang ditempatkan (dalam dan luar negeri) melalui mekanisme layanan antar kerja lintas daerah kota/kota dalam 1 (satu) daerah kota</b>								
		1	Jumlah lowongan kerja yang tersedia di wilayah kota		Lowongan Kerja		843	DINAS TENAGA KERJA
		2	Jumlah pencari kerja yang terdaftar di kab/kota		Orang		853	DINAS TENAGA KERJA
		3	Jumlah Bursa Kerja Khusus (BKK) wilayah kab/kota		BKK		21	DINAS TENAGA KERJA
		4	Jumlah Tenaga Kerja Khusus terdaftar dalam satu kota		Orang		Tidak terdapat Tenaga Kerja Khusus terdaftar dalam	DINAS TENAGA KERJA

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
							satu kabupat en/kota	
		5	Jumlah Pejabat Fungsional Pengantar Kerja		Orang		2	DINAS TENAGA KERJA
		6	Jumlah Lembaga Penempatan Tenaga Kerja Swasta (LPTKS) antar kerja lokal dalam satu wilayah kab/kota		Lembaga		Tidak terdapat Lembaga Penempatan Tenaga Kerja Swasta (LPTKS) antar kerja lokal dalam satu wilayah kab/kota	DINAS TENAGA KERJA

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
		7	Jumlah perjanjian kerja yang disahkan oleh dinas bidang ketenagakerjaan Kab/kota		Perjanjian		17	DINAS TENAGA KERJA
		8	Jumlah penempatan tenaga kerja melalui Informasi Pasar Kerja (IPK) Online (SISNAKER)		orang		Tidak terdapat penempatan tenaga kerja melalui Informasi Pasar Kerja (IPK) Online (SISNAKER)	DINAS TENAGA KERJA
		9	Jumlah Calon Pekerja Migran Indonesia (CPMI)/Calon Tenaga Kerja Indonesia (CTKI) yang mendapatkan sosialisasi		Orang		12	DINAS TENAGA KERJA
		10	Jumlah Calon Pekerja Migran Indonesia		Orang		14	DINAS TENAGA KERJA

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
			(CPMI)/Calon Tenaga Kerja Indonesia (CTKI) yang terdata					
		11	Jumlah Pekerja Migran Indonesia (PMI)/ Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang difasilitasi	$\sum$ fasilitasi PMI yang dipulangkan $\sum$ PMI yang pulang	%		Tidak terdapat Pekerja Migran Indonesia (PMI)/ Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang mendapatkan fasilitas kepulangan	DINAS TENAGA KERJA
		12	Jumlah Pekerja Migran Indonesia (PMI)/ Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang mendapatkan	$\sum$ PMI/TKI yang mendapatkan pendidikan dan pelatihan kerja	%		Tidak terdapat Pekerja Migran	DINAS TENAGA KERJA

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
				$\sum \text{PMI/TKI}$			Indonesia (PMI)/ Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang mendapatkan	
		13	Data pemberdayaan Pekerja Migran Indonesia (PMI)/Tenaga Kerja Indonesia (TKI) purna dan	$\sum \text{PMI atau TKI purna dan keluarganya yang diberdayakan}$	%	2	100%	DINAS TENAGA KERJA
				$\sum \text{PMI/TKI purna dan keluarganya}$		2		
		14	Jumlah Layanan Terpadu Satu Atap (LTSA) yang dibentuk	$\sum \text{LTSA yang terbentuk}$	%		Tidak terdapat Layanan Terpadu Satu Atap	DINAS TENAGA KERJA
				Jumlah daerah kantong PMI/TKI				

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
							(LTSA) yang dibentukkan	
8	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	<b>Persentase ARG pada belanja langsung APBD</b>						
		1	Jumlah lembaga pemerintah tingkat daerah kota yang telah dilatih PUG		Lembaga		29	DP4KB
		2	Jumlah program/kegiatan PUG pada perangkat daerah yang sudah dievaluasi melalui analisis gender di tingkat kota		Prog/Keg		29	DP4KB
		<b>Persentase anak korban kekerasan yang ditangani instansi terkait kota</b>						
		1	Jumlah media massa (cetak, elektronik) yang bekerja sama dengan pemprov (dinas pppa) untuk melakukan KIE pencegahan kekerasan terhadap anak		Media Massa		5	DP4KB

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
		2	Jumlah lembaga layanan anak yang telah memiliki standar pelayanan minimal		Lembaga		2	DP4KB
		3	Persentase korban kekerasan anak yang terlayani	Jumlah korban kekerasan anak yang dilayani	%	9	100%	DP4KB
				jumlah korban kekerasan anak di tingkat kota		9		
		4	Jumlah lembaga layanan anak yang mendapat pelatihan		Lembaga		4	DP4KB
		5	Jumlah lembaga layanan anak yang mendapatkan bantuan keuangan/fasilitas oleh Pemerintah Daerah kota (APBD kota)		Lembaga		4	DP4KB
<b>Rasio kekerasan terhadap perempuan per 100.000 anak</b>								
		1	Jumlah organisasi kemasyarakatan yang bergerak dlm bidang perempuan tingkat kota yang mendapatkan pelatihan		Organisasi		3	DP4KB



No	Urusan	NO IKK	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
		2	Jumlah kader perempuan tingkat kota yang sudah dilatih		Orang		260	DP4KB
		3	Jumlah lembaga layanan pemberdayaan perempuan yang mendapat pelatihan		Lembaga		4	DP4KB
		4	Jumlah lembaga layanan pemberdayaan perempuan yang mendapatkan bantuan keuangan oleh pemerintah kota		Lembaga		2	DP4KB
		5	Jumlah kebijakan/program pencegahan kekerasan terhadap perempuan termasuk TPPO pada perangkat daerah yang sudah dievaluasi		Kebijakan/Program		2	DP4KB
		6	Jumlah lembaga penyediaan layanan perlindungan hak perempuan yg telah terstandardisasi		Lembaga		5	DP4KB
		7	Persentase korban kekerasan perempuan yang terlayani	Jumlah korban kekerasan perempuan yang mendapatkan layanan	%	19	100%	DP4KB

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
				Jumlah korban kekerasan terhadap perempuan		19		
<b>Persentase Cadangan Pangan</b>								
9	Pangan	1	Tersedianya infrastruktur pergudangan dan sarana pendukung lainnya untuk penyimpanan cadangan pangan	Ada/tidak gudang cadangan pangan dan sarana pendukung lainnya	Ada/Tidak		Tidak terdapat infrastruktur pergudangan dan sarana pendukung lainnya untuk penyimpanan cadangan pangan	DINAS PERTANIAN DAN PANGAN

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
		2	Tersedianya dan tersalurkannya pangan pokok dan pangan lainnya	Ada/tidak penyaluran pangan pokok dan pangan lainnya	Ada/Tidak		tidak terdapat tersalurkannya pangan pokok dan pangan lainnya	DINAS PERTANIAN DAN PANGAN
		3	Tersedianya regulasi harga minimum daerah untuk pangan lokal	Ada/tidak regulasi harga minimum daerah	Ada/Tidak		tidak terdapat regulasi harga minimum daerah untuk pangan lokal	DINAS PERTANIAN DAN PANGAN
		4	Terlaksananya kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam rangka pemenuhan konsumsi pangan yang beragam dan bergizi seimbang	Ada/tidak kegiatan pemberdayaan masyarakat	Ada/Tidak		ada	DINAS PERTANIAN DAN PANGAN

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
		5	Tersedianya peta ketahanan dan kerentanan pangan	Ada/tidak peta ketahanan dan kerentanan pangan	Ada/Tidak		Tidak terdapat peta ketahanan dan kerentanan pangan	DINAS PERTANIAN DAN PANGAN
		6	Tertanganinya kerawanan pangan	Ada/tidak penanganan daerah rentan rawan pangan	Ada/Tidak		Tidak terdapat kerawanan pangan	DINAS PERTANIAN DAN PANGAN
		7	Tersalurkannya cadangan pangan pada daerah rentan rawan pangan	Ada/tidak penyaluran cadangan pangan pada daerah rentan rawan pangan	Ada/Tidak		Tersalurkannya cadangan pangan pada daerah rentan rawan pangan	DINAS PERTANIAN DAN PANGAN

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
		8	Terlaksananya pengawasan keamanan pangan segar	Ada/tidak kegiatan pengawasan keamanan pangan segar	Ada/Tidak		Ada	DINAS PERTANIAN DAN PANGAN
10	Pertanahan	<b>Persentase pemanfaatan tanah yang sesuai dengan peruntukkan tanahnya diatas izin lokasi dibandingkan dengan luas izin lokasi yang diterbitkan</b>						
		1	SK Izin Lokasi Yang Diterbitkan Oleh Bupati/Wali kota	Jumlah izin lokasi yang diterbitkan + jumlah surat penolakan permohonan izin lokasi setelah melalui proses ditolak seluruhnya	%	3	100%	DPMPTSP
			Jumlah permohonan izin lokasi dalam 1 tahun	3				
2	SK Bupati/Wali kota tentang Penetapan Tanah Obyek Landreform yang bersumber dari Tanah Kelebihan Maksimum/ Absentee dan Daftar	Jumlah luas tanah yang telah dibayarkan ganti rugi kepada bekas	%	2	100%	DISPERKIM		

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
			Subyek	pemilih tanah kelebihan maksimumabsentee				
				Jumlah luas tanah yang telah ditetapkan sebagai tanah obyek landreform yang berasal dari tanah kelebihan maksimum absentee dan daftar subyek		2		
		3	SK Bupati/Wali kota tentang Penetapan Besarnya Ganti Rugi Kepada Bekas Pemilik Tanah Kelebihan Maksimum/Absentee	Jumlah luas tanah yang telah dibayarkan ganti rugi kepada bekas pemilih tanah kelebihan maksimum/absentee	%		Tidak terdapat Bupati/Wali kota tentang Penetapan	DISPERKIM

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
				Jumlah luas tanah yang telah ditetapkan sebagai tanah obyek landreform yang berasal dari tanah kelebihan maksimum absentee dan daftar subyek			Besarnya Ganti Rugi Kepada Bekas Pemilik Tanah Kelebihan an Maksimum/Absentee	
		4	Dokumen Izin membuka tanah	Jumlah dokumen izin membuka tanah yang diproses penerbitannya	%		ada	BADAN PERTANAHAN
				Jumlah dokumen izin membuka tanah yang dimohon dalam 1 tahun				

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
		4	Dokumen Perencanaan Penggunaan Tanah kota	Jumlah dokumen penetapan site lokasi pembangunan fisik	%	1	100%	BAPEDA
			Jumlah dokumen penetapan site lokasi pembangunan fisik yang direncanakan dalam 1 tahun	1				
11	Lingkungan Hidup	<b>Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) kota</b>						
		1	Hasil Perhitungan kota terhadap :					DLH
			a) Indeks Kualitas Air, (IKA)			1376.67	1376,67	DLH
			b) Indeks Kualitas Udara (IKU)			83.67	83,67	DLH



No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
			c) Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL)			31.38	31,38	DLH
<b>Terlaksananya Pengelolaan Sampah di Wilayah kota</b>								
		1	Tersedianya data dan informasi penanganan sampah di wilayah kota	Izin lingkungan, izin PPLH dan PUU LH yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah kota	%		ada	DLH
<b>Ketaatan penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan terhadap izin lingkungan, izin PPLH dan PUU LH yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah kota</b>								
		1	Data izin PPLH dan PUU LH yang diterbitkan oleh pemerintah daerah kota	Izin lingkungan, izin PPLH dan PUU LH yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah Kab/kota	%	7	100%	DLH
				jumlah usulan permohonan yang		7		

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
				teregestrasi				
		2	Rasio pejabat pengawas LH di daerah (PPLHD) di kota terhadap usaha yang izin lingkungan, izin PPLH dan PUULH yang diterbitkan oleh pemerintah kota	Jumlah PPLHD yang ada	%	1	14.29%	DLH
			Jumlah kegiatan dan atau usaha yang izin lingkungan, izin PPLH dan PUU LH yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah kota	7				
		3	Penetapan hak MHA terkait dengan PPLH yang berada di dua atau lebih daerah kab/kota dalam 1 kota	Jumlah MHA (masyarakat hukum adat) yg diakui dgn perda	%		Tidak terdapat hak MHA terkait dengan PPLH yang berada di	DLH
			Jumlah usulan MHA					

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
							Daerah kabupat en/ kota	
		4	Terfasilitasinya kegiatan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat hukum adat terkait PPLH	Jumlah Masyarakat Hukum Adat yg mendapatkan pelatihan	%		Tidak terdapat kegiatan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat hukum adat terkait PPLH	DLH
				Jumlah Masyarakat Hukum Adat yg ada				
		5	Jumlah lembaga kemasyarakatan yang diberikan diklat	Jumlah lembaga kemasyarakatan	%		Tidak terdapat	DLH

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD	
						Elemen data	Capaian Kinerja		
				yg diberikan diklat/rencana			lembaga kemasyarakatan yang diberikan diklat		
				target lembaga kemasyarakatan yg akan diberikan diklat					
		6	Penanganan Pengaduan masyarakat terkait izin lingkungan, izin PPLH dan PUU LH yang diterbitkan oleh Pemerintah daerah kota, lokasi usaha dan dampaknya di Daerah kota yang ditangani	Pengaduan masyarakat yang ditangani	%	3	100%		DLH
				Total jumlah pengaduan masyarakat yang teregistrasi		3			
<b>Perekaman KTP Elektronik</b>									
12	Administrasi Kependudukan dan Catatan Sipil	1	Penerbitan akta perkawinan	Jumlah akta perkawinan yang diterbitkan	%	96	100%	DISDUKCAPIL	
				Peristiwa perkawinan yang diterbitkan		96			

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
		2	Penerbitan akta perceraian	Jumlah akta Perceraian yang diterbitkan	%	20	100%	DISDUKCAPIL
				Peristiwa Perceraian yang diterbitkan		20		
		3	Penerbitan akta kematian	Jumlah akta kematian yang diterbitkan	%	2256	100%	DISDUKCAPIL
				Peristiwa kematian yang diterbitkan		2256		
		4	Penyajian data kependudukan	Jumlah penyajian data kependudukan skala kota kota dalam satu tahun	%	1	100%	DISDUKCAPIL
				2 tahun		1		
13	Pemberdayaan	<b>Persentase Pengentasan Desa Tertinggal</b>						

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
	<b>Masyarakat dan Desa</b>	1	Jumlah desa yang terfasilitasi dalam kerja sama antar desa		Desa		Kota Magelang tidak memiliki desa	DP4KB
		2	Jumlah desa yang melakukan kerja sama antar desa tahun berjalan dikurangi jumlah desa yang melakukan kerja sama antar desa tahun sebelumnya		Desa		Kota Magelang tidak memiliki desa	DP4KB
		3	Jumlah lembaga kemasyarakatan dan lembaga adat di desa yang terfasilitasi dalam peningkatan kapasitas dan diberdayakan		Lembaga		Kota Magelang tidak memiliki desa	DP4KB
		4	Jumlah peningkatan desa yang lembaga kemasyarakatan dan lembaga adatnya melaksanakan kegiatan ekonomi produktif dan pemberdayaan		Desa		Kota Magelang tidak memiliki desa	DP4KB
		<b>Persentase Peningkatan Status Desa Mandiri</b>						

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
		1	Jumlah desa yang terfasilitasi dalam kerja sama antar desa		Desa		Kota Magelang tidak memiliki desa	DP4KB
		2	Jumlah desa yang melakukan kerja sama antar desa tahun berjalan dikurangi jumlah desa yang melakukan kerja sama antar desa tahun sebelumnya		Desa		Kota Magelang tidak memiliki desa	DP4KB
		3	Jumlah lembaga kemasyarakatan dan lembaga adat di desa yang terfasilitasi dalam peningkatan kapasitas dan diberdayakan		Lembaga		Kota Magelang tidak memiliki desa	DP4KB
		4	Jumlah peningkatan desa yang lembaga kemasyarakatan dan lembaga adatnya melaksanakan kegiatan ekonomi produktif dan pemberdayaan		Desa		Kota Magelang tidak memiliki desa	DP4KB
14	Pengendalian	<b>TFR</b>						

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
	<b>Penduduk dan Keluarga Berencana</b>	1	Tersedianya dokumen Grand Design Pembangunan Kependudukan (GDPK) yang di-Perdakan		Ada/Tidak		Ada	DP4KB
		2	Median Usia Kawin Pertama Perempuan (MUKP) seluruh wanita umur 25-49 tahun	Median Usia Kawin Pertama Wanita Usia 25-49 tahun didefinisikan sebagai usia dimana 50% dari semua perempuan dalam kelompok umur sudah melakukan perkawinan. Trend usia kawin pertama penting untuk menentukan pola fertilitas di Indonesia.	Nilai Tengah		2841	DP4KB



No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
		3	Angka Kelahiran Remaja umur 15-19 tahun (Age Specific Fertility Rate/ASFR 15-19)	$ASFR_i = \frac{b_i}{p_i} \times k$ ASFR adalah angka kelahiran di kelompok usia 15-19 tahun			5.0263	DP4KB
		4	Persentase masyarakat yang terpapar isi pesan Program KKBPK (advokasi dan KIE)	Jumlah masyarakat yang terpapar isi pesan program KKBPK advokasi dan KIE	%	43604	100%	DP4KB
				Jumlah sasaran masyarakat program KKBPK advokasi dan KIE		43604		
		5	Jumlah stakeholders/pemangku kepentingan dan mitra kerja (termasuk organisasi kemasyarakatan) yang berperan serta aktif dalam pengelolaan program KKBPK		Stakeholder		11	DP4KB
<b>Persentase pemakaian kontrasepsi Modern (Modern Contraceptive Prevalence Rate/mCPR)</b>								

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
		1	Persentase Fasilitas Kesehatan (Faskes) yang siap melayani KB MKJP	Jumlah faskes yang siap melayani KB MKJP	%	28	96.55%	DP4KB
				Jumlah faskes		29		
		2	Persentase Peserta KB Aktif (PA) Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)	Jumlah Peserta KB Aktif	%	9594	68.84%	DP4KB
				Jumlah PUS		13937		
		3	Pemerintah Daerah kota yang memiliki Kelompok Kerja KKBPK yang efektif				17	DP4KB
		4	Persentase pelayanan KB Pasca Persalinan	jumlah peserta KB pasca persalinan menurut metode kontrasepsi cara modern)	%	903	6.48%	DP4KB
				jumlah sasaran peserta KB pasca persalinan		13937		

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
		<b>Persentase kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi (unmet need)</b>						
		1	Persentase kesertaan KB di kota dan kota dengan kesertaan rendah	Jumlah kota yang memiliki persentase kesertaan KB paling rendah dalam satu kota	%		1168	DP4KB
				Jumlah kota dalam kota				
		2	Persentase kesertaan KB keluarga Penerima Bantuan Iuran (PBI)	jumlah peserta KB pada Keluarga Penerima PBI	%		4891	DP4KB
				Jumlah Keluarga PBI				
15	Perhubungan	<b>Rasio konektivitas kota</b>						
		1	Persentase tersedianya fasilitas penyelenggaraan terminal penumpang angkutan tipe C	Jumlah fasilitas penyelenggaraan terminal	%	12	52.17%	DISHUB

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
				penumpang angkutan jalan Tipe C yang tersedia				
				Jumlah fasilitas penyelenggaraan terminal penumpang angkutan jalan sesuai dengan standar pelayanan penyelenggaraan terminal angkutan jalan		23		
		2	Terlaksananya pelayanan uji berkala	Jumlah kendaraan yang diuji per tahun	%	5710	109.03 %	DISHUB
				Jumlah kendaraan wajib uji		5237		
		3	Penetapan tarif angkutan orang antar kota dalam	Jumlah penetapan tarif lintas penyeberangan	%	19	100%	DISHUB

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
				Jumlah lintas penyeberangan dalam kota atau kota		19		
		4	Persentase pelaksanaan manajemen dan rekayasa lalu lintas untuk jaringan jalan kota atau	Jumlah pemasangan perlengkapan jalan kota Target kebutuhan perlengkapan jalan kota	%	7 7	100%	DISHUB
<b>V/C Ratio di Jalan kota</b>								
		1	Persentase pelaksanaan manajemen dan rekayasa lalu lintas untuk jaringan jalan kota atau	Jumlah pemasangan perlengkapan jalan kota Target kebutuhan perlengkapan jalan kota	%	7 7	100%	DISHUB
16	Komunikasi dan	<b>Persentase Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang terhubung dengan akses internet yang disediakan oleh Dinas Kominfo</b>						

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
	<b>Informatika</b>	1	Persentase perangkat daerah yang terkoneksi di Jaringan Intra Pemerintah atau menggunakan akses internet yang diamankan yang disediakan oleh Dinas Kominfo	Jumlah perangkat daerah yang saling terkoneksi di Jaringan Intra Pemerintah atau menggunakan akses internet yang diamankan yang disediakan oleh Dinas Kominfo	%	29	100%	DISKOMINSTA
				Jumlah Perangkat Daerah		29		
		2	Persentase perangkat daerah yang menggunakan akses internet yang berkualitas yang disediakan Dinas Kominfo	Jumlah perangkat daerah yang menggunakan akses internet yang berkualitas yang disediakan dinas kominfo	%	29	100%	DISKOMINSTA
				Jumlah Perangkat Daerah		29		

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
		3	Tersedianya sistem elektronik komunikasi intra pemerintah yang disediakan Dinas Kominfo (berbasis suara, video, teks, data dan sinyal lainnya) dengan memanfaatkan jaringan intra pemerintah		Ada/Tidak		ada	DISKOMINSTA
<b>Persentase Layanan Publik yang Diselenggarakan Secara Online Dan Terintegrasi</b>								
		1	Persentase kegiatan (event), perangkat daerah dan pelayanan publik pada Pemerintah Daerah yang dimanfaatkan secara daring dengan memanfaatkan domain dan sub domain Instansi Penyelenggara Negara sesuai dengan Peraturan Menteri Kominfo Nomor 5 Tahun 2015 tentang Registrasi Nama Domain Instansi Penyelenggara Negara	Jumlah kegiatan (event),perangkat daerah dan pelayanan publik pada Pemerintah Daerah @yang diselenggarakan secara daring dengan memanfaatkan domain dan sub domain Instansi Penyelenggara Negara sesuai	%		Tidak terdapat kegiatan (event), perangkat daerah dan pelayanan publik pada Pemerin	DISKOMINSTA

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
				dengan PM Kominfo No.5/2015)			tah Daerah yang dimanfaatkan secara daring dengan memanfaatkan domain dan sub domain Instansi Penyelenggara Negara sesuai dengan Peraturan Menteri Kominfo	
				Jumlah Kegiatan (event),perangkat daerah dan pelayanan publik pada Pemerintah Daerah				



No	Urusan	NO IKK	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
							Nomor 5 Tahun 2015 tentang Registrasi Nama Domain Instansi Penyelenggara Negara	
		2	Persentase perangkat daerah yang memiliki portal dan situs web yang sesuai standar	Jumlah perangkat daerah yang memiliki portal dan situs web yang sesuai standar	%	28	96.55%	DISKOMINSTA
				Jumlah Perangkat Daerah		29		
		3	Persentase perangkat daerah yang mengimplementasikan layanan aplikasi umum dan aplikasi khusus yang	Jumlah Perangkat Daerah yang mengimplementasi	%	22	75.86%	DISKOMINSTA

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
			ditetapkan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan	kan layanan aplikasi umum dan aplikasi khusus yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan				
				Jumlah Perangkat Daerah		29		
		4	Persentase layanan SPBE (layanan publik dan layanan administrasi pemerintahan) yang tercantum dalam dokumen proses bisnis yang telah diimplementasikan secara elektronik	Layanan SPBE (layanan publik dan layanan administrasi pemerintahan) yang tercantum dalam dokumen proses bisnis yang telah diimplementasikan secara elektronik	%	5	29.41%	DISKOMINSTA

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
				Jumlah layanan		17		
		5	Persentase layanan SPBE (layanan publik dan layanan administrasi pemerintahan) yang memanfaatkan sertifikat elektronik	Jumlah layanan SPBE layanan publik dan layanan administrasi pemerintahan yang memanfaatkan sertifikat elektronik	%	13	76.47%	DISKOMINSTA
				Jumlah layanan		17		
		6	Persentase sistem elektronik yang terdaftar sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan	Jumlah sistem elektronik yang terdaftar sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan	%	91	100%	DISKOMINSTA

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
				Jumlah sistem elektronik		91		
		7	Persentase layanan publik dan layanan administrasi yang terintegrasi dengan sistem penghubung layanan pemerintah	Jumlah layanan publik dan layanan administrasi yang terintegrasi dengan sistem penghubung layanan pemerintah	%	9	100%	DISKOMINSTA
				Jumlah layanan publik dan layanan administrasi		9		
		8	Persentase perangkat daerah yang menggunakan layanan pusat data pemerintah	Jumlah perangkat daerah yang menggunakan layanan pusat data pemerintah	%	29	100%	DISKOMINSTA
				Jumlah perangkat daerah		29		

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
		9	Persentase perangkat daerah yang menyimpan data di pusat data pemerintah	Jumlah perangkat daerah yang menyimpan data di pusat	%	29	100%	DISKOMINSTA
				Jumlah perangkat daerah		29		
		10	Persentase perangkat daerah yang memperbaharui datanya sesuai siklus jenis data (sesuai renstra kominfo)	Jumlah perangkat daerah yang memperbaharui datanya sesuai siklus jenis datanya	%	9	81.82%	DISKOMINSTA
				Jumlah perangkat daerah		11		
		11	Persentase data yang dapat berbagi pakai	Jumlah data yang dapat berbagi pakai	%	21	100%	DISKOMINSTA
				Jumlah data yang dimiliki pemerintah daerah		21		

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
		12	Persentase perangkat daerah yang mengimplementasi inovasi yang mendukung smart city	Jumlah perangkat daerah yang mengimplementasi inovasi yang mendukung smart city	%	28	96.55%	DISKOMINSTA
				Jumlah perangkat daerah		29		
		13	Persentase ASN pengelola TIK yang tersertifikasi kompetensi di bawah pengelolaan Dinas Kominfo	Jumlah ASN pengelola TIK yang tersertifikasi kompetensi di bawah pengelolaan dinas kominfo	%		Tidak terdapat ASN pengelola TIK yang tersertifikasi kompetensi di bawah pengelolaan Dinas Kominfo	DISKOMINSTA
				Jumlah ASN Pengelola TIK				

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
		14	Tersedianya peraturan daerah atau peraturan kepala daerah terkait implementasi e-government		Ada/tidak		Ada	DISKOMINSTA
<b>Persentase Masyarakat Yang Menjadi Sasaran Penyebaran Informasi Publik, Mengetahui Kebijakan Dan Program Prioritas Pemerintah Dan Pemerintah Daerah kota</b>								
		1	Persentase komunitas masyarakat/mitra strategis pemerintah daerah kota yang menyebarkan informasi dan kebijakan pemerintah dan pemerintah kota	$\Sigma$ komunitas masyarakat atau mitra strategis Pemerintah Daerah kota yang telah menyebarkan informasi dan kebijakan pemerintah	%	2	100%	DISKOMINSTA
				$\Sigma$ komunitas masyarakat atau Mitra Komunikasi Pemerintah Daerah kota		2		
		2	Persentase konten informasi terkait program dan kebijakan pemerintah dan pemerintah kota sesuai dengan strategi	Jumlah konten informasi terkait program dan	%	8	100%	DISKOMINSTA

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
			komunikasi (STRAKOM)	kebijakan pemerintah dan pemerintah kota sesuai dengan strategi komunikasi (STRAKOM)				
				$\Sigma$ konten informasi terkait program dan kebijakan pemerintah dan pemerintah kota		8		
		3	Persentase diseminasi dan layanan informasi publik yang dilaksanakan sesuai dengan strategi komunikasi (STARKOM) dan SOP yang telah ditetapkan	Diseminasi dan layanan Informasi Publik yang dilaksanakan sesuai dengan Strategi Komunikasi (STRAKOM) dan SOP	%	7	100%	DISKOMINSTA



No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
				Σ Diseminasi dan layanan informasi Publik		7		
17	Koperasi dan UKM	<b>Meningkatnya Koperasi yang berkualitas</b>						
		1	Persentase fasilitasi penerbitan izin usaha simpan pinjam untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam 1 (satu) daerah kota	Jumlah penerbitan izin usaha simpanpinjam koperasi pada tahun yang dilaporkan	%	86	61.87%	DISPERINDAG
				Jumlah usaha simpan pinjam koperasi yang belum mempunyai izin usaha simpan pinjam		139		
2	Persentase fasilitasi penerbitan izin pembukaan kantor cabang, cabang pembantu dan kantor kas usaha simpan pinjam oleh koperasi untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan	Jumlah penerbitan izin pembukaan kantor cabang,cabang	%		Tidak terdapat fasilitasi penerbitan izin	DISPERINDAG		

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
			dalam daerah kota	<p>pembantu dan kantor kas usaha simpan pinjam pada tahun yang dilaporkan</p> <p>Jumlah permohonan izin pembukaan kantor cabang, cabang pembantu dan kantor kas usaha simpan pinjam pada tahun yang dilaporkan</p>			<p>pembukaan kantor cabang, cabang pembantu dan kantor kas usaha simpan pinjam oleh koperasi untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten/kota</p>	

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
		3	Persentase pemeriksaan dan pengawasan yang dilakukan untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kota	Jumlah koperasi yang diperiksa dan diawasi	%	71	29.83%	DISPERINDAG
				Jumlah koperasi yang ada		238		
		4	Persentase usaha simpan pinjam oleh koperasi yang dinilai kesehatannya untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kota	Jumlah usaha simpan pinjam oleh koperasi yang dinilai kesehatannya	%	65	29.02%	DISPERINDAG
				Jumlah usaha simpan pinjam oleh koperasi yang ada		224		
		5	Persentase koperasi yang mengikuti pelatihan untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kota	Jumlah koperasi yang mengikuti pendidikan dan pelatihan	%	111	46.64%	DISPERINDAG
				Jumlah koperasi yang ada		238		

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
		6	Persentase jumlah anggota koperasi yang telah mengikuti pelatihan perkoperasian untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kota	Jumlah anggota koperasi yang mengikuti pelatihan perkoperasian	%	211	0.22%	DISPERINDAG
				Jumlah anggota koperasi yang ada		96336		
		7	Persentase koperasi yang telah menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan perkoperasian untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kota	Jumlah koperasi yang telah menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan	%	6	2.52%	DISPERINDAG
				Jumlah koperasi yang ada		238		
8	Persentase koperasi yang diberikan dukungan fasilitasi pembiayaan					10	DISPERINDAG	
9	Persentase fasilitasi penerbitan sertifikat Nomor Induk Koperasi (NIK) untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kota		Jumlah koperasi yang telah diterbitkan sertifikat Nomor Induk Koperasinya	%	86	36.13%	DISPERINDAG	

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
				Jumlah koperasi yang ada		238		
		10	Persentase koperasi yang diberikan dukungan fasilitasi pembiayaan untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan daerah kota	Jumlah koperasi yang diberikan dukungan fasilitas pembiayaan Jumlah koperasi yang ada	%	10 238	4.20%	DISPERINDAG
		11	Persentase yang diberikan dukungan fasilitasi pemasaran untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan daerah kota	Jumlah koperasi yang diberikan dukungan fasilitas pemasaran Jumlah koperasi yang ada	%	0 238	0.00%	DISPERINDAG
		12	Persentase koperasi yang diberikan dukungan fasilitasi pendampingan kelembagaan dan usaha untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan daerah kota	Jumlah koperasi yang diberikan dukungan fasilitasi pendampingan kelembagaan dan usaha	%	120	50.42%	DISPERINDAG

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
				Jumlah koperasi yang ada		238		
		13	Persentase koperasi yang diberikan dukungan fasilitasi kemitraan untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan lintas daerah kota dalam 1 (satu) daerah kota	Jumlah koperasi yang diberikan dukungan fasilitasi kemitraan	%	0	0.00%	DISPERINDAG
				Jumlah koperasi yang ada		238		
<b>Meningkatnya Usaha Kecil yang menjadi wirausaha</b>								
		1	Rasio pertumbuhan wirausaha baru yang berskala mikro	Jumlah pertumbuhan wirausaha baru	%	321	3.71%	DISPERINDAG
				Jumlah wirausaha yang ada		8663		
		2	Persentase jumlah usaha mikro yang diinput ke dalam sistem online data system (ODS)	Jumlah usaha mikro yang diinput@ke dalam sistem data online (ODS)	%	0	0%	DISPERINDAG

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
				Jumlah usaha mikro yang ada		8445		
		3	Persentase jumlah usaha mikro yang bermitra	Jumlah usaha mikro yang bermitra	%	0	0%	DISPERINDAG
				Jumlah usaha mikro yang ada		8445		
		4	Persentase jumlah usaha mikro yang diberikan dukungan fasilitasi standarisasi dan sertifikasi produk usaha	Jumlah usaha mikro yang diberikan dukungan fasilitasi standarisasi dan sertifikasi	%	209	2.47%	DISPERINDAG
				Jumlah usaha mikro yang belum memiliki standar dan sertifikasi produk		8445		
		5	Persentase jumlah usaha mikro yang diberikan dukungan fasilitasi pemasaran	Jumlah usaha mikro yang diberikan	%	118	1.40%	DISPERINDAG

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
				dukungan fasilitasi pemasaran				
				Jumlah usaha mikro yang belum mendapatkan dukungan pemasaran		8445		
		6	Rasio usaha mikro yang diberikan dukungan fasilitasi pelatihan	Jumlah usaha mikro yang diberikan dukungan fasilitasi pelatihan	%	175	2.07%	DISPERINDAG
				Jumlah usaha mikro yang ada		8445		
		7	Persentase usaha mikro yang diberikan pendampingan kelembagaan dan usaha	Jumlah usaha mikro yang diberikan pendampingan kelembagaan dan usaha	%	0	0%	DISPERINDAG



No	Urusan	NO IKK	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
				Jumlah usaha mikro yang ada		8445		
18	Penanaman Modal	<b>Persentase peningkatan investasi di kota</b>						
		1	PERDA mengenai pemberian fasilitas/intensif penanaman modal yang menjadi kewenangan daerah kota	Jumlah fasilitas/intensif di bidang penanaman modal yang menjadi kewenangan daerah Kabupaten/Kota yang bisa diberikan kepada investor	Ada/Tidak		Ada	DPMPTSP
		2	Standar operasional prosedur pelaksanaan pemberian fasilitas/intensif penanaman modal	Tersedianya dokumen SOP pelaksanaan Pemberian fasilitas/Insentif penanaman modal	Ada/Tidak		Ada	DPMPTSP

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
		3	Laporan evaluasi pelaksanaan pemberian fasilitas/insentif penanaman modal	Jumlah laporan evaluasi pelaksanaan Pemberian fasilitas/Insentif penanaman modal pertahun	Jumlah Laporan		Tidak terdapat evaluasi pelaksanaan pemberian fasilitas/insentif penanaman modal	DPMPTSP
		4	Kegiatan seminar bisnis, forum, one on one meeting	Jumlah kegiatan seminar bisnis/business forum, one on one meeting	Jumlah Kegiatan		1	DPMPTSP
		5	Kegiatan pameran penanaman modal	Jumlah kegiatan pameran penanaman modal	Jumlah Kegiatan		Tidak terdapat pameran penana	DPMPTSP

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
							man modal	
		6	Kegiatan penerimaan misi penanaman modal	Jumlah kegiatan penerimaan misi penanaman modal	Jumlah Kegiatan		Tidak terdapat penerimaan misi penanaman modal	DPMPTSP
		7	Konsultasi perizinan dan non perizinan penanaman modal	Jumlah konsultasi perizinan dan nonperizinan penanaman modal	Jumlah Konsultasi		82	DPMPTSP
		8	Penerbitan perizinan dan non perizinan penanaman modal	Jumlah penerbitan perizinan dan nonperizinan	Jumlah Perizinan dan Non Perizinan		1723	DPMPTSP
		9	Laporan realisasi penanaman modal	Jumlah nilai realisasi penanaman modal yang terpantau di tingkat	Jumlah Realisasi (Rupiah)		15928552002	DPMPTSP

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
				Kabupaten/Kota				
		10	Pembinaan aparatur penanaman modal tingkat kota serta kota	Jumlah aparatur dan penanam modal yang memahami ketentuan pelaksanaan kegiatan penanaman modal	Jumlah Aparatur		1	DPMPTSP
		11	Pembinaan penanaman modal PMA dan PMDN	Jumlah perusahaan yang mendapatkan pengawasan dan pelaksanaan penanaman modal	Jumlah Perusahaan		142	DPMPTSP
		12	Tersedianya data dan informasi perizinan dan non peizinan kota kota dalam 1 (satu) daerah kota	Jumlah permintaan data dan informasi yang terpenuhi/ Jumlah permintaan data dan informasi	Ada/Tidak		Ada	DPMPTSP

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
				yang diterima				
19	Pemuda dan Olahraga	<b>Tingkat partisipasi pemuda dalam kegiatan ekonomi mandiri</b>						
		1	Jumlah pemuda yang mendapat pelatihan kewirausahaan	Jumlah pemuda yang mendapat pelatihan kewirausahaan	Orang		Tidak terdapat pemuda yang mendapat pelatihan kewirausahaan	DISPORAPAR
		2	Jumlah pemuda yang mendapat bantuan kewirausahaan	Jumlah pemuda yang mendapat bantuan kewirausahaan	Orang		Tidak terdapat pemuda yang mendapat bantuan Kewirau	DISPORAPAR

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
							sahaan	
<b>Tingkat partisipasi pemuda dalam organisasi kepemudaan dan organisasi sosial kemasyarakatan</b>								
		1	Jumlah pemuda yang mendapat pelatihan kader pengembangan kepemimpinan, kepedulian, kesukarelawan dan kepeloporan pemuda	Jumlah pemuda yang mendapat pelatihan kader pengembangan kepemimpinan, kepedulian, kesukarelawan dan kepeloporan pemuda	Orang		14	DISPORAPAR
		2	Jumlah pengelola organisasi kepemudaan yang mendapat pelatihan manajemen organisasi kepemudaan	Jumlah pengelola organisasi kepemudaan yang mendapat pelatihan manajemen organisasi kepemudaan	Orang		Tidak terdapat pengelola organisasi kepemudaan yang	DISPORAPAR

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
							mendapat pelatihan manajemen organisasi kepemudaan	
<b>Peningkatan Prestasi Olahraga</b>								
		1	Jumlah pelatih olah raga yang memiliki kompetensi di satuan2 pendidikan	Jumlah pelatih olah raga yang memiliki kompetensi di satuan2 pendidikan Yang dimaksud sebagai satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang	Orang		65	DISPORAPAR

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
				menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Pelatih olahraga yang memiliki kompetensi adalah pelatih yang memiliki sertifikasi sebagai pelatih olahraga				
		2	Jumlah penyelenggaraan event OR prestasi tingkat daerah	Jumlah penyelenggaraan event OR prestasi tingkat daerah	Event		12	DISPORAPAR
20	Statistik	<b>Persentase Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang menggunakan data statistik dalam menyusun perencanaan pembangunan daerah</b>						
		1	Tersedianya buku profil daerah	Ada/tidak	Ada/tidak		Ada	DISKOMINSTA



No	Urusan	NO IKK	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
		2	Jumlah survey statistik sektoral yang dilakukan	Jumlah Survei Statistik Sektoral yang dilakukan	Jumlah Survey		Tidak terdapat survey statistik sektoral yang dilakukan	DISKOMINSTA
		3	Jumlah kompilasi statistik sektoral yang dilakukan	Jumlah kompilasi statistik sektoral yang dilakukan	Jumlah Kompilasi		2	DISKOMINSTA
		4	Jumlah survey statistik sektoral yang mendapat rekomendasi BPS	Jumlah Survei Statistik Sektoral yang mendapat rekomendasi dari BPS	Jumlah Survey		1	DISKOMINSTA
		5	Jumlah kompilasi statistik sektoral yang mendapat rekomendasi dr BPS	Jumlah kompilasi statistik sektoral yang mendapat rekomendasi dari BPS	Jumlah Kompilasi		2	DISKOMINSTA
		6	Persentase kelengkapan metadata kegiatan statistik sektoral	Jumlah metadata kegiatan statistik	%	2	100%	DISKOMINSTA

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
				sektoral				
				Jumlah kegiatan statistik sektoral		2		
		7	Persentase kelengkapan metadata indikator sektoral	Jumlah metadata indikator statistik sektoral	%	107	100%	DISKOMINSTA
				jumlah indikator statistik sektoral		107		
		<b>Tingkat keamanan informasi pemerintah</b>						
21	Persandian	1	Persentase kegiatan strategis yang telah diamankan melalui kegiatan pengamanan	Jumlah kegiatan strategis teramankan	%	1	100%	DISKOMINSTA
				Jumlah kegiatan strategis yang ada		1		
		2	Persentase sistem elektronik yang telah menerapkan prinsip sistem manajemen yang telah menerapkan prinsip2 manajemen	Jumlah SE yang menerapkan SMKI dan diamankan sertifikat	%	4	40%	DISKOMINSTA

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
				elektronik atau aplikasi penyandian		10		
				Jumlah SE yang ada				
		3	Persentase sistem elektronik/asset informasi yang telah diaudit dengan resiko kategori rendah	Jumlah SE atau aset informasi yang telah diaudit dengan resiko kategori rendah	%	10	100%	DISKOMINSTA
				Jumlah SE yang ada				
		4	Persentase titik yang diamankan dibanding dengan jumlah seluruh titik pada pemerin (PHKS)	Jumlah titik teramankan	%	1	100%	DISKOMINSTA
				Jumlah titik pada PHKS				
22	Kebudayaan	Terlestarikannya Cagar Budaya						

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
		1	Jumlah obyek pemajuan kebudayaan yang dilindungi (inventarisasi, pengamanan pemeliharaan, penyelamatan dan publikasi)	Jumlah objek PK yang (diinventaris + diamankan + dipelihara + diselamatkan + dipublikasikan)	Obyek		11+1+1 +11= 24	DIKBUD
		2	Jumlah obyek pemajuan kebudayaan yang dikembangkan (penyebarluasan, pengkajian, penayaan keberagaman)	Jumlah objek PK (disebarluaskan + dikaji + dikayakan keberagamannya)	Obyek		6+8+3= 17	DIKBUD
		3	Jumlah obyek pemajuan kebudayaan yang dimanfaatkan (membangun karakter bangsa,meningkatkan ketahanan budaya,dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat)	Jumlah objek dimanfaatkan	Obyek		11	DIKBUD
		4	Jumlah SDM, lembaga dan pranata yang dibina (peningkatan kompetensi, standarisasi dan sertifikasi, serta peningkatan kapasitas tata kelola)	Jumlah sdm ditingkatkan kompetensi + Jumlah sdm disertifikasi + Jumlah lembaga distandarisasi + Jumlah lembaga	Orang		536	DIKBUD

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
				ditingkatkan kapasitas tata kelola + Jumlah pranata ditingkatkan kapasitas tata kelola				
		5	Register cagar budaya (pendaftaran, pengjasian, penetapan, pencatatan, pemeringkatan, penghapusan)	Jumlah CB ditetapkan – Jumlah CB dihapuskan	Cagar Budaya		11-0=11	DIKBUD
		6	Perlindungan cagar budaya kota (penyelamatan, zonasi, pemeliharaan dan pemugaran)	Jumlah CB ditetapkan – Jumlah CB dihapuskan	Cagar Budaya		11+11+ 11+0=3 3	DIKBUD
		7	Layanan perizinan membawa cagar budaya kota ke luar kota dengan dukungan data	Jumlah CB diberikan izin ke luar Kabupaten/Kota	Cagar Budaya		Tidak ada cagar budaya yang dibawa keluar kota	DIKBUD

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
		8	Pengembangan cagar budaya kota (penelitian, revitalisasi, adaptasi),	Jumlah CB (diteliti + direvitalisasi + diadaptasi)	Cagar Budaya		11+1+1 = 13	DIKBUD
		9	Pemanfaatan cagar budaya kota (dalam hal agama, sosial, pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, kebudayaan, dan pariwisata)	Jumlah CB dimanfaatkan	Cagar Budaya		15	DIKBUD
		10	Pengelolaan, pengamanan, pengembangan dan pemanfaatan koleksi museum	Jumlah koleksi museum (dikelola + diamankan + dikembangkan + dimanfaatkan)	Koleksi		6	DIKBUD
		11	Peningkatan akses masyarakat dalam penyelenggaraan dan pelaksanaan kegiatan museum	Jumlah pengunjung museum	Orang		821	DIKBUD
		12	Peningkatan akses masyarakat dalam pengelolaan sarana dan prasarana museum.	Jumlah berpartisipasi dalam pengelolaan museum	Orang		821	DIKBUD
		13	Pembentukan tim pendaftaran cagar budaya	Jumlah tim pendaftaran CB yang dibentuk	Tim		Tidak ada karena	DIKBUD

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
							belum ada tim yang dibentuk	
		14	Pembentukan tim ahli cagar budaya kota	Jumlah pembentukan tim ahli CB	Tim		6	DIKBUD
		15	Fasilitas sertifikasi tim ahli cagar budaya	Jumlah ahli CB yang disertifikasi	Tim		Tidak ada karena OPD tidak melaksanakan fasilitasi pensertifikasian	DIKBUD
		16	Pemetaan sdm cagar budaya dan permuseuman	Jumlah sdm CB + jumlah sdm Museum	Orang		15	DIKBUD
		17	Peningkatan kompetensi sdm cagar budaya dan	Jumlah sdm yang ditingkatkan	Orang		8	DIKBUD

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
			permuseuman	kompetensinya (CB + Museum)				
		18	Penyediaan sarana dan prasarana pendaftaran cagar budaya dan permuseuman	Jumlah sarana dan prasarana (CB + Museum)	Unit		3	DIKBUD
		19	Penyelenggaraan kegiatan museum yang melibatkan masyarakat	Jumlah kegiatan museum yang melibatkan masyarakat	Kegiatan		5	DIKBUD
		<b>Nilai tingkat kegemaran membaca masyarakat</b>						
23	Perpustakaan	1	Rasio ketercukupan koleksi perpustakaan dengan penduduk	Koleksi perpustakaan yang tersedia di berbagai perpustakaan di wilayahnya (dalam eksemplar)	%	1007001	787.67 %	DISPERPUSIP
				Jumlah penduduk di wilayahnya (dalam jiwa)		127846		



No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
		2	Persentase ketermanfaatkan perpustakaan oleh masyarakat	Jumlah kunjungan pemustaka yang memanfaatkan perpustakaan baik secara online maupun onsite	%	71043	55.57%	DISPERPUSIP
				Jumlah penduduk di wilayahnya		127846		
		3	Rasio ketercukupan tenaga perpustakaan dengan penduduk	Ketersediaan tenaga perpustakaan di berbagai perpustakaan di wilayahnya	%	181	0.14%	DISPERPUSIP
				Jumlah penduduk di wilayahnya (dalam jiwa)		127846		
		4	Persentase perpustakaan sesuai standar nasional perpustakaan	Jumlah perpustakaan sesuai standar nasional perpustakaan	%	34	10.76%	DISPERPUSIP

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
				Jumlah perpustakaan dari berbagai jenis yang terdapat di wilayahnya		316		
		5	Jumlah pemasyarakatan gemar membaca di masyarakat	Jumlah pemasyarakatan gemar membaca di masyarakat			2	DISPERPUSIP
<b>Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat</b>								
		1	Jumlah naskah kuno yang diakuisisi/dialih media (digitalisasi)/terdaftar yang ada di wilayahnya	Jumlah naskah kuno yang diakuisisi/dialih media (digitalisasi)/terdaftar yang ada di wilayahnya	Naskah Kuno		37 CD	
		2	Jumlah naskah kuno yang dialih aksara dan dialih bahasa	Jumlah naskah kuno yang dialih aksara dan dialih bahasa	Naskah Kuno		37 BUKU	

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
		3	Jumlah koleksi budaya etnis nusantara yang tersimpan dan/atau terdaftar yang ada di wilayahnya (item)	Jumlah koleksi budaya etnis nusantara yang tersimpan dan/atau terdaftar yang ada di wilayahnya (item)	Budaya Etnis		416 BUKU 538 EKS	
24	Kearsipan	<b>Tingkat ketersediaan arsip sebagai bahan akuntabilitas kinerja, alat bukti yang sah dan pertanggungjawaban nasional) Pasal 40 dan Pasal 59 Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan</b>						
		1	Persentase arsip aktif yang telah dibuatkan daftar arsip	Jumlah arsip aktif yang telah dibuatkan daftar arsip	%	472	100%	DISPERPUSIP
				Jumlah seluruh arsip aktif		472		
		2	Persentase arsip in-aktif yang telah dibuatkan daftar arsip	Jumlah arsip inaktif yang telah dibuatkan daftar arsip	%	3122	100%	DISPERPUSIP
Jumlah seluruh arsip inaktif	3122							

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD		
						Elemen data	Capaian Kinerja			
		3	Persentase arsip statis yang telah dibuatkan sarana bantu temu balik	Jumlah arsip statis yang telah dibuatkan sarana bantu temu balik	%	2070	100%	DISPERPUSIP		
				Jumlah seluruh arsip Statis		2070				
		4	Persentase jumlah arsip yang dimasukkan dalam SIKN melalui JIKN	Jumlah arsip yang telah dimasukkan dalam SIKN melalui JIKN	%	65	2.79%	DISPERPUSIP		
				Jumlah seluruh arsip dinamis dan arsip statis pemerintahan kota		2331				
		<b>Tingkat keberadaan dan keutuhan arsip sebagai bahan pertanggungjawaban setiap aspek kehidupan berbangsa dan bernegara untuk kepetingan negara, pemerintahan, pelayanan publik dan kesejahteraan rakyat</b>								
		1	Pemusnahan arsip yang sesuai NSPK	NSPK pemusnahan arsip merujuk pada Peraturan Kepala ANRI 25/2012	Jumlah Arsip		200	DISPERPUSIP		

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
				tentang Pedoman Pemusnahan Arsip				
		2	Perlindungan dan penyelamatan arsip akibat bencana yang sesuai NSPK	NSPK perlindungan dan penyelamatan arsip dari bencana merujuk pada Peraturan Kepala ANRI 23/2015 tentang Perlindungan dan Penyelamatan Arsip dari Bencana	Jumlah Arsip		Keputusan Kepala Disperpusip No: 067/294/290 tahun 2019 tentang SOP pada Disperpusip 500 arsip	DISPERPUSIP
		3	Penyelamatan arsip perangkat daerah kota yang digabung dan atau dibubarkan dan pemekaran daerah kota yang sesuai NSPK di kota	NSPK penyelamatan arsip penggabungan/pe mbubaran	Jumlah Arsip		Tidak terdapat arsip perangkat at	DISPERPUSIP

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
				perangkat daerah merujuk pada Peraturan Kepala ANRI 46/2015 tentang Penyelamatan Arsip Penggabungan atau Pembubaran Lembaga Negara dan Perangkat Daerah			daerah provinsi yang digabung dan atau dibubarkan dan pemekaran daerah kabupaten/ kota yang sesuai NSPK di provinsi	
		4	Autentifikasi arsip statis dan arsip hasil alih media yang dikelola oleh lembaga kearsipan kota yang sesuai NSPK	NSPK autentikasi arsip merujuk pada Peraturan Kepala ANRI 20/2011 tentang Pedoman	Jumlah Arsip		3071 arsip	DISPERPUSIP

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
				Autentikasi Arsip Elektronik				
		5	Pencarian arsip statis yang pengelolaannya menjadi kewenangan daerah kota yang dinyatakan hilang dalam bentuk daftar pencarian arsip yang sesuai NSPK	NSPK pencarian arsip statis merujuk pada Peraturan Kepala ANRI 18/2012 tentang Pedoman Pembuatan dan Pengumuman Daftar Pencarian Arsip (DPA)	Jumlah Arsip		3071 arsip	DISPERPUSIP
		6	Penerbitan izin penggunaan arsip yang bersifat tertutup yang disimpan di lembaga kearsipan daerah kota yang sesuai NSPK	NSPK perizinan penggunaan arsip tertutup merujuk pada Peraturan Kepala ANRI 28/2011 tentang Pedoman Akses dan Layanan Arsip Statis	Jumlah Arsip		Peraturan Walikota Magelang nomor 49 Tahun 2019 tentang system	DISPERPUSIP

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
							klasifikasi keamanan dan akses arsip dinamis di lingkungan pemkot magelang g 261 arsip	
<b>Urusan Pilihan</b>								
25	Kelautan Perikanan	<b>Jumlah Total Produksi Perikanan (Tangkap dan Budidaya) dari seluruh kota/kota di wilayah provinsi (sumber data: one data KKP)</b>						
		1	Jumlah rumah tangga nelayan yang melakukan diversifikasi usaha (RTP)	Jumlah rumah tangga nelayan yang melakukan			Tidak terdapat rumah	DISPERPA



No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
				diversifikasi usaha (RTP)			tangga nelayan yang melakukan diversifikasi usaha (RTP)	
		2	Persentase Tempat Pelelangan Ikan yang operasional	Jumlah pelabuhan perikanan yang memenuhi minimal 3 (tiga) standar operasional Jumlah seluruh TPI yang ada di wilayah kota	%		Tidak terdapat tempat Pelelangan Ikan yang operasional	DISPERPA
		3	Jumlah Izin Usaha Perikanan (IUP) di bidang pembudidayaan ikan yang usahanya dalam 1 (satu) Daerah kota/ kota yang		Izin		Tidak terdapat izin Usaha	DISPERPA

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
			diterbitkan				Perikanan (IUP) di bidang pembudidayaan ikan yang usahanya dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota yang diterbitkan	
		4	Jumlah pembudidaya ikan yang memperoleh kegiatan pemberdayaan (pendidikan dan pelatihan/penyuluhan dan pendampingan/ kemitraan usaha/ kemudahan akses iptek dan informasi/ dan penguatan		Pembudi daya		39	DISPERPA

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
			kelembagaan)					
		5	Jumlah benih budidaya air tawar dan air payau yang di produksi		Benih		Benih ikan kecil: 642 Benih ikan hias: 1.526	DISPERPA
		<b>Persentase pertumbuhan jumlah wisatawan mancanegara per kebangsaan</b>						
26	Pariwisata	1	Jumlah entitas pengelolaan destinasi	Jumlah entitas pengelolaan destinasi			13	DISPORAPAR
		2	Jumlah kelengkapan infrastruktur dasar, fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata	Jumlah kelengkapan infrastruktur dasar, fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata			144	DISPORAPAR

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
		3	Jumlah tanda daftar usaha pariwisata per sub jenis usaha di kota	Jumlah tanda daftar usaha pariwisata per sub jenis usaha di Kabupaten/Kota	TDUP		52	DISPORAPAR
		4	Jumlah wisatawan mancanegara per kebangsaan	Jumlah wisatawan mancanegara per kebangsaan	orang		Tidak terdapat wisatawan mancanegara per kebangsaan	DISPORAPAR
		5	Jumlah promosi event daerah yang terlaksana di dalam negeri	Jumlah promosi event daerah yang terlaksana di dalam negeri	Kegiatan		3	DISPORAPAR
		6	Jumlah wisatawan mancanegara per kebangsaan	Jumlah event luar negeri yang diikuti Kabupaten/Kota	orang		Tidak terdapat event luar negeri	DISPORAPAR

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
							yang diikuti provinsi	
		7	Jumlah industri pariwisata daerah yang berpartisipasi pada event promosi pariwisata di dalam negeri	Jumlah industri pariwisata daerah yang berpartisipasi pada event promosi pariwisata di dalam negeri	Industri		167	DISPORAPAR
		8	Persentase tenaga kerja di sektor pariwisata yang disertifikasi	Jumlah tenaga kerja pariwisata tersertifikasi	%	126	100%	DISPORAPAR
				Jumlah tenaga kerja pariwisata		126		
		9	Persentase SDM peserta pembekalan sektor kepariwisataan	Jumlah peserta pembekalan sektor kepariwisataan	%	5	100%	DISPORAPAR
				Jumlah sasaran pembekalan sektor kepariwisataan		5		

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
		10	Jumlah lokasi yang memperoleh pemberdayaan masyarakat dan pembinaan kemitraan usaha masyarakat	Jumlah lokasi yang memperoleh pemberdayaan masyarakat dan pembinaan kemitraan usaha masyarakat	Lokasi		8	DISPORAPAR
27	Pertanian	<b>Produktivitas pertanian per hektar per tahun</b>						
		1	Jumlah Sarana dan prasana pertanian yang diberikan	Jumlah Sarana dan prasana pertanian yang diberikan	Unit		38	DISPERPA
		2	Prasaran pertanian yang digunakan	Jumlah prasarana pertanian yang digunakan			128	DISPERPA
		3	Penerbitan izin usaha pertanian	Jumlah fasilitasi penerbitan izin usaha pertanian	Dokumen		Tidak terdapat izin usaha pertanian	DISPERPA

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
		4	Persentase Prasarana pertanian yang digunakan	Jumlah prasarana yang aktif digunakan	%		Tidak terdapat prasarana yang digunakan	DISPERPA
				Jumlah prasarana yang dibangun				
		5	Persentase jumlah usulan izin usaha pertanian kota	Jumlah usulan yang difasilitasi	%		Tidak terdapat jumlah usulan izin usaha pertanian dikab/kota	DISPERPA
				Jumlah usulan usaha pertanian				
		6	Persentase fasilitasi penanggulangan bencana	<i>Jumlah area yang dapat ditanggulangi</i>	%			
				<i>Luas area terkena bencana</i>				

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
28	Kehutanan	Disperpa						
		1	Tersedianya dokumen rencana pengelolaan Tahura	Dokumen Rencana Pengelolaan Tahura yang disahkan	Dokumen		Tidak terdapat dokumen rencana pengelolaan Tahura	DLH
		2	Pemberdayaan masyarakat di daerah penyangga	Jumlah kelompok masyarakat desa binaan yang terbentuk dan didampingi			Tidak terdapat pemberdayaan masyarakat di daerah penyangga	DLH
		3	Pemulihan ekosistem pada Tahura	Luas areal yang telah dipulihkan baik dengan mekanisme alam,			Tidak terdapat pemulihan	DLH



No	Urusan	NO IKK	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
				rehabilitasi maupun restorasi			ekosistem pada Tahura	
		4	Menurunnya gangguan kawasan TAHURA	Rekapitulasi kejadian TIPIHUT secara periodik per tahun			Tidak terdapat gangguan kawasan Tahura	DLH
		<b>Persentase perusahaan pemanfaatan panas bumi yang memiliki ijin di kota</b>						
29	ESDM	1	Penerbitan izin pemanfaatan langsung panas bumi dalam daerah kab/kota		ada/tidak		Tidak terdapat izin pemanfaatan langsung panas bumi dalam daerah kab/kot	BAG. PEREKONOMIAN DAN SDA

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD	
						Elemen data	Capaian Kinerja		
30	Perdagangan	<b>Persentase pelaku usaha yang memperoleh izin sesuai dengan ketentuan (IUPP/SIUP Pusat Perbelanjaan dan IUTM/IUTS/SIUP Toko Swalayan)</b>							
		1	Persentase perizinan yang diterbitkan sesuai dengan ketentuan untuk izin : a. Pusat perbelanjaan b. Toko swalayan	Jumlah izin pusat perbelanjaan yang diterbitkan ≤5 hari kerja	%			Tidak terdapat perizinan yang diterbitkan sesuai dengan ketentuan untuk izin	DPMPTSP
				Jumlah permohonan izin pusat perbelanjaan yang dokumennya sudah lengkap dan benar					
		2	Persentase penerbitan TDG	Jumlah penerbitan TDG ≤5 hari kerja	%		7	100%	DISPERINDAG
Jumlah permohonan penerbitan TDG	7								
3	Persentase Gudang yang tidak mempunyai TDG	Jumlah penerbitan TDG	%		50	90.91%	DISPERINDAG		

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
				Jumlah gudang yang ada di Kab kota		55		
		4	Persentase penerbitan STPW yang tepat waktu		%		Tidak terdapat penerbitan STPW yang tepat waktu	DISPERINDAG
			untuk :					
		4a	a) Penerima waralaba dari waralaba dalam negeri	Jumlah STPW untuk penerima waralaba dari waralaba dalam negeri yang terbit ≤2 hari kerja sejak berkas permohonan diterima secara lengkap dan atau	%		Tidak terdapat penerbitan STPW yang tepat waktu	DISPERINDAG

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
				benar				
				Jumlah permohonan STPW untuk penerima waralaba dari waralaba dalam negeri				
		4b	b) Penerima waralaba lanjutan dari waralaba dalam negeri	Jumlah STPW untuk penerima lanjutan@waralaba dari waralaba dalam negeri yang terbit ≤2 hari kerja sejak berkas permohonan diterima secara lengkap dan atau benar	%		Tidak terdapat penerbitan STPW yang tepat waktu	DISPERINDAG
				Jumlah permohonan STPW untuk				

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
				penerima waralaba lanjutan dari waralaba dalam negeri				
		4c	c) Penerima waralaba lanjutan dari waralaba luar negeri	Jumlah STPW untuk penerima lanjutan waralaba dari waralaba luar negeri yang terbit ≤2 hari kerja sejak berkas permohonan diterima secara lengkap dan atau benar	%		Tidak terdapat penerbitan STPW yang tepat waktu	DISPERINDAG
				Jumlah permohonan STPW untuk penerima waralaba lanjutan dari waralaba luar negeri				

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
		5	Persentase pemeriksaan fasilitas penyimpanan bahan berbahaya dan pengawasan distribusi, pengemasan dan pelabelan bahan berbahaya di tingkat daerah Kab/kota	Jumlah pemeriksaan fasilitas penyimpanan bahan berbahaya dan pengawasan distribusi, pengemasan dan pelabelan bahan berbahaya di tingkat Daerah kota	%		Tidak terdapat pemeriksaan fasilitas penyimpanan bahan berbahaya dan pengawasan distribusi, pengemasan dan pelabelan bahan berbahaya di tingkat daerah Kab/kot	DISPERINDAG
				Jumlah permohonan SIUP Bahan Berbahaya bagi Pengecer				

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
							a	
		6	Persentase penerbitan SKA yang tepat waktu	Jumlah SKA yang terbit $\leq 1$ hari kerja $1 \times 24$ jam Jumlah permohonan penerbitan SKA yang dokumennya telah diterima dengan lengkap dan benar	%		Tidak terdapat penerbitan SKA yang tepat waktu	DISPERINDAG
		7	Persentase pengembangan dan pengelolaan sarana distribusi perdagangan di wilayah kerjanya	$K = (a + b) \times 100\%$  $K =$ Persentase pengembangan dan pengelolaan sarana distribusi perdagangan di wilayah kerjanya $a =$	%		79.17	DISPERINDAG

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
				Pembangunan sarana distribusi perdagangan telah dilakukan sesuai target waktunya (nilai 0.5) b = sarana distribusi perdagangan telah dimanfaatkan sesuai peruntukannya (nilai 0.5)				
		8	Persentase koefisien variasi harga antar waktu		%		0.019	DISPERINDAG
<b>Persentase kinerja realisasi pupuk</b>								
		1	Pengawasan pupuk dan pestisida terhadap pengadaan penyaluran dan penggunaan pupuk bersubsidi dan	$X = a / (b \times c) \times 100\%$		a=9,400 b=0,9 c=143,285	72.89%	DISPERPA



No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
			pestisida per tahun di kota	X = Persentase jumlah pupuk yang disalurkan a = Jumlah pupuk yang disalurkan b = Target komisi pengawasan Pupuk dan Pestisida (KP3) di Tingkat kota sebesar (90% dari RDKK) c = RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok)		X=72,89%		
<b>Persentase alat-alat ukur, takar, timbang dan perlengkapannya (UTTP) bertanda tera sah yang berlaku</b>								
		1	Persentase alat-alat ukur, takar, timbang dan perlengkapannya (UTTP) yang ditera/tera ulang dalam tahun berjalan	Jumlah UTTP bertanda tera sah yang berlaku pada tahun berjalan	%	7484	98.29%	DISPERINDAG

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
				Jumlah potensi UTTP yang wajib ditera dan tera ulang di wilayah Kab kota		7614		
		2	Persentase kesesuaian BDKT yang diawasi terhadap ketentuan yang berlaku	Jumlah sampel BDKT yang diawasi dalam tahun berjalan sesuai ketentuan yang berlaku	%	12	37.50%	DISPERINDAG
			Total sampel BDKT yang diawasi dalam tahun berjalan	32				
		<b>Pertambahan jumlah industri kecil dan menengah di kota</b>						
31	Perindustrian	1	Persentase jumlah penetapan izin usaha kawasan industri (IUKI) dan izin perluasan kawasan industri (IPKI) yang lokasinya di daerah kota	Jumlah realisasi izin yang diterbitkan	%		Tidak terdapat penetapan izin usaha kawasa	DISPERINDAG
				Jumlah permohonan atau pengajuan izin				

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
				yang masuk			n industri (IUKI) dan izin perluasan kawasan industri (IPKI) yang lokasinya di daerah kota	
<b>Persentase pencapaian sasaran pembangunan industri termasuk turunan indikator pembangunan industri dalam RIPIN yang ditetapkan dalam RPIP</b>								
		1	Persentase terselesaikannya dokumen RPIK sampai dengan ditetapkannya menjadi perda		%		100% RPIK sudah ditetapkan dengan	DISPERINDAG

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
							Perda Nomorsi 8 Tahun 2019	
<b>Persentase jumlah hasil pemantauan dan pengawasan dengan jumlah Izin Usaha Industri (IUI) Kecil yang dikeluarkan oleh instansi terkait</b>								
		1	Persentase jumlah izin usaha industri (IUI) kecil yang diterbitkan	Jumlah realisasi izin yang diterbitkan Jumlah permohonan atau pengajuan izin yang masuk	%		Tidak terdapat izin usaha industri (IUI) kecil yang diterbitkan	DISPERINDAG
<b>Persentase jumlah hasil pemantauan dan pengawasan dengan jumlah Izin Perluasan Industri (IPUI) bagi Industri kecil yang dikeluarkan oleh instansi terkait</b>								
		1	Persentase jumlah izin perluasan industri IPUI) bagi industri kecil yang diterbitkan	Jumlah realisasi izin yang diterbitkan	%		Tidak terdapat izin	DISPERINDAG

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
				Jumlah permohonan atau pengajuan izin yang masuk			perluasan industri (IPIU) bagi industri kecil yang diterbitkan	
<b>Tersedianya informasi industri secara lengkap dan terkini</b>								
		1	Persentase data perusahaan industri besar dan perusahaan kawasan industri yang masuk dalam SII Nas terhadap total populasi perusahaan industri besar dan perusahaan kawasan industri di kota	Jumlah data perusahaan industri kecil dan perusahaan kawasan industri di kota di SIINas	%	15	38.46%	DISPERINDAG
				Total populasi perusahaan industri besar dan perusahaan kawasan industri		39		

No	Urusan	NO IKK	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
				di kota				
32	Transmigrasi	1	Jumlah kawasan transmigrasi yang difasilitasi penempatannya		Kawasan		Tidak terdapat kawasan transmigrasi yang difasilitasi penempatannya	DISNAKER
		2	Jumlah satuan pemukiman transmigrasi yang difasilitasi pembangunannya		Permukiman		Tidak terdapat pemukiman transmigrasi yang difasilitasi pemban	DISNAKER

No	Urusan	NO IK K	IKK Output	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SKPD
						Elemen data	Capaian Kinerja	
							gunannya	
		3	Jumlah satuan permukiman transmigrasi yang difasilitasi pembinaannya		Permukiman		Tidak terdapat permukiman transmigrasi yang difasilitasi pembinaannya	DISNAKER



## B. IKK OUTCOME

No	Urusan	NO IKK	IKK Outcome	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SUMBER DATA
						Elemen data	Capaian Kinerja	
1	Pendidikan	1	Tingkat partisipasi warga negara usia 5-6 tahun yang berpartisipasi dalam PAUD	Jumlah anak usia 5-6 tahun yang sudah tamat atau sedang belajar di satuan PAUD	%	3312	98.63%	DIKBUD
				Jumlah anak usia 5-6 tahun pada kabupaten yang bersangkutan		3358		
		2	Tingkat partisipasi warga negara usia 7-12 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan dasar	Jumlah anak usia 7-12 tahun yang sudah tamat atau sedang belajar di sekolah dasar	%	12981	116.65%	DIKBUD
				Jumlah anak usia 7-12 tahun pada kabupaten yang bersangkutan		11128		
		3	Tingkat partisipasi warga negara usia 13-15 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan menengah pertama	Jumlah anak usia 13-15 tahun yang sudah tamat atau sedang belajar di sekolah menengah pertama	%	9440	152.87%	DIKBUD
				Jumlah anak usia 13-15 tahun pada kabupaten yang bersangkutan		6175		
		4	Tingkat partisipasi warga negara usia 7-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah yang berpartisipasi dalam pendidikan kesetaraan	Jumlah anak usia 7-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah yang sudah tamat atau sedang belajar di pendidikan kesetaraan	%	0	0%	DIKBUD
				Jumlah anak usia 7-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah pada kabupaten yang bersangkutan		23275		





No	Urusan	NO IKK	IKK Outcome	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SUMBER DATA
						Elemen data	Capaian Kinerja	
2	Kesehatan	1	Rasio daya tampung rumah sakit rujukan	Jumlah daya tampung rumah sakit rujukan di kabupaten	%	1310	1.02%	DINAS KESEHATAN
				Jumlah Penduduk kabupaten		127846		
		2	Persentase RS Rujukan Tingkat kabupaten yang terakreditasi	Jumlah RS Rujukan kabupaten yang terakreditasi minimal Tingkat Utama	%	7	87.50%	DINAS KESEHATAN
				Jumlah RS kabupaten		8		
		3	Persentase ibu hamil mendapatkan pelayanan kesehatan ibu hamil	Jumlah ibu hamil yang mendapatkan pelayanan kesehatan	%	1388	95.53%	DINAS KESEHATAN
				Jumlah ibu hamil di kabupaten		1453		
		4	Persentase ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan	Jumlah ibu bersalin yang mendapatkan pelayanan persalinan	%	1409	100%	DINAS KESEHATAN
				Jumlah ibu bersalin di kabupaten		1409		
		5	Persentase bayi baru lahir mendapatkan	Jumlah bayi baru lahir yang mendapatkan layanan kesehatan sesuai standar	%	1396	99.01%	DINAS KESEHATAN

No	Urusan	NO IKK	IKK Outcome	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SUMBER DATA
						Elemen data	Capaian Kinerja	
			pelayanan kesehatan bayi baru lahir	Jumlah bayi baru lahir di kabupaten		1410		N
		6	Cakupan pelayanan kesehatan balita sesuai standar	Jumlah balita yang mendapatkan layanan kesehatan sesuai standar	%	4766	92.36%	DINAS KESEHATAN
				Jumlah balita di kabupaten		5160		
		7	Persentase anak usia pendidikan dasar yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	Jumlah anak usia pendidikan dasar yang mendapatkan layanan kesehatan sesuai standar	%	18224	105.32%	DINAS KESEHATAN
				Jumlah anak usia pendidikan dasar di kabupaten		17303		
		8	Persentase orang usia 15-59 tahun mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar	Jumlah orang usia 15-59 tahun yang mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar	%	77137	92.98%	DINAS KESEHATAN
				Jumlah orang usia 15-59 tahun di kabupaten		82959		
		9	Persentase warga negara usia 60 tahun ke atas mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar	Jumlah warga negara usia 60 tahun yang mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar	%	18453	100%	DINAS KESEHATAN
				Jumlah orang warga negara usia 60 tahun di kabupaten		18453		

No	Urusan	NO IKK	IKK Outcome	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SUMBER DATA
						Elemen data	Capaian Kinerja	
		10	Persentase penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	Jumlah penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	%	10657	100%	DINAS KESEHATAN
				Jumlah penderita hipertensi di kabupaten		10657		
		11	Persentase penderita Diabetes Mellitus yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	Jumlah penderita Diabetes Mellitus yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	%	3373	100%	DINAS KESEHATAN
				Jumlah penderita DM di kabupaten		3373		
		12	Persentase ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa sesuai standar	Jumlah penderita ODGJ yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	%	148	100%	DINAS KESEHATAN
				Jumlah penderita ODGJ di kabupaten		148		
		13	Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar	Jumlah penderita TBC yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	%	148	100%	DINAS KESEHATAN
				Jumlah penderita TBC di kabupaten		148		
		14	Persentase orang dengan resiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar	Jumlah orang dengan resiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar	%	3197	100%	DINAS KESEHATAN

No	Urusan	NO IKK	IKK Outcome	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SUMBER DATA
						Elemen data	Capaian Kinerja	
			standar	Jumlah orang dengan resiko terinfeksi HIV di kabupaten		3197		
3	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	1	Rasio luas kawasan permukiman rawan banjir yang terlindungi oleh infrastruktur pengendalian banjir	Luas kawasan permukiman rawan banjir yang terlindungi oleh infrastruktur pengendalian banjir di Wilayah Sungai (WS) Kewenangan kabupaten (ha)	%		Tidak terdapat luas kawasan permukiman rawan banjir yang terlindungi oleh infrastruktur pengendalian banjir di WS Kewenangan kab/Kota	DPUPR
				Luas kawasan permukiman rawan banjir di WS Kewenangan kabupaten (ha)				
		2	Rasio luas kawasan permukiman sepanjang pantai rawan abrasi, erosi, dan akresi yang	Luas kawasan permukiman sepanjang pantai rawan abrasi yang terlindungi oleh infrastruktur pengaman pantai di Wilayah Sungai (WS) Kewenangan kabupaten	%		Tidak terdapat luas kawasan	DPUPR

No	Urusan	NO IKK	IKK Outcome	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SUMBER DATA
						Elemen data	Capaian Kinerja	
			terlindungi oleh infrastruktur pengaman pantai di WS Kewenangan kabupaten	(ha)  Luas kawasan permukiman sepanjang pantai rawan abrasi di WS Kewenangan kabupaten (ha)			permukiman sepanjang pantai rawan abrasi, erosi, dan akresi yang terlindungi oleh infrastruktur pengaman pantai di WS Kewenangan kabupaten/ kota	
		3	Persentase luas daerah irigasi kewenangan kabupaten yang dilayani oleh jaringan irigasi	Luas irigasi kewenangan kabupaten yang dilayani oleh jaringan irigasi yang dibangun (ha), ditingkatkan (ha), direhabilitasi (ha), dioperasikan danelihara (ha) di tahun eksisting	%		Tidak terdapat luas daerah irigasi	DPUPR

No	Urusan	NO IKK	IKK Outcome	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SUMBER DATA
						Elemen data	Capaian Kinerja	
				Luas daerah irigasi kewenangan kabupaten			kewenangan kab/kota yang dilayani oleh jaringan irigasi	
		4	Persentase jumlah rumah tangga yang mendapatkan akses terhadap air minum melalui SPAM jaringan perpipaan dan bukan jaringan perpipaan terlindungi terhadap rumah tangga di seluruh kabupaten	Jumlah kumulatif masyarakat yang rumah tangga yang mendapatkan akses terhadap air minum melalui SPAM jaringan perpipaan dan bukan jaringan perpipaan terlindungi di dalam sebuah Kabupaten. Jumlah total rumah tangga di seluruh kabupaten tersebut.	%	31066 32001	97.08%	DPUPR
		5	Persentase jumlah rumah yang memperoleh layanan pengolahan air limbah domestik	Jumlah rumah yang memiliki akses pengolahan berupa cubluk + jumlah rumah yang lumpur tinjanya telah diolah di PLT+ jumlah rumah yang memiliki sambungan rumah dan air limbahnya diolah di IPALD Jumlah rumah di Kabupaten	%	181 32001	0.57%	DPUPR

No	Urusan	NO IKK	IKK Outcome	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SUMBER DATA
						Elemen data	Capaian Kinerja	
		6	Rasio kepatuhan IMB kab/ kota	Jumlah pemanfaatan IMB yang sesuai peruntukannya	%	71	100%	DPUPR
				Jumlah IMB yang berlaku		71		
		7	Rasio kemantapan jalan	Panjang jalan kewenangan kabupaten yang mantap	%	105,440	90.49%	DPUPR
				Panjang jalan keseluruhan di wilayah kabupaten		116,516		
		8	Rasio tenaga kerja konstruksi yang terlatih di wilayah kabupaten yang dibuktikan dengan sertifikat pelatihan ahli	Jumlah tenaga kerja konstruksi yang terlatih di wilayah kabupaten yang dibuktikan dengan sertifikat pelatihan ahli	%		Tidak terdapat tenaga operator/ teknisi / analisis yang memiliki sertifikat kompetensi	DPUPR
				Jumlah kebutuhan tenaga ahli di wilayah kabupaten				
		9	Rasio proyek yang menjadi kewenangan	Jumlah proyek yang menjadi kewenangan pengawasannya tanpa kecelakaan konstruksi	%	510	100%	DPUPR

No	Urusan	NO IKK	IKK Outcome	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SUMBER DATA	
						Elemen data	Capaian Kinerja		
			pengawasannya tanpa kecelakaan konstruksi	Jumlah total proyek yang menjadi kewenangan pengawasannya		510			
4	Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	1	Penyediaan dan rehabilitasi rumah layak huni bagi korban bencana kabupaten	Jumlah unit rumah korban bencana yang ditangani pada tahun 2021	%		Tidak terdapat penyediaan dan rehabilitasi rumah layak huni bagi korban bencana kabupaten/kota	DINAS PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN	
			Jumlah total rencana unit rumah korban bencana yang akan ditangani pada tahun 2020						
		2	Fasilitasi penyediaan rumah layak huni bagi masyarakat terdampak relokasi program pemerintah kabupaten	Rumah Tangga Penerima Fasilitas Penggantian Hak Atas Penguasaan Tanah dan/atau Bangunan + Rumah Tangga Penerima Subsidi Uang Sewa + Rumah Tangga Penerima Penyediaan Rumah Layak Huni	Jumlah total rumah tangga terkena relokasi program Pemerintah Daerah yang memenuhi kriteria penerima pelayanan	%		Tidak terdapat fasilitas penyediaan rumah layak huni bagi masyarakat terdampak relokasi	DINAS PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN



No	Urusan	NO IKK	IKK Outcome	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SUMBER DATA
						Elemen data	Capaian Kinerja	
							program pemerintah kabupaten/ kota	
		3	Persentase kawasan permukiman kumuh dibawah 10 ha di kab/ kota yang ditangani	Luas kawasan kumuh dibawah 10 Ha yang ditangani	%	17,848	44.72%	DINAS PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN
				Luas kawasan kumuh dibawah 10 Ha		39,912		
		4	Berkurangnya jumlah unit RTLH (Rumah Tidak Layak Huni)	Jumlah unit rumah kumuh/tidak layak huni	%	2579	8.61%	DINAS PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN
				Jumlah total unit rumah Kabupaten		29947		
		5	Jumlah perumahan yang sudah dilengkapi PSU (Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum)	Jumlah unit rumah yang sedang dibangun terfasilitasi PSU	%	594	1.98%	DINAS PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN
				Jumlah unit rumah kab/kota		29947		
5	Ketenteraman,	1	Persentase gangguan Trantibum yang dapat	Jumlah pengaduan yang diselesaikan	%	979	100%	SATPOL PP

No	Urusan	NO IKK	IKK Outcome	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SUMBER DATA
						Elemen data	Capaian Kinerja	
	<b>Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat</b>		diselesaikan	Jumlah pengaduan pelanggaran yang masuk		979		
		2	Persentase Perda dan Perkada yang ditegakkan	Jumlah Perda/Perkada yang memuat sanksi yang ditegakkan	%	9	100%	SATPOL PP
			Jumlah keseluruhan Perda dan Perkada yang memuat sanksi	9				
		3	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan informasi rawan bencana		Orang		382	SATPOL PP
		4	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana		Orang		376	SATPOL PP
		5	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana		Orang		18	SATPOL PP
		6	Persentase pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran	Jumlah layanan pemadaman, penyelamatan dan evakuasi korban terdampak kebakaran di kabupaten kota dalam tingkat waktu tanggap oleh Dinas Pemadam	,,,,,,,,,,%	19	100%	SATPOL PP

No	Urusan	NO IKK	IKK Outcome	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SUMBER DATA
						Elemen data	Capaian Kinerja	
				Kebakaran dan Penyelamatan atau Perangkat Daerah + jumlah layanan pemadaman di kab kota dalam tingkat waktu tanggap oleh relawan kebakaran yang dibentuk dan atau di bawah pembinaan Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan atau Perangkat Daerah				
				Jumlah kejadian kebakaran di kabupaten		19		
		7	Waktu tanggap (response time) penanganan kebakaran		Menit		14	SATPOL PP
6	Sosial	1	Persentase penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gelandangan pengemis yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti	Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gelandangan pengemis yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti	%	424	100%	DINAS SOSIAL
			Persentase korban bencana alam dan sosial yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti	Populasi penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gelandangan pengemis		424		
		2	Persentase korban bencana alam dan sosial yang terpenuhi kebutuhan dasarnya pada saat dan setelah tanggap darurat bencana	Jumlah korban bencana alam dan sosial yang terpenuhi kebutuhan dasarnya dalam satu tahun anggaran	%	35	100%	DINAS SOSIAL
				Populasi korban bencana alam dan sosial di daerah Kabupaten yang membutuhkan perlindungan dan jaminan		35		

No	Urusan	NO IKK	IKK Outcome	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SUMBER DATA
						Elemen data	Capaian Kinerja	
			daerah Kabupaten	sosial pada saat dan setelah tanggap darurat bencana daerah Kabupaten				
7	Tenaga Kerja	1	Persentase kegiatan yang dilaksanakan yang mengacu ke rencana tenaga kerja	Jumlah kegiatan keseluruhan yang dilaksanakan yang mengacu ke RTKD	%		Tidak terdapat kegiatan yang dilaksanakan yang mengacu ke rencana tenaga kerja	DISNAKER
				Jumlah kegiatan keseluruhan yang dilaksanakan di Kabupaten				
		2	Persentase Tenaga Kerja Bersertifikat Kompetensi	Jumlah tenaga kerja yang memiliki sertifikat kompetensi	%	113	34.24%	DISNAKER
				Jumlah tenaga kerja keseluruhan		330		
		3	Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja	PDRB tahun berjalan (atas dasar harga konstan)	%	8721968.47	65347.78 %	DISNAKER
				Jumlah tenaga kerja		13347		

No	Urusan	NO IKK	IKK Outcome	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SUMBER DATA
						Elemen data	Capaian Kinerja	
		4	Persentase Perusahaan yang menerapkan tata kelola kerja yang layak (PP/PKB, LKS Bipartit, Struktur Skala Upah, dan terdaftar)	Jumlah Perusahaan yang menerapkan tata kelola kerja yang layak	%	72	21.75%	DISNAKER
				Jumlah Perusahaan		331		
		5	Persentase Tenaga kerja yang ditempatkan (dalam dan luar negeri) melalui mekanisme layanan Antar Kerja dalam wilayah	Jumlah pencaker (pencari kerja) yang ditempatkan	%	585	68.58%	DISNAKER
				Jumlah pencaker yang terdaftar		853		
8	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	1	Persentase ARG pada belanja langsung APBD	Jumlah ARG pada belanja langsung APBD	%	10,055,547,000	1.28%	DP4KB
				Jumlah seluruh belanja langsung APBD		786,953,864,994		
		2	Persentase anak korban kekerasan yang ditangani instansi terkait Kabupaten	Jumlah anak (penduduk usia kurang dari 18 tahun) korban kekerasan yang ditangani instansi tingkat Kabupaten yang didampingi	%	9	0.03%	DP4KB
				Jumlah Anak (Penduduk usia Kurang dari 18 tahun)		32521		
		3	Rasio kekerasan terhadap perempuan,	Jumlah perempuan yang mengalami kekerasan	%	19	2927.63%	DP4KB

No	Urusan	NO IKK	IKK Outcome	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SUMBER DATA
						Elemen data	Capaian Kinerja	
			termasuk TPPO (per 100.000 penduduk perempuan)	Jumlah penduduk perempuan		64,899		
9	Pangan	1	Persentase cadangan pangan	Jumlah cadangan pangan kabupaten	%	1419500 0	125.08%	DISPERPA
				Jumlah kebutuhan pangan kabupaten		1134906 3		
10	Pertanahan	1	Persentase pemanfaatan tanah yang sesuai dengan peruntukkan tanahnya diatas izin lokasi dibandingkan dengan luas izin lokasi yang diterbitkan	Luas tanah sesuai peruntukan ijin lokasi	%	21081	100%	BADAN PERTANAHAN
				Seluruh luas tanah yang diberikan ijin lokasi		21081		
		2	Persentase pengadaan tanah untuk kepentingan fasilitas umum	Jumlah penetapan tanah untuk pembangunan fasilitas umum	%	385	10.43%	BADAN PERTANAHAN
				Jumlah kebutuhan tanag untuk pembangunan fasilitas umum		3691		
		3	Tersedianya lokasi pembangunan dalam rangka penanaman modal.	Luas tanah yang telah dimanfaatkan sesuai dengan peruntukannya di atas izin lokasi	%	385	10.43%	BADAN PERTANAHAN
				Luas izin lokasi yang diterbitkan		3691		

No	Urusan	NO IKK	IKK Outcome	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SUMBER DATA
						Elemen data	Capaian Kinerja	
		4	Tersedianya Tanah Obyek Landreform (TOL) yang siap didistribusikan yang berasal dari Tanah Kelebihan Maksimum dan Tanah Absentee	Jumlah luas Tanah Obyek Landreform (TOL)			Tidak terdapat tanah Obyek Landreform (TOL) yang siap didistribusikan yang berasal dari Tanah Kelebihan Maksimum dan Tanah Absentee	BADAN PERTANAHAN
				Jumlah penerima tanah obyek landreform			%	
		5	Tersedianya tanah untuk masyarakat.	Luas tanah yang telah dimanfaatkan berdasarkan Izin Membuka Tanah			Tidak tersedia tanah untuk masyarakat	BADAN PERTANAHAN
				Luas Izin Membuka Tanah yang diterbitkan			%	

No	Urusan	NO IKK	IKK Outcome	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SUMBER DATA
						Elemen data	Capaian Kinerja	
		6	Penangan sengketa tanah garapan yang dilakukan melalui mediasi	Jumlah sengketa tanah garapan yang ditangani Jumlah pengaduan sengketa tanah garapan	%		Tidak terdapat sengketa tanah garapan yang dilakukan melalui mediasi	BADAN PERTANAHAN
11	Lingkungan Hidup	1	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) kabupaten	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup			47.03	DLH
				Indeks Kualitas Pencemaran Air (30%)		1376.67		DLH
				Indeks Kualitas Pencemaran Udara (30%)		83.67		DLH
				Indeks Tutupan Hutan/Lahan (40%)		31.38		DLH
		2	Terlaksananya pengelolaan sampah Regional/Terpadu di wilayah Kabupaten	Total Vol sampah yang dapat ditangani	%	37360.77	98.08%	DLH
				Total vol timbunan sampah Kabupaten		38090.77		



No	Urusan	NO IKK	IKK Outcome	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SUMBER DATA
						Elemen data	Capaian Kinerja	
		3	Ketaatan penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan terhadap izin lingkungan, izin PPLH dan PUU LH yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah	Jumlah penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang melanggar terhadap izin lingkungan, dan izin PPLH yang diterbitkan Pemerintah kabupaten	%	17	51.52%	DLH
				Jumlah Usaha dan/atau kegiatan dilakukan pemeriksaan		33		
12	Admini strasi Kepend udukan dan Catatan Sipil	1	Perekaman KTP Elektronik	Jumlah penduduk wajib KTP-el yang telah melakukan perekaman	%	97,278	100%	DISDUKCA PIL
				Jumlah penduduk wajib KTP-el		97,278		
		2	Persentase anak usia 01-7 tahun kurang 1 (satu) hari yang memiliki KIA	Jumlah anak usia 0-17 tahun kurang 1 (satu) hari yang sudah memiliki KIA	%	30569	100%	DISDUKCA PIL
				Jumlah anak usia 0-17 tahun		30569		
		3	Persentase Penduduk usia 0 - 18 tahun Yang Mempunyai Akte Kelahiran	Jumlah penduduk usia 0 - 18 Tahun tahun yang memiliki akte kelahiran	%	34502	99.95%	DISDUKCA PIL
				Jumlah penduduk usia 0 - 18 tahun		34518		
		4	Jumlah PD yang telah memanfaatkan data kependudukan	Jumlah PD yang telah memanfaatkan data kependudukan berdasarkan perjanjian kerja sama	%	10	43.48%	DISDUKCA PIL

No	Urusan	NO IKK	IKK Outcome	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SUMBER DATA
						Elemen data	Capaian Kinerja	
			berdasarkan perjanjian kerja sama	Jumlah PD		23		
13	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	1	Persentase pengentasan desa tertinggal	Jumlah desa tertinggal yang memenuhi kriteria desa berkembang per tahun berdasarkan Indeks Desa Membangun per tahun	%		Tidak terdapat desa di Kota Magelang	DP4KB
				Jumlah desa tertinggal (per-awal tahun n)				
		2	Persentase peningkatan status desa mandiri	Jumlah desa berkembang yang memenuhi kriteria desa mandiri per tahun berdasarkan Indeks Desa Membangun per tahun	%		Tidak terdapat desa di Kota Magelang	DP4KB
				Jumlah desa berkembang (per-awal tahun n)				
14	Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	1	TFR (Angka Kelahiran Total)	$5\sum ASFR$			1.3	DP4KB
		2	Persentase pemakaian kontrasepsi Modern (Modern Contraceptive Prevalence Rate/mCPR)	Jumlah peserta KB Aktif Modern	%	4144	29.73%	DP4KB
		Jumlah Pasangan Usia Subur	13937					

No	Urusan	NO IKK	IKK Outcome	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SUMBER DATA
						Elemen data	Capaian Kinerja	
		3	Persentase pemakaian kontrasepsi Modern (Modern Contraceptive Prevalence Rate/mCPR)	Jumlah PUS yang ingin ber-KB tetapi tidak terlayani Jumlah Pasangan Usia Subur	%	2152 27874	7.72%	DP4KB
15	Perhubungan	1	Rasio konektivitas kabupaten	Rasio konektivitas kabupaten = (IK1 x bobot angkutan jalan) + (IK2 x Bobot angkutan sungai, danau dan penyeberangan)			90	DISHUB
		2	Kinerja lalu lintas kabupaten	V/C ratio di jalan kabupaten			V/C Ratio di Jalan Kota = 0,43 - Arteri Primer = 0.48 - Arteri Sekunder = 0.61 - Kolektor Primer = 0.56 - Kolektor Sekunder	DISHUB

No	Urusan	NO IKK	IKK Outcome	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SUMBER DATA
						Elemen data	Capaian Kinerja	
							= 0.42 - Lokal = 0.42"	
16	Komunikasi dan Informatika	1	Persentase Perangkat Daerah (PD) yang terhubung dengan akses internet yang disediakan oleh Dinas Kominfo	Jumlah PD yang terhubung dengan akses internet yang disediakan oleh Dinas Kominfo	%	29	100%	DISKOMINS TA
				Jumlah PD		29		
		2	Persentase Layanan Publik yang diselenggarakan secara online dan terintegrasi	Jumlah Layanan Publik yang diselenggarakan secara online dan terintegrasi	%	22	100%	DISKOMINS TA
				Jumlah Layanan Publik		22		
		3	Persentase masyarakat yang menjadi sasaran penyebaran informasi publik, mengetahui kebijakan dan program prioritas pemerintah dan pemerintah daerah kabupaten	Jumlah masyarakat yang menjadi sasaran penyebaran informasi publik, mengetahui kebijakan dan program prioritas pemerintah dan pemerintah daerah kabupaten	%	101	0.10%	DISKOMINS TA
				Jumlah penduduk (diatas 17 tahun)		97277		
17	Koperasi dan UKM	1	Meningkatnya Koperasi yang berkualitas	Jumlah koperasi yang meningkat kualitasnya berdasarkan RAT, volume usaha dan aset	%	84	35,29%	DISPERIND AG

No	Urusan	NO IKK	IKK Outcome	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SUMBER DATA
						Elemen data	Capaian Kinerja	
				Jumlah seluruh koperasi		238		
		2	Meningkatnya Usaha Kecil yang menjadi wirausaha	Jumlah usaha kecil yang menjadi wirausaha	%	151	100%	DISPERINDAG
			Jumlah usaha kecil keseluruhan	151				
18	Penanaman Modal	1	Persentase peningkatan investasi di kabupaten	(Jumlah investasi tahun 2021 - jumlah investasi tahun 2020) di kabupaten	%	197724	52,65%	DPMPTSP
				Jumlah investasi tahun 2021 di kabupaten				
				Jumlah investasi tahun 2020 di kabupaten		573284		
19	Kepemudaan dan Olahraga	1	Tingkat partisipasi pemuda dalam kegiatan ekonomi mandiri	Jumlah pemuda (16-30 tahun) yang berwirausaha di kabupaten	%	600	2,05%	DISPORAPAR
				Jumlah pemuda (umur 16-30 tahun) di kabupaten		29.238		
		2	Tingkat partisipasi pemuda dalam organisasi kepemudaan	Jumlah pemuda (16-30 tahun) yg menjadi anggota aktif pada organisasi kepemudaan dan organisasi	%	170	0,58%	DISPORAPAR

No	Urusan	NO IKK	IKK Outcome	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SUMBER DATA
						Elemen data	Capaian Kinerja	
			dan organisasi social kemasyarakatan	Jumlah pemuda (umur 16-30 tahun) di kabupaten		29.238		
		3	Peningkatan prestasi olahraga	Jumlah perolehan medali pada event olahraga nasional dan internasional	Medali		91	DISPORAPAR
20	Statistik	1	Persentase Perangkat Daerah (PD) yang menggunakan data statistik dalam menyusun perencanaan pembangunan daerah	Jumlah PD yang menggunakan data statistik dalam menyusun perencanaan pembangunan daerah	%	29	100%	DISKOMINSTA
			Jumlah PD	29				
		2	Persentase PD yang menggunakan data statistik dalam melakukan evaluasi pembangunan daerah	Jumlah PD yang menggunakan data statistik dalam melakukan evaluasi pembangunan daerah	%	29	100%	DISKOMINSTA
			Jumlah PD	29				
21	Persandian	1	Tingkat keamanan informasi pemerintah	Jumlah nilai per area keamanan informasi	%	93	1860%	DISKOMINSTA
			Jumlah area penilaian	5				
22	Kebudayaan	1	Terlestarikannya Cagar Budaya	Jumlah cagar budaya yang dilestarikan	%	42	100%	DIKBUD

No	Urusan	NO IKK	IKK Outcome	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SUMBER DATA
						Elemen data	Capaian Kinerja	
				Jumlah cagar budaya yang terdata		42		
23	Perpustakaan	1	Nilai tingkat kegemaran membaca masyarakat	Nilai tingkat kegemaran membaca masyarakat yang diukur menggunakan survei/kajian kegemaran membaca masyarakat			61,00	DISPERPUS IP
		2	Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat	Nilai Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat yang didapatkan dengan metode sensus dengan mengukur sejumlah unsur pembangunan literasi masyarakat (UPLM) dan aspek masyarakat (AM)			52,08	DISPERPUS IP
24	Kearsipan	1	Tingkat ketersediaan arsip sebagai bahan akuntabilitas kinerja, alat bukti yang sah dan	$T = (a + i + s + j) / 4$			100,00%	DISPERPUS IP
		2	Tingkat keberadaan dan keutuhan arsip sebagai bahan pertanggungjawaban setiap	$T = (m + b + g + a + c + i) / 6$			83,33%	DISPERPUS IP
	Urusan Pilihan							
25	Kelautan Perikanan	87	Jumlah Total Produksi Perikanan (Tangkap dan Budidaya) dari seluruh kabupaten di wilayah	Jumlah Total Produksi Perikanan (Tangkap dan Budidaya) dari seluruh kabupaten di wilayah kabupaten (sumber data: one data KKP)	Ton		173484	DISPERPA

No	Urusan	NO IKK	IKK Outcome	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SUMBER DATA
						Elemen data	Capaian Kinerja	
			kabupaten (sumber data: one data KKP)					
		88	Persentase pertumbuhan jumlah wisatawan mancanegara per kebangsaan	(Jumlah wisatawan tahun 2021 - Jumlah wisatawan tahun 2020)	%	-3966	96,08%	DISPORAPAR
	Jumlah wisatawan tahun 2021							
	Jumlah wisatawan tahun 2020			4128				
		89	Persentase peningkatan perjalanan wisatawan nusantara yang datang ke kabupaten	(Jumlah wisatawan tahun 2021 - Jumlah wisatawan tahun 2020)	%	-680749	-60.92%	DISPORAPAR
	Jumlah wisatawan tahun 2021			1117488				
	Jumlah wisatawan tahun 2020							
26	Pariwisata	90	Tingkat hunian akomodasi	Jumlah kamar yang terjual	%	70639	7365,90 %	DISPORAPAR
				Jumlah kamar yang tersedia		959		



No	Urusan	NO IKK	IKK Outcome	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SUMBER DATA
						Elemen data	Capaian Kinerja	
27	Pertanian	91	Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB harga berlaku	Jumlah kontribusi PDRB dari sektor pariwisata (dalam satuan rupiah)	%	664513,83	7,62%	DISPORAPAR
				Jumlah total PDRB (dalam satuan rupiah)		8721968,47		
		92	Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB harga berlaku	Realisasi PAD dari Sektor Pariwisata Tahun 2021	%	11490253772	3,6%	DISPORAPAR
				Realisasi PAD Tahun 2021		319,391,301,182		
		93	Produktivitas pertanian per hektar per tahun	Jumlah produksi pertanian pangan per hektar per tahun (ton)	Ton/Ha	4339,88	1.451,46%	DISPERPA
				Luas Panen (ha)		299		
94	Persentase Penurunan kejadian dan jumlah kasus penyakit hewan menular	Jumlah kejadian penyakit/kasus hewan menular tahun berjalan (2021) - jumlah kejadian/kasus penyakit hewan menular tahun sebelumnya (2020)	%	17	12,98%	DISPERPA		
		Jumlah kejadian/kasus penyakit hewan menular tahun 2021						
		Jumlah kejadian/kasus penyakit hewan menular tahun 2020		131				

No	Urusan	NO IKK	IKK Outcome	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SUMBER DATA
						Elemen data	Capaian Kinerja	
28	Kehutanan							
29	ESDM	95	Persentase perusahaan pemanfaatan panas bumi yang memiliki ijin di kab/Kabupaten	Jumlah perusahaan pemanfaatan panas bumi yang memiliki ijin	%		Tidak terdapat perusahaan pemanfaatan panas bumi yang memiliki ijin di kab/kota	BAG. PEREKONOMIAN DAN SDA
				Jumlah perusahaan pemanfaatan panas bumi				
30	Perdagangan	96	Persentase pelaku usaha yang memperoleh izin sesuai dengan ketentuan (IUPP/SIUP Pusat Perbelanjaan dan IUTM/IUTS/SIUP Toko Swalayan)	Jumlah pelaku usaha yang telah memiliki izin sesuai ketentuan	%		Tidak terdapat pelaku usaha yang memperoleh izin sesuai dengan ketentuan (IUPP/SI	DPMPTSP
				Jumlah pelaku usaha di wilayah Kabupaten				

No	Urusan	NO IKK	IKK Outcome	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SUMBER DATA
						Elemen data	Capaian Kinerja	
							UP Pusat Perbelanjaan dan IUTM/IUTS /SIUP Toko Swalayan )	
		97	Persentase kinerja realisasi pupuk	Realisasi RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok Tani)	%		24,88	DISPERIND AG
		98	Persentase alat – alat ukur, takar, timbang dan perlengkapannya (UTTP) bertanda tera sah yang berlaku	Jumlah UTTP Bertanda Tera Sah yang berlaku pada tahun berjalan Jumlah potensi UTTP yang wajib ditera dan tera ulang di wilayah Kabupaten	%	7484 7614	98,29%	DISPERIND AG
		99	Pertambahan jumlah industri Kecil dan Menengah di kabupaten	(Jumlah Industri Kecil dan Menengah tahun 2021 - Jumlah industri Kecil dan Menengah tahun 2020) Jumlah industri kecil dan menengah tahun 2021	%	-5	-0.29%	DISPERIND AG

No	Urusan	NO IKK	IKK Outcome	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SUMBER DATA
						Elemen data	Capaian Kinerja	
				Jumlah industri kecil dan menengah tahun 2020		1714		
31	Perindustrian	100	Persentase pencapaian sasaran pembangunan industri termasuk turunan indikator pembangunan industri dalam RIPIN (Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional) yang ditetapkan dalam RPIK (Rencana Pembangunan Industri Kabupaten)	Jumlah Target Jenis Industri Prioritas kabupaten yang ditetapkan	%		95,96%	DISPERIND AG
			Jumlah Realisasi Jenis Industri Prioritas kabupaten					
		101	Persentase jumlah hasil pemantauan dan pengawasan dengan jumlah Izin Usaha Industri (IUI) Kecil dan Menengah yang dikeluarkan oleh instansi terkait	Jumlah izin yang dipantau dan dianalisis dalam laporan hasil pemantauan	%	13	100%	DPMPTSP
Jumlah izin yang dikeluarkan	13							
		102	Persentase jumlah hasil pemantauan dan	Jumlah izin yang dipantau dan dianalisis dalam laporan hasil pemantauan	%		Tidak terdapat	DPMPTSP

No	Urusan	NO IKK	IKK Outcome	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SUMBER DATA
						Elemen data	Capaian Kinerja	
			pengawasan dengan jumlah Izin Perluasan Industri (IPI) bagi Industri Kecil dan Menengah yang dikeluarkan oleh instansi terkait	Jumlah izin yang dikeluarkan			pemantauan dan pengawasan dengan jumlah Izin Perluasan Industri (IPI) Kecil dan Industri Menengah yang dikeluarkan oleh instansi terkait	
		103	Persentase jumlah hasil pemantauan dan pengawasan dengan jumlah Izin Usaha Kawasan Industri (IUKI) dan Izin Perluasan Kawasan Industri (IPKI) yang lokasinya di Daerah	Jumlah izin yang dipantau dan dianalisis dalam laporan hasil pemantauan	%		Tidak terdapat pemantauan dan pengawasan dengan jumlah	DPMPTSP
				Jumlah izin yang dikeluarkan				

No	Urusan	NO IKK	IKK Outcome	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SUMBER DATA
						Elemen data	Capaian Kinerja	
			Kabupaten				Izin Usaha Kawasan Industri (IUKI) dan Izin Perluasan Kawasan Industri (IPKI) yang lokasinya di Daerah Kabupaten/Kota	
		104	Tersedianya informasi industri secara lengkap dan terkini	5 Informasi industri secara lengkap dan terkini			1.00	DISPERINDAG
<b>32</b>	<b>Transmigrasi</b>							
<b>33</b>	<b>FUNGSI PENUNJANG</b>	1	Persentase Belanja Pegawai Di Luar Guru dan Tenaga Kesehatan	Jumlah belanja pegawai diluar guru dan tenaga kesehatan (realisasi)	%	202,812,631,000	20,69%	BPKAD

No	Urusan	NO IKK	IKK Outcome	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SUMBER DATA
						Elemen data	Capaian Kinerja	
	URUSAN PEMERINTAHAN (PERENCANAAN DAN KEUANGAN)			Jumlah APBD (realisasi)		98,019,194,100		
		2	Persentase PAD	Jumlah PAD	%	290,756,816,510	33336146%	BPKAD
				Jumlah PDRB non migas		872,196,847.00		
		3	Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)	Tingkat Maturitas SPIP (belum dinilai (0)/level 1/level 2/level 3) berdasarkan Laporan Hasil Quality Assurance (QA) yang dikeluarkan oleh BPKP	Level		skor 3,038 hasil penilaian maturitas penyelenggaraan SPIP	INSPEKTORAT
		4	Peningkatan Kapabilitas Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP)	Tingkat Kualitas APIP (belum dinilai (0)/level 1/level 2/level 3) berdasarkan Laporan Hasil Quality Assurance (QA) yang dikeluarkan oleh BPKP	Level		Level 3 hasil QA	INSPEKTORAT
5	Persentase Belanja Urusan Pemerintahan Umum (dikurangi transfer expenditures)	Jumlah belanja urusan pemerintahan – transfer expenditures (realiasi)	%	692,758,328,302	74,90%	BPKAD		
		Jumlah belanja APBD (realisasi)		924,851,207,095				

No	Urusan	NO IKK	IKK Outcome	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SUMBER DATA
						Elemen data	Capaian Kinerja	
		6	Opini Laporan Keuangan	Opini Laporan Keuangan (10 tahun terakhir)	WTP		Ada, 10	BPKAD
					WDP			BPKAD
					TW			BPKAD
					TMP			BPKAD
34	FUNGSI PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN (PENGADAAN)	7	Persentase jumlah total proyek konstruksi yang dibawa ke tahun berikutnya yang ditandatangani pada kuartal pertama	Jumlah kontrak infrastruktur dengan nilai besar yang perlu pembangunan dalam 3 kuartal yang ditandatangani pada kuartal pertama tahun n	%		0%	BAG PBJ
			Jumlah kontrak keseluruhan tahun n					
		8	Persentase jumlah pengadaan yang dilakukan dengan metode kompetitif	Jumlah pengadaan yang dilakukan dengan metode kompetitif		%	311	6,53%
Jumlah pengadaan yang dilakukan tanpa metode kompetitif				4765				
9	Persentase nilai belanja yang dilakukan melalui pengadaan	Jumlah nilai belanja langsung yang melalui pengadaan		%	455,920,000,000	57,93%	BAG PBJ	



No	Urusan	NO IKK	IKK Outcome	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SUMBER DATA
						Elemen data	Capaian Kinerja	
				Total belanja langsung		786,953,864,994		
35	FUNGSI PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN (KEPEGAWAIAN)	10	Rasio Pegawai Pendidikan Tinggi dan Menengah/Dasar (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	Jumlah pegawai menurut pendidikan Pendidikan Tinggi ke atas ( PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	%	828	203,94 %	BKPP
				Seluruh jumlah pegawai dengan pendidikan SMA ke bawah (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)		406		
		11	Rasio pegawai Fungsional (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	Jumlah pegawai Fungsional yang memiliki sertifikat kompetensi (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	%	282	22,85 %	BKPP
				Seluruh jumlah pegawai pemerintah (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)		1234		
		12	Rasio Jabatan Fungsional bersertifikat Kompetensi (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	Jumlah pegawai fungsional yang memiliki sertifikat kompetensi	%	282	22,85 %	BKPP
				Seluruh jumlah pegawai fungsional (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)		1234		
36	FUNGSI PENUNJANG URUSAN	13	Budget execution: Deviasi realisasi belanja terhadap belanja total dalam APBD	Nilai absolut dari Total belanja dalam realisasi	%	924,851,207,095	-5.65%	BPKAD
				Total belanja APBD dikurangi satu (Sebelum Perubahan)		980,191,941,000		

No	Urusan	NO IKK	IKK Outcome	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SUMBER DATA
						Elemen data	Capaian Kinerja	
PEMERINTAHAN (MANAJEMEN KEUANGAN)	14	Revenue mobilization: Deviasi realisasi PAD terhadap anggaran PAD dalam APBD	Nilai absolut dari total PAD dalam realisasi		%	924,851,207,095.00	334,51%	BPKAD
			Total PAD dalam APBD dikurangi satu (Sebelum Perubahan)					
	15	Assets management	Jumlah Asset Manajemen		Jumlah			BPKAD
			Apakah ada daftar asset tetap? (Ya/Tidak)				Ya	BPKAD
			Apakah ada manual untuk menyusun daftar asset tetap? (Ya/Tidak)				Ya	BPKAD
			Apakah ada proses inventarisasi asset tahunan? (Ya/Tidak)				Ya	BPKAD
			Apakah nilai asset tercantum dalam laporan anggaran? (Ya/Tidak)				Ya	BPKAD
	16	Cash Management: Persentase anggaran sisa terhadap total belanja dalam APBD tahun sebelumnya	Nilai Realisasi SiLPA		%	304,345,542,695	30,17%	BPKAD
			Total Belanja Anggaran tahun sebelumnya (realisasi)					

No	Urusan	NO IKK	IKK Outcome	RUMUS	SATUAN	Data LPPD		SUMBER DATA
						Elemen data	Capaian Kinerja	
37	FUNGSI PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN (TRANSPARANSI DAN PARTISIPASI PUBLIK)	17	Informasi tentang sumber daya yang tersedia untuk pelayanan (Information on resources available to frontline service delivery units)	Belanja anggaran untuk unit pelayanan dapat diakses di website Pemda	%	4406591000	0,5596%	BPKAD
				Realisasi belanja untuk unit pelayanan dapat diakses di website Pemda		7.86954E+11		
		18	Akses publik terhadap informasi keuangan daerah (Public access to fiscal information)	Jumlah dokumen yang dipublikasikan di website Pemda	%	1	100%	BPKAD
				Total jumlah dokumen yang telah dirinci		1		